PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

(Studi Multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang)

TESIS

OLEH

AHMAD MUNIR SAIFULLOH
09770003

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

(Studi Multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang)

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi beban studi pada
Program Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH

AHMAD MUNIR SAIFULLOH
09770003

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.	**Dr. H. Munirul Abidin, M.Pd.**
Nip. 19561211 198303 1 005	Nip. 19720420 200212 1 003

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tesis dengan judul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas: Studi Multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 27 Juli 2011
Pembimbing I

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.
NIP. 19561211 198303 1 005

Malang, 27 Juli 2011
Pembimbing II

Dr. H. Munirul Abidin, M.Pd.
NIP. 19720420 200212 1 003

Malang, 27 Juli 2011
Mengetahui,
Ketua Program Magister PAI

Dr. H. Rasmianto, M.Ag
NIP. 19701230 199803 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tesis dengan judul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas: Studi Multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggl 11 Agustus 2011.

Dewan penguji,

Dr. H. Rasmianto, M.Ag. NIP. 19701230 199803 1 001	Ketua
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag. NIP. 19660825 199433 2 002	Penguji Utama
Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A. NIP. 19561211 198303 1 005	Anggota
Dr. H. Munirul Abidin, M.Pd. NIP. 19720420 200212 1 003	Anggota

Mengetahui,
Direktur PPS,

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.
NIP. 19561211 198303 1 005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERNYATAAN
KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Munir Saifulloh

NIM : 09770003

Alamat : Dusun Krajan Desa Jatisari Kec. Tempeh Kab. Lumajang

Menyatakan bahwa ***tesis*** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA): Studi Multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang

adalah hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi dari karya orang lain.

Selanjutnya, apabila dikemudian hari ada "***claim***" dari pihak lain, maka saya siap bertanggung jawab untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 15 Juli 2011
Hormat Saya,

Ahmad Munir Saifulloh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Wa Sukru Lahu yang sangat mendalam peneliti panjatkan kepada Allah SWT. Karena rahmat, hidayah, dan pengetahuan yang telah dilimpahkan pada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini tepat waktu. Shalawat serta salam Allah SWT dan seluruh makhluknya semoga selalu tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW.

Tesis ini terselesaikan dengan tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu saya ucapkan *jazakumullah ahsan al-jaza'* kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhaimin, MA selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Muhaimin, MA dan Dr. H. Munirul Abiding, M.Ag. Selaku pembimbing tesis.
4. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kontribusi ilmu selama studi di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Segenap pimpinan, dewan guru, dan seluruh keluarga besar SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang.
6. Aba-Umi tersayang yang telah mengasuh, memberikan semangat dan biaya untuk terus belajar dan belajar.
7. Istri dan anakku tercinta yang menjadi motivasi dan seluruh keluarga besarku.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu peneliti berharap sumbangan pemikiran, kritik, dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini.

Semoga semua amal ibadah kita diterima dan kita termasuk imamal muttaqin.

Malang, 15 juli 2011

Peneliti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

Halaman Sampul ..... **i**

Halaman Judul ..... **ii**

Persetujuan Pembimbing ..... **ii**

Pengesahan Penguji ..... **iv**

Pernyataan Keaslian Tesis ..... **v**

Kata Pengantar ..... **vi**

Daftar Isi ..... **vii**

Daftar Tabel ..... **xi**

Daftar Gambar ..... **xii**

Motto ..... **xiii**

Abstrak Bahasa Indonesia ..... **xiv**

Abstrak Bahasa Inggris ..... **xvi**

Abstrak Bahasa Arab ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 11

C. Tujuan Penelitian 12

D. Manfaat Penelitian 12

E. Originalitas Penelitian 13

F. Definisi Istilah 14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan Kurikulum..... 17

1. Pengembangan kurikulum..... 17

2. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 24

3. Landasan pengembangan kurikulum 27

B. Pendidikan Agama Islam 38

1. Pengertian pendidikan agama Islam 38

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Tujuan pendidikan agama Islam 42
3. Dasar pendidikan agama Islam 44
C. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 45
1. Perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam 47
2. Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam 50
3. Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam 58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 63
B. Lokasi Penelitian 65
C. Kehadiran Peneliti 67
D. Data dan Sumber Data 70
E. Teknik Pengumpulan Data 72
F. Analisis Data 80
G. Pengecekan Keabsahan Temuan 85

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN KASUS

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian 88
1. SMA Negeri 2 Lumajang 88
a. Profil SMA Negeri 2 Lumajang 88
b. Visi Misi SMA Negeri 2 Lumajang 90
c. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Lumajang 90
d. Data Guru SMA Negeri 2 Lumajang 91
e. Data Siswa SMA Negeri 2 Lumajang 92
f. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Lumajang 93
2. SMA Jendral Sudirman Lumajang 95
a. Profil SMA Jendral Sudirman Lumajang 95
b. Visi misi SMA Jendral Sudirman Lumajang 96
c. Struktur Organisasi SMA Jendral Sudirman Lumajang..... 97
d. Data Guru SMA Jendral Sudirman Lumajang 97
e. Data Siswa SMA Jendral Sudirman Lumajang 99

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Sarana dan Prasarana SMA Jendral Sudirman Lumajang 100
B. Paparan Data Hasil Penelitian 101
1. Paparan data kasus 1 101
a. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang 101
b. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang 111
c. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang 123
2. Paparan Data Kasus 2 127
a. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang 127
b. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang 140
c. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan juga SMA Jendral Sudirman Lumajang 147
C. Temuan Penelitian Kasus Individu 1 dan 2 152
1. Temuan penelitian kasus 1 152
a. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang 152
b. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang 154
c. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang 158
2. Temuan penelitian kasus 2 160
a. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Sudirman Lumajang 160
b. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Sudirman Lumajang 163

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang 167
D. Analisis Data Lintas Kasus 168
1. Persamaan 168
2. Perbedaan 171
E. Proposisi 179

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN
A. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang 181
B. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang 190
C. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang 197

BAB VI PENUTUP
A. Kesimpulan 201
B. Saran 203

DAFTAR PUSTAKA 205

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

.

1. Originalitas penelitian 13
2. Pengkodean 82
3. Kualifikasi pendidikan, status, jenis kelamin, dan jumlah guru SMA Negeri 2 Lumajang 91
4. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian) SMA Negeri 2 Lumajang..... 92
5. Data siswa 4 (empat tahun terakhir) SMA Negeri 2 Lumajang 93
6. Ruang belajar (praktek) SMA Negeri 2 Lumajang 93
7. Data ruang kantor SMA Negeri 2 Lumajang 94
8. Data ruang penunjang SMA Negeri 2 Lumajang 94
9. Lapangan olahraga dan upacara SMA Negeri 2 Lumajang 95
10. Data ketenagaan dan pembagian tugas mengajar guru SMA Jendral Sudirman Lumajang 97
11. Data siswa menurut kelas di SMA Jendral Sudirman Lumajang 99
12. Data siswa menurut usia di SMA Jendral Sudirman Lumajang 99
13. Buku dan alat pendidikan menurut mata pelajaran di SMA Jendral Sudirman Lumajang 100
14. Perlengkapan kegiatan belajar mengajar di SMA Jendral Sudirman Lumajang 101
15. Perbandingan pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang 177

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

1. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 46
2. Pemilihan metode yang disesuaikan dengan materi 52
3. Pemilihan sarana dan prasarana untuk mencapai kompetensi 53
4. Proses evaluasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor 57
5. Teknis analisis data model interaktif 81
6. Langkah-langkah analisis data kasus undividu 84
7. Struktur organisasi SMA Negeri 2 Lumajang 91
8. Struktur organisasi SMA Jendral Sudirman Lumajang 97
9. Perencanaan kurikulum PAI SMA Negeri 2 Lumajang 154
10. Pelaksanaan kurikulum PAI SMA Negeri 2 Lumajang 157
11. Evaluasi pembelajaran PAI SMA Negeri 2 Lumajang 158
12. Evaluasi kurikulum PAI SMA Negeri 2 Lumajang 159
13. Perencanaan kurikulum PAI SMA Jendral Sudirman Lumajang 162
14. Pelaksanaan kurikulum PAI SMA Jendral Sudirman Lumajang 165
15. Evaluasi pembelajaran PAI SMA Jendral Sudirman Lumajang 166
16. Evaluasi kurikulum PAI SMA Jendral Sudirman Lumajang 167

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(QS. Ar-Ra'du: 11)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al-Mujadilah: 11)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Saifulloh, Ahmad Munir, 2011, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas (SMA) (Studi Multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang). Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I) Prof. Dr. H. Muhaimin, MA. Pembimbing (II) Dr. H. Munirul Abidin, M.Pd.

Kata Kunci: Pegembangan, Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Kurikulum PAI merupakan salah satu komponen penting untuk mencetak generasi bangsa yang berakhlak dan bermatabat. Namun kurikulum PAI selama ini dianggap hanya mendidik aspek kognitif (*transfer of knowladge*) dan belum banyak menyentuh aspek afektif dan psikomotor (*transfer of value*). Ini terbukti dari banyaknya pelajar yang terlibat tawuran antar pelajar, para pelajar yang terjerat dalam dunia narkoba, sekumpulan pelajar yang pada jam-jam sekolah berada di pusat-pusat perbelanjaan dan keramaian. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan kurikulum PAI yang mengakomodir aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga pendidikan tidak hanya bersifat *transfer of knowladge* tetapi juga *transfer of value*. Selain berdasarkan fakta tersebut, pengembangan kurikulum PAI sudah semestinya dilakukan, hal ini difahami dari UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang SNP, Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas No. 22 dan 23.

Pengembangan kurikulum PAI dalam penelitian ini mengandung pengertian perluasan atau penyempurnaan sekumpulan materi pokok PAI dan apa saja yang dialami peserta didik atau segala upaya (rekayasa) yang diprogramkan sekolah dalam membantu mengembangkan potensi peserta didik melalui pengalaman belajar yang potensial untuk mencapai visi, misi, tujuan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengembangan kurikulum PAI yang diterapkan di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang, dengan pokok masalah (1) Perencanaan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang, (2) Pelaksanaan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang, (3) Evaluasi kurikulum PAI, yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multikasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Informan penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru PAI. Data yang terkumpul diorganisir, ditafsirkan, dan dianalisis dalam kasus (within analisys) serta analisis lintas kasus (cross case analisys). Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang mempertimbangkan beberapa hal, yang meliputi: latar belakang, sumber ide, konsep, tujuan, landasan, dan prinsi-prinsip pengembangan kurikulum PAI. (2) Pelaksanaan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan menggunakan metode-metode sesuai dengan tiap-tiap aspek kurikulum PAI, serta didukung sarana dan prasarana yang memadai. Dan evaluasi pembelajaran dilakukan pada ranah kognitif afektif, dan psikomotor yang tujuannya untuk mengetahui perolehan belajar/kompetensi peserta didik. dan (3) Evaluasi kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang dilakukan pada program pengembangan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum PAI dengan melibatkan pihak internal dan eksternal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Saifulloh, Munir Ahmad, 2011, The Curriculum Development of Islamic Religious Education in Senior High Schools (Multi-cases Studies in State of Senior High School 2 Lumajang and Senior high school General Sudirman Lumajang). Thesis, Islamic Religious Education Studies Program, Post-Graduate Program, State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim, Lecture : (I) Prof. Dr. H. Muhaimin, MA. Lecture (II) Dr. H. Munirul Abidin, M. Pd.

Keywords: Development, Islamic Religious Education Curriculum.

Curriculum of Islamic Religious Education is one important component to generate the nation's generation who have a certain character and dignified. However, Islamic Religious Education curriculum had been considered only educate the cognitive aspect (the transfer of knowladge) and not much touching aspects of the affective and psychomotor (transfer of value). This is evident from the number of students involved fighting between students, those students who are entangled in a world of drugs, a set of students in school hours in shopping centers and crowded places. Therefore, it is necessary to develop the Islamic Religious Education curriculum that accommodate a cognitive, affective and psychomotoric, so education is not merely a transfer of knowladge but also the transfer of value. In addition to these fact-based, the development of Islamic Religious Education curriculum should be done already, this is understandable from the National Education Law No. 20 of 2003, Rule of Government No. 19 of 2005 on the SNP, Permendiknas No. 22 of 2006 on the Content Standards, Permendiknas No. 23 of 2006 on the Graduate Competency Standards, Permendiknas No. 24 of 2006 on the implementation of Permendiknas No. 22 and 23.

Development of Islamic Religious Education Curriculum in this study implies an expansion or improvement of a set of subject matter and any experienced learners or all efforts (engineering) who programmed the school in helping develop the potential of learners through the learning experience of potential to achieve the vision, mission, school goals .

This study aims to reveal the applied development of Islamic Religious Education Curriculum in State of Senior High School 2 Lumajang and Senior high school General Sudirman Lumajang, the main problem (1) Islamic Religious Education Curriculum planning, carried out in State of Senior High School 2 Lumajang and Senior high school General Sudirman Lumajang, (2) Implementation of the Islamic Religious Education curriculum, carried out in State of Senior High School 2 Lumajang and Senior high school General Sudirman Lumajang, (3) Islamic Religious Education curriculum evaluation, carried out in State of Senior High School 2 Lumajang and Senior high school General Sudirman Lumajang.

This study used a qualitative approach to design the multi-cases studies. Data was collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation. Research informants namely the principal, deputy head of the curriculum, and teacher of Islamic Religious Education. Data collected in

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

organized, interpreted, and analyzed in the case (within Analisys) and cross-case analysis (cross case Analisys). Then checking the validity of data is using triangulation of data sources and methods.

The findings showed that: (1) Planning of islamic religious curriculum in State of Senior High School 2 Lumajang and Senior high school General Sudirman Lumajang consider several things, including: background, source of ideas, concepts, purpose, basis, and the devloptmen of islamic religious education curriculum principles. (2) The Islamic religious education curriculum in State of Senior High School 2 Lumajang and Senior high school General Sudirman Lumajang implemented through the intrakurikular and extracurricular activities by using methods in accordance with each aspect of islamic religious education curriculum, and supported by adequate infrastructure. Learning and evaluation conducted on the cognitive affective, and psychomotor which aim to determine the acquisition of learning / competency of learners. and (3) Evaluation of islamic religious education curriculum in State of Senior High School 2 Lumajang and Senior high school General Sudirman Lumajang were done on developing a curriculum program and implementatat an islamic religious education curriculum by involving internal and external parties.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

المستخلص

سيف الله ، أحمد مونر، ٢٠١١، التنوير المنهج التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية (الدراسة الحالة المتعددة في المدرسة العالية الحكومية الثاني لوماجنج و المدرسة العالية جندرال سودرمان لوماجنج)، البحث العلمي، البرنامج الدراسات لتربية الدينية الإسلامية ، برنامج الدراسات العليا، الجامعية الإسلامية الحكومية مولنا مالك إبراهيم مالنج. المشريف (١) العالمة دكتر مهيمين MA ، المشريف (٢) دكتر الحاج مونير العابدين M.Ag

الكالمة الرئسية : التنوير، المنهج التربية الدينية الإسلامية

التنوير المنهج التربية الدينية الإسلامية هي احد المكونة مهما لتجديد جيل الأمة في الأخلاق والكرامة. ولكنها نظرت لتثقيف العوامل المعرفية و لا تلمس جوانب عديدة من الوجدانية والحركية. و وضح أن كثير من الطالبات يضربون عنهم، و الطالبات تأكل في عالم المخدرات، و الطالبات الذين يلعبون في الوقت الدراسة في مراكز التسوق ومزدحمة. ولذلك نحتج على التنيور المنهج التربية الدينية الإسلامية التي يمكن أن تستوعب العوامل المعرفية ، الوجدانية والحركية. و لذلك أن التعليم ليس مجرد تنقل المعرفة ولكن أيضا لتنقل القيمة.

إلاهذه الحقيقة بإضافة، لابد تنفذ على التنوير المنهج التربية الدينية الإسلامية في الفعل، هذه الخلصة تنقل من نظام التربية الوطنية رقم ٢٠ سنة ٢٠٠٣، والنظام الدولي رقم ١٩ سنة ٢٠٠٥ عن المعد لتعليم الوطني، و نظام التعليم للورزارة السؤون التربية رقم ٢٢ سنة ٢٠٠٦ عن معايير المحتوى، و نظام التعليم للورزارة السؤون التربية رقم ٢٣ سنة ٢٠٠٦ عن معايير الكفاءة الخريجين ، نظام التعليم للورزارة السؤون التربية رقم ٢٤ سنة ٢٠٠٦ عن تنفذها رقم ٢٣ و ٢٤.

التنوير المنهج التربية الدينية الإسلامية فى هذه الدراسة يعني التوسع أو التحسينات الإجتمع موضوعها وكل شيء الذي يشعر به الطلاب أو كل شيء الذي تصمم المدرسة في مساعدة التنوير القدرة لطالب بتجربة التعلم محتمل لتحقيق الرؤية والبعثة و أهداف المدرسة. تهذف الدراسة لكشف التنوير المنهج التربية الدينية الإسلامية التي كانت في المدرسة العالية الحكومية الثاني لوماجنج و المدرسة العالية جندرال سودرمان لوماجنج، مع الموضوع (١) خطة المنهج التربية الدينية الإسلامية ،(٢) تطبيق المنهج التربية الدينية الإسلامية، (٣) تقييم المنهج التربية الدينية الإسلامية التي كانت فى المدرسة العالية الحكومية الثاني لوماجنج و المدرسة العالية جندرال سودرمان لوماجنج.

تستعمل الدراسة على النهج النوعي الدراسة بحالة المتعددة. وتجمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة، ومراقبة المشاركين ، و توثيق. البحث المخبرين هي المدير المدرسة ، نائب مديري المدرسة بالمناهج المناطق، و المدارس التربية الدينية الإسلامية. ستنظم البيانات تجتمعها، تفسيرها ، وتحليلها في حالة و الدراسة الحالة المتعددة .

المستخلص في هذه الدراسة كما يلي :(١) خطة المنهج التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية الثاني لوماجنج و المدرسة العالية جندرال سودرمان لوماجنج يوضح واضحًا: خلفية المشكلة، مصادر الأفكار، مفهوم، والغرض، والأساس، ومبادئ ، التنوير المنهج التربية الدينية الإسلامية، ٢) تطبيق المنهج التربية الدينية الإسلامية اللامنهجية التي تدرس فيها البرنمج المنافع و اللامنهجية بالمنهاج التي تشمل بكل شيء في المنهج التربية الدينية الإسلامية ، وتدعم المرافق والبنية التحتية كفاة. ٣) تقييم المنهج التربية الدينية الإسلامية التي كانت فى المدرسة العالية الحكومية الثاني لوماجنج و المدرسة العالية جندرال سودرمان لوماجنج تستعمل في التنوير المنهج التربية الدينية الإسلامية وتنفذ التنوير المنهج التربية الدينية الإسلامية بتصحب الأمة من خرج او دخل.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) terus berjalan beriringan dengan perkembangan kehidupan manusia. Pola kehidupanpun semakin bergeser bahkan berubah hampir disemua sektor yang di dalamnya termasuk pendidikan. Berbagai problem muncul dengan secara tiba-tiba yang sebelumnya belum terfikirkan tindakan preventifnya. Adapun permasalahan yang sering muncul di masyarakat adalah berkisar pada masalah pelajar, pendidikan, dan pergaulan di masyarakat. Bila kita memperhatikan di kota-kota besar, kita merasa iba dan khawatir terhadap nasib generasi muda (pelajar) bangsa ini, terutama bila kita melihat tawuran antar pelajar, para pelajar yang terjerat dalam dunia narkoba, sekumpulan pelajar yang pada jam-jam sekolah berada di pusat-pusat perbelanjaan dan keramaian yang tidak jelas tujuannya dan masih banyak lagi kejadian-kejadian lain yang perlu dipikirkan tindakan preventif dan kuratifnya.[1]

Tragedi-tragedi tersebut sangat serius dan bukan lagi persoalan yang sederhana karena sudah merupakan tindakan kriminal. Realitas ini sungguh sangat memperihatinkan dan meresahkan masyarakat pada umumnya dan

[1]TB. Aat Syafaat, Sohari Sahrini, dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

para orang tua dan guru pada khususnya, sebab subjek dan objeknnya adalah para pelajar khususnya pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA).[2]

Era globalisasi telah mengubah maidset para pelajar yang tercermin dari *style* hidup para pelajar terutama di kota-kota besar. Para pelajar sudah terbiasa dengan sumber belajar yang berupa media elektronik, baik yang bersifat pedagogis terkontrol maupun non-terkontrol, yang mana sumber yang non-terkontrol akan dapat mempengaruhi perubahan budaya, etika dan moral para pelajar. Jadi, bukan hal yang tabu lagi jika dijumpai model kehidupan yang kontroversial yang dapat dialami dalam waktu yang sama serta dapat bertemu dalam pribadi yang sama, yaitu: antara kesalehan dan keseronohan, antara kelembutan dan kekerasan, antara koruptor dan dermawan, antara koruptor dan keaktifan ibadah (shalat, haji, umrah dan lainya), serta antara Masjid dan Mall yang keduanya terus menerus berdampingan satu sama lain.[3]

Untuk menghadapi keadaan seperti ini, maka para pemuda dan pelajar kita harus memiliki kepribadian dan mental yang kuat serta diberikan kepadanya Pendidikan Agama Islam (PAI), yang salah satunya dapat diberikan di sekolah. Islam satu-satunya agama yang diridhoi oleh Allah SWT.seperti firman-Nya dalam al- Qur'an yang artinya:

> *" Sesungguhnya agama (yang benar) dalam pandangan Allah adalah Islam (menyerahkan diri kepada-Nya).(QS. Ali Imran: 19)*".[4]

telah menyediakan materi, metode, dan sarana dan prasarana yang tepat dan lengkap untuk menuntunnya, sehingga bangsa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab terhadap agama,

---

[2] C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 1

[3] Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Menejemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 16

[4] Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama RI., h. 78

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bangsa, dan negara, serta berusaha dan berjuang untuk kebahagiaan dan keselamatan umat.

Dengan demikian, sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman, praktek-praktek keagamaan, dan ketaatan terhadap hukum-hukum atau rambu-rambu yang sudah disyariatkan oleh agama melalui al-Qur'an dan Sunnah Rasul SAW. melalui lembaga pendidikan.

Lembaga Pendidikan merupakan sebuah badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik. Secara garis besar terdapat tiga pusat pendidikan yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap peserta didik yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Pertama karena di dalam keluarganyalah anak-anak mendapatkan pendidikan, bimbingan dan keterampilan. Dikatakan lingkungan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.[5] Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.[6] Seperti yang pernah di sampaikan Nabi SAW. melalui hadis-Nya:

> *"setiap anak yang dilahirkan adalah dalam keadaan suci hingga akhirnya kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi atau Nasrani dan atau Majusi."*

Sedangkan pendidikan sekolah, pada dasarnya merupakan bagian dari pendidikan keluarga yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Yang dimaksud pendidikan sekolah di sini adalah pendidikan yang

[5] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 38
[6] Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Usaha Nasional: Surabaya, 1973), h. 109

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, berjenjang dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. Dan pendidikan masyarakat merupakan pendidikan yang dialami dalam masyarakat, yang ditengarai ketika anak-anak lepas dari asuhan dan bimbingan keluarga dan berada diluar pendidikan sekolah. Dari tiga hal inilah manusia mendapatkan pendidikan.

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu aktivitas/usaha pendidikan terhadap anak didik menuju kearah terbentuknya kepribadian muslim yang muttaqin.[7] Tujuan PAI ialah terbentuknya kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam sebagai subsistem pendidikan nasional dapat dilihat pada pasal-pasal UU nomor 20 tahun 2003[8], seperti berikut ini:

Pertama, di dalam Pasal 1 ayat (2), disebutkan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. ***Kedua***, pada Pasal 3 diungkapkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kretif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ketiga, pada Pasal 15 disebutkan bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, kegamaan dan khusus. Sejalan dengan pasal tersebut dipertegas lagi pada Pasal 30 ayat (2) yang

[7] Zakiyah Daradjat, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 72

[8] Hasbullah, *Dasar Dasar* ……., h. 174-176

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyatakan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/ atau menjadi ahli ilmu agama. ***Keempat***, dalam Pasal 37 ayat (1) dan (2) dinyatakan bahwa isi kurikulum setiap jenis dan jalur serta jenjang wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan bahasa.

Demikian, pasal-pasal yang termuat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 yang menempatkan posisi PAI dalam kerangka subsistem pendidikan nasional. Sebagai kerangka subsistem pendidikan nasional, PAI menjadi kurikulum wajib disetiap jenjang pendidikan, mulai tingkat dasar, menengah, hingga di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Untuk merealisasikan kurikulum PAI, diperlukan pelaksanaan kurikulum PAI yang maksimal agar hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai semaksimal mungkin sesuai dengan target.

Sedangkan untuk mengapresiasikan kurikulum PAI, seorang guru perlu memiliki keberanian untuk melakukan rekayasa kurikulum PAI sesuai dengan kebutuhan. Hal ini perlu ditempuh agar pelaksanaan kurikulum PAI dapat benar-benar *transfer of value* dan bukan sekedar *transfer of knowledge* kepada siswa.

Namun, selama ini pelaksanan kurikulum PAI di sekolah masih banyak mengalami persoalan-persoalan dan juga berbagai macam kelemahan. Mochtar Buchori menilai kurikulum PAI masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktek pendidikannya hanya berfokus pada aspek kognitif saja dari pada tumbuhnya kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Ia melanjutkan bahwasannya kegiatan kurikulum PAI yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap menyendiri dan kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya.[9]

Atho' Mudhar juga mengemukakan hasil studi Litbang Agama dan Diklat Keagamaan tahun 2000, bahwa merosotnya moral dan akhlak peserta didik disebabkan antara lain akibat kurikulum PAI yang terlampau pada materi dan materi tersebut lebih mengedepankan aspek pemikiran ketimbang membangun kesadaran keberagamaan yang utuh. Selain itu metodologi PAI kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan, serta terbatasnya bahan-bahan bacaan keagamaan.[10]

Dari uraian di atas, dapat kita pahami bahwa berbagai kritik dan sekaligus kelemahan dari kurikulum PAI hingga kehilangan urgensinya bermuara pada aspek metodologi pembelajaran PAI dan orientasinya yang terlalu bersifat teoritis dan kognitif termasuk juga aspek guru yang kurang mampu memahamkan, mengekplorasikan dan mengiteraksikan pembelajaran kurikulum PAI dengan mata pelajaran lain dan guru non-pendidikan agama. Aspek lain yang juga sangat mempengaruhi adalah tujuan PAI, materi kurikulum PAI, sarana dan prasarana kurikulum PAI yang termasuk di dalamnya bahan ajar kurikulum PAI, dan evaluasi PAI. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan pengembangan kurikulum PAI.

---

[9] Mochtar Buchori, *Posisi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Umum*, "Makalah", pada Seminar Nasional di IKIP Malang, 24 Februari 1992

[10] Atho' Mudhar, *Pendidikan Agama Belum Capai Tujuan*, Tempo, 24 November 2004

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengembangan kurikulum memang seharusnya dilakukan, hal ini difahami juga dari: ***pertama***; UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35 ayat (1) standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala, (2) standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan, dan pasal 36 ayat (1) pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, ***kedua***; PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang SNP, ***ketiga***; Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, ***keempat***; Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, ***kelima***; Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas No. 22 dan 23.

Namun realitasnya, pengembangan kurikulum ternyata masih mengalami kelemahan-kelemahan, menurut Muhaimin bahwasannya kelemahan pengembangan kurikulum PAI bisa jadi disebabkan karena ada kekeliruan dalam mentransfer sistem pengembangan kurikulum atau pembelajaran yang berkembang selama ini, yang mana eksperimennya bukan dari kurikulum PAI itu sendiri melainkan dari kurikulum (bidang studi) yang lain, yang kemudian diadopsi begitu saja tanpa adanya kritik yang konstruktif sehingga bisa sinkron.[11]

[11]Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers 2005), h. 27

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tetapi bagaimanapun kelemahan-kelemahan pengembangan kurikulum PAI tidak bisa dilepaskan dari kesulitan-kesulitan yang di hadapi dalam pelaksanaan PAI yang oleh Ahmad Tafsir[12] di kelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: (1) kesulitan yang datang dari bidang studi kurikulum PAI itu sendiri, yang banyak menyentuh aspek-aspek metafisik yang bersifat abstrak atau bahkan menyangkut hal-hal yang bersifat supra-rasional, sedangkan peserta didik telah terlatih dengan hal-hal yang bersifat rasional, sehingga sulit mencerna dan menghayati hal-hal yang supra-rasional, (2) kesulitan yang datang dari luar bidang studi kurikulum PAI itu sendiri. Antara lain menyangkut dedikasi guru PAI mulai menurun, guru lebih bersifat transaksional dalam bekerja, orang tua di rumah kurang memperhatikan PAI bagi anaknya, orientasi tindakan semakin materialistik, orang semakin bersifat rasional, orang makin bersifat individualis, kontrol sosial semakin lemah, dan lain-lain.

Dalam konteks budaya keagamaan, kelemahan-kelemahan pengembangan kurikulum PAI yang terjadi bisa di sebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini berupa tujuan kurikulum PAI di sekolah yang cuma mengutamakan *knowing* (mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai agama) dan *doing* (bisa mempraktekkan apa yang diketahui), dan mengabaikan *being*-nya (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama). Seharusnya pengembangan kurikulum PAI lebih diorientasikan pada tataran *moral action* yang meliputi kemauan (*will*) dan

[12] Ahmad Tafsir, *Permasalahan Pendidikan Agama Bagi Remaja, Makalah, 13 Februari 1998*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebiasaan (*habit*), dan bukan hanya kompetensi (*competence*).[13] Dan faktor eksternal berupa lingkungan masyarakat yang sangat rentan bagi tumbuhnya perilaku agresif dan menyimpang. Misalnya, pudarnya tatakrama sosial dan etika moral keagamaan dalam praktek kehidupan sehari-hari yang sudah jelas-jelas bertentangan dengan ajaran agama murni. Ditambah lagi dengan tayangan media elektronik (misalnya televisi) yang juga sudah memberikan warna dan corak tersendiri dengan berbagai tayangan yang berbeda-beda karakteristik dan pengaruhnya baik tayangan lokal maupun interlokal.

Oleh karena itu, untuk menghindari kelemahan- kelemahan tersebut, maka perlu pengembangan kurikulum PAI yang sebenarnya, yaitu pengembangan kurikulum PAI dengan mendudukkan kembali pada landasan filofofisnya, itu artinya kurikulum PAI jangan hanya di pandang sebatas isi mata pelajaran atau daftar materi pokok kurikulum PAI yang ditawarkan kepada peserta didik dalam menyelesaikan suatu program belajar dalam satuan pendidikan tertentu, akan tetapi memiliki makna atau pengertian yang lebih luas, yakni apa saja yang dialami peserta didik atau segala upaya (rekayasa) yang diprogramkan sekolah dalam membantu mengembangkan potensi peserta didik melalui pengalaman belajar yang potensial untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan hasil yang diinginkan oleh satuan pendidikan.

Dari statement di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengupas lebih lanjut tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: studi multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang. Kedua SMA yang peneliti jadikan sebagai pilihan karena

[13] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 147

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempunyai latar belakang yang berbeda. SMA Negeri 2 Lumajang merupakan SMA Negeri yang mendapat support lebih dari pada SMA Negeri/swasta yang lain, hal itu terbukti dengan SMA Negeri 2 Lumajang menjadi bagian dari Sekolah Unggulan Terpadu (SUT). Sedangkan SMA Jendral Sudirman Lumajang merupakan SMA Swasta yang berada di bawah Yayasan Jendral Sudirman Lumajang.

Dari studi pendahuluan (wawancara awal), dalam mengembangkan kurikulum PAI, kedua SMA tersebut menyediakan seperangkat kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan sarana dan prasaran PAI yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan. Namun dalam kegiatan keagamaan, ada yang berbeda antara SMA Negeri 2 Lumajang dengan SMA Jendral Sudirman Lumajang. Seperti yang diungkap oleh Drs. Muhajir selaku kepala sekolah SMA Jendral Sudirman, bahwasannya di SMA Jendral Sudirman menganut faham keagamaan Ahlu al-Sunnah Wa al-Jamaah versi Nahdlatul Ulama (NU).

Selain itu, dari hasil (obsevasi awal) yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Sudirman Lumajang, sebagai wujud pengembangan kurikulum PAI, peneliti melihat ada penekanan-penekanan terhadap kegiatan ibadah dan akhlak. Penekanan kegiatan ibadah terbukti dari kegiatan shalat jamaah seperti shalat jamaah Dhuhur, dan shalat Jum'at sebagai wujud dari hablum min-Allah (hubungan manusia dengan Allah). Penekanan kegiatan akhlak terbukti dari sikap kasih sayang guru kepada peserta didik, sesama guru, dan sesama peserta didik sebagai wujud dari hablum min-Annas (hubungan manusia dengan manusia), dan membersihkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lingkungan sekolah dan memelihara tanaman khusus di SMA Negeri 2 Lumajang sebagai wujud dari hablum min-Alam (hubungan manusia dengan alam sekitar).

Dengan penelitian ini, peneliti berharap bisa mendapatkan informasi-informasi yang valid dan lebih banyak lagi, tentang bagaimana Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang sehingga dengan adanya informasi-informasi tersebut, diharapkan lembaga pendidikan yang peneliti jadikan objek penelitian dapat mengembangan kurikulum PAI dengan lebih maksimal, sehingga visi, misi, tujuan, dan hasil yang dinginkan oleh kedua lembaga tersebut dapat diketahui sejauh mana target pencapaiannya, kemudian disandingkan dan dibandingkan satu sama lain dengan harapan muncul kesepakatan tentang paradigma pengembangan kurikulum yang lebih baik. Selain juga untuk melatih dan membiasakan peneliti dalam bidang penelitian dan keilmuan.

B. Fokus Penelitian.

Adapun fokus penelitian yang akan diteliti berkaitan dengan judul tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas: Studi Multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang adalah:

1. Bagaimanakah Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang ?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang ?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Bagaimanakah Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang ?

C. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang.

D. Manfaat Penelitian.

Penelitian suatu karya ilmiah diharapkan memberikan sumbangan pemikiran, dapat mencarikan alternatif-alternatif jawaban dari berbagai persoalan yang timbul sehingga pada akhirnya akan bermanfaat atau berfaidah.

1. Peneliti, menambah wawasan pengetahuan dan ketajaman menganalisa penulisan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian lain pada waktu yang akan datang.
2. Pengembangan ilmu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu khazanah keilmuan sehubungan dengan pengembangan kurikulum PAI, baik secara teoritis maupun praktis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Objek penelitian, memberikan masukan dan tambahan wawasan kepada objek penelitian agar dapat meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum PAI dan bagi siswanya sebagai upaya alternatif pemecahan untuk menanggulangi bentuk anomali-anomali yang tidak diharapkan.
4. UIN MALIKI, sebagai literatur tambahan dari segenap karya ilmiah yang sudah ada dan sebagai kajian bagi penelitian yang senada pada waktu yang akan datang.

E. Originalitas Penelitian.

Untuk menghindari pengulangan kajian terhadap penelitian yang sama, penulis menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian dengan penelitian sebelumnya untuk menjamin orisinalitas penelitian ini. Berikut peneliti sajikan persamaan dan perbedaan yang dimaksud dalam bentuk tabel berikut:

Table. I
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orosinalitas Penelitian
1	Penelitian Rois tentang *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MA Al Fatah Badas-Pare, Kediri),* (2002)	Pengembangan Kurikulum	Masalah Pengembangan Kurikulum PAI Sebagai Mulok	1. Mengapa terfokus pada muatan lokal bidang keagamaan 2. Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat 3. Bagaimana keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Kurikulum. 4. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulumnya
2	Yuliati, Pengembangan Kurikulum Sekolah Alam (Studi Kasus di Sekolah Alam Bilingual SDI	Pengembangan Kurikulum	Masalah Pengembangan Kurikulum Sekolah Alam	1. Bagaimana Konsep Pengembangan Kurikulum Sekolah Alam SDI Surya Buana Malang 2. Bagaimana Implementasi Kurikulum Sekolah Alam SDI Surya Buana Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Surya Buana Malang).			
3	Muhammad Turhan Yani, Pengembangan Kurikulum PAI di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di UNESA)	Pengembangan Kurikulum	Masalah Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi Umum	1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum PAI di UNESA 2. Apa kekurangan dan kelebihan kurikulum PAI di UNESA. 3. Mengapa kurikulum PAI di UNESA dikembangkan 4. Bagaimana proses pengembangan PAI di UNESA. 5. Sejauh mana hasil pengembangan PAI di UNESA

F. Definisi Istilah.

Guna memahami permasalahan yang terdapat dalam judul tesis ini, dan untuk mempermudah pembahasan serta menghindari timbulnya kesalahan dalam memahami isi tesis ini, maka perlu diberikan penegasan arti kata demi kata sekaligus secara keseluruhan dari judul tersebut.

Adapun istilah-istilah dalam judul yang perlu dapat penegasan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan kurikulum PAI.

a. Pengembangan.

Kata *pengembangan* mempunyai banyak arti, pengembangan bisa diartikan sebagai perubahan, perluasan, penyempurnaan dan sebagainya. Yang dimaksud dalam penelitian ini, pengembangan dalam arti perluasan atau penyempurnaan yang di dalamnya meliputi proses perencanaan pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

b. Kurikulum.

Sedangkan pengertian *kurikulum* sudah banyak para ahli yang mendefinisikannya, dan berdasarkan dari pengertian-pengertian yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sudah disampaikan oleh para ahli kurikulum, dalam penelitian ini *kurikulum* yang dimaksud adalah sekumpulan materi dan apa saja yang dialami peserta didik atau segala upaya (rekayasa) atau pengalaman belajar yang diprogramkan sekolah.

c. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengertian PAI mempunyai pengertian yang sangat luas sehingga para ahli agama mempunyai perbedaan dalam memberikan definisi tentang PAI. Namun dalam hal ini pendidikan agama Islam yang dimaksudkan adalah bidang studi (kurikulum) atau mata pelajaran pendidikan agama Islam dan semua hal yang mendukung.

Jadi, yang dimaksud Pengembangan Kurikulum PAI adalah perluasan atau penyempurnaan sekumpulan materi pokok PAI dan apa saja yang dialami peserta didik atau segala upaya (rekayasa) yang diprogramkan sekolah dalam membantu mengembangkan potensi peserta didik melalui pengalaman belajar yang potensial untuk mencapai visi, misi, tujuan sekolah.

2. Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah atas yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.[14]

[14] Bab V Pasal 15 Undang Undang No. 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam buku Hasbullah, *Op.Cit*., h. 289

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jadi yang dimaksud Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA adalah perluasan atau penyempurnaan sekumpulan materi pokok PAI dan apa saja yang dialami peserta didik atau segala upaya (rekayasa) yang diprogramkan sekolah dalam membantu mengembangkan potensi peserta didik melalui pengalaman belajar yang potensial untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan hasil yang diinginkan oleh lembaga, dalam hal ini SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan Kurikulum

Penjelasan konsep pengembangan kurikulum akan dapat menentukan arah yang sebenarnya tentang apa yang dimaksud dalam penelitian ini. Untuk itu maka akan diuraikan pandangan tentang pengembangan kurikulum, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, dan landasan pengembangan kurikulum.

1. Pengembangan Kurikulum.

Pada bagian ini akan dibahas beberapa hal yang meliputi pengertian pengembangan kurikulum, fungsi pengembangan kurikulum, dan peran pengembangan kurikulum

a. Pengertian pengembangan kurikulum.

Kata pengembangan mempunyai banyak arti, pengembangan bisa diartikan sebagai perubahan, pembaharuan, perluasan, dan sebagainya. Dalam pengertian yang lazim, pengembangan berarti menunjuk pada suatu kegiatan yang menghasilkan cara baru setelah diadakan penilaian serta penyempurnaan-penyempurnaan seperlunya. Surakhmad[1] menjelaskan bahwa pengembangan adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan.

[1] Winarno Surakhmad, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru, 1977), h. 15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Perkataan kurikulum telah dikenal dalam dunia pendidikan, sebagai sebuah istilah yang tidak asing lagi.Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.[2]

Dalam bahasa Arab, kata kurikulum bisa diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang di lewati oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan arti "*manhaj*"/ kurikulum dalam pendidikan Islam yang sebagaimana terdapat dalam kamus *al-Tarbiyah* adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan Islam dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.

Secara terminologi, definisi-definisi kurikulum juga telah banyak dirumuskan oleh para ahli pendidikan. Diantaranya definisi yang dikemukakan oleh Knezevic dalam Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang yang memandang kurikulum sebagai seluruh pengalaman belajar siswa di bawah tanggung jawab lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah.[3] Definisi lain tentang kurikulum adalah seperangkat rencana, pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

[2]Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al- Husna, 1986), h. 176
[3] TIM Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang,1989), h. 65

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belajar mengajar.[4] M. Arifin, memandang kurikulum sebagai seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.[5]

Nampaknya pengertian di atas masih terlalu sederhana dan menitikberatkan pada materi mata pelajaran semata. Sementara itu Zakiah Darajat memandang kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan tertentu.[6] Pandangan ini mempunyai kesamaan dengan definisi yang dikemukakan oleh Addamardasy Sarhan dan Munir Kamil dalam al- Syaibany bahwa kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olah raga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-muridnya baik di dalam maupun di luar sekolah dengan maksud menolong untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.[7]

Banyak para ahli pendidikan yang memiliki pandangan atau tafsiran yang beragam, bahkan ada diantaranya yang sangat kontradiktif, sehingga hal ini menyebabkan sulitnya mengambil suatu pengertian yang dapat mewakili pandangan-pandangan tersebut.

Selain itu, pengertian kurikulum tersebut senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan.

---

[4] Wahit Iqbal Mubarok dkk, *Promosi Kesehatan; Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 285
[5] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 183
[6] Zakiah Drajat,dkk, *Ilmu Pendidkan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 122
[7] Oemar Muhammad al- Taumy al- Syaibany, *Falsafat Pendidikan Islam, diterjemahkan Hasan Langgulung*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 485

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sementara ini, untuk mengatasi masalah tersebut, ada usaha-usaha yang dilakukan dengan jalan mengklasifikasikan konsep-konsep kurikulum ke dalam bebarapa segi atau dimensi. Misalnya, ada yang mengklasifikasikan berdasarkan pandangan lama yang menganggap kurikulum itu sebagai kumpulan dari mata pelajaran atau bahan pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. Kemudian, ada yang mengklasifikasikan konsep-konsep kurikulum berdasarkan pandangan tradisional dan pandangan modern. Pandangan tradisional menganggap kurikulum tidak lebih dari sekedar rencana pelajaran di suatu sekolah. Pelajaran-pelajaran apa yang harus ditempuh oleh siswa di suatu sekolah, itulah kurikulum. Sedangkan pandangan modern menganggap kurikulum lebih dari sekedar rencana pengajaran. Kurikulum dianggap sebagai sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah.

Istilah pengembangan kurikulum mempunyai implikasi bahwa kurikulum senantiasa mengalami perubahan dan perbaikan dengan tetap mengacu pada apa yang sudah ada dan memperhatikan kebutuhan kedepan, sehingga keberadaannya cukup dinamis[8].

Nasution[9] berpendapat bahwa komponen kurikulum yang lazim disebut dan selalu dipertimbangkan dalam pengembangan tiap-tiap kurikulum meliputi: (1) tujuan; (2) bahan pelajaran; (3) proses belajar

[8] Muhammad Turhan Yani, *Pengembangan Kurikulu Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus Di Univesitas Negeri Surabaya*, tesis tidak diterbitkan, fakultas PAI Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Sudan, Malang. 2002 h. 13
[9] S. Nasution, *Mengajar Dengan Sukses*, (Bandung: Jemmars, 1980), h. 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengajar; dan (4) penilaian. Hamalik[10] menyatakan bahwa pengembangan kurikulum yang dilakukan hendaknya mencakup: (1) tujuan kurikulum; (2) materi kurikulum; (3) metode kurikulum; (4) organisasi kurikulum; dan (5) evaluasi kurikulum. Dalam tulisannya yang lain ia menulis bahwa pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar-mengajar.[11] Sedangkan menurut Muhaimin pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai: (1) kegiatan menghasilkan kurikulum, (2) Proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik dan, (3) kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum.[12]

Selanjutnya Jonh F. Kerr yang dikutip oleh Soetopo dan Soemanto menyebutkan bahwasannya pengembangan kurikulum harus (1) *Objektif*, yakni tujuan yang bersumber dari murid, masyarakat, dan ilmu pengetahuan yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor;

[10] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 23
[11] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008), h. 183-184.
[12] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikn Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2005), h. 10

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(2) *Knowledges*, yakni sejumlah pengetahuan yang diintegrasikan dalam pembelajaran; (3) *Schoollearning experiences*, yakni sejumlah pengelaman belajar di sekolah yang meliputi isi pelajaran, metode, kesiapan, perbedaan individu, hubungan antara guru dan murid serta hubungan antara masyarakat dan sekolah; dan (4) *Evaluation*, yakni penilaian berdasarkan sejumlah informasi yang dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai perubahan, pengembangan, dan penyempurnaan kurikulum.[13]

Berdasarkan uraian di atas, maka pengembangan kurikulum dapat berupa perluasan, penyempurnaan, penambahan, pengurangan, sebagian atau perubahan total terhadap komponen kurikulum yang sudah ada berdasarkan hasil penilaian terhadap kurikulum secara terus menerus. Pengembangan kurikulum (*curriculum development*) menunjuk pada suatu kegiatan yang menghasilkan konsep kurikulum baru yang lebih baik. Dalam hal ini kegiatan pengembangan kurikulum mencakup penyusunan kurikulum itu sendiri, pelaksanaan di sekolah-sekolah yang disertai dengan penilaian secara terus menerus dan melakukan penyempurnaan terhadap komponen-komponen tertentu dari kurikulum yang sudah ada. Selain itu, pengembangan kurikulum mempunyai titik persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada tujuan, yaitu pengembangan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.Sedangkan perbedaannya terletak pada proses. Proses

[13] Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Askara, 1993), h. 24

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengembangan kurikulum adalah proses mengaitkan komponen yang satu dengan yang lainnya.

Dalam konteks pengembangan kurikulum, maka pengembangan kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membina secara terus menerus dengan mempertahankan dan memperluas atau menyempurnakan kurikulum melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum agar tercapai hasil pendidikan yang lebih baik.

b. Fungsi pengembangan kurikulum.

Fungsi pengembangan kurikulum: (1) Untuk mencapai tujuan pendidikan, (2) Bagi anak didik, (3) Bagi pendidik (4) Bagi kepala sekolah, (5) Bagi orang tua, (6) Bagi sekolah tingkat di atasnya, dan (7) Bagi masyarakat dan pemakai lulusan.

c. Peran pengembangan kurikulum.

Peran pengembangan kurikulum meliputi:

1) Peran konservatif; maksudnya kurikulum mentranmisikan dan menafsirkan warisan sosial budaya lokal kepada anak didik atau generasi muda.
2) Peran kritis dan evaluatif; maksudnya nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan masa mendatang dihilangkan dan diadakan modifikasi serta dilakukan perbaikan, oleh karena itu diperlukan sikap kritis dan evaluatif dari kurikulum.
3) Peran kreatif; maksudnya menciptakan dan menyusun sesuatu yang baru sesuai dengan kebutuhan masa sekarang dan masa mendatang dalam masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Prinsi-prinsip pengembangan kurikulum.

Dalam melakukan kegiatan pengembangan kurikulum baik lokal maupun nasional sebaiknya diperhatikan prinsip-prinsip dasarnya, sehingga kurikulum yang dihasilkan dapat memenuhi harapan semuan pihak, yaitu sekolah sendiri, siswa, orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Setiap negara mempunyai prinsip yang berbeda-beda dalam pengembagan kurikulum. Bagi negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama kemungkinan prinsip yang bersumber dari agama menjadi prinsip dasar yang utama. Bagi negara-negara maju kemungkinan prinsip dasar dalam pengembangan kurikulumnya adalah menggunakan prinsip ekonomi dan sebagainya. Meskipun banyak prinsip-prinsip dasar yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum, namun tidak semuanya cocok diterapkan di sebuah negara tertentu, tergantung pada keadaan negara tersebut.

Menurut Abdullah Idi[14], prinsip-prinsip dasar yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain:

a. Prinsip relevansi.

Istilah *relevansi* atau *relevan* dalam *oxford advanced dictionary of current English* mempenyai arti (*closelly*) *connected with what is happening*, yakni kedekatan hubungan dengan apa yang terjadi. Jika dikaitkan dengan pendidikan berarti: perlunya kesesuaian antara (*program*) dengan tuntutan kehidupan masyarakat (*the need of society*).

[14] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h 179-183 lihat juga Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 133

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidikan dikatakan relevan bila hasil yang diperoleh berguna bagi kehidupan masyarakat.

Relevansi, seperti yang diungkap oleh Soetopo dan Soemanto[15], dan Subandijah[16] meliputi: *pertama*, relevansi pendidikan dengan lingkungan. Relevansi ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan kurikulum, termasuk di dalamnya menentukan bahan pengajaran hendaknya disesuaikan dengan kehidupan nyata anak didik. Misalnya, peserta didik yang diperkotaan hendaknya ditawarkan hal-hal yang aktual seperti polusi pabrik, arus lalulintas yang padat, perdagangan bebas dan lainnya. Dan untuk daerah pedesaan hendaknya dikenalkan dengan pertanian, perkebunan, perikanan, dan sebagainya. *Kedua*, relevansi pendidikan dengan kehidupan mendatang. Materi yang diajarkan kepada peserta didik hendaknya memberi manfaat untuk persiapan masa depan, karena keberadaan kurikulum di sini bersifat antisipasi.

Ketiga; relevansi dengan dunia kerja. Kurikulum dan proses pembelajaran hendaknya sedapat mungkin diorientasikan pada dunia kerja dan tentunya sesuai dengan jenis pendidikan, dengan begitu pengetahuan teoritik dari bangku sekolah dapat diaplikasikan dengan baik dalam dunia kerja. *Keempat*, relevansi pendidikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum sebagai bagian dari pendidikan hendaknya mampu memberikan peluang pada peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, selalu

[15] Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Askara, 1993), h. 49-50
[16] Subandijah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 49-50

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengembangkannya dan tidak cepat berpuas diri, serta selalu siap menjadi pelopor dalam penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Prinsip efektivitas.

Sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang ditentukan.Efektivitas yang dimaksud meliputi efektivitas mengajar pendidik dan belajar peserta didik.

c. Prinsip efisiensi.

Prinsip efisien ini akan tampak jelas dalam proses belajar mengajar (pelaksanaan program) ketika dapat tercipta efisiensi dalam menggunakan biaya, waktu dan tenaga secara minimal dan mendapatkan hasil maksimal, yang tentunya dengan pertimbangan yang rasional dan wajar.

d. Prinsip kesinambungan (kontinuitas).

Prinsip kesinambungan dalam pengembangan kurikulum menunjukkan adanya kaitan yang erat antar jenjang pendidikan, jenis program, dan bidang studi.

e. Prinsip keluwesan (fleksibelitas).

Fleksibel artinya dinamis, ini mengisaratkan bahwasannya dalam mengembangkan kurikulum ada semacam ruang gerak bebas bahkan dalam bertindak (dalam) memilih dan mengembangkan program pendidikan.

1) Fleksibel dalam memilih program pendidikan. maksudnya, bentuk pengadaan program-program pilihan yang dapat berbentuk jurusan,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

program spesialisasi, ataupun program-program pendidikan keterampilan yang dapat dipilih peserta didik atas dasar kemampuan dan minatnya.

2) Fleksibel dalam pengembangan program pengajaran. Maksudnya, para pendidik diberi kesempatan dalam mengembangkan program-program pengajaran dengan berkiblat pada tujuan dan bahan pengajaran di dalam kurikulum yang masih bersifat umum.

f. Prinsip berorientasi tujuan.

Menentukan tujuan sebelum menentukan bahan. Artinya sebelum bahan-bahan pelajaran yang akan berikan kepada peserta didik disusun, pendidik terlebih dahulu harus menentukan tujuan yang hendaknya dicapai. Dengan adanya kejelasan tujuan, pendidik diharapkan dapat menemukan cara/metode, alat, dan evaluasi yang tepat.

g. Prinsip dan model pengembangan kurikulum.

Prinsip ini memiliki maksud bahwa harus ada pengembangan kurikulum secara bertahap dan terus menerus, yakni dengan cara memperbaiki, memantapkan, dan mengembangkan lebih lanjut kurikulum yang sudah berjalan setelah adanya pelaksanaan dan sudah diketahui hasilnya.

3. Landasan Pengembangan Kurikulum.

Dalam pengembangan kurikulum, banyak hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan sebelum mengambil suatu keputusan. Adapun kurikulum pasti membutuhkan landasan untuk dijadikan sebuah pegangan.Pengembangan kurikulum di sebuah negara, baik negara terbelakang (*underdeveloping contries*), Negara berkembang (*developing*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

contries), maupun negara maju (*developed contries*) pasti mempunyai persamaan dan perbedaan dalam menentukan landasannya.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya memperhatikan keadaan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun non-fisik. Lingkungan fisik ditandai dengan barbagai keadaan baik daerah urban, rural, semi urban maupun semi rural yang tersebar di beribu-ribu pulau. Sedangkan lingkungan non fisik berupa barbagai macam suku, ras, bahasa, agama, di samping berbagai lapangan hidup yang sangat heterogen. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum perlu diperhatikan landasannya. Menurut Dakir,[17] Adapun landasan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum PAI adalah;

a. Landasan Filosofis.

Dalam batas modern, filsafat diartikan sebagai ilmu yang berusaha memahami semua hal yang muncul di dalam keseluruhan lingkup pengalaman manusia, yang berharap agar manusia dapat mengerti dan mempunyai pandangan menyeluruh dan sistematis mengenai alam semesta dan tempat manusia di dalamnya. Intinya, manusia merupakan inti dari dunia.[18]

Bagi para pengembang kurikulum yang memiliki pemahaman yang kuat tentang rumusan filsafat, dimungkinkan untuk dapat memberikan dasar yang kuat dalam mengambil suatu keputusan yang tepat. Akan tetapi ada hal yang perlu diperhatikan oleh pengembang kurikulum, yaitu seorang pengembang kurikulum dalam mengembangkan kurikulum tidak

[17] Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 59
[18] Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan; Sistem Dan Metode*, (Yoyakarta: Andi Offset, 1992), h. 11

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

boleh menonjolkan atau mementingkan filsafat pribadinya, melainkan harus mempertimbangkan falsafah Negara, falsafah lembaga pendidikan, dan falsafah staf pengajar atau pendidik.[19]

Sehubungan dengan berbagai aliran filsafat, dapat dikatakan bahwasannya tidak satupun orang yang menganut satu aliran sepenuhnya. Semua orang dalam proporsi yang berbeda-beda menggunakan keempat aliran filsafat ini menurut kondisi dan situasi tempat seseorang itu berada. Jadi dalam keadaan tertentu seseorang itu idealis misalnya dalam hal beragama, realis dalam penelitian ilmiah, pragmatis dalam menghadapi masalah sosial, dan eksistensialis dalam merealisasikan dirinya.

1) Falsafah bangsa.

Seluruh Negara di dunia ini pasti mempunyai falsafah mengenai pendidikan. Keberadaan kurikulum adalah untuk memelihara keutuhan dan persatuan bangsa dan Negara.

Dalam kontek keindonesiaan, rupanya persoalan falsafah pendidikan tidak begitu dipersoalkan mengingat Pancasila dan UUD 1945 telah diterima secara resmi oleh semua kalangan, bahkan tidak bertentangan dengan Filsafat Pendidikan Islam atau Filsafat Pendidikan (Agama) lain.

Keberadaan falsafah Pancasila harus dijadikan kerangka utama (mainstream) dalam mengontrol pelaksanaan lembaga-lembaga pendidikan pada suatu negara, karena keberadaan filsafat tersebut akan mempengaruhi semua kebijakan dan keputusan dalam pengembangan kurikulum. Dengan demikian pelaksanaan lembaga pendidikan pada

[19] S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 14-15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tingkat tertentu masih merupakan kelanjutan atas tingkat pendidikan sebelumnya, yang menggambarkan pencapaian tingkat pendidikan nasional, sejak jenjang pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi, dengan tetap berdasar pada filosofi Pancasila.

2) Falsafah lembaga pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, pancasila dijadikan pedoman bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan falsafah atau pandagan masing–masing sesuai dengan visi, misi, dan tujuan nasional serta nilai-nilai masyarakat yang dilayaninya. Misalnya SMA, setiap SMA pasti mempunyai falsafah masing-masing yang tentunya berbeda-beda dalam hal keunggulan-keunggulannya tetapi tetap berpegang pada falsafah pancasila.

Falsafah suatu lembaga pendidikan hendaknya ditulis secara jelas. Dalam merumuskan falsafah lembaga pendidikan hendaknya memiliki komponen-komponen berikut ini: *pertama*; alasan rasional mengenai eksistensi lembaga pendidikan itu, *kedua*; prinsip prisip pokok yang mendasarinya, *ketiga*; nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dijunjung tinggi, dan *keempat*; prinsip-prinsip pendidikan mengenai hakikat anak didik, hakikat proses belajar mengajar, dan hakikat pengetahuan. [20]

3) Falsafah pendidik/guru.

Dalam operasional kurikulum, pendidik menduduki peranaan yang sangat penting. Oleh karena itu, setiap pendidik harus mengetahui gambaran falsafah lembaga pendidikan dimana dia mengajar.

[20] S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keberadaan falsafah seorang pendidik memang sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Dengan demikian seorang pendidik harus professional.

b. Landasan Psikologis.

Secara sederhana, landasan psikologi berarti kegiatan yang mengacu pada hal-hal yang bersifat psikologis. Artinya pengembangan kurikulum memperhatikan aspek perbedaan, umur, kemampuan berfikir, dan pengetahuan siswa pada saat itu.

Landasan psikologis akan membantu para pengembang kurikulum dalam memilih tujuan-tujuannya, misalnya dalam memilih pengalaman belajar yang akurat. Dengan landasan ini, pengembang kurikulum bisa memakai teori-teori belajar yang pernah dipublikasikan oleh para ahlinya. Adapun teori-teori belajar yang dimaksud adalah:

1) Teori behaviorisme.

B.F. Skinner merupakan tokoh utama yang mewakili teori behaviorisme ini.Ia mendasarkan teori ini atas karya Ivan Pavlov, Edward L. Torndike, Clark Hull, dan Hebert Spencer. Prinsip dari aliran ini adalah berdasarkan unit belajar.Seorang behavioris memandang pelajar sebagai organisme yang merespon terhadap stimulus dari dunia sekitarnya. Jadi peran guru adalah menyajikan stimulus tertentu yang membangkitkan respon tertentu yang merupakan hasil belajar yang diinginkan. Menurut teori ini belajar mulai dari yang paling sederhana (mudah), menguasai satu langkah sebelum melaju kelangkah berikutnya yang lebih sulit dan komplek.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Teori pengembangan kognitif.

Tokoh utama teori ini adalah John Dewey dan Jean Piaget. Teori pengembangan kognitif mengungkapkan bahwa kematangan mental tumbuh secara bertahap pada peserta didik sebagai *follow-up* dari interaksinya dengan lingkungan. Peserta didik harus dibimbing dan dibina dengan hati-hati dan teliti, diberi pelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya,dan diberi bantuan agar mereka maju kearah tingkat perkembangan berikutnya.

Dengan bertambahnya usia anak, proses kognitif secara continue direstruktur agar mencapai tingkat pemikiran dan perbuatan yang lebih kompleks dan lebih matang.

Jean Piaget melakukan penelitian terhadap peserta didik dengan menggunakan observasi dan wawancara yang cermat. Dari hasil penelitian ini ia mengemukakan tingkat-tingkat perkembangan intelektual anak, yaitu 1) Pra-operasional, 2) Operasi konkret, dan 3) operasi formal. Perkembangan normal peserta didik akan terjadi bila peserta didik dilepaskan dari hambatan otoritas.

Selanjutnya ia mengemukakan bahwasannya proses belajar terjadi bukan sebagai hasil pujian dan hukuman, melainkan sebagai hasil proses restrukturisasi kognitif atas pengaruh lingkungan eksternal. Berkat adanya struktur kognitif peserta didik dapat memahami lingkungan.

3) Teori Lapangan (Teori Gestalt).

Kata *gestalt* tidak sama dengan istilah yang ada di dalam bahasa inggris. *Gestalt* mempunyai arti *pettern* atau *configuration*. Teori *gestalt*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sangat mementingkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Individu merupakan sentral dalam proses belajar dan proses belajar bukan sekedar akumulasi ilmu pengetahuan, yakni menambah suatu segmen pengetahuan kepada pengetahuan yang telah ada. Teori ini berpendapat tentang keseluruhan lain dan lebih dari jumlah bagian-bagiannya. Anak tumbuh sebagai keseluruhan, sehingga perubahan pada suatu aspek akan mempengaruhi pribadi anak secara total.

Dalam belajar, peserta didik kadang menemukan *insight* atau penalaran spontanitas, tiba-tiba, sehingga dalam belajar anak didik tidak hanya memupuk ilmu pengatahuan. Informasi yang baru masuk diproses secara mental dengan informasi yang tersimpan dalam ingatan, sehingga muncul pemahaman atau *insight* baru. Walaupun demikian keadaan *insight* tersebut berbeda antar peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain, dikarenakan setiap individu memiliki *lafe space* (ruang lingkup) yang berlainan. *Life space* terbentuk oleh totalitas pengalaman seseorang selama hidupnya dan keberadaannya akan mempengaruhi cara seseorang dalam memersepsi dunia di sekitarnya dan dengan demikian akan mempengaruhi proses belajarnya.

Penganut teori ini cenderung menganjurkan pendidikan humanistik dengan memupuk konsep diri yang positif pada peserta didik. Hal ini disebabkan karena teori ini sangat mementingkan individu. Konsep diri yang positif akan memengaruhi yang baik pada peserta didik, sebaliknya konsep diri yang negatif akan menghalangi proses belajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Teori kepribadian.

Selama periode 1920-an dan 1930-an Hartshorn dan May mengadakan penelitian tentang kelakuan moral anak-anak. Sifat moral seperti kebaikan, kejujuran dan sebagainya dianalisis sehingga menjadi dasar penelitian selanjutnya yang meneliti alasan-alasan emosional-psikologi di balik kelakuan anak, misalnya cinta kasih, rasa benci, rasa bersalah dan lain-lainnya.

Berdasarkan penelitian Hartshorn dan May serta dipengaruhi pula oleh Freud, maka pada tahun 1950-an, Peck dan Havighurst mengembang suatu tipologi kepribadian yang sering dipandang sebagai teori motivasi ditinjau dari segi psiko-sosial. Mereka menemukan *lima tipe watak* yang mempengaruhi pola motivasi individu, yakni:

- ✓ Tipe a-moral, maksudnya anak sepenuhnya egosentris, memuaskan diri tanpa menghiraukan orang lain.
- ✓ Tipe expedient, maksudnya anak agak egosentris, patuh tanpa memiliki sistem moral "internal" dan dengan demikian dapat memuaskan kebutuhan diri, jadi ia dikontrol oleh kontrol "eksternal".
- ✓ Tipe konfermis: anak berusaha memenuhi tuntutan eksternal karena takut tidak mendapat perhatian dan penghargaan, jadi anak belum mempunyai sistem moran internal.
- ✓ Tipe irrational conscientious: ia telah memilikim sistem moral internal tentang yang buruk, akan tetapi dalam pelaksanaannya ia sangat ketat dan kaku, tanpa mengizinkan pengecualian atau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pertimbangan, sehingga tampaknya mengabaikan perasaan orang lain, dankarena itu dianggap tidak rasional (irrational).

- ✓ Tipe altruistik rasional: pada saat ini sistem moral anak telah sangat berkembang, ia menyadari kebutuhan dan keinginan orang lain, ia sangat sensitif dan rela berkorban untuk orang lain.

Teori kepribadian berhubungan erat dengan teori perkembangan kognitif dan teori lapangan dalam upaya mengenal peserta didik sebagi individu berkembang menurut fase-fase perkembangannya, tetapi berdasarkan cara dan *speed* yang berlainan.

c. Landasan Iptek.

Secara garis besar teknologi dibagi menjadi dua yaitu teknologi sederhana dan canggih. Teknologi sederhana misalnya, berupa kerajinan tangan (anyam-anyaman, ukiran, alat rumah tangga tradisional, kerajinan batikdan lain sebagainya). Sedangkan yang termasuk teknologi tinggi atau canggih misalnya yang dapat beroperasi di darat, laut dan udara atau campurannya yang menjamah keseluruh lapangan kehidupan.

Dengan melihat dan mempertimbangkan betapa pentingnya teknologi maka pengembangan kurikulum sudah selayaknya bukan cuma mempertimbangkan landasan ini, akan tetapi mamang seharusnya diarahkan pada bahan ajar yang dinamis dan fleksibel terhadap perkembangan teknologi.

d. Landasan Sosial Budaya.

Secara bahasa sosiologi berasal dari bahasa latin *socius*: teman, kawan, sahabat dan *logos*: ilmu pengetahuan. Jadi sosiologi dapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didefinisikan sebagai ilmu tentang cara berteman/berkawan/bersahabat yang baik, cara yang baik dalam bergaul dengan masyarakat.[21] Dari segi istilah banyak yang sudah mendefinisikan sosiologi sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman mereka masing masing. Menurut PJ. Bouwman[22] sosiologi adalah ilmu masyarakat umum. Sedangkan Mayor Polak[23] mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat sebagai keseluruhan, yakni hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, baik formal maupun material, dan baik statis maupun dinamis.

Adapun peran landasan sosiologis adalah sangat penting dalam pengembangan kurikulum, Karena pada prinsipnya pengembangan kurikulum mencerminkan cita-cita, keinginan tertentu, dan kebutuhan masyarakat. Merupakan hal yang wajar jikalau pendidikan memperhatikan aspirasi masyarakat, dan pendidikan mesti memberikan jawaban atas tekanan-tekanan yang datang dari kekuatan sosio-politik-ekonomi-budaya yang dominan.

Dari sudut pandang sosiologis dalam sistem pendidikan serta lembaga-lembaga pendidikan terdapat bahan yang memiliki beragam fungsi bagi kepentingan masyarakat yakni: *pertama*; Mengadakan revisi dan perubahan sosioal, *kedua*; Mempertahankan kebebasan akademis dan kebebasan melaksanakan penelitian ilmiah, *ketiga*; Mendukung dan turut memberikan kontribusi pada pembangunan, *keempat*, Menyampaikan

[21] Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 3
[22] PJ.Bouwman, terj. Sugito Suyitno, *Sosiologi: Pengertian Dan Masalah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1971), h. 1
[23] Mayor Polak, *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*, (Jakarta: Ikhtiar Baru, 1976), h. 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebudayaan dan nilai-nilai tradisional serta mempertahankan *status quo*, *kelima*; Mengeksploitasi orang banyak demi kesejahteraan golongan elit, *keenam*; Mewujudkan revolusi sosial untuk melenyapkan pengaruh-pengaruh pemerintah terdahulu, *ketujuh*; Mendukung kelompok-kelopok tertentu, antar lain kelompok militer, industri, atau politik, *kedelapan*; Menyebarluaskan falsafah, politik, dan kepercayaan tertentu, *kesembilan*; Membimbing dan mendisiplinkan jalan pikiran generasi muda, *kesepuluh*; Mendorong dan mempercepat laju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, *sebelas*; Mendidik generasi muda agar menjadi warga negara nasional dan dunia, *duabelas*; Mengajarkan keerampilan pokok, misalnya membaca, menulis, dan berhitung, serta *tigabelas*; Memberikan keterampilan yang berhubungan dengan mata pencaharian.[24]

Jadi, dalam mengambil suatu keputusan mengenai pengembangan kurikulum PAI, para pengembang mesti merujuk pada lingkungan atau dunia dimana mereka tinggal, merespon berbagai kebutuhan yang diusulkan oleh beragam golongan dalam masyarakat dan memenuhi nilai nilai falsafah pendidikan bangsa dan berkait dengan falsafah pendidikan yang berlaku.

[24] S. Nasution, *Kurikulum Dan……..*, h. 23-24

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Pendidikan Agama Islam.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Sebelum penulis menguraikan tentang definisi pendidikan agama Islam, maka terlebih dahulu akan membahas tentang definisi pendidikan, agama, dan Islam.

Ada yang merumuskan bahwa mengajar (mendidik) adalah mewariskan kebudayaan nenek moyang masa lampau kepada generasi baru secara turun temurun sehingga terjadi konservasi kebudayaan. Ada pula yang menyatakan bahwa mengajar adalah proses meyampaikan pengetahuan dan kecakapan kepada siswa. Rumusan lainnya menyatakan bahwa bahwa mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif.[25]

Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu. Secara umum dan ringkas dikatakan pembentukan kepribadian.[26]

Dari uraian di atas, baik pandangan-pandangan pendidikan secara umum maupun pandangan pendidikan agama Islam dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan agama Islam sejalan dengan pendidikan umum. Namun dalam pendidikan agama Islam itu lebih ditekankan adanya pemilihan

[25] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 58

[26] Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidkan ……*, h. 72

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nilai-nilai agama, sedang pada pendidikan umum tidak terdapat tekanan yang bersifat lebih khusus. Pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat mengajar, dalam arti tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tentang agama Islam kepada anak didik, melainkan melakukan pembinaan mental spiritual sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Di sisi lain pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi secara praktis.

Sedangkan agama, menurut Harun Nasution ialah ikatan. Agama memang mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Ikatan itu berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. Suatu kekuatan ghaib yang tak dapat ditangkap oleh panca indra.[27]

Menurut Abuddin Nata, yang dikutip dari Taib Thahir Abdul Mu'in mengemukakan bahwa Agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut, guna mencapai kebahagiaan hidupa di dunia dan di akherat.[28]

Pengertian Islam dari segi bahasa, menurut Abuddin Nata mengandung arti patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.[29] Sedangkan pengertian Islam menurut istilah, menurutnya adalah nama bagi suatu agama yang berasal dari Allah Swt. Nama Islam demikian itu memiliki perbedaan luar biasa dengan nama agama lainnya. Kata Islam tidak mempunyai hubungan dengan orang tertentu atau dari golongan manusia atau

[27] Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, (Jakarta: UI Pers, 1985), h. 2
[28] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 14
[29] Abuddin Nata, *Metodologi Studi……..*,h. 63.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari suatu negeri. Kata Islam adalah nama yang diberikan oleh Tuhan sendiri. Hal demikian dapat dipahami dari petunjuk ayat-ayat Al- Qur'an yang diturunkan oleh Allah Swt.[30]

Selanjutnya menurut Harun Nasution, Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. sebagai Rasul. Islam pada hakekatnya membawa ajaran-jaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.[31]

Sebagaimana firman Allah SWT. Surat al-Maidah ayat: 3

> *Artinya: "Pada hari ini telah Aku sempurnakan untuk kamu agamamu dan telah Ku cukupkan kepadamu ni'mat-Ku, telah Ku ridhai Islam itu jadi agama bagimu."*[32]

Dengan firman Allah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Islam adalah agama, namun agama belum tentu Islam.

Dengan demikian, pengertian kata "*pendidikan, agama*, dan *Islam*" yang masing-masing telah diuraikan di atas, dapat disatukan menjadi satu kesatuan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI).

Menurut Zakiah Darajat[33] pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu

---

[30] Abuddin Nata, *Metodologi Studi……*, h. 65.
[31] Harun Nasution, *Islam Ditinjau……*. h. 17
[32] Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama RI., h. 157
[33] Zakiah Darajat, et. al., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995,), h. 59

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia dan akherat.

Sedangkan Ahmad D. Marimba[34] mendefinisikan pendidikan agama islam sebagai suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam. Indri Astutik, yang dikutip dari buku dasar-dasar kependidikan Islam, Oleh Tim Dosen IAIN Sunan Ampel-Malang dijelaskan bahwa Pendidikan agama Islam bisa difahami sebagai proses dan panutan dan pandangan hidup (way of life) bagi seseorang.[35]

Disisi lain M. Arifin[36] mengartikan pendidikan agama Islam ialah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.

Dari sekian banyak pengertian pendidikan agama Islam di atas pada dasarnya saling melengkapi dan memiliki tujuan yang tidak berbeda, yakni agar siswa dalam aktivitas kehidupannya tidak lepas dari pengalaman agama, berakhlak mulia dan berkepribadian utama, berwatak sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam yang diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan menekankan bukan hanya pengetahuan terhadap (Islam), tetapi juga terutama

[34]Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidika Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989), h. 21
[35] Indri Astutik, (2002), *Aplikasi Pendidikan Agama Islam bagi Anak-Anak dalam Keluarga Nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember*, Skripsi tidak diterbitkan, Jember: Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember Jurusan Tarbiyah, h. 29
[36]M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta,1996), h. 10

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada pelaksanaan dan pengamalan agama peserta didik dalam seluruh kehidupannya.

2. Tujuan pendidikan agama Islam.

Tujuan adalah suasana yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan. Karena itu tujuan ilmu pendidikan Islam, yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.

Menurut Ali Khalil Abu al-Aynain, yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan Islam adalah membentuk pribadi yang beribadah kepada Allah SWT. Sifat tujuan umum ini tetap, berlaku di sepanjang tempat, waktu dan keadaan. Sedangkan tujuan khusus pendidikan Islam ditetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan geografis, ekonomi dan lain-lain yang ada ditempat itu.[37]

Dengan demikian jelas bahwa tujuan pendidikan yang dikehendaki oleh pendidikan Islam sejalan dengan tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia, sebagaimana telah dituangkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

> "*Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*".[38]

Sesuai dengan beberapa penjelasan tentang tujuan pendidikan di atas, maka yang perlu ditanamkan terlebih dahulu dalam memberikan pendidikan agama Islam adalah keimanan yang teguh dan mantap. Karena dengan

[37] Abuddin Nata, *metodologi studi ……*., hal. 56
[38] Hasbullah, *Dasar Dasar ……*…., hal. 310

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keimanan yang teguh mereka akan taat melaksanakan kewajiban-kewajiban agamanya. Allah berfirman dalam QS. Adz-Zariat: 56

> *Artinya: "Dan Aku (Allah) tidak menjadikan Jin dan Manusia melainkan supaya menyembahku".*[39]

Disamping itu juga sebagai seorang muslim harus mempunyai cita-cita untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat, sesuai dengan firman Allah QS. Al- Baqarah: 201

> *Artinya: "Dan diantara mereka yang berdo'a, ya Allah berikanlah kami kebahagian di dunia dan di akherat dan peliharalah kami dari siksa api Neraka."*[40]

Melalui beberapa ayat di atas dapat diketahui seberapa jauh jangkauan yang ingin diperoleh dalam pendidikan Islam, yang bukan hanya menyangkut hal-hal yang bersifat duniawi saja melainkan hal-hal yang bersifat ukhrowi.

Tujuan tersebut begitu sempurna, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut tidak akan dapat diraih sekaligus dalam waktu yang relatif singkat, melainkan membutuhkan waktu yang panjang dengan tahapan-tahapan tertentu. Maka dari itu tujuan pendidikan agama Islam adalah tujuan pendidikan agama Islam yang pada setiap tahap atau tingkat yang harus dilalui dari sekolah tingkat dasar, tingkat menengah, dan bahkan sampai perguruan tinggi serta masing-masing tingkat mempunyai tujuan tersendiri.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri dapat dikenali dari ciri-ciri berikut ini:

a. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan di muka Bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah Bumi sesuai dengan kehendak Tuhan.

---

[39] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya.*, hal. 862
[40] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hal. 49

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.

c. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga dia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya.

d. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.

e. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.[41]

3. Dasar pendidikan agama Islam.

Adapun dasar pendidikan agama Islam[42] adalah sebaga berikut:

a. Al-Qur'an.

Sebagai kitab suci agama Islam, al-Qur'an dengan sendirinya menjadi dasar pertama dalam pendidikan agama Islam. Sebagai wujud kongkrit Allah menyatakan al-Qur'an sebagai dasar pendidikan agama Islam dalam surat (QS. Al-Syura [42]: 52) dan (QS. Al-Nahl [16]: 125).

b. Al-Hadits.

Hadits Nabi yang dijadikan dijadikan dasar pelaksanaan pendidikan Islam, antara lain Hadits dari Adam bin Abi Dzaib bin Abdurrahman bin Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah Saw. bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (fitrah), tetapi kedua orang tuanyalah yang menyebabkan yahudi, nasrani, atau majusi sebagaimana hewan

[41] Abuddin Nata, *Metodologi Studi ……..*, hal. 53-54
[42] Abdul Rahma Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 8-10

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang juga melahirkan hewan, semua kalian bisa merasakan diantara itu ada yang buruk mukanya." (HR. Bukhari).

c. Yuridis/hukum.

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari perundang-undangan yang dapat menjadi pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah formal. Dasar yuridis tersebut anatar lain:

1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
2) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 45 dalam bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, dan UUD 45 Pasal 31 ayat 1,2,3,4, dan 5.
3) UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pada bab V tentang peserta didik, Pasal 12 ayat (1) bagian a-c, dan Pasal 37 ayat (1).

C. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kurikulum adalah sebuah rencana yang dibuat dengan berdasarkan berbagai kondisi yang ada. Oleh sebab itu proses pembuatan dan pengembangan kurikulum merupakan sebuah proses berantai yang berkesinambungan antara proses yang satu dengan proses yang lain. Kurikulum sebagai suatu rencana pada intinya adalah upaya untuk menghasilkan lulusan, atau mengubah input peserta didik dari kondosi awal menjadi peserta didik yang memiliki kompetensi. Kompetensi yang dimaksud merupakan kombinasi yang baik dari penguasaan ilmu (knowledge), sikap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dituntut untuk untuk menguasai pekerjaan (attitude), dan keterampilan dalam melaksanakan pekerjaan (skill).[43]

Kegiatan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) dapat dipahami melalui gambar berikut ini:

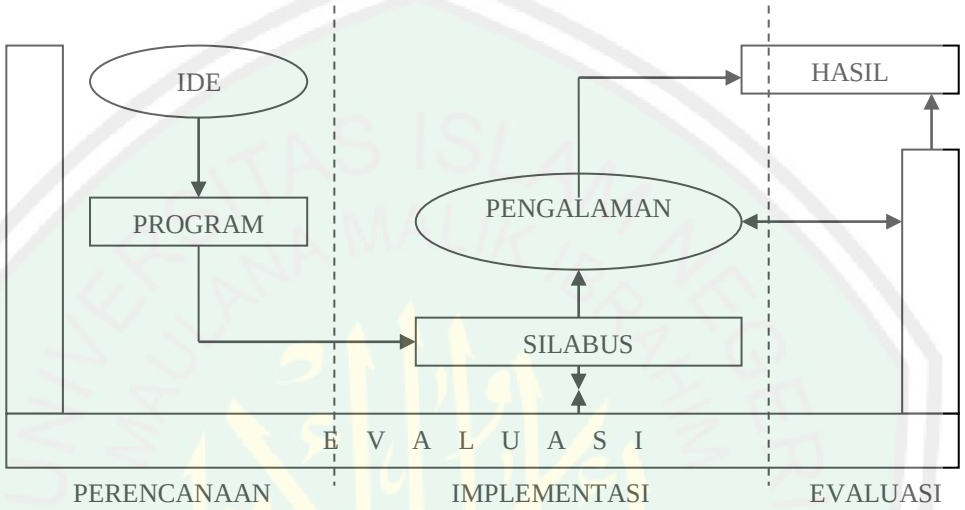

Gambar. I
Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).[44]

Berdasarkan gambar tersebut, seseorang pengembang dalam mengembangkan kurikulum (PAI) dimulai dari kegiatan perencanaan, dimana dalam perencanaan tersebut diawali dengan ide-ide yang akan dituangkan dan dikembangkan dalam program. Menurut muhaimin ide-ide tersebut bisa berasal dari : (1) visi yang dicanangkan, (2) kebutuhan stakeholders (siswa, masyarakat, pengguna lulusan) dan kebutuhan untuk studi lanjut, (3) hasil evaluasi kurikulum sebelumnya, tuntutan perkembangan iptek dan zaman, (4) pandangan-pandangan para pakar dengan berbagai latar belakangnya, dan (5) kecenderungan era globalisasi yang menuntut seseorang untuk memiliki etos

[43] Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listio Prabowo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1999), h. 24
[44] S. Hamid, Hasan, *Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: UPI, 2002), h. 24

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belajar sepanjang hayat, melek sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi.[45]

Ide-ide tersebut menurut Muhaimin diramu sedemikian rupa untuk dikembangkan dalam kurikulum sebagai dokumen, yang antara lain berisi: informasi dan jenis dokumen yang akan dihasilkan; bentuk format/ silabus; dan komponen-komponen kurikulum yang harus dikembangkan. Apa yang tertuang di dalam dokumen tersebut kemudian dikembangkan dan disosialisasikan dalam proses pelaksanaannya, yang dapat berupa pengembangan kurikulum dalam bentuk Satuan Acara Pembelajaran (SAP), proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas, serta evaluasi pembelajaran sehingga diketahui tingkat efisien dan dan efektifitasnya. Dari evaluasi ini dapat diperoleh umpan untuk digunakan dalam penyempurnaan kurikulum berikutnya.[46]

1. Perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI).

Setiap kegiatan pasti melalui proses perencanaan, termasuk di dalamnya pengembangan kurikulum PAI. Perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (revisi, inovasi dan lain sebagainya).[47]

Perencanaan mempunyai unsur formal dan unsur informal. Perencanan formal adalah proses penentuan keputusan dan kegiatan dengan

[45] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikn Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2005), h. 12
[46] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikn Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2005), h. 13
[47] Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggunakan investigasi yang sistematis untuk menentukan tujuan, menentukan aktivitas, dan secara formal pula mendokumentasikan ekspektasi organisasi/sekolah. Sedangkan perencanaan informal merupakan proses secara intuitif untuk memutuskan tujuan-tujuan dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut tanpa penyelidikan secara sistematis.[48]

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi belajar mengajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.[49] Fatah[50] menyatakan bahwa perencanaan kurikulum merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan kurikulum harus melibatkan banyak pihak, diantaranya kepala sekolah, guru-guru, komite sekolah, ketua yayasan/direktur, perguruan tinggi, users, dan stakeholders yang lain yang memungkinkan bisa terlibat dalam proses perencanaan kurikulum.[51] Dalam proses perencanaan kurikulum terdapat beberapa kegiatan, diantaranya; 1) mengadakan survey terhadap lapangan, 2) menentukan tujuan, 3) meramalkan kondisi-kondisi yang akan datang, 4) menentukan sumber-sumber yang diperlukan, dan 5) memperbaiki

[48] A.W. Tunggal, *Menejemen: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.
[49] James A. Beane, *Curriculum Planning And Developmen*t, (Boston: Allyn And Bacon, 1986), h. 87
[50] N. Fatah, *Landasan Menejemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 89
[51] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), h. 225

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan menyeleksi rencana karena adanya perubahan-perubahan kondisi.[52] Sedangkan menurut Oemar Hamalik[53] dalam perencanaan kurikulum, diperlukan adanya kerangka kerja umum agar perencanaan kurikulum tersusun secara sistematis dan terorganisasi. Kerangka kerja perencanaan kurikulum yang dimaksud meliputi: *pertama*; fondasi, maksudnya pendidikan berdasarkan empat daerah fondasi yang luas yaitu filsafat, sosiologi, psikologi, iptek yang berhubungan dengan kebutuhan individu maupun masyarakat, *kedua*; tujuan (goals), maksudnya berdasarkan keempat fondasi kemudia ditentukanlah tujuan secara umum (goals) sampai tujuan yang lingkupnya paling kecil/khusus (purpose), *ketiga;* general objectives, maksudnya tujuan umum menyajikan berbagai tujuan yang mengalihkan kegiatan belajar mengajar sejalan dengan tingkat perkembangan siswa, *keempat*; decision screen, maksudnya perencana kurikulum perlu mempertingkan hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan (decision), antara lain karakteristik siswa, prinsip-prinsip belajar, sumber-sumber penunjang, jenis pendekatan kurikulum, dan pengorganisasian pengelolaan disiplin spesifik yang digunakan dalam perencanaan situasi belajar mengajar, dan *kelima;* komponen perencanaan kurikulum yang meliputi: tujuan, konten/isi, implementasi/proses, sumber-sumber, dan evaluasi.

Usman[54] menyebutkan bahwa dalam proses perencanaan kurikulum terdapat tiga kegiatan dalam perencanaan yang berurutan yaitu: menilai situasi dan kondisi saat ini, merumuskan dan menetapkan situasi dan kondisi

[52]Hendiyat Soetopo, *Menejemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Malang: UM Pers, 2003), h. 16
[53] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), h. 174-176
[54] H. Usman, *Menejemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang diinginkan (yang akan datang), dan menentukan apa saja yang diperlukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan.

Berdasarkan pada pemikiran diatas, maka yang dimaksud dengan perencanaan kurikulum PAI adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan-tindakan supaya kegiatan pengembangan kurikulum menjadi lebih efektif dan efisien serta menghasilkan kurikulum yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan stakeholders, kebutuhan pembangunan mental, dan perkembangan iptek. Dalam perencanaan kurikulum PAI harus mempunyai latar belakang yang jelas kenapa melakukan pengembangan kurikulum, kemudian menentukan sumber ide untuk mendefinisikan (mengkonsep) apa yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum, dan menetapkan landasan serta prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum PAI. Dari hal-hal tersebut kemudian berlanjut ke dalam bentuk sebuah dokumen kurikulum yang berupa silabus yang meliputi komponen-komponen kurikulum PAI yang dikembangkan.

2. Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam.

Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam merupakan program pelaksanaan kurikulum PAI yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya (perencanaan), kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, maupun fisiknya. Pelaksanaan kurikulum PAI harus menempatkan pengembangan kreatifitas siswa lebih dari penguasaan materi. Dalam kaitan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ini, siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran.[55] Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama dari kegiatan akademik yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan kurikulum PAI dan berbagai komponen yang berkaitan dengan pembelajaran merupakan faktor penting.

Kompetensi guru dalam penguasaan materi, pengusaan metode pembelajaran dan keterampilan dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar merupakan hal penting dalam upaya merealisasikan kurikulum. Dalam proses pembelajaran ini juga termasuk berbagai kegitan praktikum baik di laboratorium maupun di luar laboratorium.

Kompetensi guru dalam penguasaan materi sangat dibutuhkan untuk memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi yang direncanakan dalam kurikulum PAI. Guru dengan penguasaan materi yang baik akan memudahkan dalam menata/ mengorganisasikan materi, memilih materi mana yang perlu disajikan di awal dan di akhir, materi yang lebih mudah hingga yang dianggap sulit, dan memilih materi yang prioritas ataupun yang kurang prioritas. Pemilihan ini menjadi penting karena proses pembelajaran di kelas dibatasi oleh waktu, hingga tidak mungkin bagi guru membelajarkan semua materi kurikulum PAI, namun harus dipilih materi-materi yang memang mengarah kepada pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Penguasaan metode pembelajaran pada dasarnya adalah upaya guru untuk membelajarkan siswa, sehingga materi yang tadinya dimahami siswa sebagai sesuatu yang abstrak dapat dipahami siswa sebagai sesuatu yang relatif lebih kongkrit. Sehingga siswa dapat memahaminya dan kemudian

[55]Rusman, *Menejemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1999), h. 75

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menerapkannya, atau mencari bentuk lain yang sama, atau mengkritisinya, atau bahkan mengembangkannya. Keterampilan guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat akan mempercepat mencapai kompetensi siswa. Ketepatan guru dalam memilih metode adalah ditinjau dari segi karakteristik materi PAI, sebagaimana pada gambar berikut:

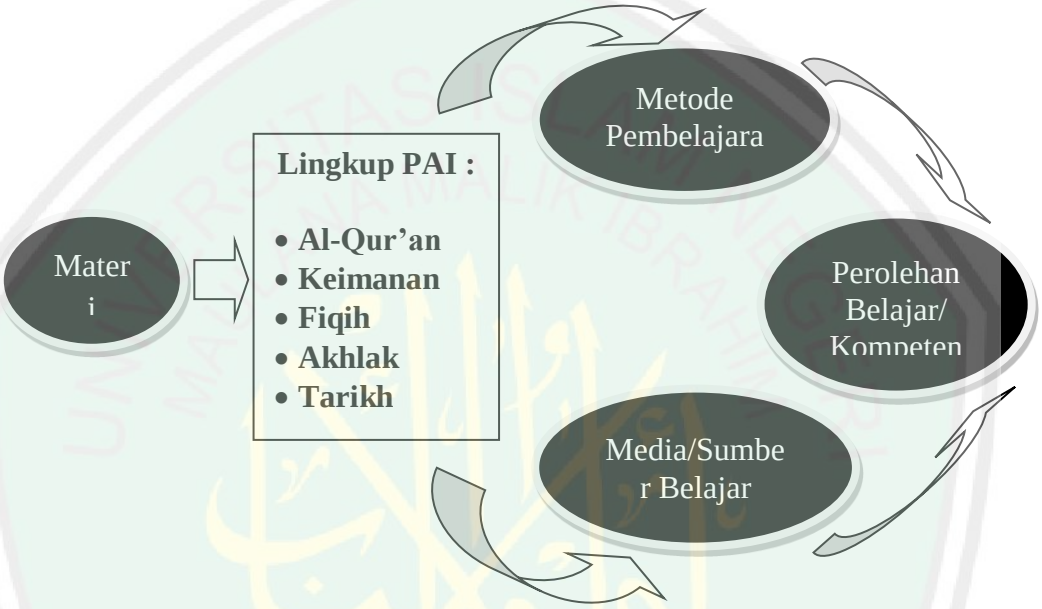

Gambar. II
Pemilihan metode yang disesuaikan dengan materi[56]

Adapun metode-metode yang dapat diterapkan menurut Abuddin Nata ada tujuh macam metode pelaksanaan kurikulum PAI yang meliputi: metode teladan, metode kisah-kisah, metode nasihat, metode pembiasaan, metode hukuman dan gajaran, metode ceramah (khutbah), dan metode diskusi.[57] Sedangkan menurut Zakiah Darajat ada empat macam metode pelaksanaan kurikulum PAI, yaitu: metode demontrasi, metode dramatisasi, metode diskusi,

[56] Muhaimin dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1999), h. 30
[57] Abuddin Nata, *Metodologi Studi ……..,* hal. 95

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

metode kerja kelompok, dan metode studi kemasyarakatan.[58] Secara lebih luas lagi, Mulyasa menyebutkan ada sebelas metode pelaksanaan kurikulum PAI, meliputi: metode demontrasi, metode inquiri, metode eksperimen, metode pemecahan masalah, metode karya wisata, metode perolehan konsep, metode penugasan, metode ceramah, metode tanya jawab,dan metode diskusi.[59]

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam banyak metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam semaksimal mungkin, akan tetapi pemakaian metode-metode tersebut harus disesuaikan dengan karakter konten dan sarana dan prasarana kurikulum PAI yang dimiliki oleh sekolah.

Faktor lain yang juga berfungsi untuk mempercepat pencapaian kompetensi adalah dengan menggunakan/ memanfaatkan sumber/media belajar (sarana dan prasarana). Pemilihan sarana dan prasarana (sumber/media) belajar yang tepat oleh guru akan memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi, sebagaimana pada gambar berikut:

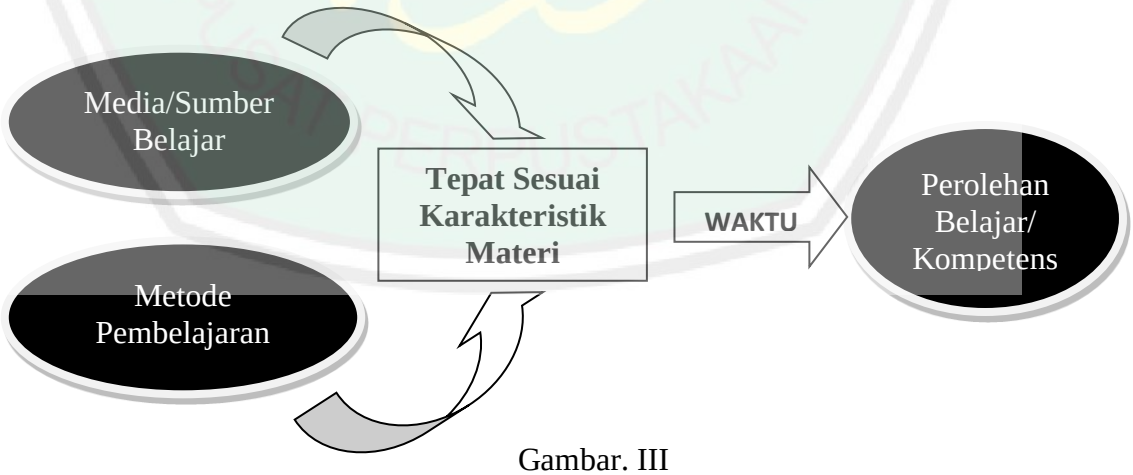

Gambar. III
Pemilihan sarana dan prasarana untuk mencapai kompetensi[60]

[58] Zakiyah Daradjat, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 143
[59] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 107-116
[60] Muhaimin dkk, *Pengembangan Model Kurikulum ……,* h. 30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sarana dan prasarana yang diperlukan waktu belajar mengajar mungkin berupa benda-benda yang mahal, tapi mungkin juga berupa benda-benda yang murah dan dapat dibuat oleh guru sendiri yang dapat menunjang tujuan yang diharapkan.[61]

Dari berbagai sumber belajar yang ada dan mungkin didayagunakan dalam pembelajaran sedikitnya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Pertama; Manusia (people), yaitu orang yang menyampaikan pesan pelajaran secara langsung.

Kedua; Bahan (material), yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran; baik yang diniati secara khusus seperti buku paket, film pendidikan dan sebagainya maupun yang bersifat umum seperti film dokumentasi Pemilu Presiden bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

Ketiga; Lingkungan (setting), yaitu ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan para peserta didik.

Keempat; Alat dan peralatan (tools and aquipment), yaitu sumber belajar untuk produksi dan memainkan sumber-sumber lain seperti kamera untuk produksi foto dan tape recorder untuk rekaman.

Kelima; Aktivitas (aktivities), yaitu sumber belajar yang merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan (fasilitates) belajar seperti simulasi dan karya wisata.[62]

---

[61] Departeman Agama RI, *Cara Mengajarkan Keimanan Di SMU/SMK*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), 1999, hal. 13

[62] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional……*, hal. 178

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pembelajaran di dalam dan di luar kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum PAI. Oleh karena itu, maka kurikulum PAI dilaksananakan melalui kegiatan intrakurikuler kurikulum PAI dan ekstrakurikuler kurikulum PAI.

a. Kegiatan intrakurikuler kurikulum PAI.

Kegiatan intrakurikuler kurikulum PAI adalah proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada jam-jam pelajaran terjadwal dan terstruktur yang waktunya telah ditentukan dalam rencana kurikulum PAI (silabus).

b. Kegiatan ekstrakurikuler kurikulum PAI.

Program ektrakurikuler kurikulum PAI merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memilki kemampuan dasar penunjang.

Secara garis besar pelaksanaan ekstrakurikuler kurikulum PAI dapat dibagi ke dalam lima kegiatan antara lain:

1) Kegiatan harian.

Kegiatan harian meliputi: 1) Berdoa di awal dan akhir pelajaran, 2) Membaca surat/ayat al-Qur'an secara berurutan yang dibimbing oleh guru, 3) membaca al-Asma al-Husna, 4) Ta'liman, yaitu pengajian antara 06.30- 07.30, 5) Shalat dhuha, 6) Melatih kepedulian sosial dengan cara menyediakan kotak amal di masing-masing kelas, 7) Shalat dhuhur dan asar berjemaah, 8) Pakaian wajib memakai busana muslim, 9) Dan lain-lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Kegiatan mingguan.

Kegiatan mingguan meliputi: 1) Shalat Jum'at, 2) Kuliah Dhuha pada waktu istirahat, 3) Mentoring, yaitu bimbingan senioren (alumni) kepada siswa,4) Junior. Bisa dilakukan setelah jamaah jum'at atau hari-hari lain 5) setelah jam pelajaran (hari-hari tertentu), 6) Belajar al-Qur'an siang setelah jam pelajaran (hari-hari tertentu), 7) Jum'at keputrian, ketita siswa laki-laki shalat jum'at, 8) Infak dan shodaqoh setiap hari jum'at, 8) Dan lain-lain.

3) Kegiatan bulanan.

Kegiatan bulanan meliputi: 1) Diskusi rutin, 2) Perawatan masjid, 3) Khotmil Qur'an, 4) Dan lain-lain.

4) Kegiatan tahunan.

Kegiatan tahunan meliputi: 1) Peringatan isro' dan mi'raj, 2) Peringatan nuzulul Qur'an, 3) Tablig akbar dengan mendatangkan penceramah kondang, 4) Studi tour (wisata), 5) Shalat idul fitri dan idul adha di sekolah, 6) Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah, 7) Penyelenggaraan qurban dan pembagian daging qurban kepada masyarakat, 8) Peringatan maulid Nabi Muhammad Saw., 9) Seminar umum, 10) Tadabbur alam, kegiatan penghayatan terhadap kebesaran dan kekuasaan Allah SWT, 11) Pesantren kilat, 12) Acara halal bi halal, 13) Bakti sosial ke panti asuhan, 14) Khitanan massal, 15) Manasik haji, 16) Pelepasan jamaah haji (bagi keluarga besar sekolah), 17) Donor darah, 18) Dan lain-lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Kegiatan insidental.

Kegiatan insidental meliputi: 1) Menjenguk orang sakit, 2) Takziyah, 3) Pengurusan jenazah, 4) Dan lain-lain.

Di samping itu untuk mengetahui tingkat keberhasilan/penguasaan kompetensi peserta didik perlu dilakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi/ penilaian hasil belajar kurikulum PAI dilakukan pada tiga wilayah kompetensi yaitu ranah kognitif (knowladge), afektif (attitude) dan psikomotor (skill). Untuk melakukan evaluasi yang sesuai dengan wilayah kompetensi tersebut diperlukan kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan instrument evaluasi. Perhatikan gambar berikut ini:

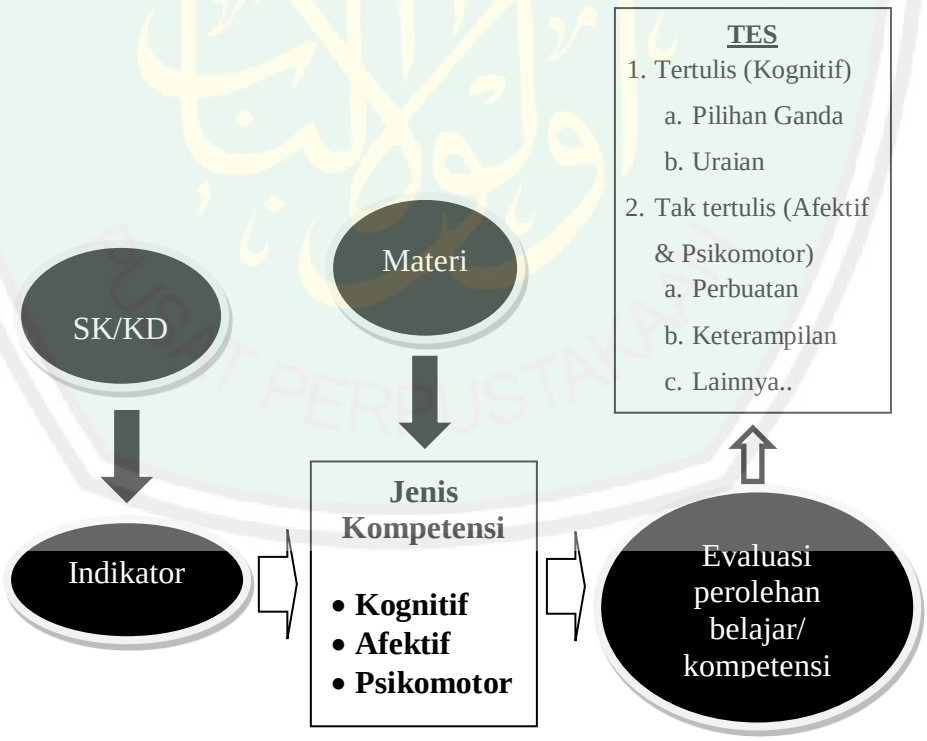

Gambar. IV
Proses evaluasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor[63]

[63] Muhaimin dkk, *Pengembangan Model Kurikulum ……,* h. 31

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Evaluasi terhadap ranah kognitif dapat dilakukan melalui bentuk wawancara dan soal-soal baik pilihan ganda maupun uraian. Evaluasi pada ranah afektif dapat dilakukan dengan cara mengetahui pandangan atau pendapat siswa dengan pertanyaan yang disusun menghendaki respon yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi siswa sendiri dan mempertahankan pendapatnya, dan evaluasi ranah psikomotor berhubungan dengan gerak tubuh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, dengan kata lain sering disebut keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Contoh: Seberapa terampil siswa melaksanakan shalat, seberapa terampil siswa dalam membaca Al- Qur'an dan lain-lainnya.

3. Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam.

Istilah evaluasi berasal dari bahasa inggris evaluation, yaitu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu, atau dapat pula diartikan sebagai tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan.[64] Djudju Sudjana mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data sebagai masukan untuk mengambil keputusan.[65]

Dalam buku *the school curriculum*, seperti yang dikutip oleh Oemar Hamalik bahwa evaluasi kurikulum di artikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikannya. Evaluasi kurikulum menjadi kegiatan untuk mengetahui dan

[64] Departeman Agama RI, *Cara Mengajarkan Akhlak Di SMU/SMK*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999, hal. 37

[65] Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.[66] Menurut Beane evaluasi kurikulum adalah proses untuk menilai kinerja pelaksanaan suatu kurikulum. Ini mengandung makna bahwa: *pertama*; evaluasi tidak akan terjadi kecuali telah mengetahui tujuan yang akan dicapai, *kedua*; untuk mencapai tujuan tersebut harus diperiksa hal-hal yang telah dan sedang dilakukan, dan *ketiga*; evaluasi harus mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria tertentu.[67]

Kegiatan evaluasi kurikulum merupakan keharusan yang esensial dalam mengembangkan kurikulum pada umumnya dan peningkatan siswa pada khususnya. Menurut Hough seperti yang dikutip oleh Arief Furchan dkk[68]. evaluasi kurikulum bukan perkerjaan yang mudah, karena memerlukan kajian dan penelitian yang mendalam untuk mencermati fenomena dan aspek-aspeknya secara menyeluruh, namun harus tetap dilaksanakan. Baik tidaknya suatu kurikulum dinilai dari hasilnya, yakni dari kedudukan, kehidupan/prestasi lulusannya.

Evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektifitas dan efisiensi kurikulum tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang mana informasi ini sangat berguna sebagai bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut masih dijalankan tetapi perlu revisi atau kurikulum tersebut harus diganti dengan kurikulum yang baru. Evaluasi kurikulum juga penting dilakukan dalam

[66]Oemar Hamalik, *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 253
[67]James A. Beane, *Curriculum Planning And Developmen*t, (Boston: Allyn And Bacon, 1986), h.
[68] Arief Furchan, Muhaimin, dan Agus Maimun, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi: di Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 103

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rangka penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar yang berubah.[69]

Evaluasi kurikulum dapat menyajikan bahan informasi mengenai area-area kelemahan kurikulum sehingga dari hasil evaluasi dapat dilakukan proses perbaikan menuju yang lebih baik. Evaluasi ini dikenal dengan evaluasi formatif. Evaluasi ini biasanya dilakukan waktu proses berjalan. Evaluasi kurikulum juga dapat menilai kebaikan kurikulum apakah kurikulum tersebut masih tetap dilaksanakan atau tidak, yang dikenal evaluasi sumatif.[70]

Menurut Rohiyat, dalam melakukan evaluasi kurikulum harus mengikut sertakan pihak internal dan eksternal. Pihak internal harus terdiri dari orang-orang yang setiap harinya berada dan aktif di sekolah, antara lain kepala sekolah, guru, siswa orang tua siswa/komite sekolah, guru bimbingan, penyuluhan, dan warga sekolah lainnya yang dianggap kompeten yang tujuannya untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan kurikulum. Pihak eksternal maksudnya pihak-pihak yang tiap-tiap harinya tidak terlibat langsung di sekolah (eksternal institusional), misalnya dinas pendidikan, Depaq kota/ kabupaten, pengawas, perguruan tinggi atau gabungan dari keempatnya. Hasilnya dapat digunakan untuk perbaikan program pengembangan kurikulum secara keseluruhan dan membantu guru kurikulum PAI dalam mengembangkan komponen-komponen kurikulum PAI.[71]

Evaluasi kurikulum dapat dilakukan pada *outcome* dari kurikulum tersebut (*outcomes based evaluation*) dan juga dapat pada komponen

[69] M. Lindeman, *Program Evaluation*. (2007). [Internet]. Available from: ww.tedi.uq.edu.au/conferences/A_conf/papers/Isaacs.html. Akses 22 Juni 2011
[70] G.J., Posner, *Analyzing The Curriculum*, (United States: Mc Graw Hill, 2004), h. 40
[71] Rohiyat, *Menejemen Sekolah*, (Bandung: Revika Aditama, 2008), h. 14

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kurikulum tersebut (*intrinsic evaluation*). *Outcomes based evaluation* merupakan evaluasi kurikulum yang paling sering dilakukan. Pertanyaan yang muncul pada jenis evaluasi ini adalah "apakah kurikulum telah mencapai tujuan yang harus dicapainya?" dan "bagaimanakah pengaruh kurikulum terhadap suatu pencapaian yang diinginkan?". Sedangkan evaluasi *intrinsic evaluation* seperti evaluasi sarana prasarana penunjang kurikulum, evaluasi sumber daya manusia untuk menunjang kurikulum dan karakteristik mahasiswa yang menjalankan kurikulum tersebut.[72]

Evaluasi kurikulum secara mendasar dapat dilakukan pada komponen-komponen kurikulum. Hal ini difahami dari pendapat S. Nasution[73] mengemukakan bahwa jika seorang evaluator mau melakukan evaluasi kurikulum maka harus mengevaluasi komponen-komponen kurikulum yang meliputi (1) tujuan kurikulum, (2) pengalaman-pengalaman belajar untuk mengembangkan pengetahuan sikap, dan keterampilan murid, (3) organisasi pengalaman itu, urutan pengalaman itu, hubungannya dengan pengalaman lain, (4) cara-cara mengevaluasi hasil belajar murid. Senada dengan pendapat tersebut Sukmadinata[74] juga mengemukakan bahwa evaluasi kurikulum dapat dilakukan pada empat hal yaitu (1) evaluasi terhadap tujuan, (2) evaluasi terhadap pelaksanaan, (4) evaluasi terhadap efektifitas, (4) evaluasi terhadap hasil.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi kurikulum PAI adalah kegiatan yang teratur dan

[72] G.J., Posner, *Analyzing The Curriculum*, (United States: Mc Graw Hill, 2004), h. 40
[73] S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 253
[74] Nana Saodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berkelanjutan berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari fakta dilapangan yang berupa prestasi belajar peserta didik/ pencapaian kompetensi peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengatahui (1) sejauh mana para pelaku dilapangan sudah memahami dan menguasai kurikulum lengkap dengan semuanya komponennya, (2) sejauh mana efektifitas pelaksanaan kurikulum, (3) sejauh mana efektifitas pengunaan sarana dan prasarana, (4) sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan/ menguasai pengetahuan keterampilan, dan sikap yang diharapkan, (5) adakah dampak pelaksanaan kurikulum baik positif mauapun negatif.[75]

Dengan demikian, berdasarkan pendapat-pendapat di atas, evaluasi kurikulum PAI seharusnya dilakukan pada pelaksanaan kurikulum PAI dan program pengembagannya dengan menitikberatkan pada komponen-komponen kurikulum PAI yang meliputi tujuan, isi/konten, metode, sarana dan prasarana, dan evaluasi pembelajaran kurikulum PAI dengan melibatkan banyak pihak baik internal (khususnya kepala sekolah, guru, dan tenaga lainya) maupun eksternal (orang tua, diknas, komite dan lainnya). Hal ini sangat bermanfaat untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan kurikulum serta penilaian/ sudut pandang pihat luar terhadap program pengembangan kurikulum PAI.

[75] Oemar Hamalik, *Menejemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 237

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): studi multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang dengan fokus masalah yang meliputi perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang, pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang, dan evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah). Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif memiliki enam ciri yaitu: (1) memperdulikan konteks dan situasi (*concern of contexs*), (2) berlatar alamiah (*natural setting*), (3) manusia sebagai instrumen utama (*human instrument*), (4) data

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bersifat deskriptif (*deskriptive data*), (5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (*emergent design*), (6) analisis data secara induktif (*inductive analysis*).[1]

Menurut Muhajir penelitian kualitatif setidak-tidaknya mengakui empat kebenaran, yaitu: kebenaran empirik senual, empirik logik-teoritik, empirik etik dan empirik transendental. Kemampuan dan pemaknaan manusia atas indikasi empirik manusia menjadi mampu mengenal keempat kebenaran tersebut.[2]

Sedangkan jenis dan ragam kasus menurut Lingfood yang dikutip oleh Maidatul Jannah dalam penelitiannya menyebutkan terdapat tiga macam studi kasus, yaitu studi kasus tunggal, studi multikasus dan studi kasus perbandingan.[3] Penelitian ini akan menggunakan studi multikasus yang diperbandingkan yang dimaksudkan untuk mengetahui Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Studi kasus sendiri merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Jadi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan/desain studi kasus. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan pendekatan

[1]Donal Ary, *An Invitation To Research In Social Education*, (Baverly Hills: Sage Publication, 2002), h. 424
[2]Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1988), h. 19
[3] Maidatul Jannah, *Manajemen Kinerja Guru Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru: Studi Kasus Di MTsN 1 Malang*, Malang: Tesis Pada Program Magister MPI Universitas Islam Malang, 2004, h. 58

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

alamiah, pendekatan ini bisa lebih kaya.[4] Penelitian kualitatif-deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu.[5]

Untuk itu, desain penelitian ini dikembangkan secara terbuka dari berbagai perubahan yang diperlukan sesuai dengan kondisi lapangan.[6] Hal ini penting untuk dijelaskan, mengingat penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didesain dalam kondisi dan situasi alamiah (naturalistic) sehingga dapat ditemukan kebenaran dalam bentuk yang semurni-murninya tanpa mengalami distorsi yang disebabkan oleh instrumen dan desain penelitian, karena instrumen dan desain penelitian cenderung mengkotak-kotakkan manusia dalam kerangka konsepsi yang kaku.[7]

Sasaran penelitian ini adalah perilaku atau tindakan-tindakan, kebijakan-kebijakan yang dipergunakan dan diambil dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara purposive, yaitu menentukan dengan sengaja karena peneliti telah mengetahu lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang ditentukan sebagai lokasi penelitian adalah SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang dengan alasan:

---

[4]Anselm Strauss, et. al, *Basics Of Qualitative Research: Grounded Teory Procedurs And Techniques* " diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq, et. al., *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah Dan Teknik-Teknik Teorisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 5

[5] Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Ed), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 4

[6] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan; Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 91

[7] IKIP Jakarta, *Memperluas Cakrawala Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: IKIP Jakarta, 1988), h. 67

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. SMA Negeri 2 Lumajang merupakan Sekolah Unggulan Terpadu (SUT) yang mendapatkan support penuh dari Pemerintah Kabupaten Lumajang dibandingkan dengan SMA Negeri yang lain dan SMA Jendral Sudirman Lumajang merupakan lembaga swasta yang tetap eksis dengan peminat yang cukup tinggi.
2. SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pembelajaran kurikulum PAI.
3. SMA Negeri 2 Lumajang menerapkan budaya keagamaan sebagai pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan lembaga dan SMA Jendral Sudirman Lumajang membudayakan budaya keagamaan yang disandarkan pada tradisi Ahlus Sunnah Waljamaah (NU).
4. SMA Negeri 2 Lumajang menyediakan sarana yang cukup lengkap untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti peralatan musik untuk kegiatan shalawatan yang berupa rebana dan peralatan musik modern.
5. SMA Negeri 2 Lumajang berada satu lokasi dengan SD, SMP dan SMK yang juga merupakan progam SUT Pemerintah Kabupaten Lumajang dan terletak di kota. Sedangkan SMA Jendral Sudirman Lumajang juga berada satu lokasi dengan SD, SMP, dan STIH Jendral Sudirman yang merupakan lembaga satu yayasan di bawah yayasan Sudirman Lumajang yang juga terletak di kota.
6. Penulis sudah mengenal situasi dan kondisi daerah penelitian karena lokasi tersebut satu kota dengan peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan.[8] Karena penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrumen. Bahkan, dalam penelitian kualitatif posisi peneliti menjadi instrumen kunci (key instrument).[9] Untuk itu validitas dan reabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.[10] Oleh karena itu, dalam pelaksananan kegiatan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrument kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human (seperti angket).[11] Jadi, peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali. Dengan demikian keterlibatan dan penghayatan peneliti memberikan *judgement* dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.

Peneliti terjun langsung ke lapangan terhitung mulai dari peneliti melakukan konfirmasi dan observasi pertama kali pada saat penyusunan proposal tesis. Setelah terselenggaranya ujian proposal tesis maka peneliti langsung meminta surat resmi kepada lembaga Pasca Sarjana UIN Malang

[8] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1988), h. 19
[9] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.223
[10] Dede Oetomo, "*Penelitian Kualitatif : Aliran Dan Tema*", dalam Bagong Suyanto, et. al., (eds.), *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 186
[11] Nana Sudjana, et. Al., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran-Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung, 1989), h.196

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk keperluan pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang yang terhitung mulai tanggal 26 Maret 2011.

Di SMA Negeri 2 Lumajang saat pertama kali peneliti masuk, peneliti dipersilahkan untuk mengisi buku daftar tamu kemudian dipersilahkan dan diarahkan untuk menemui orang-orang yang dimaksud mulai dari kepala sekolah, waka kurikulum, sampai guru PAI. Pada tiap- tiap pertemuan yang peneliti lakukan dengan para informan, peneliti dipandu oleh waka humas. Melalui waka humas inilah peneliti mendapatkan pengaturan jadwal pelaksanaan penelitian.

Di SMA Jendral Sudirman lumajang saat pertama kali peneliti masuk, peneliti bertemu dengan salah satu guru yang kemudian melalui beliau peneliti langsung dipertemukan dengan kepala sekolah. Kepala sekolah menyambut baik kedatangan peneliti dengan mempersilahkan peneliti masuk dan menanyakan apa saja keperluan dan kebutuhan peneliti sehubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan di SMA Jendral Sudirman lumajang. Selain itu, kepala sekolah tidak membuatkan jadwal/ mengharuskan peneliti membuat jadwal pada tiap-tiap kehadiran dan pencarian data-data penelitian, baik kepala sekolah, waka kurikulum maupun guru PAI SMA Jendral Sudirman lumajang.

Dalam melakukan penelitian, ada beberapa hal yang peneliti perhatikan sebagai instrument yaitu responsive, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

secepatnya, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.[12]

Sebagai instrument kunci, peneliti menyadari bahwa peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitian. Karena peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian sebelum, selama, maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Adapun hal-hal yang diperhatikan oleh peneliti ketika memasuki lapangan penelitian adalah sebagai berikut: 1) memperhatikan, menghargai, dan menjunjung tinggi hak-hak serta kepentingan informan, 2) mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan, 3) tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan, 4) tidak mengeksploitasi informan, 5) mengkomunikasikan hasil laporan penelitian kepada informan atau pihak-pihak yang terkait secara langsung dalam penelitian, jika diperlukan, 6) menghargai pandangan informan, 7) nama lokasi penelitian dan nama informan tidak disamarkan karena melihat sisi positifnya dengan

[12] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), h. 12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seizin informan, dan 8) penelitian dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu aktifitas subjek penelitian sehari-hari.

D. Data Dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta-fakta, dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi dari subjek penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen.[13] Hasil observasi diperoleh dari pengamatan peneliti pada subjek penelitian.

Suharsimi Arikonto menjelaskan bahwa sumber data adalah subyek dari mana data di peroleh.[14] Menurut cara memperolehnya data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti data sumber pertama. Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui wawancara, pengamatan, dan catatan lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang di kumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal.[15] Dalam hal ini, data skunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Pada saat penelitian, ternyata peneliti tidak menemukan data-data skunder. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa, tidak adanya peneliti yang pernah meneliti tentang pengembangan kurikulum PAI seperti yang peneliti lakukan di SMA

[13]Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Malang Pers, 2005), h. 63
[14] Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107
[15]Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 1994), h. 73

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang, baik yang berupa Skripsi, Tesis, maupun Desertasi serta Jurnal.

Adapun sumber data/ informan dalam penelitian ini antara lain: kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dokumen-dokumen, hasil pengamatan (observasi) peneliti tentang kegitan sehari-hari lembaga.

Kepala sekolah sebagai informan mempunyai peranan yang penting karena kepala sekolah merupakan penanggung jawab penuh lembaga dan juga menjadi icon lembaga. Ditangan kepala sekolah-lah semua kebijakan yang berhubungan dengan sekolah diusulkan, ditetapkan dan kemudian diterapkan, yang pelaksanaanya dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Dengan alasan tersebut, maka kepala sekolah harus menjadi informan pertama dalam penelitian ini sehubungan dengan kebijakan, khususnya pengembangan kurikulum PAI.

Waka kurikulum sebagai informan kedua merupakan sebuah jembatan antara kepala sekolah dan para dewan guru, khususnya dalam hal ini guru PAI. Dikatakan demikian karena setiap ide/ pengembangan kegiatan kurikulum PAI, langkah yang mendasar adalah adanya komunikasi aktif guru PAI dengan waka kurikulum yang kemudian oleh waka kurikulum disampaikan kepada kepala sekolah. Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti juga menjadikan waka kurikulum sebagai informan.

Guru PAI menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Sebagai sumber utama, peneliti banyak melakukan wawancara dengan guru PAI untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan komprehensif dari pada wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum. Wawancara yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peneliti lakukan dengan guru PAI merupakan wawancara pamungkas dalam mengumpulkan data-data sehubungan dengan perencanaan pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kikulum PAI.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI diolah dan dikumpulkan dengan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh sekolah khususnya dokumen-dokumen guru PAI yang berupa perangkat pembelajaran dan semua hal yang mendukung serta hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksaan kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.

Di sini hubungan peneliti dengan informan kunci sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan dan keterampilan komunikasi yang dibina peneliti sejak awal memasuki lokasi penelitian. Sedangkan sumber data yang berhasil disaring dari dokumentasi dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sering disebut dengan metode penelitian. Metode penelitian adalah cara yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.[16] Ketetapan dalam menentukan dan memilih metode yang baik merupakan salah satu syarat untuk keberhasilan penelitian dalam pengumpulan data yang relevan dengan tujuan-tujuan penelitian yang dicapai.

Untuk mendapatkan data-data yang valid, tentu harus menggunakan metode pengumpulan data yang tepat. Sesuai dengan penelitian di atas yaitu pendekatan kualitatif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan

[16] Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 136

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

wawancara mendalam, observasi berperan serta, dan studi dokumentasi yang dikenal dengan istilah "*three data gathering techniques*".[17] Berikut ini akan dibahas secara rinci mengenai tiga teknik tersebut:

1. Wawancara mendalam (indept interview)

Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan jalan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan.[18] Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik yang berlandaskan tujuan penyelidikan.[19] Sedangkan menurut Joko Subagio interview adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden, kegiatannya dilakukan secara lisan.[20] Teknik wawancara terdiri dari tiga jenis yaitu: wawancara terstruktur (structured interview), wawancara semi terstruktur (semistructured interview), dan wawancara tidak terstruktur (unstructured interview).

Wawancara terstruktur (structured interview) adalah wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian, apabila muncul kejadian di luar pedoman tersebut maka hal itu tidak dihiraukan.[21] Wawancara semi terstruktur (semistructured interview) adalah wawancara yang dilakukan dengan mengembangkan instrument penelitian. Wawancara ini sudah

[17]Corrine Glesne, et. al., *Becoming Qualitative Researchers: An Introduction*, (White Plains, N.Y.: Longman Publishing Groub, 1992), h.24
[18] Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Ed), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995), h 192
[19] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*,(Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 193
[20] Joko Subagio, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 39
[21] Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogjakarta: Gajah Mada University Pers, 2006), h. 73

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

termasuk dalam katagori wawancara mendalam yang pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dibandingkan wawancara terstruktur. Wawancara mendalam yang sebenarnya adalah jenis wawancara yang ketiga. Oleh karena itu, wawancara mendalam sering disebut juga dengan wawancara tidak terstruktur (unstructured interview) yang menerapkan metode interview secara lebih mendalam, luas, dan terbuka dibandingkan wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi, dan pengalaman seseorang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara kedua dan ketiga. Hal ini penting untuk dijelaskan mengingat penelitian ini berusaha mencari persepsi, pendapat, motivasi, dan hal-hal yang khas lainnya yang bersifat alamiah.

Dengan teknik wawancara mendalam ini, peneliti berupaya mengambil peran pihak yang diteliti (taking the role of the other), tidak berpura-pura dan berusaha penyelami dunia psikologis dan sosial subjek serta mendorongnya agar mengemukakan semua gagasan dan perasaannya dengan bebas dan nyaman.[22] Burhan Bungin menyatakan bahwa kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatan peneliti dalam kehidupan informan.[23] Teknik ini mirip dengan percakapan informal, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang luas dari semua informan. Wawancara takterstruktur ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-katanya dapat diubah pada saat

[22] Earl babbie, *The Practice Of Social Research*, (USA: Wodsworth Publishing Company, 1998), h. 282
[23] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.108

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi responden yang dihadapi.

Dalang rangka melaksanakan wawancara, peneliti beberapa kali datang untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang. Di SMA Negeri 2 Lumajang peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 12 Mei 2011 tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum PAI. Wawancara dengan waka kurikulum pada tanggal 05 Mei 2011 tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum PAI. Dan peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI pada tanggal 11 Mei 2011 tentang perencanaan kurikulum PAI, tanggal 03 Mei 2011 dan 28 April 2011 tentang pelaksanaan kurikulum PAI, dan tanggal 07 April 2011 tentang evaluasi kurikulum PAI.

Sedangkan di SMA Jendral Sudirman Lumajang peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 02 April 2011 dan 18 Juni 2011 tentang perencanaan kurikulum PAI dan tanggal 12 Mei 2011 tentang pelaksanaan dan evaluasi kurikulum PAI. Wawancara dengan waka kurikulum pada tanggal 02 April 2011 dan 18 Juni 2011 tentang perencanaan kurikulum PAI, dan tanggal 02 April 2011 tentang pelaksanaan dan evaluasi kurikulum PAI. Dan wawancara dengan guru PAI pada tanggal 26 April 2011 tentang perencanaan kurikulum PAI dan tanggal 16 Mei 2011 tentang pelaksanaan dan evaluasi kurikulum PAI.

Selain tanggal dan bulan tersebut di atas, peneliti sebenarnya juga hadir di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melakukan wawancara baik dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI, tetapi karena beberapa alasan seperti adanya rapat, kegiatan ujian nasional dan UAS, dan lain-lain, maka peneliti hanya dapat melakukan wawancara pada beberapa tanggal yang tersebut di atas.

Dalam wawancara peneliti menggunakan tujuh langkah yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, yaitu: 1) menetapkan pada siapa wawancara itu ditujukan, 2) menyiapakan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, 3) mengawali atau membuka alur wawancara, 4) melangsungkan alur wawancara, 5) mengkonfirmasikan ikhtisar wawancara dan mengakhirinya, 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, 7) mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh.[24]

Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui teknik ini peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat. Isu pokok yang digali dengan teknik ini tentang pengembangan kurikulum PAI yang telah digulirkan dan diaplikasikan di sekolah yang diteliti.

2. Observasi partisipan (participant observation)

Observasi adalah pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.[25] Observasi juga berarti pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki pada objek penelitian.[26] Lebih lengkap lagi seperti yang didefinisikan oleh Joko Subagio observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja,

[24] Lincoln dan Guba, *Naturalistic Inquiri*, (New Delhi: Sage Publication Inc, 1995), h. 124
[25] Husaini Ustman, et. al., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Askara, 2003), h.54
[26] Cholid Narkubo, et. al., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Askara, 2003), h. 70 lihat juga Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 158

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.[27]

Teknik ini terdiri dari tiga jenis yaitu: observasi peran serta (participant observation), observasi terus terang dan tersamar (overt observation dan covert observation), dan pengamatan tak terstruktur (unstructured observation).[28] Dalam penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan pengamatan berperan serta dengan alasan bahwa jarang sekali peneliti dapat mengamati subjek penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan orang-orang yang menjadi sasaran penelitiannya.[29]

Teknik ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subjek penelitian. Peneliti juga akan berusaha untuk menenggelamkan diri dalam kehidupan orang-orang dan situasi yang ingin dimengerti.[30] Tujuan keterlibatan ini adalah untuk mengembangkan pandangan dari dalam tentang apa yang terjadi.[31] Namun, peneliti tetap berusaha untuk menyeimbangkan perannya sebagai orang luar (outsider) yang berusaha menjadi orang dalam (insider) yang terlibat aktif dalam kegiatan.

Teknik ini peneliti lakukan pada studi pendahuluan tanggal 3 dan 4 April 2011, seperti mengobservasi suasana sekolah, sarana dan prasarana sekolah,

---

[27] Joko Subagio, *Metode ……* hal. 63
[28] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.226
[29] Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), h.121-122
[30] Robert Bogdan, et. al., "*Introduction To Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach To The Social Sciences*", terj. Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 23
[31] Michael Quinn Patton, "*How To Use Qualitative Methods In Evaluation*", terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 124

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pola kerja dan hubungan antar komponen dengan berlandaskan aturan, tata tertib sebagaimana tertulis dalam dokumen sekolah, khususnya dalam hal ini suasana kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang, sehingga peneliti dapat mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kurikulum PAI baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, dikesempatan yang berbeda peneliti melakukan observasi lanjutan secara mendalam, tepatnya pada tanggal 28 April 2011 di SMA Negeri 2 Lumajang dan pada tanggal 21 April 2011 di SMA Jendral Sudirman Lumajang untuk mengetahui bagaimana situasi kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode-metode dan sarana dan prasara pendukung kurikulum PAI. Dengan demikian, berdasarkan observasi tersebut, pelaksanaan kurikulum PAI di dalam dan di luar kelas dapat di ketahui dan didekripsikan oleh peneliti di dalam menyajikan hasil peelitian.

Observasi partisipan dilakukan dengan tiga tahap, dimulai dari observasi deskriptif (deskritive observations) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (focused orservations) untuk menemukan katagoro-katagori, seperti ragam nilai yang mengemuka dan budaya yang tercermin dalam perilaku warga di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang, dan kemudian disempitkan lagi dengan melakukan observasi selektif (selective observations) dengan mencari perbedaan-perbedaan diantara kategori-kategori seperti ragam nilai yang mengemuka dan nilai-nilai utama sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Semua hasil pengamatan dicatat dalam catatan lapangan (field note) yang selanjutnya direfleksikan.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini secara garis besar adalah: keadaan fisik, upacara dan ritual, suasana pembelajaran dan kegiatan lain yang terkait dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi (Documentation review)

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi, adapula yang sumbernya non-manusia yang dapat digunakan, diantaranya dokumen, foto, dan bahan-bahan statistik.[32]

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[33]

Dokumenter adalah salah satu metode kualitatif, baik berupa gambar atau catatan peristiwa lainnya dan merupakan cara untuk memperoleh data dengan jalan mencari sumber informasi dari berbagai dokumen yang bersangkutan dengan masalah yang akan diteliti. Diantara dokumen yang dianalisis untuk memahami fokus dalam penelitian ini adalah dokumen yang peneliti dapat dari guru PAI SMA Negeri 2 Lumajang pada tanggal 6 Mei 2011 dan SMA Jendral Sudirman Lumajang pada tanggal 7 Mei 2011 yang berupa perangkat pembelajaran guru PAI.

---

[32] Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), h. 71

[33] Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h 135

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dokumen dokumen lain yang peneliti dapatkan antara lain profil SMA (sejarah sekolah), struktur organisasi, data siswa, data guru, data sarana dan prasarana, denah sekolah serta data-data yang lain yang mendukung. Salain itu peneliti juga mengumpulkan dokumen foto tentang kegiatan penelitian yang peneliti laksanakan di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang yang berupa dokumen foto peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI.

F. Analisis Data.

Menganalisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata, dan membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari pola, menentukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.[34] Secara sederhana analisis data dapat dikatakan sebagai proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul.[35] Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction),

[34] Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research For An Introduction The Teory And Method*, (London: TT, 1982), h. 145

[35] Sudarsono, *Beberapa Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*, (Yogjakarta: Gajah Mada University Pers, 1992), h. 236, lihat juga Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian, Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN Malang Perss, 2008), h. 299

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penyajian data (data display), kesimpulan atau verivikasi (conclotion drawing dan veryfying). Teknis analisis data model interaktif tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

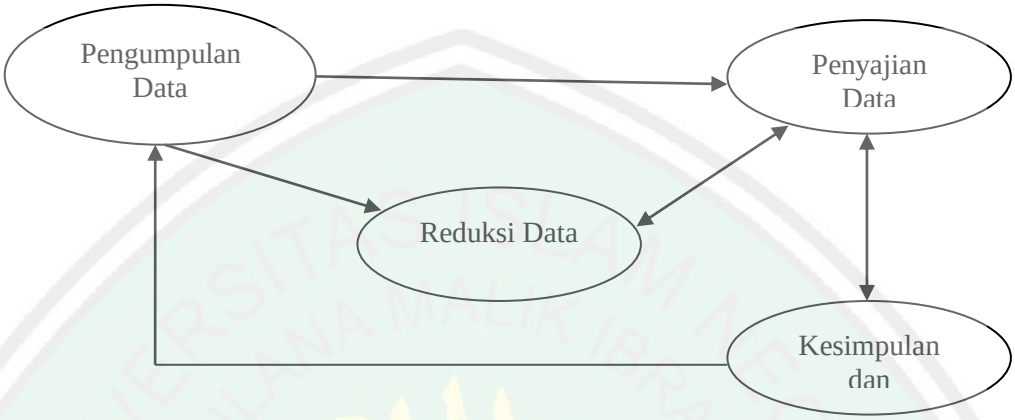

Gambar. V
Teknis analisis data model interaktif[36]

Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup empat komponen yang saling berkaitan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (incidence) yang diperoleh ketika di lapangan. Karena kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi satu kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan, keduanya berlangsung secara simultan, dan serempak.

1. Pengumpulan data.

Kegiatan pengumpulan data dilakukan semenjak peneliti memasuki lokasi penelitian sampai semua data yang diperlukan terkumpul.

[36] Diadatptasi dari B. Miles dan Huberman, "*Qualitative Data Analisys* ", terj. Tjetjep Rohendi, R., *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Pers, 1992), h. 299, lihat juga Burhan Bungin, (eds), *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Metodologis dan Filosofis Kearah Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.69

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumen-dokumen.

2. Reduksi data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data dan mengkode data. Kode (coding) adalah singkatan kata atau simbol yang dipakai untuk mengklasifikasikan serangkaian kata, sehingga mudah dibaca oleh siapapun. Kode (simbol) yang digunakan dalam penelitian ini berupa huruf dan angka.[37] Dalam pengkodean digunakan tiga kolom yang terdiri dari, kolom pertama berisi nomor kolom, kolom kedua berisi aspek pengkodean, dan kolom ketiga berisi kode yang dipakai. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut:

Table. II
Pengkodean

No	Aspek Pengkodean	Kode
1	Teknik pengumpulan data a. Wawancara b. Observasi c. dokumentasi	 Ww Obs Dok
2	Sumber Data a. Kepala sekolah b. Waka kurikulum c. Guru PAI	 Kep W.Kur Gur.PAI
3	Fokus Penelitian a. Bagaimanakah Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang b. Bagaimanakah Pelaksanaan Kurikulum	Fok.1

[37]Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), h. 140

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang	Fok.2
	c. Bagaimanakah Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang	Fok.3

Pengekodean tersebut dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak relevan, dan mengorganisasikannya, sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menseleksi data secara ketat, membuang ringkasan dan rangkuman, ini merupakan kegiatan-kegiatan mereduksi data.[38] Dengan demikian, reduksi ini akan berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

3. Penyajian data

Pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah antara satu tahap degan tahapan yang lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka akan dipahami apa yang sebenarnya sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

4. Penyimpulan (verifikasi)

Langkah ini adalah lanjutan dari kedua tahap diatas. Dari tahap ini dapat diketahui arti dan makna data yang diperoleh baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

[38]Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 195

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Yin yang dikutip oleh Imron Arifin, multi kasus dalam menganalisis data dilakukan dengan dua tahap, yaitu: 1) analisis individu (individual cases), dan 2) analisis lintas kasus (cross-cases analisys).

1. Analisis data kasus individu.

Yang dimaksud dengan analisis data kasus individu dalam penelitian ini adalah analisis data pada masing-masing subjek yakni SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang. Oleh Karena penelitian pendekatan kualitatif terdiri dari kata-kata dan bukan angka, maka penelitian ini menggunakan dua modus, yaitu proses analisis data dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data dan analisis setelah pengumpulan data selesai.

Langkah-langkah analisis data kasus individu dapat digambarkan dalam skema berikut ini:

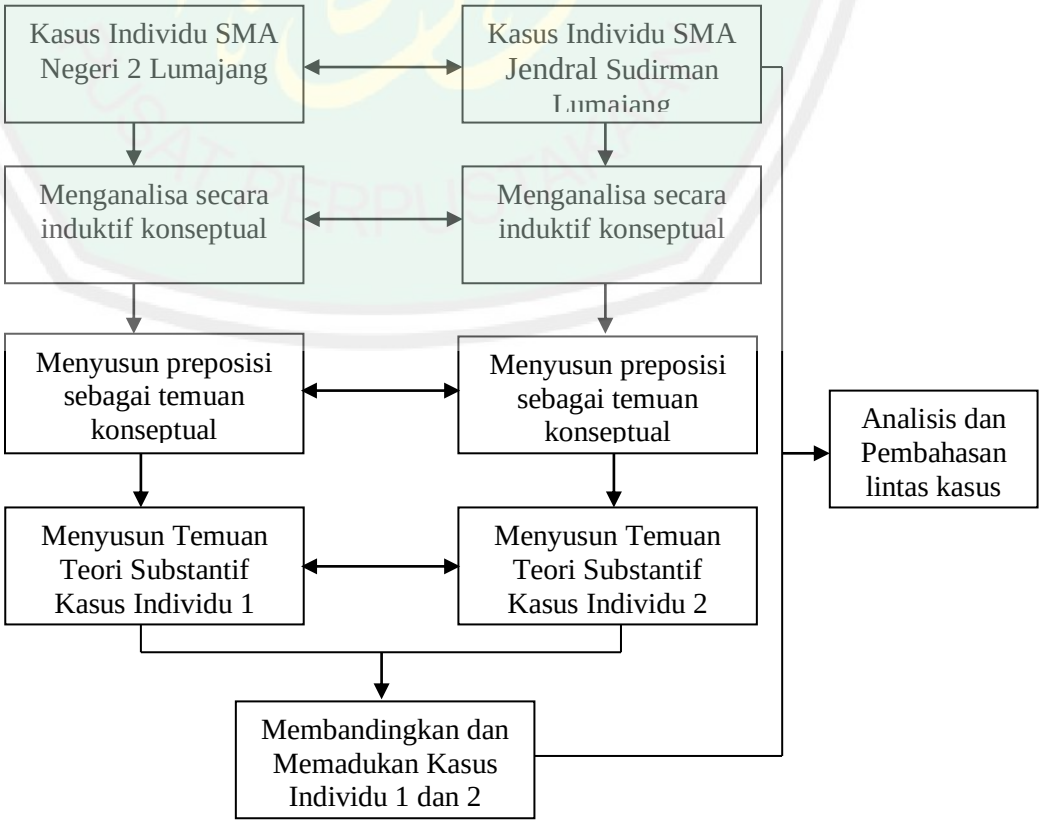

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar. VI
Langkah-langkah analisis data kasus undividu[39]

2. Analisis data lintas kasus.

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukannya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis Multikasus, meliputi:

a. Menggunakan pendekatan induktif konseptualis yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu.
b. Hasil dari membandingkan dan memadukan masing-masing kasus individu dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi multikasus;
c. Mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang di acu;
d. Merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing individu, dan
e. Mengulangi proses ini sampai sebagaimana diperlukan sampai batas kejenuhan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dijamin kepercayaan dan validitasnya, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah

[39] Diadaptasi dari Imron Arifin, *Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar Berprestasi : Studi Multi Kasus DI MIN Malang 1 Dan MI Manbaul Ulum, Dan SDN Ngaglik 1 Batu.* Disertasi, tidak diterbitkan, 1998, Malang: Program Pasca Sarjana Institute Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Malang, h. 80

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

trianggulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun trianggulasi meliputi:

1. Triangulasi sumber.

   Teknik ini peneliti lakukan dengan cara mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Maksudnya, setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI kemudian dari hasil wawancara tersebut dikonfirmasikan, mulai dari hasil mewawancarai kepala sekolah dengan waka-kurikulum, kepala sekolah dengan guru PAI, dan waka kurikulum dengan guru PAI.

2. Triangulasi metode.

   Teknik ini peneliti lakukan dengan cara membandingkan data yang beredar, seperti membandingkan hasil wawancara dari pihak sekolah dengan hasil pengamatan, hasil wawancara dengan dokumen yang terkait, dan hasil pengamatan dengan dokumenta terkait.

Menurut Sanapiah Faisal, sebuah penelitian yang dianggap sudah mencapai standar kredibilitas penelitian minimal sudah menggunakan trianggulasi metode dan trianggulasi sumber.[40] Bertolak dari pendapat ini maka peneliti menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi metode.

[40]Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif*……., h. 31

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Penelitian ini menyajikan dua hasil penelitian yang masing-masing dilakukan di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang, yang penyajiannya meliputi hal-hal sebagai berikut A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian, B. Paparan Data Hasil Penelitian, C. Temuan Penelitian Kasus Individu 1 dan 2, D. Analisis Data Lintas Kasus, dan E. Penyusunan Proposisi.

Deskripsi umum lokasi penelitian berisi tentang data-data yang sifatnya umum yang fungsinya sebagai pelengkap. Data-data tersebut meliputi: profil SMA, visi-misi, struktur organisasi, data guru, data siswa, dan sarana dan prasarana. Paparan data hasil penelitian berisi tentang data-data mengenai Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Temuan Penelitian Kasus Individu 1 dan 2 berisi tentang temuan-temuan kasus berdasarkan dari paparan data hasil penelitian di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang. Analisis data lintas kasus berisi tentang persamaan dan perbedaan yang disajikan dalam bentuk naratif dan tabel pengembangan PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang. Dan penyusunan proposisi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.

1. SMA Negeri 2 Lumajang.

   a. Profil SMA Negeri 2 Lumajang.

Sebelum tahun 1977 di Kabupaten Lumajang tersedia satu sarana pendidikan tingkat SLTA, dirasakan dibutuhkan sarana pendidikan yang lebih demi peningkatan kualitas masyarakat Kabupaten Lumajang, maka pada tahun 1977 Pemerintah Kabupaten Lumajang boleh sedikit lega karena mendapatkan vasilitas satu lembaga Pendidikan Tingkat SLTA. Dengan menyediakan lahan bengkok Desa Tompokersan sebagai lahan berdirinya lembaga pendidikan baru, maka berdirilah SMPP Negeri Lumajang di Jalan HOS. Cokroaminoto, 159 saat ini. Lembaga pendidikan SMPP dibawahi oleh seorang kepala sekolah yang merangkap membawahi dua sekolah sekaligus yaitu, SMPP Negeri Lumajang dan SMA Negeri 1 Lumajang, dengan gaya kepemimpinan yang memadukan dua sekolah yang bisa bekerja saling mendukung. Selanjutnya SMPP berkembang dengan melalui perubahan kepemimpinan yang bervariasi, seperti berikut sosok pemimpin yang berjasa menghantarkan SMPP untuk ikut kiprah mewujudkan niat mulia negara tentang tanggung jawab pada peningkatan kualitas bangsa.

Periode pertama Kepemimpinan dipegang oleh Drs. Santoso tahun 1977 – 1980 dengan Nama Sekolah SMPP Negeri Lumajang didirikan pada tanggal 14 Februari 1977. SMPP (Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan) berdasarkan SK Mendikbud No. 0216/01/1977, tertanggal 25 Juni 1977. SMPP Lumajang diresmikan pada tanggal 14 Februari 1977

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Dr. Syarif Thayeb pada tahun 1985.

Periode kedua dipimpin oleh Soetomo, B.A. tahun 1980 – 1987 dengan Nama Sekolah SMA Negeri 2. SMPP berubah menjadi SMA Negeri 2 Lumajang berdasarkan SK mendikbud No. 0353/O/1985 tertanggal 9 Agustus 1985.

Periode ketiga dipimpin oleh Drs. Singgih tahun 1987 – 1991. Periode keempat dipimpin oleh Drs, Adji Soetrisno tahun 1991 – 1999. Pada tahun 1997 SMA Negeri 2 Lumajang berubah menjadi SMU Negeri 2 Lumajang berdasarkan SK Mendikbud No. 035/O/1977 tertanggal 7 Maret 1997.

Periode kelima dipimpin oleh Rongseng Budi Hermawan, B.A. Tahun 1999 – 2003. Pada tahun 2002 SMU Negeri 2 Lumajang berubah kembali menjadi SMA Negeri 2 Lumajang serentak secara nasional. Pada periode ini sekolah merintis kelas akselerasi. Periode keenam dipimpin oleh Drs. H Wanani, MM tahun 2003 – 2008. Periode ketujuh dipimpin oleh Drs. Suroso, MM tahun 2009 – sekarang.

Dalam upaya Pengembangan SMA Negeri 2 Lumajang, pada Tahun 2005, pemerintah memilih SMA Negeri 2 Lumajang masuk dalam jaringan Sekolah Unggulan Terpadu (SUT). Untuk mencapai sekolah unggul terpadu, daerah menetapkan untuk menjalin hubungan managerial dengan Universitas Negeri Malang (UNM), sejak bulan Januari 2005. Akhirnya pada tanggal 16 Januari 2007 resmilah SMA Negeri 2 Lumajang tergabung dalam Sekolah Unggul Terpadu Kabupaten Lumajang yang terdiri dari, SD Negeri Tompokersan 03, SMP Negeri 1 Lumajang, SMA Negeri 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lumajang dan SMK Negeri 1 Lumajang.

b. Visi dan Misi

Visi dan misi yang ditetapkan dan dijadikan pegangan oleh SMA Negeri 2 Lumajang adalah :

VISI

Menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi, anggun dalam penampilan, bernuansa IMTAQ dan IPTEK serta berdayasaing Internasional.

MISI

1) *Meningkatkan pelaksanaan PBM yang efektif, kreatif, dan inovatif sesuai tuntutan dan perkembangan IPTEK.*
2) *Meningkatkan kinerja profesional pada setiap komponen sekolah.*
3) *Membentuk kepribadian tangguh yang dilandasi oleh IMTAQ.*
4) *Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, nyaman, aman, dan demokratis.*
5) *Menumbuhkan budaya disiplin tertib, bersih dan peduli lingkungan.*
6) *Mengembangkan kreatifitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah, olimpiade, seni dan olah raga.*
7) *Mewujudkan sumber daya manusia yang terampil dalam berfikir dan berkarya sopan dan santun dalam perilaku arif dan bijak dalam bertindak.*
8) *Mewujudkan pelayanan prima bagi seluruh komponen terkait dan masyarakat.*
9) *Menumbuhkan kesadaran terhadap kepedulian lingkungan.*

c. Struktur Organisasi.

Struktur organisasi SMA Negeri 2 Lumajang dapat dilihat pada gambar berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

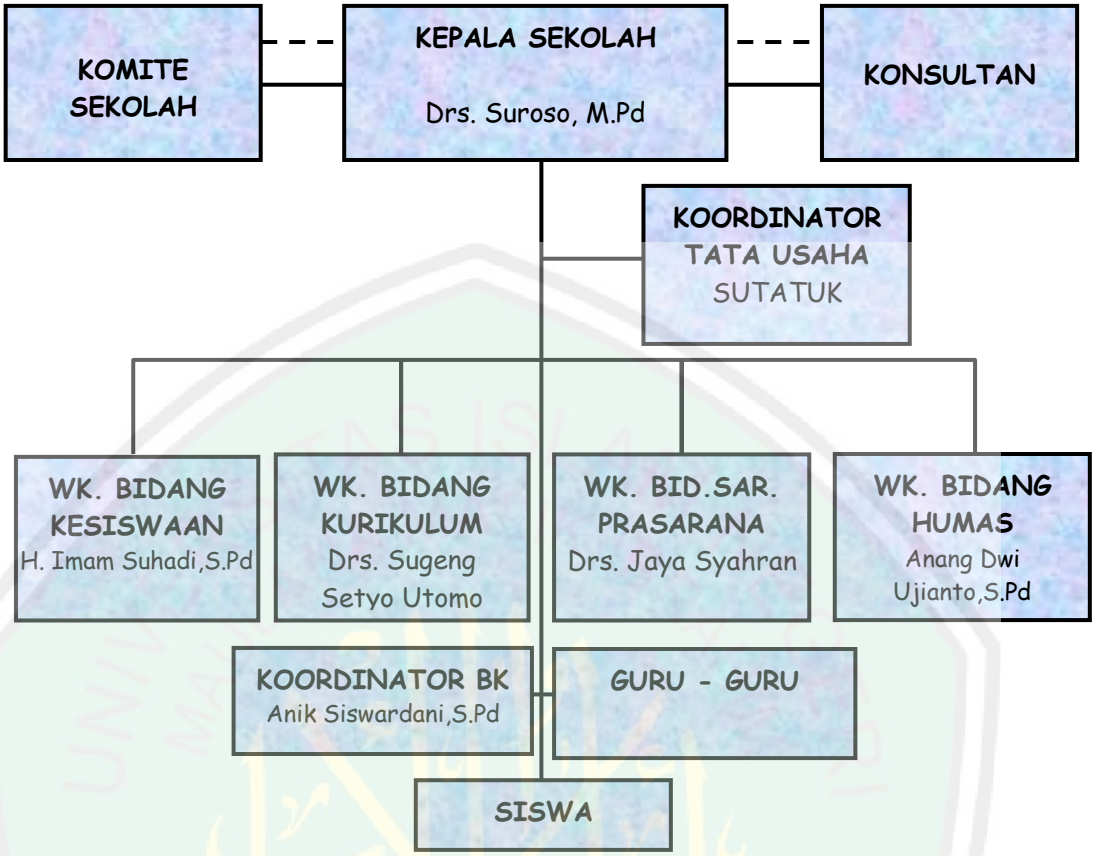

Gambar. VII
Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Lumajang

d. Data Guru.

Guru di SMA Negeri 2 Lumajang diklasifikasikan menurut Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah serta Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian), berikut datanya:

Tabel. III
Kualifikasi pendidikan, status, jenis kelamin, dan jumlah guru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	5	1			6
2.	S1	24	15	6	7	52
3.	D3/Sarmud		2			2
4.	D1			1		1
5.	SMA/ sederajat				1	1
Jumlah		29	18	7	8	62

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel. IV
Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	
1.	PPKn	-	-	2	-	-	-	-	-	2
2.	Pendidikan Agama	-	-	4	-	-	-	-	-	4
3.	Bahasa Indonesia	-	-	6	-	-	-	-	-	6
4.	Bahasa Inggris	-	-	6	-	-	-	-	-	6
5.	Sejarah Nasional	-	-	2	-	-	-	-	-	2
6.	Pendidikan Jasmani	-	-	3	-	-	-	-	-	3
7.	Matematika	-	-	6	-	-	-	-	-	6
8.	Fisika	-	-	4	-	-	-	-	-	4
9.	Biologi	-	-	5	-	-	-	-	-	5
10.	Kimia	-	-	5	-	-	-	-	-	5
11.	Ekonomi	-	1	2	-	-	-	-	-	3
12.	Sosiologi	-	1	1	-	-	-	-	-	2
13.	Geografi	-	-	2	-	-	-	-	-	2
14.	TIK	-	-	1	-	-	-	2	-	3
15.	Pendidikan Seni	-	-	2	-	-	-	-	-	2
16.	BK	-	-	4	-	-	-	-	-	4
17.	Akuntansi	-	-	1	-	-	-	-	-	1
18.	Lainnya: ..... Bahasa Arab	-	-	1	-	-	-	-	-	1
	Jumlah	-	2	57	-	-	-	2	-	61

e. Data Siswa.

Setiap siswa yang mendaftarkan di SMA Negeri 2 Lumajang pada tiap tahunnya sangatlah beragam dan demikian pula yang lulus tes masuk.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun data siswa SMA Negeri 2 Lumajang beberapa tahun terakhir adalah:

Tabel. V
Data siswa 4 (empat tahun terakhir)

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah (Kls. X + XI + XII)	
		Jml Siswa	Jum. Rombel	Jml Siswa	Jum. Rombel	Jum. Siswa	Jum. Rombel	Siswa	Rombel
2003/2004	481	359	9	314	8	302	8	976	25
2004/2005	392	325	9	352	9	313	8	990	26
2005/2006	617	326	10	322	9	333	8	981	27
2006/2007	440	300	9	321	9	303	8	926	26
2007/2008	592	300	9	292	9	306	9	900	27

f. Data sarana dan prasarana.

SMA Negeri 2 Lumajang mempunyai sarana dan prasarana yang lebih lengkap dari pada SMA yang lain baik negeri maupun swasta. Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud meliputi: Ruang kelas (belajar) yang terdiri dari 27 kelas, ruang paraktek, ruang kantor, ruang penunjang, dan lapangan olahraga dan upacara.

Tabel. VI
Ruang belajar (paraktek)

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Perpustakaan	1	8 x 14	Baik	
2. Lab. Biologi	1	8 x 12	Baik	
3. Lab. Kimia	1	8 x 12	Baik	
4. Lab. Fisika	1	8 x 12	Baik	
5. Multimedia	1	8 x 12	Baik	
6. Lab. Komputer	2	8 x 12	Baik	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Table. VII
Data ruang kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1.Kepala Sekolah	1	8 x 12	Baik	
2. Guru	1	8 x 20	Baik	
3. Tata Usaha	1	8 x 9	Baik	
4. Tamu	1			
5. FotoCopy	1		Baik	
6. R.Perpus	1	8 x 14	Baik	
7. MCK KS.	2	2 x 2	Baik	
8. R. Kelas Bawah	14	8 x 9	Baik	
9. R. Kelas Atas	18	8 x 9	Baik	
10. R. TU	1	8 x 9	Baik	

Table. VIII
Data ruang penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Gudang	4	2 x 3	Baik	
2. Dapur	1	2 x 3	Baik	
4. KM/WC Guru	2	4 x 4	Baik	
5. KM/WC Siswa	40	2 x 1,8	Baik	
6. BK	1	8 x 9	Baik	
7. UKS	1	8 x 5	Baik	
8. OSIS	1	8 x 4	Baik	
9.Ibadah/masjid	1	20 x 20	Baik	
10. Koperasi	1	8 x 6	Baik	
11. Hall/lobi	2	5 x 8	Baik	
12. Kantin	1	10 x 12	Baik	
13. Bangsal Kendaraan/Parkir	1	15 x 15	Baik	
14. Pos Jaga	1	2 x 25	Baik	
15. R. Serba Guna	1	20 x 25	Baik	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Table. IX
Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Basket	1	5,5 x 10	Baik	
b. Tennis	1	5,5 x 10	Baik	
c. Bola Volley	1	7,5 x 10	Baik	
1. Lapangan Upacara	1	8 x 12	Baik	

2. SMA Jendral Sudirman Lumajang.

a. Profil SMA Jendral Sudirman Lumajang.

SMA Jendral Sudirman merupakan salah satu SMA swasta dari tiga SMA Swasta yang ada di jantung kota Lumajang yang lokasinya berada di tumur alun-alun kota lumajang yang berjarak sekitar lima ratus meter. SMA Jendral Sudirman merupakan salah satu lembaga yang berada dibawah pengelolaan Yayasan Jendral Sudirman yang sekarang ini yayasan tersebut di pimpin oleh ust. Musta'in, MM yang tidak lain adalah salah satu putra dari pendiri Yayasan Jendral Sudirman Lumajang yaitu K.H. Amak Fadholi. Adapun lembaga-lembaga yang berada dibawah yayasan tersebut adalah SDI, SMP, SMA, dan STIH Jendral Sudirman Lumajang.

SMA Jendral Sudirman Lumajang yang letaknya di Jln. Mahakam No. 7 Jogotrunan ini didirikan tahun 1979 sebagai wadah pendidikan karena kebutuhan masyarakat Lumajang khususnya masyarakat sekitar yayasan, karena pada waktu itu lembaga tingkat SMA sangat terbatas existensinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam perjalanannya, existensi SMA Jendral Sudirman Lumajang selalu mendapat support dari pihak internal sekolah, yayasan maupun stakeholders. Berbagai pembenahan dilakukan demi peningkatan mutu sekolah dan pelayanan publik.

Dalam perjalanannya SMA Jendral Sudirman Lumajang mengalami beberapa kali pergantian pimpinan/ kepala sekolah dengan latarbelakang pendidikan yang berbeda-beda. Pimpinan/ kepala sekolah yang dimaksud antara lain:

- H. Rojil harjono, SH. tahun 1979 – 1984.
- Sudiyo, BA. tahun 1984 – 1994.
- Dra. Siti Chotijah tahun 1994 – 1999.
- H. Chamdani, SH. tahun 1999 – 2004.
- Drs. Muhajir tahun 2004 sampai sekarang.

b. Visi dan Misi SMA Jendral Sudirman Lumajang.

VISI

Sopan dalam tindakan, santun dalam perkataan, berwawasan keilmuan, dan cekatan dalam bekerja.

MISI

1) *Menerapkan pendidikan budi pekerti dalam proses pembelajaran*
2) *Mendorong dan membantu siswa mengenal potensi diri*
3) *Menumbuhkan penghayatan terhadap pelajaran agama yang dianut.*
4) *Menjaga kelestarian budaya bangsa, mendorong secara intensif kepada siswa agar selalu bekerja keras.*
5) *Menciptakan/ menumbuhkan iklim berfikir ilmiah.*
6) *Menerapkan sistem pembelajaran yang berorientasi kecakapan hidup (life skill).*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Struktur Organisasi SMA Jendral Sudirman Lumajang

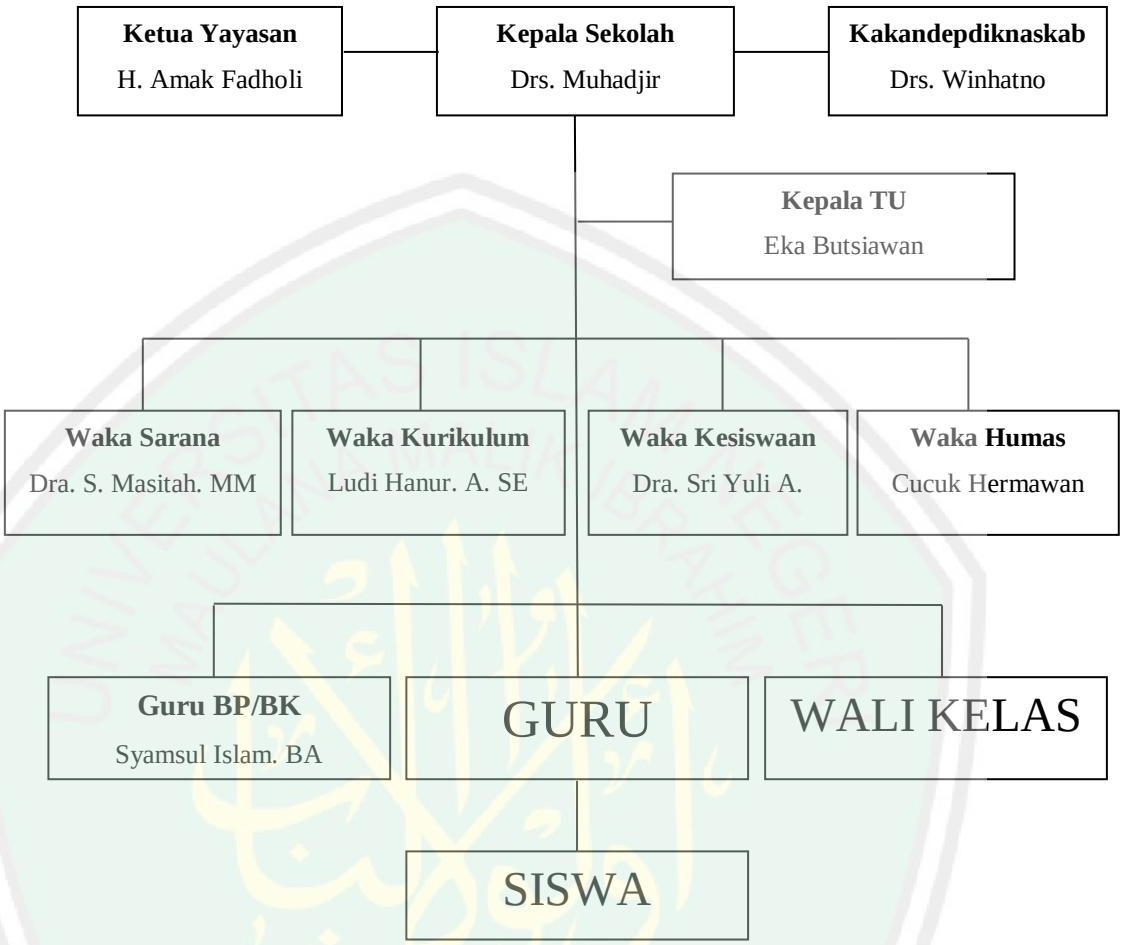

Gambar. VIII
Struktur Organisasi SMA Jendral Sudirman Lumajang

d. Data guru.

Pembagian tugas guru di SMA Jendral Sudirman Lumajang dijabarkan sebagai berikut:

Table. X
Data Ketenagaan Dan Pembagian Tugas Mengajar Guru

No	Nama, NIP Jabatan	Mengajar Bidang Studi	Mengajar Kelas	Jumlah Jam Mengajar	Nama Pelatihan Yang Pernah Diikuti
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Drs.H. Muhajir Kepala Sekolah	-	-	6	
	Dra. Sri Yuli Astuti	Bhs.	11,12	20	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2	Wakasek Kesiswaan	Indonesia			
3	Syamsul Islam, BA BP	PKn	10,11,12	12	
4	Drs. Nunung Prabowo	Sejarah, OR	10,11,12	20	Pend. Karakter Bangsa
5	Dra. Siti Masita Wakasek Sarpras	Ekonomi	10,11,12	22	PTK, GMP, Pengembangan silabus
6	Cucuk Hermawan	TIK	11,12	4	Diklat Perpustakaan
7	Ludy Hanur A, SE Wakasek Kurikulum	Geografi	10,12	11	Diklat Jardiknas
8	Hermawan S, SE	Sosiologi	10,11,12	11	
9	Abdul Rohman,SH	PAI	10,11,12	6	
10	Hanik Afidah,S.Pd 197103061997032008	Geografi	11	3	
11	Sukariyono,S.Pd Wakasek Humas	Biologi	10,11,12	11	
12	Musta'in,S.Ag	Bhs.Arab	10,11,12	6	
13	Endah Prasetyaningtyas,ST	Kimia dan TIK	10,11,12	14	
14	Izzatul Afifah,S.Pdi	PAI	12	6	
15	Nur Wahyudi, S.Pd	MTK	11,12	13	
16	Yusie Rahmayanti,SE	Ekonomi	11,12	10	
17	Ni'Matillah,S.Pd	Bhs. Inggris	12	15	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

18	Eka Butsiawan, S.Pd Kepala TU	Bhs. Indonesia	10,11	8	Pendidikan Karakter Bangsa, Diklat Jardiknas
19	Wiwin Masruroh, S.Pd	MTK	10,11	12	
20	Vellyn Cicilia, S.Pd	Fisika	10,11,12	11	
21	Dian Kurniasari, S.Pd	Bhs. Inggris	10,11	12	

e. Data Siswa

Siswa-siswi yang belajar di SMA Jendral Sudirman tiap-tiap kelas dan umurnya bervariasi mulai dari kelas 1, 2, dan 3, baik jurusan IPA dan IPS. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini :

Table. XI
Data Siswa Menurut Kelas

No	Kelas	Rombel	Jurusan	Jenis kelamin		Jum.
				Laki laki	Perempuan	
1	10	1	Umum	35	5	40
2	11	2	IPA/IPS	61	12	73
3	12	3	IPA/IPS	79	13	92
	Jumlah	6		175	30	205

Table. XII
Data Siswa Menurut Usia

NO	USIA	KELAS						JUMLAH		
		X		XI		XII				
		L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
	15 tahun	7	3					7	3	10
	16 tahun	13		2	3	2		17	3	20
	17 tahun	15	2	48	7	47	11	110	20	130
	18 tahun			11	2	24	2	35	4	39
	19 tahun					6		6		39
	20 tahun									6
	Jumlah	35	5	61	12	79	13	175	30	205

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Data Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Jendral Sudirman meliputi kategori buku dan alat pendidikan menurut mata pelajaran dan perlengkapan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Tabel. XIII
Buku dan alat pendidikan menurut mata pelajaran

NO	MATA PELAJARAN	BUKU						ALAT PENDIDIKAN		
		PEGANGAN GURU		TEKS SISWA		PENUNJANG				
		Jml Judul	Jml Eks	Jml Judul	Jml Eks	Jml Judul	Jml Eks	Peraga	Praktik	Media
1	PPKN	3	3	3	30	3	9			
2	Pendidikan Agama a. Islam b. Protestan c. Katolik	3	3	3	30	3	9	1	1	
3	Bhs dan Sastra Indonesia	3	3	3	30	3	9	1	1	
4	Bhs Inggris	3	3	3	30	3	9	1	1	
5	Sejarah Nasional	3	3	3	30	3	9	1	1	
6	Olah Raga	3	3	3	30	3	9	1	1	
7	Matematika	3	3	3	30	3	9	1	1	
8	IPA a. Fisika b. Biologi c. Kimia	 1 1 1	 2 2 2	 1 1 1	 20 20 20	 1 1	 5 5			
9	IPS a. Ekonomi b. Sosiologi c. Geografi	 1 1 1	 2 2 2	 1 1 1	 20 20 20	 1 1 1	 5 5 5			
10	Teknologi Informatika Komputer	1	2	1	20	1	5			
11	Pendidikan seni	1	2	1	10	1	5			
12	Bahasa Asing Lain									
13	Ketrampilan	1		1	10	1	5			
14	Muatan Lokal									

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	a. Sains Integrasi b. Bahasa Daerah c. Kerochanian/ Agama d. Lain-lain									
	JUMLAH	30	37	30	370	29	103	6	6	

Tabel. XIV
Perlengkapan kegiatan belajar mengajar di sekolah

Komputer	Printer	LCD	Almari	TV	Meja Siswa	Kursi Siswa
unit	unit	1 unit	2 buah	1 buah	240 buah	240 buah

B. Paparan Data Hasil Penelitian.

1. Paparan Data Kasus 1

a. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang.

SMA Negeri 2 Lumajang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai acuan kurikulumnya. Hal ini dipahami dari pernyataan Drs. Bapak Suroso, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Lumajang yang peneliti temui di kantornya mengungkapkan:

"*Saya menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) karena merupakan ketetapan pemerintah*."[1]

Bapak Drs. Sugeng Setyo Utomo selaku Wakasek Kurikulum SMA Negeri 2 Lumajang menambahkan:

"Kurikulum yang diterapkan di sekolah kami adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karena (KTSP) merupakan kurikulum acuan yang berlaku bagi SMA sejak diberlakukan tahun

[1]Ww/kep/12 Mei 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2006 oleh pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional/ Mendiknas."[2]

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sedangkan pemerintah hanya memberikan rambu-rambu/ ketentuan-ketentuan umum yang mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang pengelolaan dan pengembangannya oleh pemerintah diserahkan sepenuhnya kepada tiap-tiap satuan pendidikan. Dengan demikian, seluruh satuan pendidikan dapat mengembangkan SK/KD tersebut sesuai dengan potensi daerah/ organisasi kemasyarakatan dan atau yang lain-lainnya sesuai dengan kebijakan satuan pendidikan, termasuk dalam hal ini SMA Negeri 2 Lumajang.

Pembahasan Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang meliputi beberapa hal yang antara lain:

1) Latar belakang Pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang.

Pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang selalu dilakukan khususnya oleh guru PAI sebagai wujud penyeimbangan antara teori dan praktek, karena PAI yang sudah berjalan selama ini sangat kognitif, padahal inti dari PAI bukan hanya *knowing* tetapi juga *doing* dan juga *being*. Ibu Malikhah, S.Pd.I menjelaskan:

[2]Ww/W.Kur/05 Mei 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Secara umum memang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) PAI yang sudah berjalan selama ini sangat kognitif, tapi bagi saya itu tidak salah juga karena peserta didik harus mengetahui dan memahami pendidikan PAI secara teori terlebih dahulu, apa lagi di sekolah kami yang notabene R-SMA-BI yang mana pada tiap-tiap penerimaan peserta didik baru melakukan penyeleksian yang ketat khususnya secara kognitif, dengan harapan kemampuan kognitif yang tinggi dapat menyerap pengetahuan yang berupa teori sebayak-banyaknya dan kemudian di sekolah kami ini dilakukan penyeimbangan (balancing) melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti halnya praktek peribadatan shalat, takziyah, dan lain-lainnya."[3]

Penjelasan tersebut memberikan pemahaman bahwa SMA Negeri 2 Lumajang ketika melakukan penyeleksian peserta didik dilakukan dengan sangat selektif, hal ini dilakukan untuk dapat menyerap peserta didik yang mempunyai IQ tinggi dan pengetahuan yang luas, yang selanjutnya peserta didik yang lulus tes masuk di SMA Negeri 2 Lumajang diharapkan dapat menyerap teori-teori pengetahuan agama seluas-luasnya, kemudian oleh SMA Negeri 2 Lumajang diimbangi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Ibu Malikhah, S.Pd.I melanjutkan :

"Pengembangan Kurikulum PAI dengan menambah kegiatan praktek keagamaan yang di laksanakan di SMA Negeri 2 Lumajang selain penyeimbang dari KBM di kelas yang sifatnya kognitif, kegiatan praktek keagamaan juga diperuntukan untuk membentengi peserta didik dari pengaruh lingkungan yang negatif. Saya bilang begitu karena SMA Negeri 2 Lumajang ini terletak di kota yang juga dekat dengan pasar dan tepat dibelakang SMA Negeri 2 Lumajang ini adalah GOR yang sering dipakai untuk berbagai macam acara, mulai dari acara yang mendidik, kurang mendidik, bahkan tidak mendidik sama sekali. Kegiatan-kegiatan yang pernah dilaksanakan misalnya: kegiatan olahraga, pengajian umum, kempanye partai politik, orkesan, karaokean, band dan lain-lain."[4]

[3]Ww/Gur.PAI/11 Mei 2011
[4]Ww/Gur.PAI/11 Mei 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari informasi di atas, peneliti menilai bahwa latar belakang SMA Negeri 2 Lumajang melakukan Pengembangan kurikulum PAI adalah: ***Pertama*** pengembangan kurikulum PAI dilakukan untuk menyeimbangkan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, dan ***Kedua*** membentengi siswa dari pengaruh lingkungan yang negatif.

2) Sumber ide pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang.

Pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dilakukan pada tiap-tiap awal tahun ajaran baru. Hal ini dilakukan sebagai bentuk perbaikan dari kurikulum yang diterapkan pada tahun-tahun sebelumnya, khususnya kurikulum PAI. Bapak Drs. Sugeng menguraikan:

> *"Pada tiap-tiap awal tahun sekolah kami mengadakan rapat dan yang menjadi salah satu agendanya adalah pengembangan kurikulum. Di dalam rapat awal tahun dilakukan shering tentang pengembangan kurikulum. Pada saat kegiatan rapat seluruh guru dipersilahkan untuk menyampaikan idenya untuk mengembangan kurikulum yang dipegangnya dan yang terlibat dalam rapat tersebut adalah kepala sekolah, seluruh guru, komite sekolah dan juga utusan dari Univesitas Negeri Malang (UNM) karena kebijakan daerah menjalin hubungan managerial dengan Univesitas Negeri Malang (UNM), sejak bulan Januari 2005 hingga sekarang.*[5]

Kegiatan rapat awal tahun yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Lumajang sehubungan dengan pengembangan kurikulum PAI menghasilkan ide yang berasal dari visi, misi, dan tujuan SMA, usulan guru PAI, dan sarana dan prasarana penunjang di sekolah. Berikut uraian lanjutan bapak Drs. Sugeng:

> *"Pengembangan kurikulum PAI di sekolah kami idenya adalah berasal dari visi, misi, dan tujuan SMA, usulan guru PAI, dan sarana dan prasarana sekolah yang menunjang. Visi, misi dan*

[5]Ww/W.Kur/17 Juni 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tujuan jelas harus menjadi pertimbangan pertama karena muara semua kegiatan di sekolah kami adalah untuk mencapai visi dan misi, dan pada tujuan dapat dilihat lebih jelas lagi pada poin 7 yaitu budaya sopan, ramah dan disiplin dapat meningkat (disiplin dalam tiap kegiatan utamanya beribadah). Usulan guru PAI maksudnya guru PAI menyampaikan usulan beberapa kegiatan keagamaan sebagai penunjang PAI di kelas, seperti shalat dhuha, pengisian kotak amal setiap hari Jum'at.(infaq dan shadaqoh) dan lain-lain. Sarana dan prasarana di sekolah maksudnya sarana dan prasarana penunjang di sekolah kami juga menjadi pertimbangan dalam mengembangakan kurikulum PAI, dalam hal ini utamanya guru PAI itu sendiri dan juga beberapa peralatan yang dimiliki oleh sekolah yang berupa peralatan praktek PAI, sehingga ide ini juga memunculkan Bahasa Arab.[6]

3) Konsep/ pandangan SMA Negeri 2 Lumajang tentang pengembangan kurikulum PAI.

Untuk mengetahui dan memahami bagaimana dan kemana arah pengembangan kurikulum PAI yang di laksanakan di SMA Negeri 2 Lumajang, peneliti mencari informasi untuk mengetahui pandangan informan di SMA Negeri 2 Lumajang tentang pengembangan kurikulum PAI, yang diantaranya:

Menurut Drs. Sugeng Setyo Utomo selaku Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, pengembangan kurikulum PAI adalah:

"Penjabaran standar kompetensi (SK)/ kompetensi dasar (KD) dan indikator dalam kurikulum PAI, menambah dengan indikator sesuai kondisi sekolah serta menentukan tujuan pembelajaran setiap indikator; dalam penyusunan, pelaksanaan dan penilaian, serta penyempurnaan kurikulum."[7]

Sedangkan menurut Guru PAI, pengembangan kurikulum PAI adalah:

"Suatu proses yang harus dilalui dengan cara memperluas muatan isi ke arah yang lebih praktis berupa kegiatan keagamaan dan

[6]Ww/W.Kur/17 Juni 2011
[7]Ww/W.Kur/05 Mei 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melakukan banyak variasi metode, sehingga dengan pengembangan itu peserta didik akan merasa enjoy untuk menerima materi pelajaran dalam bentuk teori maupun praktek, serta pemahaman al-Qur'an melalui bahasa arab, sekalipun bahasa arab sebagai/ termasuk mulok di dalam rumpun bahasa."[8]

Dari statement di atas, peneliti memahami bahwasannya pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang mempunyai beberapa poin penting diantaranya: ***Pertama***; menjabarkan SK/KD yang kemudian diteruskan dengan memperluas/menambah indikator sebagai target pencapaian kompetensi melalui banyak variasi metode, ***Kedua***; menyeimbangkan PAI yang kognitif dengan praktek-praktek keagamaan, dan ***Ketiga***; Menambah kurikulum baru berupa mata pelajaran Bahasa Arab.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa konsep pengembangan kurikulum di SMA Negeri 2 Lumajang berdasarkan hasil wawancara tersebut adalah:

"Memperluas PAI melalui kegiatan teoritis dan praktis dan kurikulum baru berupa mata pelajaran Bahasa Arab."

4) Tujuan pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang.

SMA Negeri 2 Lumajang sebagai sebuah lembaga pendidikan dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang sudah mendapatkan kesepakatan bersama dari seluruh masyarakat sekolah. Bapak Drs. Sugeng selaku Waka Kurikulum menyampaikan bahwa tujuan pengembangan kurikulum di SMA Negeri 2 Lumajang secara umum adalah :

[8]Ww/Gur.PAI/11 Mei 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Penyempurnaan materi pokok, rencana, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pengalaman belajar PAI."[9]

Sedangkan secara spesifik seperti yang di sampaikan oleh ibu Malikhah, S.Pd.I tujuan pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang adalah:

*"**Pertama**; Peserta didik lebih memahami dan menghayati PAI, **Kedua**; Peserta didik mengamalkan ajaran agama baik di sekolah, rumah dan di masyarakat, **Ketiga**; Peserta didik terbiasa dan disipilin dalam beribadah, **Keempat**; Peserta didik berperilaku sopan dan santun, **Kelima**; Munculnya kesadaran peserta didik untuk beribadah kepada Allah SWT, dan **Keenam**; Peserta didik mampu menjadi individu dan bermanfaat untuk masyarakatnya."*[10]

Adapun penjelasan dari tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama; Peserta didik lebih memahami dan menghayati PAI, maksudnya dengan melakukan pengembangan kurikulum PAI peserta didik diharapkan lebih memahami dan menghayati PAI dengan pemakaian metode pembelajaran yang variatif sehingga pemahaman dan penghayatan peserta didik lebih mendalam, *Kedua*; Peserta didik mengamalkan ajaran agama baik di sekolah, rumah dan di masyarakat, maksudnya pengembangan kurikulum PAI diharapkan agar peserta didik, misalnya bersikap jujur. Sehubungan dengan sikap tersebut guru menyampaikan pesan moral setiap akan memulai pelajaran/ dalam melalukan evaluasi, jika peserta didik sudah terbiasa dengan sikap tersebut maka secara otomatis di rumah dan di masyarakat peserta didik sudah terbiasa,

[9]Ww/W.Kur/05 Mei 2011
[10]Ww/Gur.PAI/11 Mei 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ketiga; Peserta didik terbiasa dan disipilin dalam beribadah, maksudnya untuk membiasakan peserta didik disiplin beribadah, SMA Negeri 2 Lumajang membuat buku laporan kegiatan ibadah siswa. Buku ini harus diisi oleh tiap-tiap imam yang memimpin sholat dengan adanya paraf dan nomor HP imam shalat. Jika siswa shalatnya di rumah bersama dengan orang tua/ sendiri maka harus ada paraf dan nomor HP orang tua, *Keempat*; Peserta didik berperilaku sopan dan santun, maksudnya untuk memcapai tujuan ini SMA Negeri 2 Lumajang menerapkan 5 S yaitu: salam, sapa, senyum, sopan, dan santun,

Kelima; Munculnya kesadaran peserta didik untuk beribadah kepada Allah SWT, maksudnya Untuk memunculkan kesadaran peserta didik untuk beribadah kepada Allah, ada beberapa kegiatan di SMA Negeri 2 Lumajang yang sifatnya tidak mengikat seperti shalat jamaah dhuhur, dhuha dan beberapa kegiatan yang lain, dan *Keenam*; Peserta didik mampu menjadi individu dan bermanfaat untuk masyarakatnya, maksudnya peserta didik selama dan setelah menyelesaikan pendidikannya di SMA Negeri 2 Lumajang diharapkan mampu memimpin hidupnya secara mandiri maupun sebagai anggota masyarakat baik masyarakat sekolah maupun di sekitar/ lingkungan keluarganya sendiri.

5) Landasan pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang.

Landasan pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang ditentukan berdasarkan/ mengikuti aturan yang berlaku dari UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dan peraturan pemerintah serta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menentukan landasan-landasan tambahan sesuai dengan visi misi satuan pendidikan dan juga perkembangan peserta didik. Adapun landasan pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang antara lain:

Pertama; Landasan filosofis menjadi landasan dalam mengembangkan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang adalah sebagai pijakan dan arahan. Hal ini difahami dari hasil wawancara dengan guru PAI yang menyatakan:

> *"Landasan filosofis sudah pasti menjadi landasan dalam mengembangkan kurikulum PAI karena dengan adanya landasan filosofis, saya mempunyai filosofi bahwasannya PAI yang saya ajarkan adalah dalam rangka mendukung tujuan pendidikan nasional dan lebih khusus lagi visi, misi dan tujuan SMA Negeri 2 Lumajang."*[11]

Kedua; Landasan yuridis pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang didasarkan pada:

- ✓ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 38 ayat 2 dan pasal 51 ayat 1.
- ✓ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 17 ayat 2, dan pasal 49 ayat 1
- ✓ Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi
- ✓ Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, dan
- ✓ Permendiknas Nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permen Diknas Nomor 22 dan 23.

Ketiga; Landasan psikologis ditetapkan sebagai landasan pengembangan kurikulum karena pandangan bahwasannya setiap peserta

[11]Ww/Gur.PAI/11 Mei 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didik pasti mempunyai karakter dan kemampuan yang dan berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan karakter dan kemampuan peserta didik diperlukan tinjauan psikologi. Sehubungan dengan hal tersebut Drs. Sugeng selaku waka kurikulum menyatakan:

> *Landasan psikologi akan memungkinkan pengembang kurikulum memilih tujuan pembelajaran melalui pemilihan pengalaman belajar yang sesuai karena perbedaan psikologi peserta didik.*[12]

Pada waktu yang berbeda ibu Malikhah, S.Pd.I juga menyampaikan:

> *Dengan pertimbangan landasan psikologi, guru dapat memberikan pelayanan yang tepat kepada peserta didik karena perbedaan yang dimiliki oleh pesarta didik harus mendapatkan perhatian dalam kegiatan belajar mengajar.*[13]

Dengan demikian, dapat difahami bahwasannya landasan psikologi juga menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang.

6) Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang.

Dalam mengembangakan kurikulum PAI, SMA Negeri 2 Lumajang menentukan beberapa prinsip penting. Adapun prinsip-prinsip tersebut seperti yang diungkap oleh ibu Malikhah, S.Pd.I.:

> *Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI di sekolah kami meliputi: prinsip relevansi, prinsip efektifitas, prinsip efisiensi, prinsip kesinambungan, dan prinsip fleksibelitas.*[14]

[12]Ww/W.Kur/05 Mei 2011
[13]Ww/Gur.PAI/11 Mei 2011
[14]Ww/Gur.PAI/11 Mei 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun penjelasan prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama; Prinsip relevansi, yaitu relevansi pendidikan dengan lingkungan; maksudnya PAI memberikan bekal kepada peserta didik untuk bermasyarakat, baik masyarakat sekolah, keluaraga maupun masyarakat umum, dan relevansi pendidikan dengan kehidupan mendatang; maksudnya PAI dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi segala zaman di masa yang akan datang. *Kedua*; efektivitas maksudnya KBM PAI harus berjalan secara efektif, mulai dari efektifitas pendidik sebagai pendidik maupun kegiatan belajar peserta didik, kedua kegiatan tersebut harus berjalan secara efektif.

Ketiga; efisiensi maksudnya pelaksanaan PAI dilaksanakan dengan seefisien mungkin mulai dari pembiayaan, penentuan waktu, juga tenaga yang digunakan. *Keempat*; kesinambungan maksudnya pelaksanaan PAI yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Lumajang mempunyai kaitan yang erat antar jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan di bawahnya (SD dan SMP) maupun di atasnya (PT).Kelima; fleksibelitas maksudnya dalam mengembangkan kurikulum PAI ada semacam ruang gerak bebas.

b. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang.

Pelaksanaan kurikulum PAI sebagai langkah praktis dari perencanaan pengembangan kurikulum merupakan kegiatan mengujicobakan hasil pengembangan melalui pembelajaran baik di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam kelas (kegiatan intrakurikuler) maupun di luar kelas (kegiatan ekstrakurikuler). Bapak Drs. Sugeng menyatakan:

> *"Pelaksanaan pembelajaran sebagian besar kurikulum di sekolah kami di lakukan di dalam dan di luar kelas atau bahasa sekarang kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Bagi saya, sebagai guru fisika, saya lebih senang peserta didik pembelajarannya lebih pada kegiatan praktek, apalagi kurikulum PAI, pembelajarannya harus lebih pada praktek-praktek keagamaan. Jadi menurut saya pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang pelaksanaannya lebih banyak prakteknya.*[15]

SMA Negeri 2 Lumajang mengimplementasikan kurikulum PAI melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler pelaksanaannya pada jam-jam belajar yang hari dan jumlah jamnya terjadwal. Untuk melaksanakan kegiatan belajar pengajar, sebelumnya guru PAI menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibuat setiap awal tahun ajaran baru/ kenaikan kelas. Seperti yang diungkap oleh bapak Yasin pada waktu selesai mengajar di kelas XI diwawancara oleh peneliti, ia mengatakan:

> *"Untuk melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu saya menyiapkan segala sesuatunya, yang meliputi kalender pendidikan, silabus, rincian pekan efektif, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya anda bisa melihatnya di perangkat pembelajaran saya".*[16]

Ibu Malikhah, S.Pd.I selaku guru PAI kelas X ketika peneliti wawancarai ketika di Hall/ Lobi juga menyatakan:

> *"Untuk perangkat pembelajaran ya sudah jelas saya buat sebagai acuan, lebih jelasnya anda liat di panduan/ perangkat pembelaaran yang saya buat ini tapi yang paling penting keberadaannya bagi saya adalah RPP karena merupakan gambaran apa yang akan saya lakukan/ langkah-langkah kegiatan pembelajaran di kelas."*[17]

---

[15] Ww/W.Kur/05 Mei 2011
[16] Ww/Gur.PAI/28 April 2011
[17] Ww/Gur.PAI/03 Mei 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwasannya guru PAI di SMA Negeri 2 Lumajang sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar sudah menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: kalender pendidikan, silabus, rincian pekan efektif, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut dijadikan acuan oleh guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Guru PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, membagi kegiatan pembelajaran menjadi tiga bagian yang meliputi: *pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup*. Data ini diperkuat dengan hasil studi dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap perangkat pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru PAI SMA Negeri 2 Lumajang.[18]

Pendahuluan

Pendahuluan dari pelaksanaan pembelajaran, guru PAI membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya guru PAI menyampaikan pesan moral yang sifatnya mengarah pada aspek afektif dan psikomotor. Setelah itu guru PAI memotivasi siswa agar suasana kegiatan belajar mengajar lebih bersemangat, dilanjutkan dengan guru PAI menyampaikan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)/ tujuan pembelajaran sesuai dengan topik pembelajaran, mengatur kelompok kerja siswa sambil mengabsen siswa dan menyiapkan media pembelajaran bersama-sama dengan siswa.

[18]Dok/Gur.PAI/28 April 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian guru PAI melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa sehubungan dengan materi-materi yang sebelumnya untuk menguatkan kembali ingatan peserta didik terhadap materi-materi sebelumnya dan mengkorelasikan materi-materi yang sebelumnya dengan materi akan dibahas pada saat itu. Selain itu, dalam kegiatan apersepsi ini guru juga merefres kembali pengetahuan peserta didik tentang hafalan ayat-ayat al-Qur'an khususnya yang terdiri dari Juz Amma karena pada ujian akhir untuk kelas XII ada ujian hafalan ayat-ayat al-Qur'an. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh ibu Malikhah, S.Pd.I:

> *"Dalam pendahuluan ini, saya juga melakukan apersepsi yaitu terkadang saya pakai untuk kegiatan tilawah dan terkadang saya merefres kembali pengetahuan peserta didik tentang hafalan ayat-ayat al-Qur'an, karena waktu di SD anak-anak sebenarnya sudah bayak mempunyai memori tentang beberapa surat al-Qur'an khusus yang Juz Amma. Ini saya lakukan* ***pertama*** *untuk menguatkan hafalan peserta didik, dan* ***kedua*** *untuk meringankan ujian hafalan bagi peserta didik khususnya kelas XII karena nanti ada ujian hafalan waktu ujian akhir."*[19]

Langkah akhir dari kegiatan pendahuluan, guru PAI menyampaikan indikator-indikator/ cakupan materi yang akan dibahas secara komprehensif.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi kegiatan awal, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Kegiatan Awal diisi dengan membaca secara bersama-sama ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan langsung maupun tidak langsung

[19]Ww/Gur.PAI/03 Mei 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan materi yang akan dipelajari baik dari aspek al-Qur'an, aqidah, fiqih, akhlak, maupun sejarah. Misalnya, membaca QS. Ali Imran ayat: 97, QS. Al-Baqarah ayat: 276 atau surat-surat al-Qur'an yang lain.

Eksplorasi dilakukan dengan guru meminta siswa untuk membaca kembali materi-materi yang akan dipelajari melalui buku paket atau buku-buku lain yang relevan dengan materi yang akan dipelajari untuk menguatkan pengetahuannya sebagai bekal untuk melakukan diskusi. Kemudian guru meminta siswa untuk membuat kelompok diskusi yang terdiri dari 5 sampai 6 anggota kelompok diskusi dan guru memberikan 3 pokok soal yang akan didiskusikan. Jika pembelajarannya tentang aspek al-Qur'an biasanya guru meminta siswa untuk membaca satu persatu, yang dilanjutkan dengan mengidentifikasi tajwidnya, dan kemudian guru menjelaskan sehubungan dengan tajwidnya, misalnya tentang hukum nun mati dan tanwin.

Elaborasi dilakukan dengan guru meminta siswa untuk mempresentasikan tugas kelompok melalui presentasi dengan menggunakan power poin kepada tiap-tiap kelompok diskusi. Dari tiap-tiap kelompok yang sudah melakukan presentasi, guru meminta siswa yang lain/kelompok lain untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan/ tanggapan-tanggapan, dan atau tambahan untuk penyaji untuk lebih mendalamkan pengetahuan peserta didik. Jika pembelajarannya tentang aspek al-Qur'an biasanya guru meminta peserta didik mengidentifikasi kembali tajwidul Qur'an secara tertulis dan kemudian dikumpulkan sebagai hasil evaluasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dan *konfirmasi* dilakukan dengan guru bertanya kepada peserta didik, apakah peserta didik merasa ada kesulitan/ ada hal-hal yang masih kurang difahami atau bahkan tidak faham sehubungan dengan materi yang dibahas, jika peserta didik masih kurang faham atau bahkan tidak faham sehubungan dengan materi yang dibahas maka guru menjelaskannya hingga peserta didik memahami permasalahannya.

Kegiatan Penutup

Sebagai kegiatan penutup guru bersama siswa membuat rangkuman pembelajaran dalam bentuk lisan dan bentuk laporan tertulis sebagai hasil nyata dari diskusi. Setelah itu guru meneruskan dengan menginformasikan kepada peserta didik materi pertemuan yang akan datang agar siswa bisa mempersiapkan diri untuk pertemuan yang akan datang. Dan terakhir guru menyampaikan penghargaan atas partisipasi aktif seluruh peserta didik dalam kegiatan diskusi dengan mengucapkan terimakasih, yang juga sebagai teladan bagi peserta didik agar selalu mengucapkan rasa terimakasih ketika mendapatkan perhatian dan atau bantuan dari orang lain.[20]

Dalam melaksanakan kegiatan intrakurikuler SMA Negeri 2 Lumajang menerapkan beberapa metode seperti yang diungkap oleh Ibu Malikhah, S.Pd.I :

> *"Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Lumajang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, presentasi, dan demontrasi/simulasi (cth: Bagaimana tata cara mengkafani dan menyucikan mayyit). Pemakaian metode-metode tersebut tetap disesuaikan dengan materi pelajaran."*[21]

[20]Obs/Pembelajaran PAI/28 April 2011
[21]Ww/Gur.PAI/03 Mei 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan sarana dan prasarana yang dipersiapkan SMA Negeri 2 Lumajang untuk mencapai kesuksesan pelakasanaan PAI adalah:

> *"Ketersediaan Mushola di sekolah dan masjid di lingkungan SUT, pengadaan kitab Al Qur'an, lab. Bahasa arab, dan buku referensi berbasis agama: dapat dilihat di perpustakaan sekolah (bisa diakses oleh seluruh siswa) dan perpustakaan kelas PAI (aksesnya tergantung kepada kebijakan guru PAI)"*[22]

Kelas religion yang dipersiapkan oleh SMA Negeri 2 lumajang, dari hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasannya terdiri dari dua kelas yaitu kelas A dan B. Kelas A berada di lantai dasar dan kelas B berada di lantai dua tepat bersanding dengan Musholla sekolah. Kelas religion, baik kelas A maupun kelas B mempunyai fasilitas yang sama. Fasilitas yang ada di dalam kelas tersebut antara lain berupa perpustakaan mini yang berupa almari yang terdiri dari sekitar 50 buku yang berbasis agama, dua papan tulis (black board dan white board), peralatan elektronoik (laptop, fokus, projector, dan perlengkapan pasangannya) untuk kegiatan presentasi peserta didik dengan power point, 20 meja plus 40 kursi peserta didik dan satu meja plus kursi dan satu almari khusus guru untuk peletakan tugas tertulis peserta didik dan arsip-arsip guru, dan cerita bergambar berukuran setengah meter persegi dan memanjang seperti: indahnya surga, dasyatnya neraka, padang mahsar, dan pejalanan manusia menuju akherat.[23]

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Lumajang sebagai pendukung kegiatan intrakurikuler dilaksanakan dengan kriteria kegiatan

[22]Ww/W.Kur/05 Mei 2011
[23]Obs/Kelas PAI/28 April 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

harian, mingguan, tahunan dan insidental. Sehubungan dengan itu bapak Drs. Sugeng Setyo Utomo menyampaikan:

> *"Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah kami meliputi kegiatan harian, mingguan, tahunan dan insidental. Yang termasuk kegiatan harian antara lain: do'a pagi bersama yang dipandu dari radio sekolah, shalat Dhuha yang dilakukan secara mandiri, pakaian wajib menggunakan busana muslim, silaturrahim antara siswa dengan guru dan membiasakan salam, sapa, senyum, sopan,dan santun (5S). Yang termasuk kegiatan mingguan antara lain: kegiatan Remush setiap hari Jum'at, keputrian pada Jum'at siang dan sholat Jum'at bagi peserta didik putra, dan pengisian kotak amal setiap hari Jum'at. (infaq dan shadaqoh). Yang termasuk kegiatan tahunan antara lain: peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti: peringatan Isro' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan Maulid Nabi Muhammad SAW., pelaksanaan sholat tarawih, tadarus, pembagian zakat fitrah, serta sholat Iedul Fitri dan sholat Iedul Adha, dan pembagian daging Qurban. Serta bakti Sosial, dan yang termasuk kegiatan insidental adalah takziyah dan menjenguk orang sakit."*[24]

Kegiatan Harian.

Pertama; Doa bersama. Kegiatan doa bersama-sama dilakukan setiap hari pada pagi hari tepatnya sebelum pelajaran dimulai, yang dipandu langsung dari radio sekolah dan dipimpin oleh guru yang bertugas secara bergantian.

Kedua; shalat dhuha. Shalat sunnah dhuha dilakukan oleh para guru dan siswa. Namum pelaksanaannya bukan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh anggota masyarakat sekolah karena sifatnya mubah menurut peraturan sekolah. Di sisi lain ada guru yang setiap mau mengajar dipagi hari, guru tersebut sebelum memulai kegiatan belajar mengajar selalu mengajak peserta didik melaksanakan shalat sunnah Dhuha, setelah itu mengajak peserta didik untuk memasuki kelas. Hal ini didasarkan dari ungkapan ibu Malikhah, S.Pd.I:

[24]Ww/W.Kur/05 Mei 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> *"Setiap saya akan mengajar pada jam pertama, saya mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha. Ini saya lakukan sebagai upaya untuk membuta peserta didik terbiasa dan akhirnya rajin melakukan ibadah-ibadah sunnah serta juga merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) secara praktis/ ekstrakurikuler*."[25]

Ketiga; pakaian wajib menggunakan busana muslim. Setiap peserta didik putri wajib memakai busana muslim yang intinya menutup aurat sebagai salah satu langkah pembiasaan berpakaian yang baik dan sopan. Sedangkan untuk yang non-muslim tidak ada kewajiban tapi harus menyesuaikan dengan aturan sekolah yakni berpakaian yang baik dan sopan.

Keempat; silaturrahim antara siswa dengan guru. Kegiatan silaturrahim dilakukan pada pagi hari yaitu sewaktu masyarakat sekolah memasuki lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara kepala sekolah dan dewan guru berada di lobi sekolah menunggu datangnya peserta didik dan setiap peserta didik yang datang langsung bersalaman dengan para guru sampai bel masuk kelas berbunyi.

Kelima; pembiasaan salam, sapa, senyum, sopan, dan santun (5S). Pembiasaan ini dilakukan sebagai upaya untuk membiasakan masyarakat sekolah terbiasa dengan mendoakan orang lain dengan mengucapkan salam, ramah dengan menyapa orang di sekitarnya dan senyum sebagai lambang kedermawanan (bersadaqoh), sehingga terciptalah kosopanan dan kesantunan.

[25]Ww/Gur.PAI/03 Mei 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan Mingguan,

Pertama; Kegiatan Remush setiap hari jum'at, keputrian pada jum'at siang dan shalat jum'at bagi peserta didik putra. Kegiatan ini sifatnya tidak mengikat.

Kedua; pengisian kotak amal setiap hari jum'at (infaq dan shadaqoh). Kegiatan ini di laksanakan pada semua kelas yang dikoordinir oleh masing-masing ketua kelas, yang kemudian hasilnya dijadikan satu untuk diberikan kepada fakir miskin dengan melibatkan siswa agar siswa terbiasa dengan sifat dermawan dan menjadi orang yang gemar berinfaq dan shadaqoh.

Kegiatan Tahunan

Pertama; peringatan hari besar Islam (PHBI) yang meliputi: peringatan isro' mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh masyarakat sekolah pada tiap-tiap Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).Ini dilakukan sebagai bentuk hubbud diniyah karena merupakan simbol-simbol agama Islam.

Kedua; pelaksanaan sholat tarawih, tadarus, pembagian zakat fitrah, sertasholat Iedul Fitri. Pelaksanaan shalat tarawih dilaksanakan secara bergantian mulai dari kelas satu X, XI, dan XII. Setelah pelaksanaan shalat tarawih diteruskan dengan mengadakan tadarus al-Qur'an. Sedangkan pada minggu terakhir dilakukan pengumpulan dan pembagian zakat fitrah juga shalat iedul fitri.

Ketiga; shalat iedul Adha, pembagian daging Qurban. Seperti halnya shalat Iedul Fitri, di SMA Negeri 2 Lumajang juga melaksanakan shalat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Iedul Adha di sekolah dan diteruskan dengan penyembelihan hewan Qurban dan membagi-bagikannya kepada masyarakat

Keempat; bakti sosial. Bakti sosial dilakukan ke desa-desa yang berada disekitar lembaga yang masih dalam satu kecamatan dengan SMA Negeri 2 Lumajang.

Kegiatan Insidental

Pertama; Takziyah. Kegiatan takziyah dilaksanakan dengan menyertakan siswa di kelas itu, wali kelas, guru yang mengajar dan juga OSIS selaku pengumpul dana untuk pelaksanaan ta'ziyah. *Kedua*; menjenguk orang sakit. Kegiatan ini dilaksanakan ketika ada peserta didik/ keluarga peserta didik yang sakit.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang, maka guru PAI melakukan evaluasi/ penilaian untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman, pengetahuan, dan pencapaian kompetensi peserta didik terhadap materi-materi kurikulum PAI. Guru PAI melakukan evaluasi prestasi belajar siswa melalui tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini dipahami dari pernyataan Drs. bapak Yasin waktu peneliti wawancarai di kantor, beliau menyatakan:

> "*Penilaian saya lakukan pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Evaluasi pada ranah kognitif dilakukan dengan cara pelaksanaan ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian semester. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman, pengetahuan, dan pencapaian kompetensi peserta didik terhadap materi-materi kurikulum PAI*."[26]

[26] Ww/Gur.PAI/07 April 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Statemen di atas memberikan pemahaman bahwa penilaian pada ranah kognitif dilakukan dengan menggunakan ulangan harian (penilaian pada tiap-tiap pertemuan) ujian tengah semester, dan ujian semester.

Evaluasi secara harian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan/ kompetensi peserta didik dilakukan dengan cara yang beragam bapak Drs. Yasin selaku guru PAI kelas XI dan XII menyatakan:

> *"Yang termasuk ulangan harian yang biasa saya terapkan antara lain: tugas mengerjakan soal-soal LKS PAI kelas X, XI, dan XII yang diterbitkan oleh TUNTAS, dan siswa menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar."*[27]

Sedangkan ujian tengah semester dan ujian semester dilakukan masing-masing sekali selama satu semester dengan menggunakan soal-soal yang berbentuk uraian dan pilihan ganda.

Evaluasi/ penilaian pada ranah afektif dilaksanakan dengan cara penilaian yang diambil dari keaktifan peserta didik pada waktu menyelesaikan tugas secara kolektif, penilaian terhadap keaktifan peserta didik ketika berdiskusi, pendirian yang kuat ketika presentasi menggunakan power point, mempertahankan pendapat ketika berdiskusi, dan sikap siswa secara komprehensif selama berada di sekolah.

Dan penilaian pada ranah psikomotor dilakukan dengan cara menilai keterampilan siswa dalam melakukan praktek-praktek keagamaan (ibadah). Sehubungan dengan kompetensi pelaksanaan praktek-praktek peribadatan, bapak Drs. Yasin mengungkapkan:

[27] Ww/Gur.PAI/07 April 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Penilaian pada ranah psikomotor diambil dari tingkat keterampilan peserta didik dalam melakukan praktek shalat seperti shalat lima waktu, shalat jenazah dan shalat-shalat yang lain, praktek ceramah/ pidato bagi semua peserta didik dan khutbah Jum'at khusus untuk peserta didik laki-laki dan keterampilan dalam membaca/ melafalkan ayat-ayat al-Qur'an."[28]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang melakukan evaluasi terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

c. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang.

Kegiatan evaluasi kurikulum merupakan kegiatan terakhir setelah perencanaan dan pelaksanaan kurikulum PAI. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh saat kurikulum diimplementasikan selama satu periode akan dijadikan pertimbangan untuk pengembangan kurikulum PAI berikutnya. Bapak Drs. Suroso, M.Pd. selaku kepala sekolah menyatakan:

"Evaluasi kurikulum di sekolah kami dilakukan pada tiap-tiap akhir tahun. Kegiatan evaluasi ini dilakukan terhadap seluruh kurikulum yang ada di sekolah kami termasuk di dalamnya kurikulum PAI. Evaluasi kurikulum ini berbentuk rapat tahunan."[29]

Bapak Drs. Sugeng selaku waka kurikulum juga menyatakan:

"Evaluasi kurikulum kami lakukan setiap akhir tahun pelajaran. Apa yang dianggap sesuai dengan perkembangan zaman dipertahankan dan yang dianggap kurang bahkan tidak relevan kami cut, dan program yang tahun kamarin tidak terlaksana dan masih relevan untuk diaplikasikan, maka kami laksanakan tahun berikutnya. Evaluasi kurikulum juga dilakukan pada komponen-komponen kurikulum."[30]

[28] Ww/Gur.PAI/07 April 2011
[29] Ww/Kep/12 Mei 2011
[30] Ww/W.Kur/17 Juni 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari wawancara tersebut difahami bahwa evaluasi kurikulum yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lumajang dilaksanakan satu kali setiap tahunnya yaitu pada tiap-tiap akhir tahun pelajaran. Kegiatan evaluasi kurikulum tersebut dilakukan terhadap semua kurikulum termasuk kurikulum PAI. Kegiatan evaluasi kurikulum di SMA Negeri 2 Lumajang juga dilakukan secara mendasar yaitu evaluasi komponen-komponen kurikulum yang meliputi tujuan, konten, metode, sarana dan prasarana dan evaluasi pembelajaran kurikulum PAI.

Ibu Malikhah, S.Pd.I mendeskripsikan:

> *"Evaluasi kurikulum, khususnya kurikulum PAI dilakukan pada komponen-komponen kurikulum. Pertama pada tujuan, maksudnya tujuan yang sudah kami tetapkan kami pelajari bersama koordinator kurikulum PAI yakni bapak Drs. Yasin, apakah tujuan pengembangan kurikulum harus direvisi atau tidak terkait kesesuaiannya dengan visi misi dan tujuan pendidikan nasioal. Kedua konten/isi maksudnya kami melakukan evaluasi terhadap bahan bacaan yang kami jadikan referensi. Ini dilakukan untuk mengantisipasi bahan bacaan yang kurang luas penjabarannya sehinga sulit untuk menjawab percepatan kemajuan zaman dan permasalahan yang ditimbulkannya. Ketiga metode. Keempat sarana. Tentang komponen metode dan sarana ini kami mempertimbangkan kemampuan siswa untuk cepat mengetahui dan memahami aspek-aspek pembelajaran. Dan keempat evaluasi terhada evaluasi pembelajaran kurikulum PAI, apakah evaluasi pembelajaran yang saya praktekkan sudah balance anatara aspek kognitif, afektif dan psikomotor."*[31]

Selain evaluasi terhadap komponen kurikulum, khususnya kurikulum PAI seperti yang diungkap oleh ibu Malikhah, S.Pd.I. evaluasi juga dilakukan terhadap program pengembangan kurikulum, diantaranya yaitu program pengembangan kurikulum PAI yang berupa ekstrakurikuler PAI dan bahasa arab. Bapak Drs. Sugeng mengatakan:

[31] Ww/Gur.PAI/3 Mei 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Kami melakukan evaluasi program pengembangan kurikulum. Sekolah kami adalah sekolah yang notabene bukan sekolah keagamaan (pesantren/organisasi keagamaan), jadi kemungkinan untuk berubahnya program pengembangan yang berupa ekstrakurikuler PAI dan bahasa arab sangat mungkin. Program ekstrakurikuler PAI yang masih dianggap penting untuk memperdalam pengetahuan, pemahaman, penghayatan terhadap materi-materi kuriklum PAI yang disampaikan di dalam kelas oleh guru kemungkinan akan tetap dipertahankan, seperti praktek shalat. Namun beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang lain setiap tahunnya setelah dilakukan evaluasi program pengambangan kurikulum PAI belum tentu dipertahakan, seperti santri kilat (sanlat) dan shalat idhul adha dan idhul fitri. Kemudian tentang bahasa arab, bahasa arab sebagai program pengembangan kurikulum PAI diberlakukan masih satu tahun ini, jadi tidak menutup kemungkinan tahun-tahun berikutnya akan di ganti dengan bahasa yang lain karena bahasa arab masuk juga dalam rumpun bahasa. Jadi sangat mungkin bahasa arab di ganti dengan bahasa yang lain misalnya bahasa mandarin/ bahasa-bahasa yang lain sesuai dengan tenaga pengajar yang kami miliki dan kebutuhan untuk melanjutkan keperguruan tinggi atau juga permintaan dari wali murid dan juga pengguna lulusan secara umum."[32]

Informasi tersebut memberikan gambaran bahwa program pengembangan kurikulum khususnya kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang mengalami perubahan pada tiap tahunnya karena lembaga tersebut tidak berlatarbelakang sekolah keagamaan (pesantren/organisasi keagamaan). Program pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang, seperti halnya kurikulum-kurikulum yang lain sangat di pengaruhi oleh hal-hal yang mengitarinya seperti keseterdiaannya tenaga pengajar dan sarana prasarana, kebutuhan untuk melanjutkan keperguruan tinggi, permintaan dari wali murid dan juga pengguna lulusan secara umum.

Evaluasi kurikulum di SMA Negeri 2 Lumajang, dalam pelaksanaannya dihadiri oleh orang-orang yang dianggap kompeten

[32] Ww/W.Kur/17 Juni 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk bersama-sama melakukan evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum di SMA Negeri 2 Lumajang selain dihadiri oleh pihak internal juga dihadiri oleh pihak eksternal. Drs. Sugeng mengatakan:

> *"Evaluasi kurikulum di sekolah kami melibatkan pihak internal dan eksternal. Pihak internal terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan dewan guru. Sedangkan pihak eksternal terdiri dari komite sekolah dan perguruan tinggi. Alasan keterlibatan pihak internal adalah pertama kepala sekolah adalah penanggung jawab penuh di sekolah ini, saya sendiri sebagai waka kurikulum karena sebagai pengkoordinir/penanggungjawab setiap kegiatan yang berhubungan dengan kurikulum baik langsung maupun tidak langsung. Dan dewan guru sebagai pelaksana kurikulum dapat menyampaikan aspirasinya sehubungan dengan peningkatan kualitas kurikulum yang diajarkannya dan pelaksanaan kurikulum setiap harinya."*[33]

Senada dengan pendapat tersebut, ibu Malikhah, S.Pd.I menyampaikan bahwa:

> *"Evaluasi kurikulum PAI dilaksanakan secara bersama-sama dengan kurikulum yang lain, yaitu saat evaluasi kurikulum diakhir tahun pelajaran. Adapun yang hadir bukan cuma orang-orang yang setiap harinya aktif di sekolah kami melainkan orang-orang atau instansi yang dianggap kompeten untuk berpartisipasi aktif dalam memberikan penilaian dan arahan untuk peningkatan kualitas pengembangan kurikulum berikutnya, khususnya kurikulum PAI. Orang-orang/ instansi yang dimaksud terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, dewan guru, komite sekolah dan pihak perguruan tinggi, dalam hal ini Universitas Negeri Malang (UNM)."*[34]

Evaluasi kurikulum di SMA Negeri 2 Lumajang yang menghadirkan pihak internal sekolah dan pihak eksternal sekolah dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efektivitas, dan efisiensi program pengembangan kurikulum dan komponen-komponennya serta kesesuaiannya dengan visi misi, tujuan pendidikan nasional, jenjang berikutnya. Drs. Suroso M.Pd mengatakan:

---

[33] Ww/W.Kur/17 Juni 2011
[34] Ww/Gur.PAI/3 Mei 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tujuan evaluasi kurikulum yang dilaksanakan di sekolah kami dalam rangka untuk mengetahui seberapa jauh tingkat efektivitas, dan efisiensi program pengembangan kurikulum dan komponen-komponennya serta kesesuaiannya dengan visi misi, tujuan pendidikan nasional, jenjang berikutnya.[35]

Dengan demikian, informasi-informasi di atas sudah memberikan deskripsi yang gamblang sehubungan dengan kegiatan evaluasi kurikulum yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lumajang.

2. Paparan Data Kasus 2

a. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang.

SMA Jendral Sudirman Lumajang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai acuan kurikulumnya. Hal ini dipahami dari pernyataan bapak Drs. Muhajir selaku kepala sekolah SMA Jendral Sudirman Lumajang yang mengatakan:

"*Di Sekolah kami menggunakan kurikulum 2006 yang lebih dikenal dengan sebutan KTSP. KTSP kami gunakan karena merupakan kurikulum nasional*."[36]

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang berupa standart-standart yang ditentukan oleh pemerintah dan berlaku secara nasional yang pengelolaan dan pengembangannya oleh pemerintah diserahkan sepenuhnya kepada tiap-tiap satuan pendidikan. Dengan demikian, seluruh satuan pendidikan dapat mengembangkan standart-standart tersebut sesuai dengan potensi daerah/ organisasi kemasyarakatan dan atau yang lain-lainnya sesuai

[35] Ww/Kep/12 Mei 2011
[36] Ww/kep/02 April 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan kebijakan satuan pendidikan, termasuk dalam hal ini SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Pembahasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang meliputi beberapa hal yang antara lain:

1) Latar belakang pengembangan kurikulum.

Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan di SMA Jendral Sudirman Lumajang mempunyai latar belakang yang jelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Drs. Bapak Muhajir selaku kepala sekolah ketika diwawancarai peneliti, beliau mengatakan:

> *"Latar belakang kenapa kami melakukan pengembangan kurikulum PAI yaa karena pembelajaran di kelas saya rasa kurang menunjang karena selama ini masih terlalu bersifat kognitif, jadi dilakukanlah pengembangan kurikulum kearah yang bersifat lebih praktis lagi seperti melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan shalat dhuhur berjamaah, istighosah dan lain-lainnya yang bersifat ekstrakurikuler".*[37]

Guru PAI menambahkan bahwa:

> *"Pengembagan kurikulum PAI yang kami lakukan dilatarbelakangi oleh kesesuaian dengan kekhasan kondisi, dan potensi daerah yang religius, bernuansa islamiah, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa."*[38]

Dari statemen tersebut dapat kita pahami bahwasannya latar belakang pengembangan kurikulum di SMA Jendral Sudirman Lumajang adalah potensi daerah di sekitar SMA Jendral Sudirman Lumajang yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius dengan keimanan dan ketaqwaan

[37] Ww/kep/03 Mei 2011
[38] Ww/Gur.PAI/26 April 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepada Tuhan Yang Maha Esa, secara lebih khusus lagi di lingkungan sekolah SMA Jendral Sudirman Lumajang, yang mana masyarakat sekitar, pengurus yayasan dan seluruh tenaga kependidikan yang ada di SMA Jendral Sudirman Lumajang menganut paham keagamaan Ahlus Sunnah Waljamaah ala Nahdlatul Ulama (NU). Selain itu juga pembelajaran di dalam kelas yang dulunya bersifat kognitif menurut kepala sekolah membutuhkan praktek-praktek keagamaan secara langsung.

2) Sumber ide pengembangan kurikulum PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Pengembangan kurikulum di SMA Jendral Sudirman Lumajang dilaksakan pada tiap tiap tahun. Hal ini dilakukan pada kegiatan rapat awal tahun yang sudah diprogramkan oleh SMA Jendral Sudirman Lumajang. Adapun orang-orang yang hadir pada kegiatan rapat tersebut adalah ketua yayasan, kepala sekolah, dewan guru, dan komite sekolah. Ini berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, beliau mengatakan:

> *"Setiap awal tahun kami mengadakan rapat tahunan untuk membahas tentang pengembangan kurikulum, yaa termasuk di dalamnya pengembangan kurikulum PAI. Adapun yang ikut hadir dalam kegiatan rapat tersebut ketua yayasan selaku pemegang kebijakan tertinggi, saya sendiri selaku kepala sekolah, para dewan guru, komite sekolah, dan perwakilan alumnus SMA Jendral Sudirman Lumajang*."[39]

Kegiatan rapat awal tahun yang dilakukan SMA Jendral Sudirman Lumajang sehubungan dengan pengembangan kurikulum PAI

[39]Ww/kep/18 Juni 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menghasilkan ide yang berasal dari visi dan misi, kebijakan ketua yayasan, dan tuntutan zaman. Berikut bapak Ludy Hanur, SE menguraikan:

> *"Setiap tahun sekolah kami melakukan rapat tahunan untuk membahas pengembangan kurikulum. Sehubungan dengan pengembangan kurikulum PAI, idenya didasarkan pada tiga hal yaitu visi dan misi, kebijakan ketua yayasan, dan tuntutan zaman. Pertama; Visi dan misi menjadi dasar pertama karena sebagai kompas dari seluruh kurikulum, dan secara khusus kurikulum PAI. Pada visi terdapat potongan kata-kata sopan dalam tindakan, santun dalam perkataan dan pada misi terdapat kata-kata di poin 1) Menerapkan pendidikan budi pekerti dalam proses pembelajaran dan 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap pelajaran agama yang dianut. Diri kata-kata ini jelas bahwasannya sekolah harus melakukan pengembangan kurikulum PAI kearah yang lebih praktis melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat jamaah, PHBI, dan lain-lain. Kedua; kebijakan ketua yayasan. Sehubungan dengan kebijakan ketua yayasan, yayasan mengambil kebijakan untuk memasukkan kurikulum ASWAJA/ke-NU-an sebagai salah satu bagian dari pengembangan kurikulum PAI, dan ketiga; tuntutan zaman. Melihat perkembangan kemajuan ilmu dan tuntutan untuk masuk diperguruan tinngi saat sekarang ini, maka seluruh elemen sekolah bersepakat untuk menjadikan bahasa arab sebagai salah satu bagia dari pengembangan kurikulum sekolah kami."*[40]

Dari uraian hasil wawancara di atas sudah sangat jelas bahwasannya di SMA Jendral Sudirman Lumajang sumber idenya adalah *pertama* visi dan misi, *kedua* kebijakan ketua yayasan, dan *ketiga* tuntutan zaman.

3) Konsep/ pandangan SMA Jendral Sudirman Lumajang tentang pengembangan kurikulum.

Untuk mengetahui dan memahami bagaimana dan kemana arah pengembangan kurikulum yang di laksanakan di SMA Jendral Sudirman Lumajang, peneliti mencari informasi kepada beberapa orang untuk

[40]Ww/W.Kur/18 Juni 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengetahui pandangan informan tentang pengembangan kurikulum, yang diantaranya:

Menurut Kepala sekolah, pengembangan kurikulum PAI adalah:

> *"Pengembangan kurikulum PAI ya, aa Pengembangan kurikulum PAI merupakan kegiatan untuk memperluas cakupan kurikulum PAI dengan menambah muatan-muatan isi melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan juga kurikulum baru berupa kurikulum ASWAJA/ke-NU-an. Mamang lembaga ini SMA, tapi karena kami orang NU maka memasukkan ke-NU-an mas. Dan alasan mendasar kenapa harus ada kurikulum ASWAJA/ke-NU-an itu karena instruksi dari pihak yayasan, termasuk bahasa arab."*[41]

Menurut Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, pengembangan kurikulum PAI adalah:

> *"Pengembangan kurikulum itu sendiri sebenarnya suatu proses yang harus kita lalui guna peningkatan pendidikan di sekolah kami, terutama dibidang Pendidikan Agama Islam (PAI), contohnya yang awalnya di sini tidak ada pelajaran bahasa arab kemudian kita adakan pelajaran bahasa arab dan juga Aswaja/ ke-NU-an sebagai wujud pengembangan PAI sesuai dengan KTSP."*[42]

Menurut Guru PAI, pengembangan kurikulum PAI adalah:

> "*Pengembangan kurikulum adalah untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional, diantaranya adalah berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*."[43]

Dari tiga definisi yang masing-masing disampaikan oleh Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, dan guru PAI, peneliti memahami bahwasannya pengembangan kurikulum PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang mempunyai beberapa poin penting diantaranya: ***Pertama***; Memperluas cakupan kurikulum PAI dengan menambah muatan-muatan isi melalui kegiatan-kegiatan keagamaan,

[41]Ww/kep/02 April 2011
[42] Ww/W.Kur/02 April 2011
[43] Ww/Gur.PAI/26 April 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kedua; Menambah kurikulum baru berupa mata pelajaran ASWAJA/ke-NU-an dan mata pelajaran Bahasa Arab, dan ***Ketiga***; Untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa konsep pengembangan kurikulum di SMA Jendral Sudirman Lumajang berdasarkan hasil wawancara tersebut adalah:

> **"Memperluas cakupan kurikulum PAI melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan membuat kurikulum baru berupa mata pelajaran ASWAJA/ke-NU-an dan mata pelajaran Bahasa Arab dalam rangka untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia."**

4) Tujuan pengembangan kurikulum PAI SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Setiap tindak tanduk makhluk hidup sudah pasti mempunyai tujuan, baik secara individu maupun kelompok, termasuk di dalam lembaga pendidikan. SMA Jendral Sudirman Lumajang sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mengembangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) juga mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang sudah dimusyawarahkan dan disepakati oleh seluruh masyarakat sekolah dan juga pihak yayasan. Seperti informasi dari guru PAI sewaktu diwawancarai oleh peneliti mengungkap:

> *Tujuan pengembangan kurikulum PAI adalah: agar peserta didik **Pertama**; belajar untuk beriman, dan bertaqwa lebih dalam, **Kedua**; belajar lebih memahami dan menghayati, **Ketiga**; belajar berbuat dan melaksanakan secara efektif, **Keempat**; belajar hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan **Kelima**; belajar membangun dan menemukan jati diri.*[44]

[44]Ww/Gur.PAI/26 April 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun penjelasan dari tujuan-tujuan tersebut secara kongkrit adalah sebagai berikut:

Pertama; belajar untuk beriman, dan bertaqwa lebih dalam. Tujuan yang pertama ini merupakan yang paling mendasar, karena sifatnya berupa ajakan, himbauan, dan pemberian teladan terhadap peserta didik dari dewan guru untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kedua; belajar lebih memahami dan menghayati, maksudnya adalah: peserta didik diajak untuk belajar dan membaca melalui teori-teori tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) agar peserta didik mengetahui agama melalui bacaan-bacaan tertulis dengan menggunakan al- Qur'an, buku-buku Pendidikan Agama Islam (PAI), media elektronik serta sumber-sumber bacaan yang lain yang memungkinkan untuk menambah pengetahuan peserta didik.

Ketiga; belajar berbuat dan melaksanakan secara efektif maksudnya setelah peserta didik memiliki pengetahuan tentang apa yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), perserta didik diharapkan menjadi orang yang rajin beribadah sebagai sarana berhubungan dengan Allah (hablum min-Allah) secara efektif dan disiplin. Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Sebagai contoh: siswa melaksanakan shalat lima waktu secara disiplin tanpa menunda-nunda untuk melaksanakan shalat lima waktu. Siswa malaksanakan puasa di bulan Ramadhan dan ibadah-ibadah yang lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keempat; belajar hidup bersama dan berguna untuk orang lain, maksudnya siswa diharapkan mampu hidup bermasyarakat, baik di lingkungan masyarakat sekolah maupun hidup di masyarakat secara umum. Dapat berinteraksi dengan baik dengan siapapun dan dimanapun berada dan keberadaannya bermanfaat bagi diri sendiri sebagai seorang individu, bermanfaat bagi keluarga, bermanfaat bagi masyarakat sekolah dan masyarakat secara umum.“ *Seperti sabda Nabi Muhammad SAW: lebih baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain*.”

Kelima; belajar membangun dan menemukan jati diri maksudnya tujuan yang terakhir dari tujuan-tujuan sebelumnya dan sebagai hasil akhir adalah dengan belajar siswa dapat membangun dan nememukan jati dirinya. Jati diri sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah SWT hanya untuk menyembah Allah SWT , Allah SWT berfirman: *“Dan tidaklah Aku ciptakan Jin dan Manusia kecuali hanya untuk menyembah-Ku”*

Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut diharapkan peserta didik menjadi manusia yang muttaqin. Demikian tujuan-tujuan pengembangan kurikulum SMA Jendral Sudirman Lumajang**.**

Bapak Ludy Hanur selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum sewaktu peneliti temui di kantor kepala sekolah menambahkan bahwasannya pengembangan kurikulum PAI dilakukan untuk:

> *“Untuk meningkatkan pengetahuan agama siswa SMA Jendral Sudirman secara umum yaa. meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa siswi kami, kalau melihat input siswa kami rata-rata menengah kebawah yang hampir keimanannya dipertanyakan, maksudnya siswa siswi yang masuk ke lembaga kami sebagian besar mereka yang tidak lulus tes di SMA favorit di Kabupaten Lumajang,*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tapi meskipun dengan kemampuan yang rata-rata menengah ke bawah, mudah-mudahan setelah keluar dari sini lebih baik dari sebelumnya, dan dapat mencapai tujuan-tujuan pengembangan PAI secara komprehensif seperti yang diungkap oleh guru PAI."[45]

Berdasarkan statemen di atas dapat peneliti disimpulkan bahwasannya tujuan pengembangan kurikulum PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang adalah untuk membantu siswa agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dengan cara melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, sehingga dapat mencapai jati diri dengan menyandang predikat manusia yang muttaqin di Dunia dan di Akherat.

5) Landasan pengembangan kurikulum SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Dalam menentukan landasan pengembangan kurikulum PAI, satuan pendidikan wajib mengikuti aturan yang berlaku dari UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dan peraturan pemerintah serta dapat menentukan landasan-landasan tambahan sesuai dengan visi dan misi satuan pendidikan. Adapun landasan yang dijadikan pedoman pengembangan kurikulum PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang meliputi:

Pertama; *Landasan filosofis*. Landasan filosofis menjadi landasan pertama di SMA Jendral Sudirman Lumajang karena semua pemikiran yang berhubungan dengan kebijakan pengembangan kurikulum PAI dianggap kegiatan filosofis, waka kurikulum menyampaikan:

"Landasan pertama yang kami pakai dalam rangka pengembangan kurikulum adalah landasan filosofis karena dengan kegiatan filosofis kami berusaha mengembangkan kurikulum PAI yang di

[45]Ww/W.Kur/02 April 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sesuaikan dengan karakter PAI itu sendiri, kemudian dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional."[46]

Kedua; *Landasan yuridis*. Landasan yuridis pengembangan kurikulum PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang, meliputi:

- ✓ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 38 ayat 2 dan pasal 51 ayat 1.
- ✓ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 17 ayat 2, dan pasal 49 ayat 1
- ✓ Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi
- ✓ Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, dan
- ✓ Permendiknas Nomor 24 tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Permen Diknas Nomor 22 dan 23.

Ketiga; *Landasan psikologis*. Landasan psikologis juga menjadi bagian dari landasan pengembangan kurikulum PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang karena melihat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, baik dari segi kognitif maupun segi pengalaman keagamaan peserta didik yang di bawa dari kebiasaan masing-masing peserta didik di rumah.

Keempat; *Landasan sosiologis*. Landasan sosiologis, menurut peneliti juga merupakan salah satu landasan pengembangan kurikulum PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang, hal ini dapat dipahami dari hasil wawancara berikut ini:

[46]Ww/W.Kur/02 April 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Sekolah kami dalam melakukan pengembangan kurikulum PAI juga memperhatikan beberapa hal yang kami anggap penting yaitu (1) pengembangan kurikulum PAI berbasis kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global, dan (2) pengembangan kurikulum PAI untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan/tantangan dunia global."[47]

Landasan-landasan tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yang mengatakan:

"Landasan pengembangan kurikulum kami berdasarkan pada UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, dan Permendiknas Nomor 22, 23, dan 24 Tahun 2006."[48]

Guru PAI mengungkapkan bahwa:

"Landasan pengembangan kurikulum yang dijadikan acuan dalam rangka mengembangkan kurikulum PAI adalah UU Sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, Peraturan Pemerintah, dan Permendiknas. Di samping itu, juga beberapa landasan-landasan lain yang berlaku sebagai sebuah kebijakan sekolah kami antara lain: landasan berbasis kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global, mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan/tantangan dunia global".[49]

Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya landasan pengembangan kurikulum di SMA Jendral Sudirman Lumajang berdasarkan empat landasan yaitu landasan filosofis, landasan yuridis, landasan psikologis, dan landasan sosiologis.

6) Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Dalam mengembangkan kurikulum PAI, SMA Jendral Sudirman Lumajang menetapkan beberapa prinsip-prinsip penting agar pengembangan kurikulum dapat terlaksana dan terarah sesuai dengan

[47]Ww/W.Kur/02 April 2011
[48]Ww/kep/02 April 2011
[49]Ww/Gur.PAI/16 Mei 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

harapan semuan pihak, yaitu sekolah sendiri, siswa, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Guru PAI ketika diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwasannya:

> *"Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum SMA Jendral Sudirman Lumajang meliputi: 1) Prinsip potensi, kebutuhan dan perkembangan peserta didik, 2) Prinsip keragaman dan keterpaduan (karakter peserta didik), 3) Prinsip perkembangan ilmu pengetahuan (harus diimbangi dengan ketaqwaan), 4) relevansi, 5) Prinsip berkesinambungan 6) Prinsip pengembangan manusia seutuhnya, dan 7) Prinsip keseimbangan (kepentingan nasional-lokal)".*[50]

Adapun penjelasan dari prinsip-prinsip tersebut secara kongkrit adalah sebagai berikut:

Pertama; Prinsip potensi, kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Prinsip ini mengisaratkan bahwasanya pengembangan kurikulum SMA Jendral Sudirman Lumajang mempertimbangkan potensi peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok. Mengarahkan pengembangan PAI terhadap kebutuhan yang diperlukan peserta didik dalam rangka mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang *shaleh ritual* dengan cara mentaati segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya dan *saleh sosial* dengan cara mampu berinteraksi dengan baik, baik dengan dirinya sendiri, dengan keluarga, dan juga dengan masyarakatnya lebih khusus lagi dengan masyarakat sekolah. Semua itu dilaksanakan dengan tetap mempertimbangkan perkembangan peserta didik baik secara jasmaniah maupun rohaniah.

Kedua; Prinsip keragaman dan keterpaduan (karakter peserta didik). Prinsip ini mengandung pengertian bahwa pengembangan kurikulum PAI

[50]Ww/Gur.PAI/26 April 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

di SMA Jendral Sudirman Lumajang mempertimbangkan keragaman dan keterpaduan kemampuan peserta didik karena pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda-beda tentang PAI baik secara teoritis maupun secara praktis. Oleh kara itu, perhatian terhadap karakter pengalaman dan pengetahuan peserta didik yang berbeda-beda menjadi salah satu prinsip pengembangan kurikulum PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang dalam rangka untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan secara maksimal.

Ketiga; Prinsip perkembangan ilmu pengetahuan (harus diimbangi dengan ketaqwaan). Sebagai salah satu langkah pengembangan kurikulum PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang, pembelajaran PAI di dalam maupun di luar kelas dilakukan melalui pemakaian alat-alat yang berupa teknologi, baik pembelajaran secara kelompok maupun secara mandiri. Hal ini dilakukan semata-mata hanya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.

Keempat; Relevansi. Prinsip relevansi yang ditetapkan sebagai salah satu prinsip pengembangan kurikulum PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang mempunyai tiga pengertian yaitu: *pertama,* relevansi pendidikan dengan lingkungan. *Kedua,* relevansi pendidikan dengan kehidupan mendatang. *Ketiga,* relevansi pendidikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kelima; Prinsip berkesinambungan. Prinsip berkesinambungan dalam pengembangan kurikulum PAI menunjukkan adanya kaitan yang erat antar jenjang pendidikan, jenis program, dan bidang studi.

Keenam; Prinsip pengembangan manusia seutuhnya.Maksudnya, Pengembangan kurikulum PAI di arahkan agar mampu menghasilkan manusia (peserta didik) seutuhnya, manusia yang mampu mengintegrasikan antara fakultas *dzikir* dan fakultas *fikir*, serta manusia yang mampu menyelaraskan kehidupan *dunia* dan *akherat*.

Ketujuh; Prinsip keseimbangan (kepentingan lokal-nasional). Maksudnya, pengembangan kurikulum PAI diarahkan terhadap kearifan lokal dan juga berorientasi terhadap tujuan pendidikan nasional.

Dari pemaparan tentang prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang di atas, dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang sudah mempunyai prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang jelas.

b. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Pelaksanaan kurikulum PAI adalah dimana guru berinteraksi dengan peserta didik dalam rangka menyajikan materi baik teori maupun praktek. Dalam proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, kondusif, dan interaktif, sehingga peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar. Ibu Izzatul Afifah, S.Pd.I menyatakan:

> *"Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan kemampuan guru untuk membuat suasana belajar menjadi kondusif, keberhasilan*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengajar guru dapat dilihat dari tingginya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran baik teori maupun praktek. Akan tetapi selama kegiatan belajar mengajar peserta didik mengantuk, malas-malasan, tidak memperhatikan penyampaian guru, maka dapat dikatakan pembelajaran belum berhasil."[51]

Penjelasan tersebut senada dengan penjelasan waka kurikulum

"Upaya seorang guru sehingga kegiata belajar mengajar menjadi lebih baik atau lebih hidup dengan melibatkan lebih banyak keaktifan peserta didik, maka semakin baik kegiatan pembelajaran dan outputnya. Kondisi pembelajaran jangan sampai monoton, terpusat pada guru, tidak memberikan aktivitas diskusi, terlalu banyak ceramah, itu akan mengakibatkan peserta didik menjadi bosan dan tidak termotivasi untuk belajar. Pembelajaran itu harus terfokus bahwasannya siswa harus aktif dan guru sebagai jembatannya".[52]

Dari penjelasan tersebut proses pembelajaran menuntut kemampuan guru untuk mengkondisikan situasi baik di dalam maupun di luar kelas agar pembelajaran menjadi hidup sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Pelaksanaan kurikulum PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang dilakukan melalui kegiatan intrakurikuer dan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan kurikulum PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang dilaksanakan secara intrakurikuler/ di dalam kelas seperti yang lazim di lakukan oleh banyak sekolah lain yang meliputi tiga langkah yaitu *kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir*. Hal ini didasarkan pada ungkapan guru PAI:

"Langkah-langkah yang lazim dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas, pertama; kegiatan awal, kedua; kegiatan inti, dan ketiga kegiatan akhir. Kegiatan-kegiatan ini harus ditata secara apik agar peserta didik termotivasi untuk belajar".[53]

[51]Ww/Gur.PAI/16 Mei 2011
[52]Ww/W.Kur/02 April 2011
[53]Ww/Gur.PAI/16 Mei 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan Awal

Dalam rangka melaksanakan pembelajaran, pada bagian ini guru PAI mengawali dengan mengucapan salam kepada peserta didik. Setelah itu guru dan peserta didik membaca doa bersama yang dilanjutkan dengan membaca shalawat 5 kali yang dimaksudkan agar nanti ilmu yang dipelajari barokah. Kemudian guru mengabsen peserta didik yang diteruskan dengan memberikan pesan moral kepada siswa. Pesan moral yang disampaikan oleh guru adalah seputar kebiasaan/ masalah yang berhubungan dengan interaksi peserta didik baik di sekolah maupun di rumah serta di masyarakat. Selanjutnya guru menyampaikan indikator-indikator yang harus di capai dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan Inti

Guru PAI membagi kegiatan ini ke dalam tiga istilah yang diantaranya:

Pertama Ekplorasi; guru PAI bersama peserta didik melafalkan Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38 bersama-sama secara (klasikal) 2-3 kali sebagai pembuka, kemudian guru meminta 1-3 peserta didik untuk membaca terlebih dahulu guna mengetahui kemampuan baca peserta didik dan disemak oleh seluruh peserta didik yang lain dengan memperhatikan bacaan dan mengajukan pendapatnya, dan kemudian guru meminta siswa menulis Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38 dengan tepat dan benar.

Selain itu, ketika pembahasan tentang aspek lain seperti aspek sejarah, pada bagian ini biasanya guru memberikan pengantar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehubungan dengan topik. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkorelasikan pengantar dari guru dengan buku pegangan peserta didik, yang dilanjutkan dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok presentasi. Setelah itu guru memberikan waktu pada semua kelompok untuk persiapan presentasi.

Kedua Konsolidasi; pada tahap konsolodasi ini guru memberikan klarifikasi tentang bacaan peserta didik, kemudian mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setelah itu guru meminta pada tiap-tiap kelompok untuk memilih apa yang akan dibahas/ dideskripsikan dan menyimpulkan dalam kelompoknya masing masing bacaan tajwid dalam Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38. Dan terakhir dilakukan pembahasan hasil tulisan peserta didik tentang Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38 secara bersama agar dapat diketahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan tepat dan benar.

Selain itu, ketika pembahasan tentang aspek lain seperti aspek sejarah, guru biasanya meminta untuk peserta didik melaksanakan tugas presentasi secara berurutan yang oleh kelompok lainnya dicermati, kemudian tiap-tiap kelompok harus mengajukan pertanyaan. Setelah kegiatan presentasi selesai guru meminta siswa untuk mengumpulkan rangkuman tertulis.

Ketiga Pembentukan sikap dan perilaku; pada bagian ini, peneliti melihat bahwasannya guru berupaya untuk membentuk sebuah sikap atau perilaku siswa yang mencerminkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*good*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

habit), khususnya yang berhubungan dengan pembahasan pada saat itu.[54] Seperti halnya Guru menganjurkan siswa agar membaca basmalah setiap kali mereka mau memulai pekerjaan yang baik, seperti mau makan, minum, berangkat ke sekolah dan lain-lain, siswa membiasakan diri menulis ayat al-Qur'an secara baik dan benar, siswa membiasakan diri membaca ayat-ayat suci al-Qur'an, siswa agar terbiasa bersikap demokratis, siswa banyak membaca shalawat kepada Rasulullah SAW, dimana saja dan kapan saja, khususnya pada waktu berdoa, siswa gemar membaca sejarah Rasulullah SAW, siswa agar mau meneruskan dakwah Rasulullah SAW.[55]

Kegiatan Akhir

Kegiatan terakhir dan paling akhir dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI adalah meminta para siswa untuk secara bersama sama (klasikal) melafalkan kembali bacaan surat Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38 dan guru memperhatikan serta mendengarkan kebenaran bacaan tersebut, yang diteruskan dengan guru merangkum hasil pembelajaran. Kemudian guru PAI menutup atau mengakhiri pelajaran dengan mambaca hamdalah (doa), dan guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa mejawab salam.

Dalam melaksanakan kegiatan intrakurikuler SMA Jendral Sudirman Lumajang menerapkan beberapa metode seperti yang diungkap oleh Ibu Izzatul Afifah, S.Pd.I.

[54] Obs/Pembelajaran PAI/21 April 2011
[55] Dok/Gur.PAI/21 April 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Pembelajaran PAI di sekolah kami, sesuai dengan yang disarankan oleh kepala sekolah adalah metode ceramah, diskusi, penugasan, teladan, kisah-kisah, nasihat, dan pembiasaan. Akan tetapi, pada tataran praktisnya saya melihat dulu aspek apa yang akan saya ajarakan dan metode mana kira-kira yang cocok, gitu."[56]

Sedangkan sarana dan prasarana yang dipersiapkan SMA Jendral Sudirman Lumajang untuk mencapai kesuksesan pelakasanaan PAI adalah:

"Ketersediaan masjid di lingkungan sekolah, kitab Al Qur'an, dan buku referensi berbasis agama baik yang di sediakan oleh pemerintah, sekolah, maupun LKS siswa.[57]

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwasannya guru PAI berupaya menyajikan materi secara maksimal, dengan menggunakan metode dan sarana dan prasarana yang tepat, meskipun masih terdapat keterbatasan di sana sini, bapak Ludy menyampaikan:

Kami sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan pembelajaran PAI dengan baik meskipun masih banyak keterbatasan sarana dan prasarana, dalam hal ini sebut saja bahasa arab. Bahasa arab sebagai salah satu bentuk pengembangan dari PAI masih belum bisa dilakukan secara maksimal karena sekolah kami belum mempunyai lab. Bahasa arab.[58]

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Jendral Sudirman Lumajang sebagai pendukung kegiatan intrakurikuler dilaksanakan dengan kriteria kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan dan insidental. Sehubungan dengan itu bapak Drs. Ludy menyampaikan:

*"Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah kami meliputi **kegiatan harian**, mingguan, tahunan dan insidental. Yang termasuk kegiatan harian antara lain: do'a diawal dan akhir pelajaran yang dilakukan secara bersama yang dipandu dari radio sekolah, shalat Dhuha yang sifatnya tidak mengikat, pakaian wajib menggunakan busana muslim, dan shalat dhuhur berjamaah. Yang termasuk **kegiatan***

[56]Ww/Gur.PAI/16 Mei 2011
[57]Ww/Gur.PAI/16 Mei 2011
[58]Ww/W.Kur/02 April 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mingguan *antara lain: istighosah pagi di hari jum'at, shalat jum'at, dan keputrian pada Jum'at siang. Yang termasuk* ***kegiatan bulanan*** *antara lain: kebersihan lingkungan sekolah dan masjid. Yang termasuk* ***kegiatan tahunan*** *antara lain: peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti: peringatan Isro' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan Maulid Nabi MuhammadSAW., pelaksanaan sholat tarawih, tadarus, pembagian zakat fitrah, serta sholat Iedul Fitri dan sholat Iedul Adha, dan pembagian daging Qurban, serta pesantren kilat (sanlat). Dan yang termasuk* ***kegiatan insidental*** *adalah adalah takziyah dan menjenguk orang sakit, dan mengikuti istighosah akbar.*[59]

Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi setelah pelaksaan kegiatan belajar mengajar, guru PAI melakukan evaluasi kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana disampaikan Ibu Izzatul Afifah, S.Pd.I;

"Penilaian pembelajaran dapat dilakukan pada proses dan hasil belajar, dimana penelitian proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik."[60]

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI meliputi penilaian proses dan penguasaan kompetensi dasar. Penilaian proses dilakukan dengan cara melihat keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, baik sewaktu diskusi atau sewaktu guru membuka tanya jawab. Penilaian penguasaan kompetensi dasar yang dilakukan oleh guru dengan cara melihat kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan baik lisan maupun tulisan.

Kemudian Ibu Izzatul Afifah, S.Pd.I., melanjutkan :

"Kemudian dari penilaian proses dan hasil belajar, saya tetap melakukan penilaian menurut ketentuan umumnya yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif saya ambil dari hal-hal yang berhubungan dengan logika/ ingatan melalui soal-soal yang berupa

[59]Ww/W.Kur/02 April 2011
[60]Ww/Gur.PAI/16 Mei 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

uraian, pilihan ganda, dan semacam wawancara/ gampangnya Tanya jawab begitu, seperti ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian semester. Dan aspek afektif dari eee… bagaimana sikap siswa terhadap guru/ teman selama di sekolah khususnya di dalam kelas dan sikap aktif siswa ketiga diskusi. Serta yang terakhir yakni aspek psikomotor dari keterampilan siswa membaca al-Qur'an dan terampil dalam melaksanakan ibadah seperti shalat."[61]

Dari hasil wawancara di atas sudah jelas bahwasannya dalam melaksanakan evaluasi kurikulum PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang, guru PAI melakukan pada tiga aspek yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

c. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Evaluasi kurikulum dalam kontek pengembangan kurikulum merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari pengembangan kurikulum itu sendiri. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai ke perguruan tinggi melakukan evaluasi kurikulum, termasuk di dalamnya SMA Jendral Sudirman Lumajang. SMA Jendral Sudirman Lumajang sebagai lembaga pendidikan melakukan evaluasi kurikulum terhadap seluruh kurikulum yang ada. Evaluasi kurikulum yang dilaksanakan di SMA Jendral Sudirman Lumajang dilakukan pada tiap-tiap akhir tahun. Hal ini diketahui dari informasi yang di sampaikan oleh Drs. Muhajir sewaktu di wawancarai di kantor kepala sekolah mengatakan:

"Evaluasi kurikulum kami lakukan tiap tahun, tepatnya akhir tahun ajaran. Evaluasi kurikulum ini mencakup seluruh kurikulum yang ada di sekolah kami, termasuk di dalamnya kurikulum PAI."[62]

[61] Ww/Gur.PAI/16 Mei 2011
[62] Ww/Kep/18 Juni 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bapak Ludy Hanur, SE selaku waka kurikulum juga menyampaikan pendapatnya yang senada dengan kepala sekolah, beliau waktu di wawancarai mengatakan:

> *"Evaluasi kurikulum yang dilakukan di sekolah ini pelaksanaannya pada akhir tahun dan evaluasi kurikulum PAI merupakan bagian dari kegiatan evaluasi kurikulum ini, karena tidak mungkin ketika kami melakukan evaluasi kurikulum hanya mengevaluasi kurikulum PAI saja. Jadi sekali sekolah melakukan evaluasi kurikulum diakhir tahun, itu sudah meliputi seluruh kurikulum yang ada di sekolah kami."*[63]

Wawancara di atas memberikan pemahaman bahwasannya evaluasi kurikulum yang dilakukan di SMA Jendral Sudirman Lumajang dilakukan setahun sekali yaitu diakhir tahun ajaran. Evaluasi kurikulum dilakukan terhadap kurikulum PAI dan semua kurikulum yang ada di SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Evaluasi kurikulum PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang di arahkan pada program pengembangan kurikulum PAI dan pelaksanaan kurikulum PAI. Evaluasi program pengembangan kurikulum PAI yang di evaluasi meliputi kegiatan ekstrakurikuler kurikulum PAI, program aswaja/ke-NU-an, dan program bahasa arab. Sehubungan dengan hal ini Drs. Muhajir yang notabene lulusan Universitas Gajah Mada (UGM) ini menjelaskan:

> *"Program pengembangan kurikulum PAI di sekolah kami ini berupa program Aswaja/ke-NU-an, program bahasa arab, dan kegiatan ekstrakurikuler kurikulum PAI, setiap kali melakukan evaluasi kurikulum, kami melakukan evaluasi terhadap program pengembangan kurikulum PAI. Evaluasi program pengembangan kurikulum PAI yang kami lakukan setiap tahunnya tidak membawa perubahan yang signifikan terhadap ketiga program tersebut. Saya katakan demikian karena lembaga ini founding fathernya notabene*

[63] Ww/W.Kur/18 Juni 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

alumni pesantren, dalam hal ini khususnya K.H. Amak fadholi, selaku pendiri Yayasan Jendral Sudirman yang berfaham keagamaan Ahlus Sunnah Waljamaah versi Nahdlatul Ulama (NU), dan saya beserta guru-guru yang ada di yayasan ini mempunyai faham yang sama dengan beliau, jadi aswaja/ke-NU-an selalu di jadikan program dari pengembangan kurikulum PAI. Kemudian tentang bahasa arab, bahasa arab juga selalu menjadi program pengembangan kurikulum PAI, ini dilakukan karena dalam pembelajaran PAI sumber utamanya al-Qur-an dan cara memahami al-Qur-an adalah dengan bahasa arab. Sehubugan dengan evaluasi program pengembangan kurikulum PAI, kami tidak membicarakan apakah aswaja/ke-NU-an dan bahasa arab akan di ganti dengan program yang lain, akan tetapi pada pelaksaan evaluasi kurikulum PAI, kami membicarakan metode dan sarana dan prasara yang dapat mempercepat pencapaian kompetensi terhadap kedua program pegembangan tersebut. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang biasanya sudah dilaksanakan tidak ada yang di buang akan tetapi dalam mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler PAI selalu diusahakan kegiatan-kegiatan yang baru meskipun setiap tahunnya tidak mesti ada kegiatan yang baru."[64]

Dari wawancara ini dapat diambil kesimpulan bahwasannya evaluasi program pengembangan kurikulum yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler kurikulum PAI, program aswaja/ke-NU-an, dan program bahasa arab tidak banyak membahas keberadaan ketiga program tersebut akan tetapi lebih terfokus pada bagaimana cara dan sarana dan prasaran yang dapat mendukung percepatan pencapaian program-program tersebut.

Selain evaluasi terhadap program pengembangan kurikulum PAI, evaluasi juga dilakukan terhadap pelaksanaan kurikulum. Sasaran evaluasi pelaksanaan kurikulum meliputi proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Bapak Ludy Hanur, SE mengungkapkan:

"Sewaktu dilaksanakannya evaluasi kurikulum, di bahas evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi terhadap evaluasi pembelajaran. Pembahasan terhadap evaluasi pembelajaran berkisar tentang

[64] Ww/Kep/18 Juni 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pemakaian metode yang dapat mempercepat pencapain prestasi belajar siswa, jadi kami mencari solusi kira-kira metode apakah yang paling tepat untuk terapkan. Singkat cerita, ternyata semua guru sepakat metode yang paling tepat adalah metode praktek. Namun pelaksanaan praktek juga kurang maksimal karena keterbatasan sarana dan prasarana, dalam hal ini sekolah belum dilengkapi dengan lab. bahasa. Oleh karena itu sekolah selalu mengusahakan untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan tersebut. sedangkan evaluasi terhadap evaluasi pembelajaran PAI, dilakukan dengan melihat kuantitas evaluasi pembelajaran PAI. Apakah evaluasi pembelajaran PAI sudah menyeimbangkan kuantitas evaluasi pembelajaran pada ranah kontnitif, afektif dan psikomotornya."[65]

Wawancara di atas memberikan pemahaman bahwa evaluasi kurikulum PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang meliputi dua hal yaitu evaluasi program pengembangan kurikulum PAI dan evaluasi pelaksanaan kurikulum PAI. Evaluasi program pengembangan kurikulum PAI diarahkan pada tiga program yaitu kegiatan ekstrakurikuler kurikulum PAI, program aswaja/ke-NU-an, dan program bahasa arab, sedangkan evaluasi pelaksanaan kurikulum PAI diarahkan pada proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran kurikulum PAI.

Evaluasi kurikulum PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang yang sudah dilakukan rutin sekali dalam setahun melibatkan banyak pihak. Sehubungan dengan hal ini ibu Izzatul Afifah, S.Pd.I menyebutkan:

"Evaluasi kurikulum PAI yang dilakukan di sekolah ini melibatkan banyak pihak diantaranya adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan waka-waka yang lain, dewan guru, komite sekolah, dan ketua yayasan."[66]

Senada dengan pendapat tersebut, bapak Ludy Hanur, SE menyampaikan:

[65] Ww/W.Kur/18 Juni 2011
[66] Ww/gur.pai/16 mei 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Evaluasi kurikulum yang kami lakukan tidak hanya melibatkan pihak-pihak sekolah yang memang setiap hari berada di sekolah ini akan tetapi pihak-pihak lain. Kalau saya rinci mereka antara lain kepala sekolah, saya selaku waka kurikulum, dewan guru, pihak yayasan, komite sekolah, dan alumni sekolah."[67]

Dari kedua wawancara tersebut sudah jelas siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan Evaluasi kurikulum PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang, yang mana mereka terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, dewan guru, pihak yayasan, komite sekolah, dan alumni SMA Jendral Sudirman Lumajang. Evaluasi kurikulum PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang bukanlah kegiatan yang cuma dijadikan kegiatan rutinan, temu kangen, dan atau silaturrahim saja, akan tetapi evaluasi kurikulum PAI mempunyai tujuan. Bapak Ludy Hanur, SE sewaktu peneliti wawancarai setelah menyelesaikan tugas mengajarnya:

"Evaluasi kurikulum PAI yang kami lakukan tiap tahun bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dengan maksimal atau tidak, dan apa saja keunggulan-keunggulan dan kendala-kendalanya, sehingga dapat dijadikan acuan pertimbangan perencanaan pengembangan kurikulum PAI berikutnya."[68]

Dari seluruh uraian di atas dapat di simpulkan bahwa evaluasi kurikulum PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang dilakukan sekali setiap tahunnya, dengan sasaran evaluasi terhadap program pengembangan dan pelaksanaan kurikulum PAI, yang tujuannya untuk mengetahui pencapaian pengembangan, keunggulan dan kendalanya, sebagai pertimbangan perencanaan pengembangan kurikulum PAI di tahun ajaran baru berikutnya.

[67] Ww/W.Kur/18 Juni 2011
[68] Ww/W.Kur/18 Juni 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Temuan Penelitian Kasus Individu 1 dan 2

1. Temuan penelitian kasus 1

Temuan-temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Lumajang. Jadi, pada bagian ini akan di paparkan poin-poin penting dari hasil penelitian. Adapun temuan-temuan penelitian di SMA Negeri 2 Lumajang meliputi:

a. Perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang.

Temuan penelitian tentang perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang ditopang oleh enam pilar penting diantaranya latar belakang pengembangan kurikulum, sumber ide pengembangan kurikulum, konsep pengembangan kurikulum, tujuan pengembangan kurikulum, landasan pengembangan kurikulum, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

Pertama; latar belakang pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menyeimbangkan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, serta membentengi peserta didik pengaruh lingkungan yang negatif.

Kedua; sumber ide pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang berasal dari masukan visi misi, usulan guru PAI, dan sarana prasarana.

Ketiga; konsep pengembangan kurikulum. Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang adalah untuk memperluas/menambah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

indikator, menyeimbangkan PAI melalui kegiatan teoritis dan praktis dan kurikulum baru berupa mata pelajaran Bahasa Arab.

Keempat; tujuan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang adalah Agar peserta didik lebih memahami dan menghayati PAI, mengamalkan ajaran agama baik di sekolah, rumah dan di masyarakat, terbiasa dan disipilin dalam beribadah, berperilaku sopan dan santun, sadar untuk beribadah kepada Allah SWT, dan mampu menjadi individu yang bermanfaat untuk masyarakatnya.

Kelima; landasan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang antara lain Landasan filosofis, landasan yuridis, dan landasan psikologis.

Keenam; prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang antara lain: Prinsip relevansi, efektifitas, efisiensi, kesinambungan, dan fleksibelitas.

Demikian sekilas pemaparan temuan penelitian tentang perencanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Lumajang. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui dan dipahami dari gambar berikut ini:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

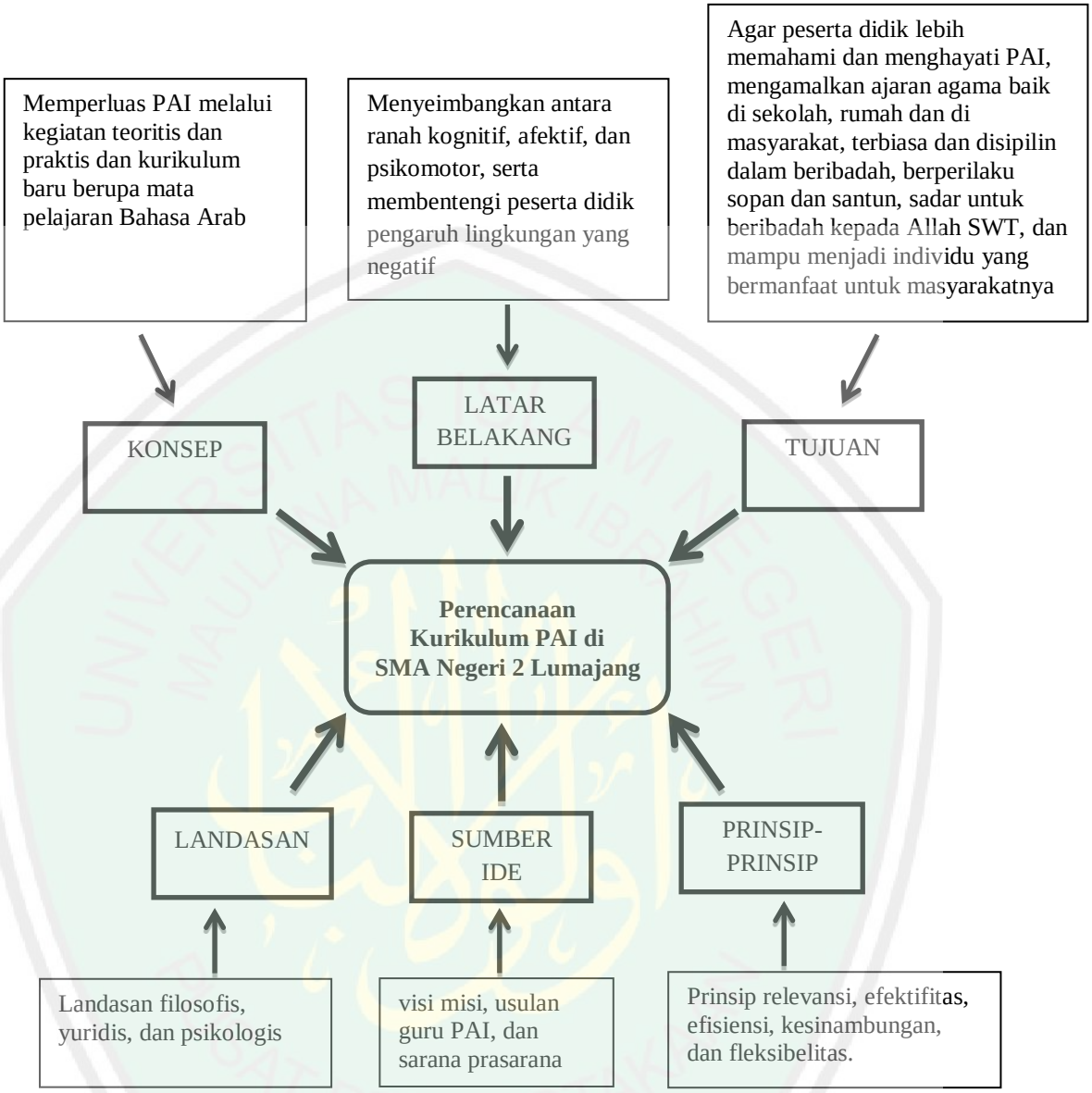

Gambar. IX
Perencanaan Kurikulum PAI SMA Negeri 2 Lumajang

b. Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang.

Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler/ kegiatan pembelajaran di kelas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

religion di bagi menjadi tiga kegiatan yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru PAI mengisi pendahuluan dengan mengucapkan salam, menyampaikan pesan moral, memotivasi siswa agar semangat belajar, menyampaikan KKM, mengatur kelompok kerja siswa sambil mengabsen peserta didik, menyiapkan media pembelajaran bersama-sama dengan siswa dan menyampaikan indikator.

Kegiatan inti oleh guru PAI dibagi menjadi empat aktivitas antara lain: Kegiatan Awal, Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi. Kegiatan awal diisi dengan membaca secara bersama-sama ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan materi. Eksplorasi diisi dengan memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca referensi dan membuat kelompok didkusi. Jika aspek al-Qur'an, guru meminta siswa untuk membaca satu persatu, mengidentifikasi tajwidnya, dan guru menjelaskan sehubungan dengan tajwidnya. Elaborasi diisi dengan meminta siswa untuk presentasi menggunakan power point. Jika aspek al-Qur'an, guru meminta peserta didik mengidentifikasi tajwidul Qur'an secara tertulis. Konfirmasi diisi dengan guru bertanya kepada peserta didik, apakah masih ada kesulitan atau tidak.

Kegiatan penutup dilaksanakan dengan membuat rangkuman dari kegiatan pembelajaran baik lisan maupun tulisan serta menyampaikan tema untuk pertemuan berikutnya. Selanjutnya guru menyampaikan penghargaan atas partisipasi aktif seluruh peserta didik dalam kegiatan diskusi dengan mengucapkan terimakasih.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi empat kegiatan yaitu: kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan tahunan, dan kegiatan insidental. Kegiatan harian meliputi: Doa bersama, shalat dhuha, pakaian wajib menggunakan busana muslim, silaturrahim antara siswa dengan guru, dan pembiasaan salam, sapa, senyum, sopan, dan santun (5S).

Kegiatan mingguan meliputi: Kegiatan Remush setiap hari jum'at, keputrian pada jum'at siang dan shalat jum'at bagi peserta didik putra, dan pengisian kotak amal setiap hari jum'at (infaq dan shadaqoh). Kegiatan tahunan meliputi: PHBI dan bakti sosial. Dan kegiatan insidental meliputi: takziyah dan menjenguk orang sakit.

Metode yang digunakan untuk mensukseskan pelaksanaan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, presentasi, dan demontrasi/simulasi (cth: Bagaimana tata cara mengkafani dan menyucikan mayyit).

Sarana dan prasaranya pendukung yang disediakan meliputi: ketersediaan Musholla di sekolah dan masjid di lingkungan SUT, pengadaan kitab Al Qur'an, lab. Bahasa arab, dan buku referensi berbasis agama: dapat dilihat di perpustakaan sekolah (bisa diakses oleh seluruh siswa) dan perpustakaan kelas PAI (aksesnya tergantung kepada kebijakan guru PAI).

Temuan penelitian tentang pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dapat diketahui dan dipahami dari gambar berikut ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

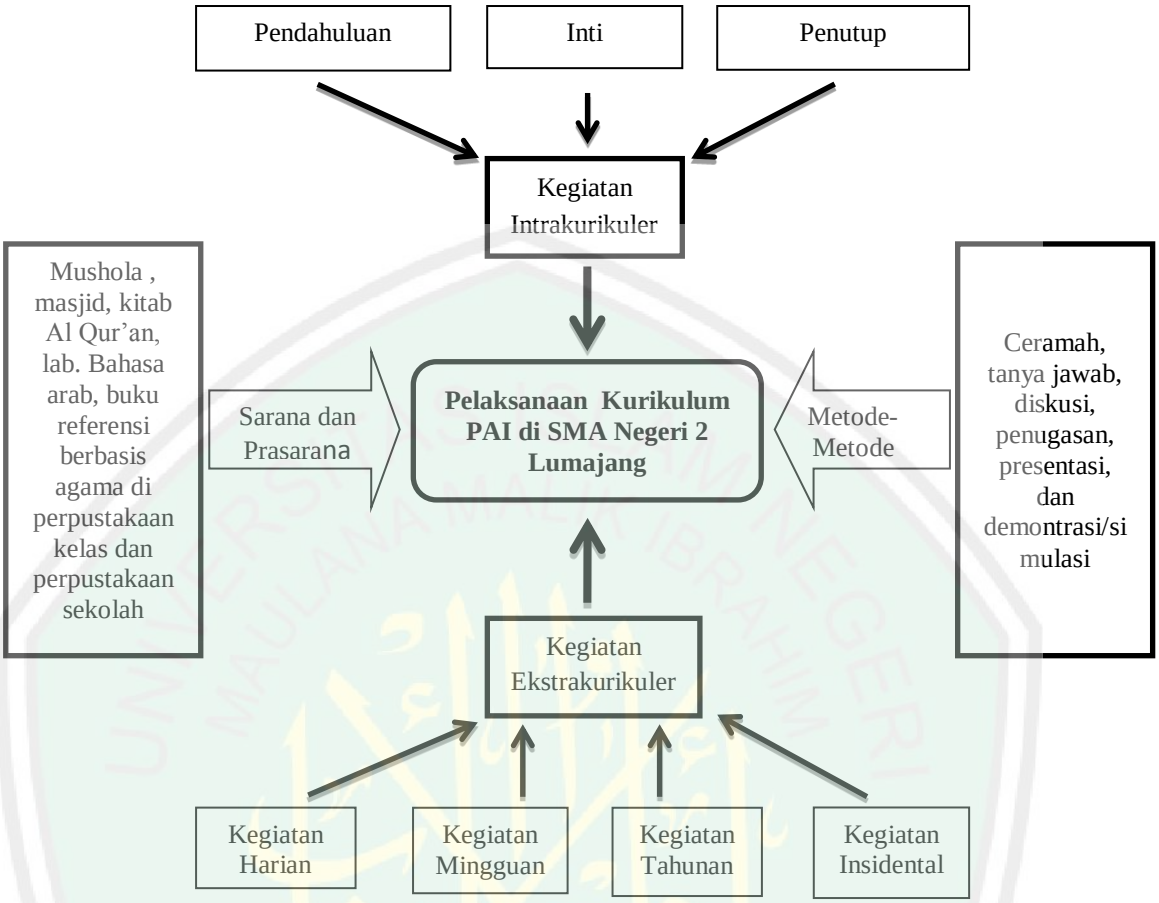

Gambar. X
Pelaksanaan Kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang

Untuk mengetahui pencapaian/ perolehan belajar peserta didik, guru PAI di SMA Negeri 2 Lumajang melakukan evaluasi kemampuan peserta didik terhadap tiga ranah yang meliputi ranah konnitif, afektif dan psikomotor.

Evaluasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Lumajang ini bertujuan untuk untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman, pengetahuan, dan pencapaian kompetensi peserta didik terhadap materi-materi kurikulum PAI.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Temuan penelitian tentang evaluasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dapat diketahui dan dipahami dari gambar berikut ini.

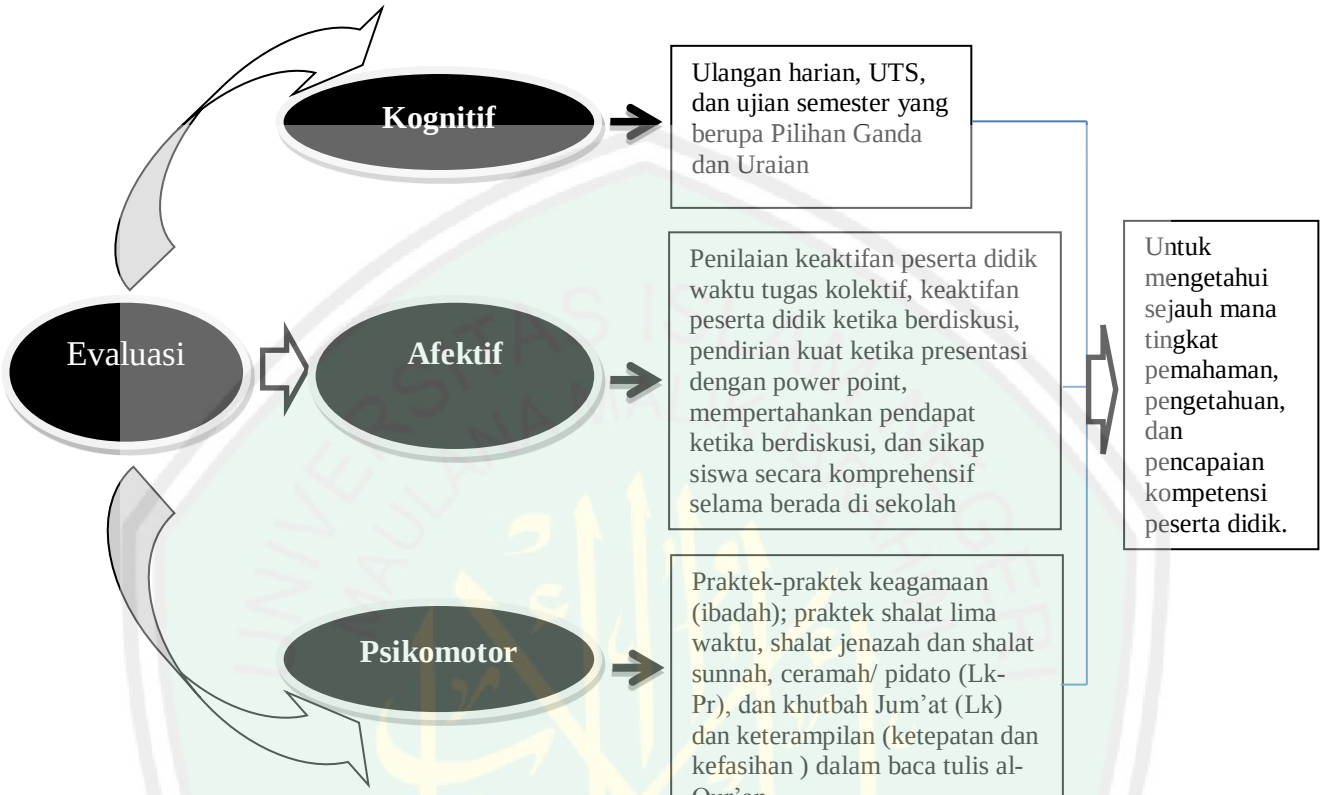

Gambar. XI
Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Lumajang

c. Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang.

Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dilakukan pada program pengembangan kurikulum PAI (kegiatan ekstrakurikuler dan bahasa arab) dan pelaksanaan kurikulum PAI (komponen-komponen kurikulum meliputi: tujuan, isi, metode, sarana prasarana dan evaluasi pembelajaran).

Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dilaksanakan dengan melibatkan pihak internal dan eksternal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pihak internal meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, dan dewan guru. Dan pihak eksternal meliputi komite sekolah dan perguruan tinggi. Tujuan evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk mengetahui seberapa jauh tingkat efektivitas, dan efisiensi program pengembangan kurikulum dan komponen-komponennya serta kesesuaiannya dengan visi misi, tujuan pendidikan nasional, jenjang berikutnya. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut ini:

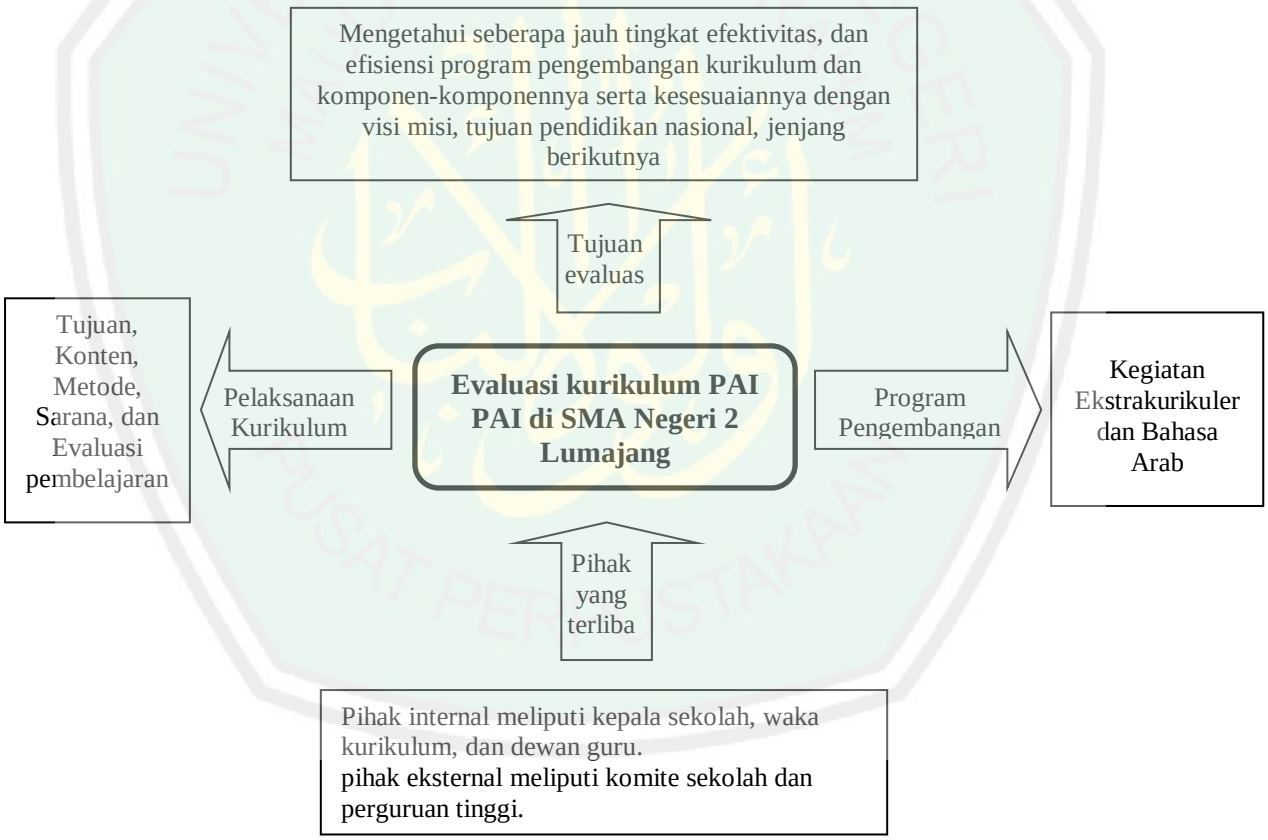

Gambar. XII
Evaluasi Kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Temuan penelitian kasus 2.

Temuan-temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Jendral Sudirman Lumajang. Jadi, pada bagian ini akan di paparkan poin-poin penting dari hasil penelitian. Adapun temuan-temuan penelitian di SMA Jendral Sudirman Lumajang meliputi:

a. Perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Poin-poin penting temuan penelitian tentang perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang didasarkan pada enam pilar penting diantaranya latar belakang pengembangan kurikulum, sumber ide pengembangan kurikulum, konsep pengembangan kurikulum, tujuan pengembangan kurikulum, landasan pengembangan kurikulum, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

Pertama; latar belakang pengembangan kurikulum (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang adalah kesesuaian dengan kekhasan kondisi dan potensi daerah yang religius, bernuansa islamiah, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta kegiatan pembelajaran yang terlalu bersifat kognitif. Kedua; sumber ide pengembangan kurikulum (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang berasal dari visi misi, kebijakan ketua yayasan, dan tuntutan zaman. Ketiga; konsep pengembangan kurikulum (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang adalah memperluas cakupan kurikulum PAI melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan membuat kurikulum baru berupa mata pelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ASWAJA/ke-NU-an dan mata pelajaran Bahasa Arab dalam rangka untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia.

Keempat; tujuan pengembangan kurikulum (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang meliputi: Agar peserta didik: belajar untuk beriman dan bertaqwa lebih dalam, belajar lebih memahami dan menghayati, belajar berbuat dan melaksanakan secara efektif, belajar hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan belajar membangun dan menemukan jati diri. Kelima; landasan pengembangan kurikulum (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang landasan filosofis, yuridis, psikologis, dan sosiologis. Keenam; prinsip-prinsip pengembangan kurikulum (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang prinsip potensi, kebutuhan dan perkembangan peserta didik, Prinsip keragaman dan keterpaduan (karakter peserta didik), Prinsip perkembangan ilmu pengetahuan (harus diimbangi dengan ketaqwaan), relevansi, berkesinambungan, pengembangan manusia seutuhnya, dan keseimbangan (kepentingan nasional-lokal). Perhatikan gambar berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

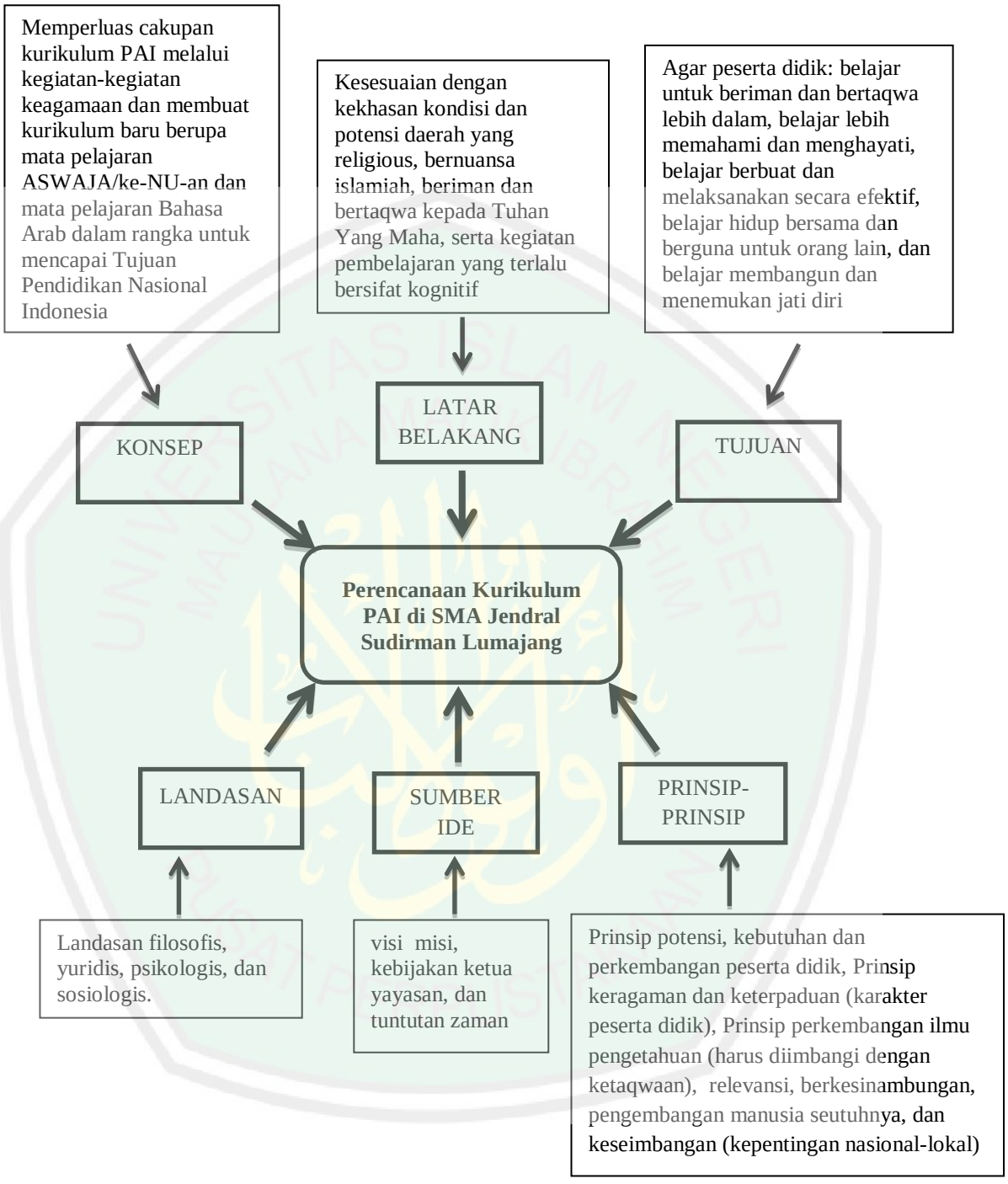

Gambar. XIII
Perencanaan Kurikulum PAI SMA Jendral Sudirman Lumajang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Jendral Sudirman Lumajang dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dibagi menjadi tiga langkah yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal diawali dengan guru mengucapan salam, guru-peserta didik membaca shalawat 5 kali, guru mengabsen peserta didik, memberikan pesan moral kepada siswa, dan guru menyampaikan indikator-indikator.

Kegiatan inti oleh guru PAI dibagi menjadi tiga aktivitas antara lain: Eksplorasi, konsolidasi , dan pembentukan sikap dan perilaku.

Ekplorasi dilaksanakan dengan guru memberikan pengantar sehubungan dengan topik, guru meminta peserta didik untuk mengkorelasikan pengantar dari guru dengan buku pegangan peserta didik, membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok presentasi, dan guru memberikan waktu pada semua kelompok untuk persiapan presentasi. Jika tentang al-Qur'an guru siswa membaca bersama-sama secara (klasikal) 2-3 kali sebagai pembuka, kemudian guru meminta 1-3 peserta didik untuk membaca dan peserta didik yang lain memperhatikan bacaan, dan kemudian guru meminta siswa menulis ayat dengan tepat dan benar.

Konsolidasi dilakukan dengan guru meminta peserta didik melaksanakan tugas presentasi secara berurutan, tiap-tiap kelompok harus mengajukan pertanyaan, dan guru minta siswa untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengumpulkan rangkuman tertulis. Jika tentang al-Qur'an guru memberikan klarifikasi bacaan peserta didik, mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok, meminta tiap-tiap kelompok mendeskripsikan dan menyimpulkan dalam kelompoknya masing masing bacaan tajwid dalam, dan melakukan pembahasan hasil tulisan peserta didik secara bersama agar dapat diketahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan tepat dan benar.

Pembentukan sikap dan perilaku dilakukan dengan guru berupaya untuk membentuk sebuah sikap atau perilaku siswa yang mencerminkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*good habit*). Contoh Guru menganjurkan siswa agar membaca basmalah, hamdalah, terbiasa baca tulis al-Qur'an dan lain-lain.

Kegiatan akhir dilaksanakan dengan guru siswa membaca al-Qur'an secara bersama sama, membuat rangkuman dari kegiatan pembelajaran, dan guru menutup pelajaran dengan mambaca hamdalah (doa), dan guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa mejawab salam.

Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi lima kegiatan yaitu: kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan tahunan, dan kegiatan insidental. Kegiatan harian meliputi: do'a diawal dan akhir, shalat Dhuha, pakaian wajib menggunakan busana muslim, dan shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan mingguan meliputi: istighosah pagi di hari jum'at, shalat jum'at, dan keputrian pada Jum'at siang. Kegiatan bulanan meliputi: kebersihan lingkungan sekolah dan masjid. Kegiatan tahunan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

meliputi: PHBI dan pesantren kilat. Dan kegiatan insidental meliputi: takziyah, menjenguk orang sakit dan mengikuti istighosah akbar.

Metode yang digunakan untuk mensukseskan pelaksanaan kurikulum PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang adalah metode ceramah, diskusi, penugasan, teladan, kisah-kisah, nasihat, dan pembiasaan.

Sarana dan prasaranya pendukung yang disediakan meliputi: ketersediaan masjid, kitab Al Qur'an, dan buku referensi berbasis agama.

Temuan penelitian tentang pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jendal Sudirman Lumajang dapat diketahui dan dipahami dari gambar berikut ini:

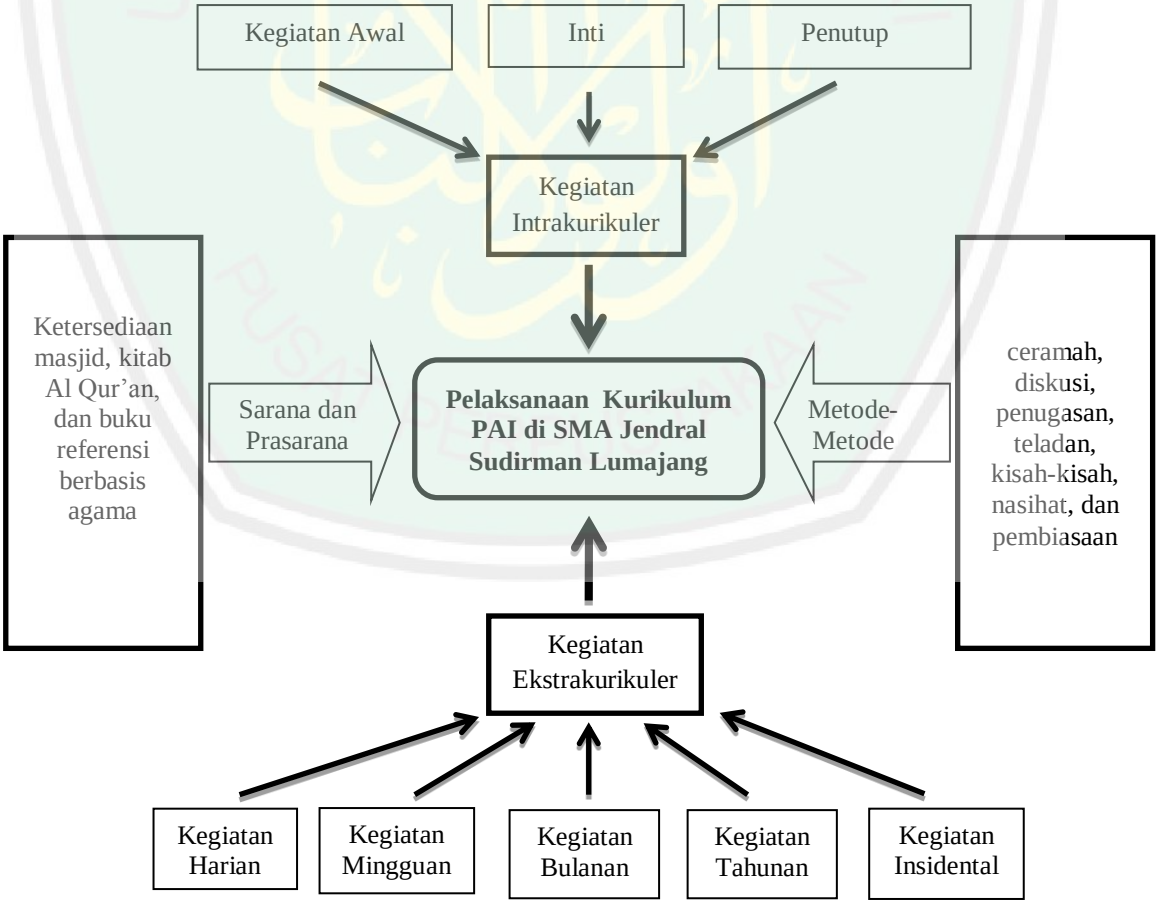

Gambar. XIV
Pelaksanaan Kurikulum PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk mengetahui pencapaian/ perolehan belajar peserta didik, guru PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang melakukan evaluasi kemampuan peserta didik terhadap tiga ranah yang meliputi ranah konnitif, afektif dan psikomotor. Evaluasi pembelajaran PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang bertujuan untuk mengetahui partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Temuan penelitian tentang evaluasi pembelajaran PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang dapat diketahui dan dipahami dari gambar berikut ini.

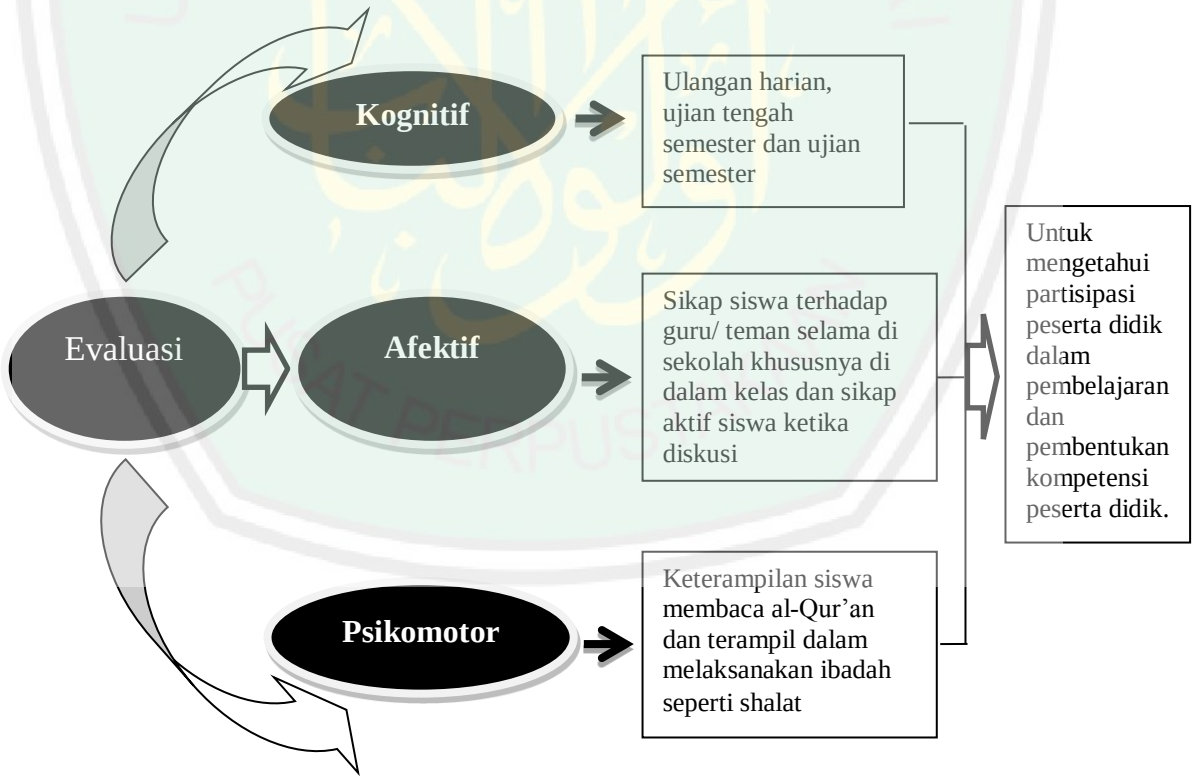

Gambar. XV
Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA Jendral Sudirman Lumajang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang dilakukan pada program pengembangan kurikulum PAI (kegiatan ekstrakurikuler, aswaja/ke-NU-an dan bahasa arab) dan pelaksanaan kurikulum PAI (proses dan evaluasi pembelajaran). Evaluasi kurikulum melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, dewan guru, pihak yayasan, komite sekolah, dan alumni. Tujuan evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk mengetahui pencapaian pengembangan, keunggulan dan kelemahan, sebagai pertimbangan perencanaan pengembangan kurikulum PAI di tahun ajaran baru berikutnya. perhatikan gambar berikut ini:

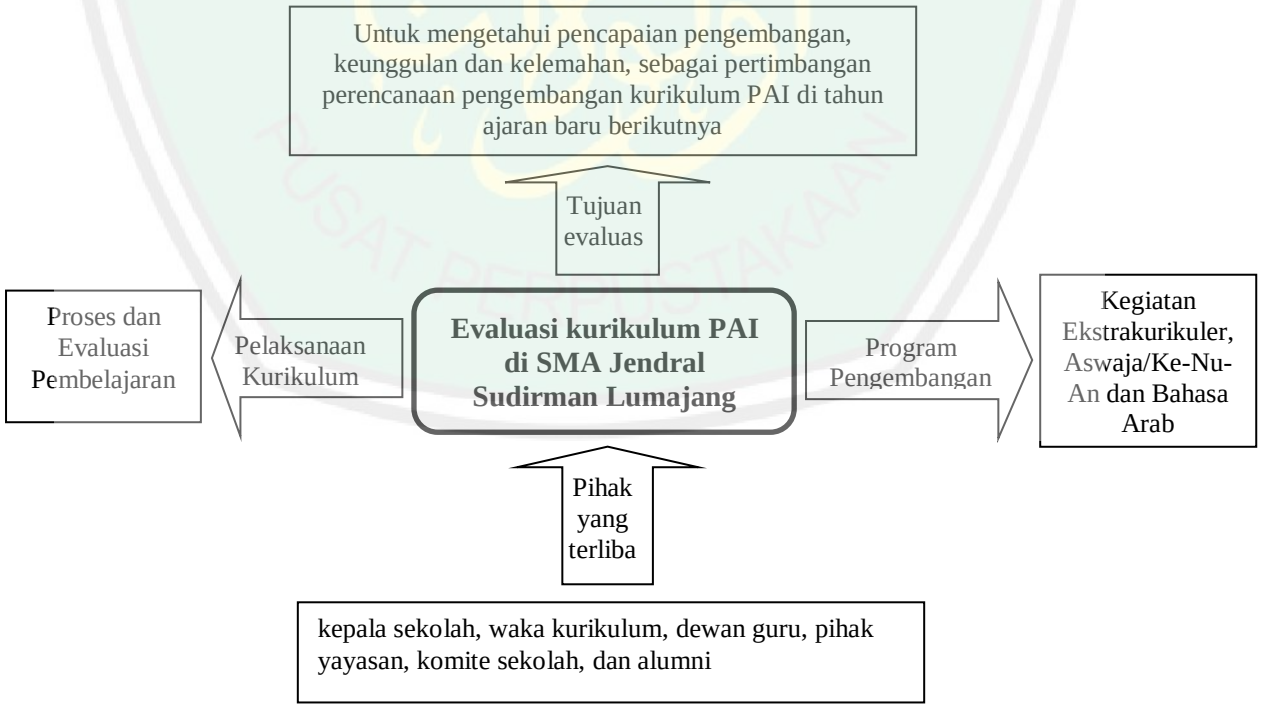

Gambar. XVI
Evaluasi Kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Analisis Data Lintas Kasus

Penelitian ini telah menyajikan data dan temuan kasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dilanjutkan dengan menyajikan persamaan dan perbedaan kedua lembaga tersebut berdasarkan hasil temuan penelitian.

1. Persamaan.

Temuan kasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan diantara kedua lembaga tersebut. Namun pada bagian ini di bahas persamaannya terlebih dahulu. Pembahasan tentang persamaan SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang di sesuaikan dengan rumusan masalah yang meliputi: persamaan perencanaan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dengan SMA Jendral Sudirman Lumajang, persamaan pelaksanaan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dengan SMA Jendral Sudirman Lumajang, dan persamaan evaluasi kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dengan SMA Jendral Sudirman Lumajang.

a. Perencanaan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dengan SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Persamaan perencanaan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang didasarkan pada hasil temuan penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persamaan kedua lembaga tersebut terletak pada enam pilar perencanaan kurikulum secara umum, yaitu latar belakang pengembangan kurikulum (PAI), sumber ide pengembangan kurikulum (PAI), konsep pengembangan kurikulum

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(PAI), tujuan pengembangan kurikulum (PAI), landasan pengembangan kurikulum (PAI), prinsip-prinsip pengembangan kurikulum (PAI).

Persamaan latar belakang pengembangan kurikulum (PAI) terletak pada alasan bahwasannya kegiatan pembelajaran PAI selama ini terlalu bersifat kognitif sehingga diperlukan penyeimbangan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Persamaan sumber ide pengembangan kurikulum (PAI) terletak pada visi misi. Persamaan konsep pengembangan kurikulum (PAI) terletak pada penyeimbangan teori dan praktek serta menambah bahasa arab sebagai bentuk pengembangan kurikulum PAI. Persamaan tujuan pengembangan kurikulum (PAI) terletak pada pencapaian tujuan pendidikan yang diamanatkan oleh undang undang dan tujuan PAI itu sendiri, dan secara redaksi persamaan itu terlihat pada kalimat "agar peserta didik lebih memahami dan menghayati PAI". Persamaan landasan pengembangan kurikulum (PAI) terletak pada landasan filosofis, landasan yuridis, dan landasan psikologis. Dan persamaan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum (PAI) terlihat di prinsip relevansi dan kesinambungan.

b. Persamaan pelaksanaan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dengan SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Pelaksanaan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dengan SMA Jendral Sudirman Lumajang mempunyai kesamaan dalam pembagiannya yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di dalam kelas dan kegiatan ektrakurikuler dilaksanakan di luar kelas. Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler meliputi kegiatan awal,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan inti, dan kegiatan penutup, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan tahunan, dan kegiatan insidental.

Persamaan yang lain juga terlihat dari penyediaan sarana dan prasarana pelaksanaan kurikulum PAI yang meliputi tersedianya guru PAI dan guru bahasa arab secara sendiri-sendiri, penyediaan lokal kelas khusus PAI, masjid untuk kegiatan praktek ibadah, dan perpustakaan sekolah. Sedangkan kesamaan di bidang metode adalah pemekaian metode ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, presentasi.

Persamaan berikutnya adalah evaluasi pembelajaran PAI, pesamaan ini terletak pada aspek yang dinilai yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor, yang tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian indikator dan kemampuan peserta didik melaksanakan praktek-praktek keagamaan.

c. Persamaan evaluasi kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dengan SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Persamaan evaluasi kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dengan SMA Jendral Sudirman Lumajang terlihat pada program pengembangan kurikulum PAI, yaitu ektrakurikuler dan bahasa arab, juga pada pelaksanaan kurikulum PAI pada umumnya. Selain itu, kesamaan antara keduanya terlihat pada pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum PAI yang sudah di kasifikasikan menjadi pihak internal dan eksternal. Dan kesamaan yang terakhir pada tujuan evaluasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kurikulum yang terlihat dari harapan-harapan untuk meningkatkan kualitas kurikulum PAI sehingga dilakukan pengembangan kurikulum PAI.

2. Perbedaan.

SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang selain mempunyai persamaan-persamaan juga mempunyai perbedaan-perbedaan. Sesuai dengan rumusan masalah, perbedaan-perbedaan ini meliputi: perbedaan perencanaan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dengan SMA Jendral Sudirman Lumajang, perbedaan pelaksanaan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dengan SMA Jendral Sudirman Lumajang, dan perbedaan evaluasi kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dengan SMA Jendral Sudirman Lumajang.

a. Perbedaan perencanaan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dengan SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Perbedaan perencanaan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dengan SMA Jendral Sudirman Lumajang, dari hasil temuan penelitian dapat dipahami bahwa perbedaan-perbedaan kedua lembaga tersebut terletak pada enam pilar perencanaan pengembangan kurikulumnya, yaitu latar belakang pengembangan kurikulum (PAI), sumber ide pengembangan kurikulum (PAI), konsep pengembangan kurikulum (PAI), tujuan pengembangan kurikulum (PAI), landasan pengembangan kurikulum (PAI), prinsip-prinsip pengembangan kurikulum (PAI).

Perbedaan latar belakang pengembangan kurikulum (PAI) SMA Negeri 2 Lumajang dengan SMA Jendral Sudirman Lumajang adalah terletak pada membentengi peserta didik pengaruh lingkungan yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

negatif untuk SMA Negeri 2 Lumajang, sedangkan SMA Jendral Sudirman Lumajang latar belakang yang kedua didasarkan pada kesesuaian dengan kekhasan kondisi dan potensi daerah yang religius, bernuansa islamiah, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha. Perbedaan sumber ide pengembangan kurikulum (PAI) adalah SMA Negeri 2 Lumajang idenya bersumber dari visi misi, usulan guru PAI, dan sarana prasarana, sedangkan SMA Jendral Sudirman Lumajang idenya bersumber dari visi misi, kebijakan ketua yayasan, dan tuntutan zaman. Dari informasi tersebut sudah jelas bahwa perbedaannya terletak pada sumber ide kedua dan ketiga.

Perbedaan konsep pengembangan kurikulum (PAI) adalah SMA Negeri 2 Lumajang melakukan perluasan/penambahan indikator sedangkan SMA Jendral Sudirman Lumajang selain menambah dengan kurikulum bahsa arab juga menambah kurikulum ke-NU-an/ ASWAJA. Perbedaan tujuan pengembangan kurikulum (PAI) adalah SMA Negeri 2 Lumajang mempunyai tujuh tujuan yang meliputi: agar peserta didik lebih memahami dan menghayati PAI, mengamalkan ajaran agama baik di sekolah, rumah dan di masyarakat, terbiasa dan disipilin dalam beribadah, berperilaku sopan dan santun, sadar untuk beribadah kepada Allah SWT, dan mampu menjadi individu yang bermanfaat untuk masyarakatnya. Sedangkan SMA Jendral Sudirman Lumajang mempunyai enam tujuan yang meliputi: Agar peserta didik: belajar untuk beriman dan bertaqwa lebih dalam, belajar lebih memahami dan menghayati, belajar berbuat dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melaksanakan secara efektif, belajar hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan belajar membangun dan menemukan jati diri.

Perbedaan landasan pengembangan kurikulum (PAI) SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang terlihat pada landasan sosiologis. Dikatakan demikian karena landasan sosiologis menjadi salah satu landasan SMA Jendral Sudirman Lumajang, sedangkan landasan filosofis, yuridis, dan psikologis juga menjadi landasan kedua lembaga tersebut.

Perbedaan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum (PAI) SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang sangat jelas karena SMA Negeri 2 Lumajang hanya menetapkan 5 prinsip yaitu: Prinsip relevansi, efektifitas, efisiensi, kesinambungan, dan fleksibelitas. Sedangkan SMA Jendral Sudirman Lumajang menetapkan 8 prinsip yaitu: prinsip potensi, kebutuhan dan perkembangan peserta didik, Prinsip keragaman dan keterpaduan (karakter peserta didik), prinsip perkembangan ilmu pengetahuan (harus diimbangi dengan ketaqwaan), relevansi, berkesinambungan, pengembangan manusia seutuhnya, dan keseimbangan (kepentingan nasional-lokal).

b. Perbedaan pelaksanaan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dengan SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Perbedaan pelaksanaan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dengan SMA Jendral Sudirman Lumajang dapat difahami dari hasil temuan penelitian yang berupa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Perbedaan kegiatan intrakurikuler diketahui dari pembagian kegiatan pembelajaran kurikulum PAI. SMA Negeri 2 Lumajang membagi kegiatan pembelajaran menjadi tiga aktivitas yang meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup sedangkan SMA Jendral Sudirman Lumajang juga membagi kegiatan pembelajaran menjadi tiga aktivitas, akan tetapi dengan istilah yang berbeda yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Perbedaan pada kegiatan pertama, SMA Negeri 2 Lumajang melakukan apersepsi tentang hafalan al-Qur'an pada tiap-tiap pertemuan, dan SMA Jendral Sudirman Lumajang melakukan apersepsi berdasarkan aspek pembelajaran dan juga membaca shalawat. Perbedaan pada kegiatan inti SMA Jendral Sudirman Lumajang melakukan pembentukan sikap dan perilaku dengan melakukan anjuran-anjuran dan hal ini bukan merupakan kegiatan inti dari SMA Jendral Sudirman Lumajang. Dan pada kegiatan terakhir tidak ada perbedaan yang signifikan diantara keduanya.

Perbedaan kegiatan ekstrakurikuler terlihat pada pembagian yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang. SMA Negeri 2 Lumajang membagi kegiatan ekstrakurikuler menjadi 4 yaitu: kegiatan harian, mingguan, tahunan, dan insidental, sedangkan SMA Jendral Sudirman Lumajang membagi kegiatan ekstrakurikuler menjadi 5 yaitu: kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan insidental.

Perbedaan sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang adalah: SMA Negeri 2 Lumajang mempunyai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perpustakaan kelas dan juga lab. Bahasa arab serta dua kelas religion, sedangkan di SMA Jendral Sudirman Lumajang belum tersedia. Perbedaan pemakaian metode kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang tidak begitu signifikan karena setiap tatap muka kedua lembaga tersebut menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakter aspek materi baik aspek al-Qur'an akibah, ibadah, fiqih, maupun tarikh. Namun secara redaksi dari hasil wawancara terdapat perbedaan yaitu: di SMA Negeri 2 Lumajang menggunakan 6 metode meliputi: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, presentasi, dan demontrasi/ simulasi. Sedangkan dan SMA Jendral Sudirman Lumajang menggunakan 7 metode yang meliputi: metode ceramah, diskusi, penugasan, teladan, kisah-kisah, nasihat, dan pembiasaan.

Perbedaan pembelajaran PAI antara SMA Negeri 2 Lumajang dengan SMA Jendral Sudirman Lumajang terletak pada banyaknya evaluasi harian yang di berikan oleh guru PAI kepada peserta didik. Di SMA Negeri 2 Lumajang tugas hariannya berupa hafalan surat-surat pendek setiap kali pertemuan yang di kemas dalam apersepsi dan juga kreatifitas pembuatan pembuatan power point pada waktu presentasi disetiap pertemuan. Sedangkan mengenai tujuan dilaksanakannya evaluasi, kedua lembaga tersebut sama-sama mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian indikator. Dengan demikian tidak ada perbedaan yang signifikan diantaran keduanya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Perbedaan evaluasi kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dengan SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Perbedaan evaluasi kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dengan SMA Jendral Sudirman Lumajang dapat ketika melalukan evaluasi program pengembangan kurikulum PAI dan pelaksanaan kurikulum PAI. Evaluasi kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang sangat memungkinkan untuk merevisi bahkan meniadakan progam pengembangan kurikulum PAI dan mengganti/ tidak menggantinya dengan program yang lain. Hal ini dilakukan karena argumen bahwa SMA Negeri 2 Lumajang bukan sekolah yang notabene sekolah keagamaan, dan SMA Jendral Sudirman Lumajang malah sebaliknya. Evaluasi kurikulum PAI yang diterapkan di SMA Jendral Sudirman Lumajang sama sekali tidak meniadakan program pengembangan kurikulum PAI, akan tetapi evaluasi kurikulum PAI lebih diarahkan pada pencarian solusi untuk dapat melaksanakan program pengembangan kurikulum PAI lebih maksimal.

Sedangkan perbedaan evaluasi kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dengan SMA Jendral Sudirman Lumajang terlihat pada rincian evaluasi terhadap komponen-kompnen dasar kurikulum PAI yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang tidak spesifik langsung pada komponen-komponen akan tetapi diarahkan pada proses dan evaluasi pembelajaran kurikulum PAI.

Disampin itu, ada juga perbedaan antara SMA Negeri 2 Lumajang dengan SMA Jendral Sudirman Lumajang yaitu tentang siapa saja yang terlibat dalam evaluasi kurikulum PAI, SMA Negeri 2 Lumajang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengundang pihak perguruan tinggi dan SMA Jendral Sudirman Lumajang mengikutsertakan ketua yayasan dan perwakilan alumni.

Tabel. XV

Perbandingan Pengembangan Kurikulum PAI
di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang

No	Rumusan Masalah	SMA Negeri 2 Lumajang	SMA Jendral Sudirman Lumajang
1	Perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)	1. Latar belakang adalah untuk menyeimbangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, serta membentengi peserta didik pengaruh lingkungan yang negatif. 2. Sumber ide berdasarkan visi misi, usulan guru PAI, dan sarana prasarana. 3. Konsepnya adalah MemperluasPAI melalui kegiatan teoritis dan praktis dan kurikulum baru berupa mata pelajaran Bahasa Arab. 4. Tujuannya adalah Agar peserta didik lebih memahami dan menghayati PAI, mengamalkan ajaran agama baik di sekolah, rumah dan di masyarakat, terbiasa dan disipilin dalam beribadah, berperilaku sopan dan santun, sadar untuk beribadah kepada Allah SWT, dan mampu menjadi individu yang bermanfaat untuk masyarakatnya. 5. Landasan didasarkan pada Landasan filosofis, yuridis, dan psikologis. 6. Prinsip-prinsip	1. Latar belakang karena kesesuaian dengan kekhasan kondisi dan potensi daerah yang religious, bernuansa islamiah, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha, serta kegiatan pembelajaran yang terlalu bersifat kognitif. 2. Sumber ide berdasarkan visi misi, kebijakan ketua yayasan, dan tuntutan zaman 3. Konsepnya adalah Memperluas cakupan kurikulum PAI melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan membuat kurikulum baru berupa mata pelajaran ASWAJA/ke-NU-an dan mata pelajaran Bahasa Arab dalam rangka untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia 4. Tujuannya adalah Agar peserta didik dapat: belajar untuk beriman dan bertaqwa lebih dalam, belajar lebih memahami dan menghayati, belajar berbuat dan melaksanakan secara efektif, belajar hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan belajar membangun dan menemukan jati diri. 5. Landasan didasarkan pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		pengembangan berdasarkan prinsip relevansi, efektifitas, efisiensi, kesinambungan, dan fleksibelitas.	Landasan filosofis, yuridis, psikologis, dan sosioligis 6. Prinsip-prinsip pengembangan berdasarkan Prinsip potensi, kebutuhan dan perkembangan peserta didik, Prinsip keragaman dan keterpaduan (karakter peserta didik), Prinsip perkembangan ilmu pengetahuan (harus diimbangi dengan ketaqwaan), relevansi, berkesinambungan, pengembangan manusia seutuhnya, dan keseimbangan (kepentingan nasional-lokal)
2	Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)	1. Pelaksanaan kurikulum melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. 2. Kegiatan ekstrakurikuler/ pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. 3. Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi empat kegiatan yaitu harian, mingguan, tahunan, dan insidental. 4. Metode menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, presentasi, dan demontrasi/ simulasi. 5. Sarana dan prasarana pendukung PAI meliputi Mushola , masjid, kitab Al Qur'an, lab. Bahasa arab, buku referensi berbasis agama di perpustakaan kelas dan perpustakaan sekolah. 6. Evaluasi pembelajaran PAI dilakukan pada ranah kognitif, afektif,	1. Pelaksanaan kurikulum melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. 2. Kegiatan ekstrakurikuler/ pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. 3. Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi lima kegiatan yaitu harian, mingguan, bulanan tahunan, dan insidental. 4. Metode menggunakan ceramah, diskusi, penugasan, teladan, kisah-kisah, nasihat, dan pembiasaan 5. Sarana dan prasarana pendukung PAI meliputi masjid, kitab Al Qur'an, dan buku referensi berbasis agama. 6. Evaluasi pembelajaran PAI dilakukan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi harian seminggu sekali. Dan evaluasi bertujuan untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		dan psikomotor. Evaluasi harian sedikitnya dilakukan dua kali dalam seminggu. Dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman, pengetahuan, dan pencapaian kompetensi peserta didik	mengetahui partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik
3	Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)	1. Program Pengembangan yang berupa Kegiatan Ekstrakurikuler dan Bahasa Arab. 2. Pelaksanaan Kurikulum berupa tujuan, konten, metode,Sarana, dan evaluasi pembelajaran 3. Pihak yang terlibat Pihak adalah internal meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, dan dewan guru. pihak eksternal meliputi komite sekolah dan perguruan tinggi. 4. Tujuan evaluasi adalah mengetahui seberapa jauh tingkat efektivitas, dan efisiensi program pengembangan kurikulum dan komponen-komponennya serta kesesuaiannya dengan visi misi, tujuan pendidikan nasional, jenjang berikutnya.	1. Program Pengembangan yang berupa Kegiatan Ekstrakurikuler, Aswaja/Ke-Nu-An, dan Bahasa Arab. 2. Pelaksanaan Kurikulum berupa proses dan evaluasi pembelajaran. 3. Pihak yang terlibat kepala sekolah, waka kurikulum, dewan guru, pihak yayasan, komite sekolah, dan alumni 4. untuk mengetahui pencapaian pengembangan, keunggulan dan kelemahan, sebagai pertimbangan perencanaan pengembangan kurikulum PAI di tahun ajaran baru berikutnya

E. Proposisi.

Dari seluruh paparan data kasus individu 1 (SMA Negeri 2 lumajang) dan 2 (SMA Jendral Sudirman Lumajang) ditemukan sejumlah keunikan/ gambaran pada tiga aspek, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum PAI di SMA Negeri 2 lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang. Pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

temuan aspek pertama disusun menjadi proposisi tentang perencanaan kurikulum PAI yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang. Demikian pula pada aspek kedua dan ketiga juga disusun proposisi tentang pelaksanaan dan evaluasi kurikulum PAI. Adapun proposisi yang dimaksud disusun sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum PAI mempertimbangkan beberapa hal diantaranya latar belakang, sumber ide, konsep, tujuan, landasan, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI.
2. Pelaksanaan kurikulum PAI dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik tiap-tiap aspek, dan didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, serta dilakukan evaluasi pembelajaran pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor, dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan kompetensi peserta didik/perolehan belajar.
3. Evaluasi kurikulum PAI dilakukan pada program pengembangan dan pelaksanaan kurikulum PAI dengan melibatkan pihak internal dan eksternal. Dan tujuan dilaksanakannya evaluasi kurikulum PAI adalah untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi program pengembangan dan pelaksanaan kurikulum PAI sebagai pertimbangan dalam rangka pengembangan kurikulum PAI berikutnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

Bagian ini membahas hasil temuan penelitian berdasarkan judul penelitian yaitu Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA): Studi multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, yaitu:

Pertama, peneliti berusaha mendeskripsikan perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Kedua, peneliti berusaha mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang. Dan *ketiga*, peneliti berusaha mendeskripsikan evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang.

A. Perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas.

Kurikulum merupakan salah satu komponen dari beberapa komponen lembaga pendidikan yang keberadaannya sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, lebih umum lagi dalam mencetak generasi bangsa. Kurikulum PAI sebagai salah satu bagian dari sekian banyak kurikulum merupakan kurikulum yang sangat penting. Dikatakan demikian, karena

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kurikulum PAI bukan cuma berisi pengetahuan yang bersifat knowing saja akan tetapi juga membentuk karakter peserta didik dengan berdasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadist sebagai sumber pokoknya, serta berdasarkan pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah melalui menteri pendidikan nasional telah menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai kurikulum nasional yang ditetapkan terhitung mulai tahun 2005 sebagai bentuk otonomi pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan termasuk dalam hal ini SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang. Sedangkan pemerintah hanya memberi rambu-rambu yang perlu dirujuk dalam pengembangan kurikulum, yaitu: ***Pertama***; UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35 ayat (1) standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala, (2) standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan, dan pasal 36 ayat (1) pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, ***kedua***; PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), ***ketiga***; Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, ***keempat***; Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, ***kelima***; Permendiknas No. 24

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas No. 22 dan 23. Dan juga Firman Allah SWT dalam al-Qur'an yang artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'du). Berdasarkan uraian tersebut, maka setiap satuan pendidikan wajib melakukan pengembangan kurikulum termasuk mengembangan kurikulum PAI.

Perencanaan dalam mengembangkan kurikulum PAI merupakan hal pertama yang harus dilakukan. Perencanaan kurikulum PAI merupakan kegiatan berpikir sistematis dalam menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai tujuan, dan fungsinya untuk menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam perencanaan, menurut Sutopo terdapat proses yang harus diperhatikan diantaranya 1) mengadakan survey terhadap lapangan, 2) menentukan tujuan, 3) meramalkan kondisi-kondisi yang akan datang, 4) menentukan sumber-sumber yang diperlukan, dan 5) memperbaiki dan menyeleksi rencana karena adanya perubahan-perubahan kondisi.[1] Sedangkan menurut Usman[2] dalam proses perencanaan itu ada hubungan tiga kegiatan dalam perencanaan yang berurutan yaitu: menilai situasi dan kondisi saat ini, merumuskan dan menetapkan situasi dan kondisi yang diinginkan (yang akan datang), dan menentukan apa saja yang diperlukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan. Sedangkan proses perencanaan kurikulum PAI sebagaimana sudah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang meliputi: menentukan alasan-alasan (latar belakang)

[1]Hendiyat Soetopo, *Menejemen Kurikulum Dan Pembelajaran*…….h. 16
[2] H.Usman, *Menejemen: Teori, Praktek, Dan*……..……, h. 7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengembangan kurikulum PAI, memunculkan sumber ide pengembangan kurikulum PAI, menentukan konsep pengembangan kurikulum PAI, menentukan tujuan pengembangan kurikulum PAI, menetapkan landasan pengembangan kurikulum PAI, dan menetapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI.

Latar belakang pengembangan kurikulum PAI sudah seharusnya dijadikan pertimbangan pertama dalam mengembangkan kurikulum PAI. Seperti yang sudah diurai di atas bahwasannya yang menjadi latar belakang pengembangan kurikulum secara umum adalah UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, dan Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas No. 22 dan 23.

Selain alasan tersebut, patut dijadikan alasan pengembangan kurikulum PAI adalah membentengi peserta didik pengaruh lingkungan yang negatif seperti yang ditetapkan oleh SMA Negeri 2 Lumajang dan kekhasan kondisi dan potensi daerah yang religius seperti yang ditetapkan oleh SMA Jendral Sudirman Lumajang, serta alasan untuk menyeimbangkan aspek kognitif dengan afektif dan psikomotor seperti yang ditetapkan oleh SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Sumber ide pengembangan kurikulum PAI mempunyai peran yang sangat penting, karena dari kegiatan ini akan ditemukan konsep pengembangan kurikulum PAI itu sendiri. SMA Negeri 2 Lumajang ide pengembangan kurikulum PAI-nya didasarkan pada visi misi, usulan guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PAI, dan sarana prasarana dan SMA Jendral Sudirman Lumajang berdasarkan visi misi, kebijakan ketua yayasan, dan tuntutan zaman.

Selain ide-ide yang sudah dijadikan sumber ide dalam rangka mengembangkan kurikulum PAI oleh SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang, masih ada beberapa ide-ide lain yang dapat dijadikan pertimbangan dan inspirasi dalam melakukan pengembangan kurikulum PAI, sumber ide yang dimaksud menurut Muhaimin adalah visi misi, idealisme pemimpin, kebutuhan stakehorders, keseterdiaan sumber daya, dan karakteristik siswa.[3]

Konsep pengembangan kurikulum PAI menjadi mudah untuk ditetapkan setelah sember ide pengembangan kurikulum PAI sudah jelas. Konsep pengembangan kurikulum PAI selanjutnya menjadi kompas dalam membuat kebijakan sehubungan dengan pelaksanaan dan evaluasi kurikulum PAI. SMA Negeri 2 Lumajang konsep pengembangan kurikulum PAI-nya berupa Memperluas/menambah indikator, menyeimbangkan PAI melalui kegiatan teoritis dan praktis dan kurikulum baru berupa mata pelajaran Bahasa Arab. Sedangkan SMA Jendral Sudirman Lumajang konsep pengembangan kurikulum PAI-nya berupa Memperluas cakupan kurikulum PAI melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan membuat kurikulum baru berupa mata pelajaran ASWAJA/ke-NU-an dan mata pelajaran Bahasa Arab dalam rangka untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia.

Selain penetapan konsep oleh kedua lembaga tersebut, ada konsep lain yang dapat di jadikan acuan untuk mengembangkan kurikulum PAI yaitu

[3] Muhaimin dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Satuan*……, h. 25

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

muatan lokal berupa kerohanian yang materi-materinya dapat berupa pendalaman dari materi-materi pendidikan PAI yang pelaksanaannya, baik teori maupun prakteknya kurang maksimal, atau susunan materi-materinya didasarkan pada kejadian-kejadian aktual yang terjadi masyarakat sekitar dan nasional. Selain itu, mulok PAI juga dapat berupa kegiatan baca tulis al-Qur'an yang dapat dibina langsung oleh guru PAI atau dengan mendatangkan guru privat.

Tujuan pengembangan kurikulum PAI harus dalam rangka untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah, serta dalam lingkup lebih luas lagi tujuan pendidikan nasional. Ini mengandung arti, bahwasannya penentuan tujuan pengembangan kurikulum PAI di break down dari tujuan pendidikan nasional kemudian turun ke visi, misi dan tujuan sekolah, kemudian memasuki lingkup yang lebih sempit lagi yakni tujuan kurikulum PAI. Tujuan pengembangan kurikulum boleh mengadopsi tujuan kurikulum PAI tanpa menambah dan menguranginya, atau membuat tujuan baru yang sifatnya lebih terperinci lagi yang mencerminkan tujuan dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK/KD).

Tujuan pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang mempunyai corak dan karekter sendiri-sendiri, hal ini terlihat pada tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh kedua lembaga tersebut. Tujuan pengembangan kurikulum PAI SMA Negeri 2 Lumajang adalah Agar peserta didik lebih memahami dan menghayati PAI, mengamalkan ajaran agama baik di sekolah, rumah dan di masyarakat, terbiasa dan disipilin dalam beribadah, berperilaku sopan dan santun, sadar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk beribadah kepada Allah SWT, dan mampu menjadi individu yang bermanfaat untuk masyarakatnya. Dan tujuan pengembangan kurikulum PAI SMA Jendral Sudirman Lumajang adalah Agar peserta didik dapat: belajar untuk beriman dan bertaqwa lebih dalam, belajar lebih memahami dan menghayati, belajar berbuat dan melaksanakan secara efektif, belajar hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan belajar membangun dan menemukan jati diri.

Tujuan juga bisa hubungkan dengan niat. Dikatakan demikian karena ketika tujuan sudah ditentukan maka sebuah organisasi/lembaga sudah berniat untuk mencapai tujuan tersebut. Rasulullah SAW bersabda:

> *Sesungguhnya segala perbuatan itu tergantung pada niatnya. Dan tiap-tiap seseorang itu akan memperolah sesuai dengan apa yang diniatkan. (H.R. Bukhari).*[4]

Berdasarkan pemahaman dari hadis ini, maka tujuan pengembangan kurikulum PAI harus jelas dan kongkrit agar tujuan-tujuan mulia tersebut dapat dicapai secara maksimal.

Landasan pengembangan kurikulum PAI merupakan bagian dari proses perencanaan pengembangan kurikulum PAI karena dapat dijadikan sebagai pegangan dalam proses pengembangan. SMA Negeri 2 Lumajang menetapkan tiga landasan pengembangan kurikulum PAI yaitu landasan filosofis, yuridis dan psikologis. Sedangkan SMA Jendral Sudirman Lumajang menetapkan empat landasan pengembangan kurikulum PAI yaitu Landasan filosofis, yuridis, psikologis, dan sosiologis.

[4] Al-Bukhari, *Shoheh Bukhari*, (Surabaya: Al-hidayah, TT), h. 6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penetapan landasan pengembangan kurikulum PAI harus didasarkan pada kekhasan daerah, keadaan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun non-fisik. Pengembangan kurikulum di sebuah negara, baik negara terbelakang (*underdeveloping contries*), Negara berkembang (*developing contries*), maupun negara maju (*developed contries*) pasti mempunyai persamaan dan perbedaan dalam menentukan landasannya.

Kegiatan pengembangan kurikulum baik lokal maupun nasional sebaiknya diperhatikan prinsip-prinsip dasarnya, sehingga kurikulum yang dihasilkan dapat memenuhi harapan semuan pihak, yaitu sekolah sendiri, siswa, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Demikian halnya dengan prinsip-prinsip pengembagan kurikulum PAI tingkat SMA. Banyak prinsip-prinsip dasar yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum PAI, namun tidak semuanya cocok diterapkan di tiap-tiap lembaga, tergantung pada keadaan lembaga tersebut.

Sehubungan dengan penetapan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI, SMA Negeri 2 Lumajang menetapkan prinsip relevansi, efektifitas, efisiensi, kesinambungan, dan fleksibelitas sebagai prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI-nya. Sedangkan SMA Jendral Sudirman Lumajang menetapkan Prinsip potensi, kebutuhan dan perkembangan peserta didik, prinsip keragaman dan keterpaduan (karakter peserta didik), prinsip perkembangan ilmu pengetahuan (harus diimbangi dengan ketaqwaan), relevansi, berkesinambungan, pengembangan manusia seutuhnya, dan keseimbangan (kepentingan nasional-lokal) sebagai sebagai prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI-nya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain prinsi-prinsip yang telah ditetapkan di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang, masih banyak prinsip-prinsip yang lain yang kemungkinan dapat dijadikan pertimbangan untuk di jadikan prinsip-prinsip dalam mengembangkan kurikulum PAI. Menurut Abdullah Idi[5] ada 6 prinsip dalam mengembang kurikulum PAI yaitu prinsip relevansi, efektivitas, efisiensi, kesinambungan, keluwesan, dan berorientasi tujuan. Menurut al-Syaibany[6] ada 7 prinsip yaitu berorientasi pada Islam, yaitu prinsip menyeluruh, prinsip keseimbangan, interaksi antara kebutuhan-kebutuhan siswa dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, pemeliharaan perbedaan-perbedaan individual, perkembangan dan perubahan sosial, dan serta pertautan (integritas). Sedangkan menurut Abdul Majid dan Jusuf Mudzakkir ada 12 prinsip yaitu prinsip yang berorientasi pada tujuan, relevansi, efisiensi dan efektivitas, fleksibelitas program, integritas, kontinuitas, sinkronisme, ojektivitas, demokratis, analisis kegiatan, individualisasi, dan pendidikan seumur hidup.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwasannya perencanaan kurikulum PAI yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang sudah memenuhi kriteria-kriteria yang sudah di tetapkan oleh para ahli, akan tetapi perbedaannya adalah perencanaan seperti yang di sampaikan oleh Sutopo dan Usman sifatnya sangat umum dan bermakna hanya menentukan latar belakang dan tujuan/ hasil yang dinginkan, sedangkan perencanaan pengembangan kurikulum PAI yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang lebih

[5] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori……*, h 179-183
[6] Oemar Muhammad al- Taumy al- Syaibany, *Falsafat Pendidikan Islam*, diterjemahkan Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 475

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

spesifik dan dan luas, hal-hal tersebut meliputi: latar belakang, sumber ide, konsep, tujuan, landasan, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI.

B. Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Pelaksanaan kurikulum PAI harus menempatkan pengembangan kreatifitas siswa lebih dari penguasaan materi. Dalam kaitan ini, siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran.[7] Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama dari kegiatan akademik yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan kurikulum PAI dan berbagai komponen yang berkaitan dengan pembelajaran merupakan faktor penting.

Pelaksanaan kurikulum PAI dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan di dalam kelas yang jadwal dan durasi waktunya sudah terstruktur secara paten. Dan kegiatan ekstrakurikuler kurikulum PAI merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memilki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan intrakurikuler dapat dilaksanakan melalui tiga aktivitas yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir seperti yang juga di paraktekkan di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dapat dikategorikan menjadi

[7] Rusman, *Menejemen Kurikulum*……., h. 75

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lima kegiatan yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan insidental.[8]

Kegiatan harian meliputi: 1) Berdoa di awal dan akhir pelajaran, 2) Membaca surat/ayat al-Qur'an secara berurutan yang dibimbing oleh guru, 3) membaca al-Asma al-Husna, 4) Ta'liman, yaitu pengajian antara 06.30-07.30, 5) Shalat dhuha, 6) Melatih kepedulian sosial dengan cara menyediakan kotak amal di masing-masing kelas, 7) Shalat dhuhur dan asar berjemaah, 8) Pakaian wajib memakai busana muslim, 9) Dan lain-lain.

Kegiatan mingguan meliputi: 1) Shalat Jum'at, 2) Kuliah Dhuha pada waktu istirahat, 3) Mentoring, yaitu bimbingan senioren (alumni) kepada siswa, 4) Junior. Bisa dilakukan setelah jamaah jum'at atau hari-hari lain 5) setelah jam pelajaran (hari-hari tertentu), 6) Belajar al-Qur'an siang setelah jam pelajaran (hari-hari tertentu), 7) Jum'at keputrian, ketita siswa laki-laki shalat jum'at, 8) Infak dan shodaqoh setiap hari jum'at, 8) Dan lain-lain.

Kegiatan bulanan meliputi: 1) Diskusi rutin, 2) Perawatan masjid, 3) Khotmil Qur'an, 4) Dan lain-lain.

Kegiatan tahunan meliputi: 1) Peringatan isro' dan mi'raj, 2) Peringatan nuzulul Qur'an, 3) Tablig akbar dengan mendatangkan penceramah kondang, 4) Studi tour (wisata), 5) Shalat idul fitri dan idul adha di sekolah, 6) Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah, 7) Penyelenggaraan qurban dan pembagian daging qurban kepada masyarakat, 8) Peringatan maulid Nabi Muhammad Saw., 9) Seminar umum, 10) Tadabbur alam, kegiatan penghayatan terhadap kebesaran dan kekuasaan Allah SWT, 11) Pesantren

8

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kilat, 12) Acara halal bi halal, 13) Bakti sosial ke panti asuhan, 14) Khitanan massal, 15) Manasik haji, 16) Pelepasan jamaah haji (bagi keluarga besar sekolah), 17) Donor darah, 18) Dan lain-lain.

Kegiatan insidental meliputi: 1) Menjenguk orang sakit, 2) Takziyah, 3) Pengurusan jenazah, 4) Dan lain-lain.

Sehubungan dengan hal tersebut, SMA Negeri 2 Lumajang mengkategorikan kegiatan ekstrakurikuler menjadi empat yaitu kegiatan harian, mingguan, tahunan, dan insidental. Kegiatan harian antara lain: do'a pagi bersama yang dipandu dari radio sekolah, shalat Dhuha yang dilakukan secara mandiri, pakaian wajib menggunakan busana muslim, silaturrahim antara siswa dengan guru dan membiasakan salam, sapa, senyum, sopan,dan santun (5S). Kegiatan mingguan antara lain: kegiatan Remush setiap hari Jum'at, keputrian pada Jum'at siang dan sholat Jum'at bagi peserta didik putra, dan pengisian kotak amal setiap hari Jum'at.(infaq dan shadaqoh). Tahunan antara lain: peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti: peringatan Isro' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan Maulid Nabi Muhammad SAW., pelaksanaan sholat tarawih, tadarus, pembagian zakat fitrah, serta sholat Iedul Fitri dan sholat Iedul Adha, dan pembagian daging Qurban. Serta bakti Sosial. Dan kegiatan insidental adalah takziyah dan menjenguk orang sakit.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Jendral Sudirman Lumajang dikategorikan menjadi lima yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan incidental. Kegiatan harian antara lain: do'a diawal dan akhir pelajaran yang dilakukan secara bersama yang dipandu dari radio sekolah, shalat Dhuha yang sifatnya tidak mengikat, pakaian wajib menggunakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

busana muslim, dan shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan mingguan antara lain: istighosah pagi di hari jum'at, shalat jum'at, dan keputrian pada Jum'at siang. Kegiatan bulanan antara lain: kebersihan lingkungan sekolah dan masjid. Kegiatan tahunan antara lain: peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti: peringatan Isro' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan Maulid Nabi Muhammad SAW., pelaksanaan sholat tarawih, tadarus, pembagian zakat fitrah, serta sholat Iedul Fitri dan sholat Iedul Adha, dan pembagian daging Qurban, serta pesantren kilat (sanlat). Dan kegiatan insidental antara lain takziyah dan menjenguk orang sakit, serta mengikuti istighosah akbar.

Dalam rangka mencapai pelaksanaan kurikulum PAI secara maksimal, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, harus menggunakan metode-metode yang tepat pada tiap-tiap aspek, baik aspek al-Qur'an, akidah, fiqih, akhlak, maupun aspek tarikh, serta harus didukung dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai mulai dari pelaksanaan kurikulum PAI yang berupa intrakurikuler sampai dengan pelaksanaan kurikulum PAI yang berupa intrakurikuler.

Metode-metode yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan kurikulum PAI harus disesuaikan dengan tiap-tiap aspeknya. Banyaknya metode-metode pelaksanaan kurikulum dapat mempercepat dan juga memperlambat penyerapan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan peserta didik, termasuk didalamnya kurikulum PAI. Oleh karena itu, menurut Zakiah Darajat ada empat macam metode yang dapat di pakai dalam pelaksanaan kurikulum PAI, yaitu: metode demontrasi, metode dramatisasi, metode

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diskusi, metode kerja kelompok, dan metode studi kemasyarakatan.[9] Dan Mulyasa menyebutkan ada sebelas metode pelaksanaan kurikulum PAI, meliputi: metode demontrasi, metode inquiri, metode eksperimen, metode pemecahan masalah, metode karya wisata, metode perolehan konsep, metode penugasan, metode ceramah, metode tanya jawab,dan metode diskusi.[10]

SMA Negeri 2 Lumajang dalam melaksakan pembelajaran kurikulum PAI menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, presentasi, dan demontrasi/simulasi, dan SMA Jendral Sudirman Lumajang dalam melaksakan pembelajaran kurikulum PAI menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan, teladan, kisah-kisah, nasihat, dan pembiasaan.

Selain pemilihan metode pelaksanaan kurikulum PAI, tidak kalah penting keberadaanya adalah penyediaan sarana dan prasarana kurikulum PAI. Keseterdiaan sarana dan prasarana kurikulum PAI harus lengkap/ minimal memadai untuk membantu guru mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya berupaya menggunakan sarana dan prasarana kurikulum PAI yang ada di sekolah dan lingkungan terdekat semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang diperlukan waktu belajar mengajar mungkin berupa benda-benda yang mahal, tapi mungkin juga berupa benda-benda yang murah dan dapat dibuat oleh guru sendiri yang dapat menunjang tujuan yang diharapkan.[11] Dari berbagai sumber belajar yang ada dan mungkin

[9] Zakiyah Daradjat, dkk.,*Metodologi Pengajaran*……, hal. 143
[10]E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*……....., hal. 107-116
[11] Departeman Agama RI, *Cara Mengajarkan Keimanan* ....., hal. 13

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didayagunakan dalam pembelajaran sedikitnya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Pertama; Manusia (people), yaitu orang yang menyampaikan pesan pelajaran secara langsung. *Kedua*; Bahan (material), yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran; baik yang diniati secara khusus seperti buku paket, film pendidikan dan sebagainya maupun yang bersifat umum seperti film dokumentasi Pemilu Presiden bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. *Ketiga*; Lingkungan (setting), yaitu ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan para peserta didik. *Keempat*; Alat dan peralatan (tools and aquipment), yaitu sumber belajar untuk produksi dan memainkan sumber-sumber lain seperti kamera untuk produksi foto dan tape recorder untuk rekaman. *Kelima*; Aktivitas (aktivities), yaitu sumber belajar yang merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan (fasilitates) belajar seperti simulasi dan karya wisata.[12]

Sehubungan dengan uraian tersebut, SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan kurikulum PAI dengan harapan pelaksanaan kurikulum PAI dapat dilaksanakan dengan aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta perolehan belajar tercapai secara maksimal. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan oleh SMA Negeri 2 Lumajang meliputi Musholla di sekolah dan masjid di lingkungan SUT, pengadaan kitab Al Qur'an, lab. Bahasa arab, dan buku referensi berbasis agama: dapat dilihat di perpustakaan sekolah

[12] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*……, hal. 178

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(bisa diakses oleh seluruh siswa) dan perpustakaan kelas PAI (aksesnya tergantung kepada kebijakan guru PAI). Dan sarana dan prasarana yang disediakan oleh SMA Jendral Sudirman Lumajang adalah Masjid di lingkungan sekolah, kitab Al Qur'an, dan buku referensi berbasis agama baik yang di sediakan oleh pemerintah, sekolah, maupun LKS siswa.

Sebagai langkah untuk mengetahui tingkat keberhasisal belajar siswa SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang melakukan evaluasi pembelajaran terhadap ranah konitif afektif, dan sikomotor.

SMA Negeri 2 Lumajang melakukan evaluasi ranah kognitif menggunakan ulangan harian, UTS, dan ujian semester yang berupa pilihan ganda dan uraian. Evaluasi afektif menggunakan penilaian keaktifan peserta didik waktu tugas kolektif, keaktifan peserta didik ketika berdiskusi, pendirian kuat ketika presentasi dengan power point, mempertahankan pendapat ketika berdiskusi, dan sikap siswa secara komprehensif selama berada di sekolah. Dan evaluasi psikomotor menggunakan praktek-praktek keagamaan (ibadah); praktek shalat lima waktu, shalat jenazah dan shalat sunnah, ceramah/ pidato (Lk-Pr), dan khutbah Jum'at (Lk) dan keterampilan (ketepatan dan kefasihan) dalam baca tulis al-Qur'an.

Sedangkan evaluasi di SMA Jendral Sudirman Lumajang juga dilakukan pada ranah kognitif, afektif, psikomotor. Evaluasi ranah kognitif menggunakan Ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian semester. Evaluasi afektif menggunakan Sikap siswa terhadap guru/ teman selama di sekolah khususnya di dalam kelas dan sikap aktif siswa ketika diskusi. Dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

evaluasi psikomotor menggunakan Keterampilan siswa membaca al-Qur'an dan terampil dalam melaksanakan ibadah seperti shalat.

Evaluasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang, baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotor adalah dalam rangka untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi/ perolehan belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Muhaimin[13] bahwasannya evaluasi kurikulum PAI dilakukan pada tiga wilayah kompetensi yaitu ranah kognitif (knowladge), afektif (attitude) dan psikomotor (skill).

C. Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Evaluasi merupakan kegiatan yang teratur dan berkelanjutan berdasar kelebihan dan kekurangan dari fakta dilapangan yang berupa pencapaian target perencanaan secara maksimal. Evaluasi kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang dilakukan dengan mengevaluasi program pengembangan dan pelaksanaan kurikulum PAI. Hal ini sejalan dengan yang pendapat Oemar Hamalik bahwasannya Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.[14] Senada dengan pendapat oemar hamalik, Beane berpendapat bahwa evaluasi kurikulum merupakan proses untuk menilai kinerja pelaksanaan suatu kurikulum. Ini mengandung makna bahwa: *pertama*; evaluasi tidak akan terjadi kecuali telah mengetahui tujuan yang akan dicapai, *kedua*; untuk mencapai tujuan tersebut

[13] Muhaimin dkk, *Pengembangan Model Kurikulum ……,* h. 31
[14]Oemar Hamalik, *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 253

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

harus diperiksa hal-hal yang telah dan sedang dilakukan, dan *ketiga*; evaluasi harus mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria tertentu.

Selain kedua pendapat di atas, ada pendapat lain yang mengatakan bahwa evaluasi kurikulum bukan hanya bisa di lakukan pada program pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, akan tetapi juga bisa dilakukan pada komponen-komponen dasar pengembangan kurikulum PAI. S. Nasution[15] mengemukakan, jika seorang evaluator mau melakukan evaluasi kurikulum maka harus mengevaluasi komponen-komponen kurikulum yang meliputi (1) tujuan kurikulum, (2) pengalaman-pengalaman belajar untuk mengembangkan pengetahuan sikap, dan keterampilan murid, (3) organisasi pengalaman itu, urutan pengalaman itu, hubungannya dengan pengalaman lain, (4) cara-cara mengevaluasi hasil belajar murid. Senada dengan pendapat tersebut Sukmadinata[16] juga mengemukakan bahwa evaluasi kurikulum dapat dilakukan pada empat hal yaitu (1) evaluasi terhadap tujuan, (2) evaluasi terhadap pelaksanaan, (4) evaluasi terhadap efektifitas, (4) evaluasi terhadap hasil. Evaluasi kurikulum PAI terhadap komponen-komponen dasar kurikulum PAI seperti dilakukan oleh SMA Negeri 2 Lumajang.

Dengan demikian, berdasarkan statemen di atas, evaluasi kurikulum PAI seharusnya dilakukan pada pelaksanaan kurikulum PAI dan program pengembagannya dengan menitikberatkan pada komponen-komponen kurikulum PAI yang meliputi tujuan, isi/konten, metode, sarana dan prasarana, dan evaluasi pembelajaran kurikulum PAI.

---

[15] S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 253
[16] Nana Saodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) h.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam rangka untuk tercapainya evaluasi kurikulum PAI secara maksimal, sekolah harus melibatkan bayak pihak, baik internal maupun eksternal. Menurut Rohiyat, pihak internal harus terdiri dari orang-orang yang setiap harinya berada dan aktif di sekolah, antara lain kepala sekolah, guru, siswa orang tua siswa/komite sekolah, guru bimbingan, penyuluhan, dan warga sekolah lainnya yang dianggap kompeten yang tujuannya untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan kurikulum. Pihak eksternal maksudnya pihak-pihak yang tiap-tiap harinya tidak terlibat langsung di sekolah (eksternal institusional), misalnya dinas pendidikan, Depaq kota/ kabupaten, pengawas, perguruan tinggi atau gabungan dari keempatnya. Hasilnya dapat digunakan untuk perbaikan program pengembangan kurikulum secara keseluruhan dan membantu guru kurikulum PAI dalam mengembangkan komponen-komponen kurikulum PAI.[17]

Hasil penelitian menunjukkan, bawasannya SMA Negeri 2 Lumajang telah melibatkan pihak internal dan eksternal. Pihak internal meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, dan dewan guru, dan pihak eksternal meliputi komite sekolah dan perguruan tinggi. Sedangkan SMA Jendral Sudirman Lumajang melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, dewan guru, pihak yayasan, komite sekolah, dan alumni SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Evaluasi kurikulum PAI sebagai sebagai sebuah kegiatan tidak bisa lepas dari tujuan dasarnya kenapa harus melakukan evaluasi kurikulum PAI. Tujuan evaluasi kurikulum PAI SMA Negeri 2 Lumajang adalah untuk mengetahui seberapa jauh tingkat efektivitas, dan efisiensi program

[17] Rohiyat, *Menejemen Sekolah*, (Bandung: Revika Aditama, 2008), h. 14

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengembangan kurikulum dan komponen-komponennya serta kesesuaiannya dengan visi misi, tujuan pendidikan nasional, jenjang berikutnya. Sedangkan tujuan evaluasi kurikulum PAI SMA Jendral Sudirman Lumajang adalah untuk mengetahui pencapaian pengembangan, keunggulan dan kelemahan, sebagai pertimbangan perencanaan pengembangan kurikulum PAI di tahun ajaran baru berikutnya. Sehubungan dengan hal ini Oemar Hamalik berpendapat bahwa tujuan evaluasi kurikulum hendaknya mempertimbangkan beberapa hal berikut, antara lain (1) sejauh mana para pelaku dilapangan sudah memahami dan menguasai kurikulum lengkap dengan semuanya komponennya, (2) sejauh mana efektifitas pelaksanaan kurikulum, (3) sejauh mana efektifitas pengunaan sarana dan prasarana, (4) sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan/ menguasai pengetahuan keterampilan, dan sikap yang diharapkan, (5) adakah dampak pelaksanaan kurikulum baik positif mauapun negatif.[18]

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwasannya evaluasi kurikulum PAI yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang sudah merupakan evaluasi yang cukup ideal sesuai dengan situasi dan kondisi sekitar keduanya, yang secara umum keduanya sama-sama melakukan evaluasi kurikulum PAI pada program pengembangan dan pelaksanaan kurikulum PAI.

[18] Oemar Hamalik, *Menejemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 237

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

Penutup sebagai bab akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data, temuan penelitian, analisis multikasus (persamaan dan perbedaan), dan penyusunan preposisi yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Saran-saran yang dikemukakan berupa anjuran untuk meningkatan kualitas pengembangan kurikulum PAI.

A. Kesimpulan

Sesuai dengan fokus utama dalam penelitian inu yakni pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA): studi multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang dengan rumusan masalah yaitu: (1) Perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang, (2) Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang, dan (3) Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang, maka berdasarkan paparan data, temuan penelitian, analisis multikasus (persamaan dan perbedaan), dan penyusunan preposisi serta pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang proses perencanaan kurikulum PAI-nya dengan menentukan beberapa hal yaitu: latar belakang, sumber ide,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

konsep, tujuan, landasan, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI. Pada substansinya, hal-hal tersebut terdapat persamaan dan perbedaan.

2. Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan dalam tiga aktivitas yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sedangkan kegiatan ektrakurikuler dilaksanakan melalui kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan insidental. Dan evaluasi pembelajarannya dilakukan pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi/ perolehan belajar peserta didik.
3. Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang dilakukan pada program pengembangan dan pelaksanaan kurikulum PAI dengan melibatkan pihak internal dan eksternal. Tujuan evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk mengetahui keunggulan, kelemahan, dan kesesuaian program pengembangan dan pelaksanaan kurikulum dengan situasi dan kondisi lingkungan serta perkembangan zaman.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, dengan ini saya sarankan kepada:

1. Kepala Sekolah.

1.1. Kepala sekolah sebagai pimpinan yang bertanggung jawab penuh hendaknya membina dan memantau mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum PAI.

1.2. Kepala sekolah harus mensupervisi seluruh kinerja guru PAI, baik yang berupa penyiapan perangkat pembelajaran maupun kegiatan belajar mengajar yang bersifat ekstrakurikuler dan intrakurikuler.

1.3. Kepala sekolah hendaknya menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru PAI sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar yang bersifat ekstrakurikuler dan intrakurikuler.

2. Waka Kurikulum.

2.1. Waka kurikulum harus selalu berkoordinasi dengan seluruh guru, terutama guru PAI dalam rangka pengembangan kurikulum PAI di masa-masa berikutnya demi peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

2.2. Waka kurikulum hendaknya selalu siap untuk membantu guru PAI ketika kekurangan pembina sewaktu kegiatan praktek.

2.3. Waka kurikulum hendaknya mendukung ide-ide guru PAI sehubungan dengan peningkatan kemampuan siswa baik kognitif, afektif, dan psikomotor pada saat rapat tahunan yang membahas tentang pengembangan kurikulum PAI.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Guru Kurikulum PAI.

3.1. Munculkanlah ide-ide pengembangan kurikulum PAI yang dapat meningkatkan sikap dan prilaku perserta didik menjadi lebih baik.

3.2. Sajikan kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan baik yang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

3.3. Gunakan metode-metode yang variatif agar tidak terkesan pembelajaran yang membosankan dan sesuaikan metode dengan aspek-aspek kurikulum PAI.

3.4. Tingkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik karena sekarang banyak generasi yang tidak mampu baca tulis al-Qur'an.

3.5. Seimbangkan evaluasi pembelajaran pada ranah kognotif, afektif, dan psikomotornya.

3.6. Guru PAI hendaknya memberikan teladan yang baik kepada perserta didik dimanapun berada.

4. Para Peneliti Lain.

4.1. Supaya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih mendalam tentang pengembangan kurikulum pai di sekolah menengah atas (sma).

4.2. Agar ditindak lanjuti dengan studi yang lebih luas lagi cakupannya, baik sekolah/ madrasah lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama RI.

Al-Bukhari, (TT), *Shoheh Bukhari*, Surabaya: Al-Hidayah.

Al- Syaibany, Oemar Muhammad al- Taumy. 1979. *Falsafat Pendidikan Islam*. diterjemahkan oleh Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.

Ahmadi, Rulam. (2005). *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Malang Pers.

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Cipta Rineka.

Arifin, Imron, (1998), *Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar Berprestasi: Studi Multi Kasus Di MIN Malang 1 Dan MI Manbaul Ulum, Dan SDN Ngaglik 1 Batu.* Disertasi, tidak diterbitkan , Malang: Program Pasca Sarjana Institute Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Malang.

Arikonto, Suharsimi, (2002), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Cipta Rineka.

Arikunto, Suharsimi, (2003) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Ary, Donal , (2002), *An Invitation To Research In Sicial Education*, Sage Publication: Baverly Hills.

Arifin, M., (1991), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara.

Babbie, Earl, (1998), *The Practice Of Social Research*, Usa: Wodsworth Publishing Company.

Barnadib, Imam, (1992), *Filsafat Pendidikan; Sistem Dan Metode*, Yoyakarta: Andi Offset.

Bogdan dan Biklen, (1982), *Qualitative Research For An Introduction The Teory And Method*, London.

Bogdan, Robert, et. al., "*Introduction To Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach To The Social Sciences*", terj. Furchan, Arief, (1992), *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Social*, Surabaya: Usaha Nasional.

Bouwman, PJ., terj. Sugito Suyitno, (1971), *Sosiologi: Pengertian Dan Masalah*, Yogyakarta: Kanisius.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Buchori, Mochtar, 24 Februari 1992, *Posisi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Umum*, "Makalah", pada Seminar Nasional di IKIP Malang.

Budiningsih, C. Asri, (2004), *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya*, Bandung: PT. Rineka Cipta.

Bungin, Burhan, (eds), (2003), *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Metodologis dan Filosofis Kearah Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bungin, Burhan, (2007), *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.

Dakir, (2004), *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta.

Daradjat, Zakiyah dkk., (2001), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Daradjat, Zakiah dkk, (1992), *Ilmu Pendidkan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Faisal, Sanapiah , 1990), *Penelitian Kualitati: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.

Glesne, Corrine, et. al., (1992), *Becoming Qualitative Researchers: An Introduction*, N.Y.: Longman Publishing Groub: White Plains.

Gunawan, Ary H., (2000), *SosiologiPendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hadi, Sutrisno, (1990), *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset.

Hamalik, Oemar, (2008), *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Hamalik, Oemar, (2004), *Psikologi Belajar dan Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Hamalik, Oemar, (1999), *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hasbullah, (2005), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Harun, Rochajat, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, Bandung: Mandar Maju.

IKIP Jakarta, (1988), *Memperluas Cakrawala Penelitian Ilmiah*, Jakarta: IKIP Jakarta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Indrakusuma, Amir Daien, (1973), *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya. Usaha Nasional.

Jannah, Maidatul, (2004), *Manajemen Kinerja Guru Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru: Studi Kasus Di MTsN 1 Malang* , Tesis Pada Program Magister MPI Universitas Islam Malang.

Kasiram, Moh., (2008), *Metodologi Penelitian, Kuantitatif-Kualitatif*, Malang: UIN Malang Perss.

Koentjaraningrat, (1994), *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Langgulung, Hasan, (1986), *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al- Husna.

Lincoln dan Guba, (1995), *Naturalistic Inquiri*, New Delhi: Sage Publication Inc.

Lindeman, M. (2007). *Program Evaluation*. [Internet]. Available from: ww.tedi.uq.edu.au/conferences/A_conf/papers/Isaacs.html. Akses 22 Juni 2011

Maulana, Achmad dkk., (2004), *Kamus Ilmiah Popular*, Yogyakarta: Absolut.

Margono, (2000), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mubarok, Wahit Iqbal dkk, (2007), *Promosi Kesehatan; Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Graham Ilmu.

Miles, Matthew B. dan Huberman, "*Qualitative Data Analisys* ", terj. Rohendi, Tjetjep,(1992), *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Pers.

Muhaimin, (2009), *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Menejemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.

Muhaimin, (2006), *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Muhaimin, (2005), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Di Sekolah, Madarasah, Dan Pergurun Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers.

Muhammad, Ali, (2007), *Guru dan Kurikulum*, Bandung: Sinar Baru.

Muhajir, Noeng, (1988), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.

Narkubo, Cholid, et. al., (2003), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Askara.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nasution, Harun, (1985), *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, Jakarta: UI Pers.

Nasution, S., (1980), *Mengajar Dengan Sukses*, Bandung: Jemmars.

Nata, Abuddin, (2004), *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nawawi, Hadari dan Martini, Mimi, (1994), *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University.

Oetomo, Dede "*Penelitian Kualitatif : Aliran Dan Tema*", dalam Suyanto, Bagong, et. al., (2007), *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana.

Polak, Mayor, (1976), *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*, Jakarta: Ikhtiar Baru.

Posner, G.J., (2004). *Analyzing The Curriculum*, United States: Mc Graw Hill.

Patton, Michael Quinn, "*How To Use Qualitative Methods In Evaluation*", terj. Priyadi, Budi Puspo, (2006), *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogjakarta: Pustaka Pelajar.

Ramayulis, (2004), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian (Ed)., (1995), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.

Soetopo, Hendiyat dan Soemanto, Wasty, (1993), *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Askara.

Subagio, Joko, (1997), *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarsono, (1992), *Beberapa Pendekatan Dalam PenelitianKualitatif*, Yogjakarta: Gajah Mada University.

Sudjana, Nana et. al., (1989), *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru dan Pusat Pengajaran-Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung.

Sugiono, 2008), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Sukandarrumidi, (2006), *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogjakarta: Gajah Mada University.

Surakhmad, Winarno, (1977), *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Strauss, Anselm, et. al, *Basics Of Qualitative Research : Grounded Teory Procedurs And Techniques* " diterjemahkan oleh Shodiq, Muhammad, et. al., (2003), *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah Dan Teknik-Teknik Teorisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Subandijah, (1993), *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta PT. Raja Grafindo: Persada.

Sukmadinata, Nana Syaodih, (1988), *Prinsip Dan Landasan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, P2LPTK.

Suprayogo, Imam dan Tobroni, (2003), *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Suwandi, (2005), *Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Terhadap Akhlakul Siswa Di MTs Nusantara Sukolilo Sukodadi Lamongan*, Tesis tidak diterbitkan, Lamongan: Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Lamongan (UNISLA).

Syafaat, TB.Aat, Sohari Sahrini, dan Muslih, (2008), *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.

Ustman, Husaini, et. al., (2003), *Metodologi Penelitian Social*, Jakarta: Bumi Askara.

Tafsir, Ahmad, 13 Februari 1998,*Permasalahan Pendidikan Agama Bagi Remaja*, "Makalah".

Tempo, 24 November 2004, "*Pendidikan Agama Islam Belum Capai Tujuan*"

TIM Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, (1989), *Administrasi Pendidikan*, Malang IKIP: Malang.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UU RI Nomor 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wiraatmaja, Rochiati, (2007), *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yani, Muhammad Turhan, (2002), *Pengembangan Kurikulu Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus Di Univesitas Negeri Surabaya*, tesis tidak diterbitkan, fakultas PAI Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Sudan, Malang.

Zuriah, Nurul, (2006), *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan; Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN LAMPIRAN

Cuplikan Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI,
Hasil observasi, Dan Dokumen Foto Yang Diambil
Di SMA Negeri 2 Lumajang Dan SMA Jendral Sudirman Lumajang,
Serta Lampiran-lampiran Pendukung Yang Lain Yang Dikumpulkan Sendiri
Oleh Peneliti Berdasarkan Ijin Kepala Sekolah Sebagai Data Penelitian
Dan Penyusunan Tesis Pada Magister Pendidikan Agama Islam
Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang

OLEH

AHMAD MUNIR SAIFULLOH
09770003

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN-LAMPIRAN YANG DI HASILKAN DARI SMA NEGERI 2 LUMAJANG

CUPLIKAN WAWANCARA OBSERVASI DAN DOKUMENTASI SERTA LAMPIRAN PENDUKUNG YANG LAIN

Nama Informan : Drs. Suroso, M.Pd.

Jabatan Informan : KEPALA SEKOLAH.

A. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang.

Tgl/ Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
12 Mei 2011	Kurikulum apa yang di terapkan di sekolah bapak ?	Saya menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Karena merupakan ketetapan pemerintah.
12 Mei 2011	Apa latar belakang pengembangan kurikulum PAI di lembaga bapak/ ibu ?	Untuk menyeimbangkan kurikulum PAI yang berupa teori dan praktek.
12 Mei 2011	Apa yang menjadi sumber ide pegembangan kurikulum PAI dan bagaimana penggalian ide tersebut ?	Hasil rapat tahunan diakhir dan awal tahun ajaran baru.
12 Mei 2011	Apa tujuan pengembangan kurikulum PAI ?	Untuk mencapai tujuan nasional secara maksimal.
12 Mei 2011	Apa landasan pengembangan kurikulum PAI ?	Filosofis, yuridis, dan psikologi
12 Mei 2011	Apa saja yang menjadi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI ?	Konfirmasi guru PAI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang.

Tgl/ Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
12 Mei 2011	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum PAI ?	Pembelajaran kurikulum PAI saya serahkan sepenuhnya pada guru PAI, dan saya melakukan supervisi.
12 Mei 2011	Apa metode yang bapak sarankan pada guru PAI ?	Saran saya, harus menggunakan metode yang tepat dan disesuaikan dengan karakter materi.
12 Mei 2011	Apa sarana dan prasarana pendukung pembelajan kurikulum PAI ?	Sarana dan prasaranya bisa anda lihat langsung dengan mengkonfirmasi guru PAI.
12 Mei 2011	Bagaimana evaluasi kurikulum PAI ?	Secara umum sekolah kami melakukan evaluasi pada tiga ranah yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara khusus evaluasi kurikulum PAI saya serahkan sepenuhnya kepada guru PAI.

C. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang.

Tgl/ Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
12 Mei 2011	Kapan evaluasi kurikulum PAI dilakukan ?	Evaluasi kurikulum di sekolah kami dilakukan pada tiap-tiap akhir tahun. Kegiatan evaluasi ini dilakukan terhadap seluruh kurikulum yang ada di sekolah kami termasuk di dalamnya kurikulum PAI. Evaluasi kurikulum ini berbentuk rapat tahunan
12 Mei 2011	Apa tujuan dilakukan evaluasi kurikulum ?	Tujuan evaluasi kurikulum yang dilaksanakan di sekolah kami dalam rangka untuk mengetahui seberapa jauh tingkat efektivitas, dan efisiensi program pengembangan kurikulum dan komponen-komponennya serta kesesuaiannya dengan visi misi, tujuan pendidikan nasional, jenjang berikutnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nama Informan : Drs. Sugeng Setyo Utomo.

Jabatan Informan : WAKA KURIKULUM.

A. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang.

Tgl/ Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
05 Mei 2011	Kurikulum apa yang di terapkan di sekolah bapak ?	Kurikulum yang diterapkan di sekolah kami adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karena (KTSP) merupakan kurikulum acuan yang berlaku bagi SMA sejak diberlakukan tahun 2006 oleh pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional/ Mendiknas
05 Mei 2011	Apa latar belakang pengembangan kurikulum PAI di lembaga bapak/ ibu ?	Untuk menyeimbangkan kurikulum PAI yang berupa teori dan praktek.
17 Juni 2011	Apa yang menjadi sumber ide pegembangan kurikulum PAI dan bagaimana penggalian ide tersebut ?	Pada tiap-tiap awal tahun sekolah kami mengadakan rapat dan yang menjadi salah satu agendanya adalah pengembangan kurikulum. Di dalam rapat awal tahun dilakukan shering tentang pengembangan kurikulum. Pada saat kegiatan rapat seluruh guru dipersilahkan untuk menyampaikan idenya untuk mengembangan kurikulum yang dipegangnya dan yang terlibat dalam rapat tersebut adalah kepala sekolah, seluruh guru, komite sekolah dan juga utusan dari Univesitas Negeri Malang (UNM) karena kebijakan daerah menjalin hubungan managerial dengan Univesitas Negeri Malang (UNM), sejak bulan Januari 2005 hingga sekarang. Pengembangan kurikulum PAI di sekolah kami idenya adalah berasal dari visi, misi, dan tujuan SMA, usulan guru PAI, dan sarana dan prasarana sekolah yang menunjang. Visi, misi dan tujuan jelas harus menjadi pertimbangan pertama karena muara semua kegiatan di sekolah kami adalah untuk mencapai visi dan misi, dan pada tujuan dapat dilihat lebih jelas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		lagi pada poin 7 yaitu budaya sopan, ramah dan disiplin dapat meningkat (disiplin dalam tiap kegiatan utamanya beribadah). Usulan guru PAI maksudnya guru PAI menyampaikan usulan beberapa kegiatan keagamaan sebagai penunjang PAI di kelas, seperti shalat dhuha, pengisian kotak amal setiap hari Jum'at.(infaq dan shadaqoh) dan lain-lain. Sarana dan prasarana di sekolah maksudnya sarana dan prasarana penunjang di sekolah kami juga menjadi pertimbangan dalam mengembangakan kurikulum PAI, dalam hal ini utamanya guru PAI itu sendiri dan juga beberapa peralatan yang dimiliki oleh sekolah yang berupa peralatan praktek PAI, sehungga ide ini juga memunculkan Bahasa Arab
05 Mei 2011	Bagaimana konsep pengembangan kurikulum PAI ?	Penjabaran standar kompetensi (SK)/ kompetensi dasar (KD) dan indikator dalam kurikulum PAI, menambah dengan indikator sesuai kondisi sekolah serta menentukan tujuan pembelajaran setiap indikator; dalam penyusunan, pelaksanaan dan penilaian, serta penyempurnaan kurikulum
05 Mei 2011	Apa tujuan pengembangan kurikulum PAI ?	Penyempurnaan materi pokok, rencana, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pengalaman belajar PAI.
05 Mei 2011	Apa landasan pengembangan kurikulum PAI ?	Landasan psikologi akan memungkinkan pengembang kurikulum memilih tujuan pembelajaran melalui pemilihan pengalaman belajar yang sesuai karena perbedaan psikologi peserta didik
05 Mei 2011	Apa saja yang menjadi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI ?	prinsip relevansi, prinsip efektifitas, prinsip efisiensi, prinsip kesinambungan, dan prinsip fleksibelitas.

B. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang.

Tgl/ Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
05 Mei 2011	Bagaimana pelaksanaan	Pelaksanaan pembelajaran sebagian besar kurikulum di sekolah kami di lakukan di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	pembelajaran PAI ?	dalam dan di luar kelas atau bahasa sekarang kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Bagi saya, sebagai guru fisika, saya lebih senang peserta didik pembelajarannya lebih pada kegiatan praktek, apalagi kurikulum PAI, pembelajarannya harus lebih pada praktek-praktek keagamaan. Jadi menurut saya pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang pelaksanaannya lebih banyak prakteknya
05 Mei 2011	Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk mendukung kurikulum PAI ?	Ketersediaan Mushola di sekolah dan masjid di lingkungan SUT, pengadaan kitab Al Qur'an, lab. Bahasa arab, dan buku referensi berbasis agama: dapat dilihat di perpustakaan sekolah (bisa diakses oleh seluruh siswa)dan perpustakaan kelas PAI (aksesnya tergantung kepada kebijakan guru PAI)
05 Mei 2011	Bagaimana pembagian kegiatan ekstrakurikuler pai dan apa yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler kurikulum PAI ?	Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah kami meliputi kegiatan harian, mingguan, tahunan dan insidental. Yang termasuk kegiatan harian antara lain: do'a pagi bersama yang dipandu dari radio sekolah, shalat Dhuha yang dilakukan secara mandiri, pakaian wajib menggunakan busana muslim, silaturrahim antara siswa dengan guru dan membiasakan salam, sapa, senyum, sopan,dan santun (5S). Yang termasuk kegiatan mingguan antara lain: kegiatan Remush setiap hari Jum'at, keputrian pada Jum'at siang dan sholat Jum'at bagi peserta didik putra, dan pengisian kotak amal setiap hari Jum'at.(infaq dan shadaqoh). Yang termasuk kegiatan tahunan antara lain: peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti: peringatan Isro' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan Maulid Nabi Muhammad SAW., pelaksanaan sholat tarawih, tadarus, pembagian zakat fitrah, serta sholat Iedul Fitri dan sholat Iedul Adha, dan pembagian daging Qurban. Serta bakti Sosial, dan yang termasuk kegiatan insidental adalah takziyah dan menjenguk orang sakit.
05 Mei 2011	Bagaimana evaluasi kurikulum PAI ?	Evaluasi kurikulum PAI saya serahkan sepenuhnya kepada guru PAI.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang.

Tgl/ Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
17 Juni 2011	Kapan evaluasi kurikulum PAI dilakukan ?	Evaluasi kurikulum kami lakukan setiap akhir tahun pelajaran. Apa yang dianggap sesuai dengan perkembangan zaman dipertahankan dan yang dianggap kurang bahkan tidak relevan kami cut, dan program yang tahun kamarin tidak terlaksana dan masih relevan untuk diaplikasikan, maka kami laksanakan tahun berikutnya. Evaluasi kurikulum juga dilakukan pada komponen-komponen kurikulum
17 Juni 2011	Hal-hal apa saja yang di evaluasi sehubungan dengan kegiatan evaluasi kurikulum PAI ?	Kami melakukan evaluasi program pengembangan kurikulum. Sekolah kami adalah sekolah yang notabene bukan sekolah keagamaan (pesantren/organisasi keagamaan), jadi kemungkinan untuk berubahnya program pengembangan yang berupa ekstrakurikuler PAI dan bahasa arab sangat mungkin. Program ekstrakurikuler PAI yang masih dianggap penting untuk memperdalam pengetahuan, pemahaman, penghayatan terhadap materi-materi kuriklum PAI yang disampaikan di dalam kelas oleh guru kemungkinan akan tetap dipertahankan, seperti praktek shalat. Namun beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang lain setiap tahunnya setelah dilakukan evaluasi program pengambangan kurikulum PAI belum tentu dipertahakan, seperti santri kilat (sanlat) dan shalat idhul adha dan idhul fitri. Kemudian tentang bahasa arab, bahasa arab sebagai program pengembangan kurikulum PAI diberlakukan masih satu tahun ini, jadi tidak menutup kemungkinan tahun-tahun berikutnya akan di ganti dengan bahasa yang lain karena bahasa arab masuk juga dalam rumpun bahasa. Jadi sangat mungkin bahasa arab di ganti dengan bahasa yang lain misalnya bahasa mandarin/ bahasa-bahasa yang lain sesuai dengan tenaga pengajar yang kami miliki dan kebutuhan untuk melanjutkan keperguruan tinggi atau juga permintaan dari wali murid dan juga pengguna lulusan secara umum.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

17 Juni 2011	Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan evaluasi kurikulum PAI ?	Evaluasi kurikulum di sekolah kami melibatkan pihak internal dan eksternal. Pihak internal terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan dewan guru. Sedangkan pihak eksternal terdiri dari komite sekolah dan perguruan tinggi. Alasan keterlibatan pihak internal adalah pertama kepala sekolah adalah penanggung jawab penuh di sekolah ini, saya sendiri sebagai waka kurikulum karena sebagai pengkoordinir/penanggungjawab setiap kegiatan yang berhubungan dengan kurikulum baik langsung maupun tidak langsung. Dan dewan guru sebagai pelaksana kurikulum dapat menyampaikan aspirasinya sehubungan dengan peningkatan kualitas kurikulum yang diajarkannya dan pelaksanaan kurikulum setiap harinya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nama Informan : Drs. Yasin dan Malikhah, S.Pd.I.

Jabatan Informan : GURU PAI

A. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang.

Tgl/ Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
11 Mei 2011	Kurikulum apa yang di terapkan di sekolah bapak/ibu ?	Sekolah kami menerapkan KTSP
11 Mei 2011	Apa latar belakang pengembangan kurikulum PAI di lembaga bapak/ ibu ?	Secara umum memang kegiatan belajar Mengajar (KBM) PAI yang sudah berjalan selama ini sangat kognitif, tapi bagi saya itu tidak salah juga karena peserta didik harus mengetahui dan memahami pendidikan PAI secara teori terlebih dahulu, apa lagi di sekolah kami yang notabene R-SMA-BI yang mana pada tiap-tiap penerimaan peserta didik baru melakukan penyeleksian yang ketat khususnya secara kognitif, dengan harapan kemampuan kognitif yang tinggi dapat menyerap pengetahuan yang berupa teori sebayak-banyaknya dan kemudian di sekolah kami ini dilakukan penyeimbangan (balancing) melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti halnya praktek peribadatan shalat, takziyah, dan lain-lainnya. Pengembangan Kurikulum PAI dengan menambah kegiatan praktek keagamaan yang di laksanakan di SMA Negeri 2 Lumajang selain penyeimbang dari KBM di kelas yang sifatnya kognitif, kegiatan praktek keagamaan juga diperuntukan untuk membentengi peserta didik dari pengaruh lingkungan yang negatif. Saya bilang begitu karena SMA Negeri 2 Lumajang ini terletak di kota yang juga dekat dengan pasar dan tepat dibelakang SMA Negeri 2 Lumajang ini adalah GOR yang sering dipakai untuk berbagai macam acara, mulai dari acara yang mendidik, kurang mendidik, bahkan tidak mendidik sama sekali. Kegiatan-kegiatan yang pernah dilaksanakan misalnya: kegiatan olahraga, pengajian umum, kempanye partai politik, orkesan, karaokean, band dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		lain-lain
11 Mei 2011	Apa yang menjadi sumber ide pegembangan kurikulum PAI dan bagaimana penggalian idenya ?	Hasil rapat tahunan yang dihadiri oleh kepala sekolah, pra dewn guru, komite sekolah dan perwakilan dari Universitas Negeri Malang (UNM).
11 Mei 2011	Bagaimana konsep pengembangan kurikulum PAI ?	Suatu proses yang harus dilalui dengan cara memperluas muatan isi ke arah yang lebih praktis berupa kegiatan keagamaan dan melakukan banyak variasi metode, sehingga dengan pengembangan itu peserta didik akan merasa enjoy untuk menerima materi pelajaran dalam bentuk teori maupun praktek, serta pemahaman al-Qur'an melalui bahasa arab, sekalipun bahasa arab sebagai/ termasuk mulok di dalam rumpun bahasa
11 Mei 2011	Apa tujuan pengembangan kurikulum PAI ?	**Pertama**; Peserta didik lebih memahami dan menghayati PAI, **Kedua**; Peserta didik mengamalkan ajaran agama baik di sekolah, rumah dan di masyarakat, **Ketiga**; Peserta didik terbiasa dan disipilin dalam beribadah, **Keempat**; Peserta didik berperilaku sopan dan santun, **Kelima**; Munculnya kesadaran peserta didik untuk beribadah kepada Allah SWT, dan **Keenam**; Peserta didik mampu menjadi individu dan bermanfaat untuk masyarakatnya
11 Mei 2011	Apa Landasan Pengembangan Kurikulum PAI ?	Landasan filosofis, landasan yurudis, dan landasan psikologis. Landasan filosofis sudah pasti menjadi landasan dalam mengembangkan kurikulum PAI karena dengan adanya landasan filosofis, saya mempunyai filosofi bahwasannya PAI yang saya ajarkan adalah dalam rangka mendukung tujuan pendidikan nasional dan lebih khusus lagi visi, misi dan tujuan SMA Negeri 2 Lumajang. Dengan pertimbangan landasan psikologi, guru dapat memberikan pelayanan yang tepat kepada peserta didik karena perbedaan yang dimiliki oleh pesarta didik harus mendapatkan perhatian dalam kegiatan belajar mengajar.
	Apa yang menjadi	Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI di sekolah kami meliputi: prinsip relevansi,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

11 Mei 2011	prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI ?	prinsip efektifitas, prinsip efisiensi, prinsip kesinambungan, dan prinsip fleksibelitas.

B. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang.

Tgl/ Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
28 April 2011	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum PAI dan apa saja yang bapak/ ibu persiapkan ?	Untuk melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu saya menyiapkan segala sesuatunya, yang meliputi kalender pendidikan, silabus, rincian pekan efektif, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.Untuk lebih jelasnya anda bisa melihatnya di perangkat pembelajaran saya.
03 Mei 2011		Untuk perangkat pembelajaran ya sudah jelas saya buat sebagai acuan, lebih jelasnya anda liat di panduan/ perangkat pembelaaran yang saya buat ini tapi yang paling penting keberadaannya bagi saya adalah RPP karena merupakan gambaran apa yang akan saya lakukan/ langkah-langkah kegiatan pembelajaran di kelas
03 Mei 2011	Bagaimana bapak/ ibu membagi kegiatan belajar mengajar kurikulum PAI ?	Kegiatan belajar mengajar saya bagi menjadi tiga yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada pendahuluan, saya juga melakukan apersepsi yaitu terkadang saya pakai untuk kegiatan tilawah dan terkadang saya merefres kembali pengetahuan peserta didik tentang hafalan ayat-ayat al-Qur'an, karena waktu di SD anak-anak sebenarnya sudah bayak mempunyai memori tentang beberapa surat al-Qur'an khusus yang Juz Amma. Ini saya lakukan **pertama** untuk menguatkan hafalan peserta didik, dan **kedua** untuk meringankan ujian hafalan bagi peserta didik khususnya kelas XII karena nanti ada ujian hafalan waktu ujian akhir
03 Mei 2011	Apa metode yang bapak/ ibu gunakan dalam kegiatan	Pembelajaran kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, presentasi, dan demontrasi/simulasi (cth: Bagaimana tata cara mengkafani dan menyucikan mayyit).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	belajar mengajar kurikulum PAI ?	Pemakaian metode-metode tersebut tetap disesuaikan dengan materi pelajaran
03 Mei 2011	Bagaimana pembagian kegiatan ekstrakurikuler kurikulum PAI ?	Dibagi menjadi empat yaitu kegiatan harian mingguan, tahunan, dan incidental.
03 Mei 2011	Apa yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler kurikulum PAI ?	Setiap saya akan mengajar pada jam pertama, saya mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha. Ini saya lakukan sebagai upaya untuk membuta peserta didik terbiasa dan akhirnya rajin melakukan ibadah-ibadah sunnah serta juga merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) secara praktis/ ekstrakurikuler.
07 April 2011	Bagaimana bapak/ ibu melakukan evaluasi pembelajaran kurikulum PAI dan apa tujuan evaluasi tersebut ?	Penilaian saya lakukan pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Evaluasi pada ranah kognitif dilakukan dengan cara pelaksanaan ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian semester. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman, pengetahuan, dan pencapaian kompetensi peserta didik terhadap materi-materi kurikulum PAI
07 April 2011	Apa saja yang termasuk evaluasi harian kurikulum PAI ?	Yang termasuk ulangan harian yang biasa saya terapkan antara lain: tugas mengerjakan soal-soal LKS PAI kelas X, XI, dan XII yang diterbitkan oleh TUNTAS, dan siswa menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Penilaian pada ranah psikomotor diambil dari tingkat keterampilan peserta didik dalam melakukan praktek shalat seperti shalat lima waktu, shalat jenazah dan shalat-shalat yang lain, praktek ceramah/ pidato bagi semua peserta didik dan khutbah Jum'at khusus untuk peserta didik laki-laki dan keterampilan dalam membaca/ melafalkan ayat-ayat al-Qur'an

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang.

Tgl/ Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
03 Mei 2011	Hal-hal apa saja yang di evaluasi sehubungan dengan kegiatan evaluasi kurikulum PAI ?	Evaluasi kurikulum, khususnya kurikulum PAI dilakukan pada komponen-komponen kurikulum. Pertama pada tujuan, maksudnya tujuan yang sudah kami tetapkan kami pelajari bersama koordinator kurikulum PAI yakni bapak Drs. Yasin, apakah tujuan pengembangan kurikulum harus direvisi atau tidak terkait kesesuaiannya dengan visi misi dan tujuan pendidikan nasioal. Kedua konten/isi maksudnya kami melakukan evaluasi terhadap bahan bacaan yang kami jadikan referensi. Ini dilakukan untuk mengantisipasi bahan bacaan yang kurang luas penjabarannya sehinga sulit untuk menjawab percepatan kemajuan zaman dan permasalahan yang ditimbulkannya. Ketiga metode. Keempat sarana. Tentang komponen metode dan sarana ini kami mempertimbangkan kemampuan siswa untuk cepat mengetahui dan memahami aspek-aspek pembelajaran. Dan keempat evaluasi terhada evaluasi pembelajaran kurikulum PAI, apakah evaluasi pembelajaran yang saya praktekkan sudah balance anatara aspek kognitif, afektif dan psikomotor
03 Mei 2011	Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan evaluasi kurikulum PAI ?	Evaluasi kurikulum PAI dilaksanakan secara bersama-sama dengan kurikulum yang lain, yaitu saat evaluasi kurikulum diakhir tahun pelajaran. Adapun yang hadir bukan cuma orang-orang yang setiap harinya aktif di sekolah kami melainkan orang-orang atau instansi yang dianggap kompeten untuk berpartisipasi aktif dalam memberikan penilaian dan arahan untuk peningkatan kualitas pengembangan kurikulum berikutnya, khususnya kurikulum PAI. Orang-orang/ instansi yang dimaksud terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, dewan guru, komite sekolah dan pihak perguruan tinggi, dalam hal ini Universitas Negeri Malang (UNM).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

OBSERVASI

Informasi : Observasi Kelas PAI

Tgl/Bln/Thn : 28 April 2011

Jam ke : 1 dan 2 / 07.00 – 08.30

Kelas religion yang dipersiapkan oleh SMA Negeri 2 lumajang, dari hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasannya terdiri dari dua kelas yaitu kelas A dan B. Kelas A berada di lantai dasar dan kelas B berada di lantai dua tepat bersanding dengan Musholla sekolah dan juga masjid yang berada di bagian depan lingkungan Sekolah Unggulan Terpadu (SUT). Kelas religion, baik kelas A maupun kelas B mempunyai fasilitas yang sama. Fasilitas yang ada di dalam kelas tersebut antara lain berupa perpustakaan mini yang berupa almari yang terdiri dari sekitar 50 buku yang berbasis agama, dua papan tulis (black board dan white board), peralatan elektronoik (laptop, fokus, projector, dan perlengkapan pasangannya) untuk kegiatan presentasi peserta didik dengan power point, 20 meja plus 40 kursi peserta didik dan satu meja plus kursi dan satu almari khusus guru untuk peletakan tugas tertulis peserta didik dan arsip-arsip guru, dan cerita bergambar berukuran setengah meter persegi dan memanjang seperti: indahnya surga, dasyatnya neraka, padang mahsar, dan pejalanan manusia menuju akherat.

Guru PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, membagi kegiatan pembelajaran menjadi tiga bagian yang meliputi: *pendahuluan*, *kegiatan inti dan kegiatan penutup*. Data ini diperkuat dengan hasil studi dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap perangkat pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru PAI SMA Negeri 2 Lumajang.

Kegiatan pendahuluan dilakukan guru PAI dengan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya guru PAI menyampaikan pesan moral yang sifatnya mengarah pada aspek afektif dan psikomotor. Setelah itu guru PAI memotivasi siswa agar suasana kegiatan belajar mengajar lebih bersemangat, dilanjutkan dengan guru PAI menyampaikan KKM (Kriteria Ketuntasan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Minimal)/ tujuan pembelajaran sesuai dengan topik pembelajaran, mengatur kelompok kerja siswa sambil mengabsen siswa dan menyiapkan media pembelajaran bersama-sama dengan siswa.

Kemudian guru PAI melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa sehubungan dengan materi-materi yang sebelumnya untuk menguatkan kembali ingatan peserta didik terhadap materi-materi sebelumnya dan mengkorelasikan materi-materi yang sebelumnya dengan materi akan dibahas pada saat itu. Selain itu, dalam kegiatan apersepsi ini guru juga merefres kembali pengetahuan peserta didik tentang hafalan ayat-ayat al-Qur'an.

Kegiatan inti yang dilaksanakan guru PAI diawali dengan membaca secara bersama-sama ayat-ayat al-Qur'an, kemudian guru meminta siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari melalui buku paket atau buku-buku lain yang relevan dengan materi yang akan dipelajari untuk menguatkan pengetahuannya sebagai bekal untuk melakukan diskusi. Kemudian guru meminta siswa untuk membuat kelompok diskusi yang terdiri dari 5 sampai 6 anggota kelompok diskusi dan guru memberikan 3 pokok soal yang akan didiskusikan. Jika pembelajarannya tentang aspek al-Qur'an biasanya guru meminta siswa untuk membaca satu persatu, yang dilanjutkan dengan mengidentifikasi tajwidnya, dan kemudian guru menjelaskan sehubungan dengan tajwidnya, misalnya tentang hukum nun mati dan tanwin.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk mempresentasikan tugas kelompok melalui presentasi dengan menggunakan power poin kepada tiap-tiap kelompok diskusi. Dari tiap-tiap kelompok yang sudah melakukan presentasi, guru meminta siswa yang lain/kelompok lain untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan/ tanggapan-tanggapan, dan atau tambahan untuk penyaji untuk lebih mendalamkan pengetahuan peserta didik. Jika pembelajarannya tentang aspek al-Qur'an biasanya guru meminta peserta didik mengidentifikasi kembali tajwidul Qur'an secara tertulis dan kemudian dikumpulkan sebagai hasil evaluasi. Berikutnya guru bertanya kepada peserta didik, apakah peserta didik merasa ada kesulitan/ ada hal-hal yang masih kurang difahami atau bahkan tidak faham sehubungan dengan materi yang dibahas, jika peserta didik masih kurang faham atau bahkan tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

faham sehubungan dengan materi yang dibahas maka guru menjelaskannya hingga peserta didik memahami permasalahannya.

Kegiatan penutup dilakukan dengan guru meminta siswa membuat rangkuman pembelajaran dalam bentuk lisan dan bentuk laporan tertulis sebagai hasil nyata dari diskusi. Setelah itu guru meneruskan dengan menginformasikan kepada peserta didik materi pertemuan yang akan datang agar siswa bisa mempersiapkan diri untuk pertemuan yang akan datang. Dan terakhir guru menyampaikan penghargaan atas partisipasi aktif seluruh peserta didik dalam kegiatan diskusi dengan mengucapkan terimakasih, yang juga sebagai teladan bagi peserta didik agar selalu mengucapkan rasa terimakasih ketika mendapatkan perhatian dan atau bantuan dari orang lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DOKUMENTASI

Peneliti Wawancara Dengan Drs. Suroso, M.Pd
selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Lumajang dan Foto Bersama
Senin 9 Mei 2011

Siswa Sedang Mengambil Wudhu
Dan Kemudian Melaksanakan Shalat Dhuha Berjamaah
Senin 9 Mei 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Guru PAI Sedang Mengawasi atau

Mengevaluasi Gerakan Kegiatan Shalat Siswa

Senin 9 Mei 2011

Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Lumajang,

28 April 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN-LAMPIRAN YANG DI HASILKAN DARI SMA JENDRAL SUDIRMAN LUMAJANG

CUPLIKAN WAWANCARA OBSERVASI DAN DOKUMENTASI SERTA LAMPIRAN PENDUKUNG YANG LAIN

Nama Informan : Drs. Muhajir

Jabatan Informan : KEPALA SEKOLAH.

A. Perencanaan pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Tgl/ Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
02 April 2011	Kurikulum apa yang di terapkan di sekolah bapak ?	Di Sekolah kami menggunakan kurikulum 2006 yang lebih dikenal dengan sebutan KTSP. KTSP kami gunakan karena merupakan kurikulum nasional
03 Mei 2011	Apa latar belakang pengembangan kurikulum PAI di lembaga bapak/ ibu ?	Latar belakang kenapa kami melakukan pengembangan kurikulum PAI yaa karena pembelajaran di kelas saya rasa kurang menunjang karena selama ini masih terlalu bersifat kognitif, jadi dilakukanlah pengembangan kurikulum kearah yang bersifat lebih praktis lagi seperti melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan shalat dhuhur berjamaah, istighosah dan lain-lainnya yang bersifat ekstrakurikuler
18 Juni 2011	Apa yang menjadi sumber ide pegembangan kurikulum PAI dan bagaimana penggalian ide tersebut ?	Setiap awal tahun kami mengadakan rapat tahunan untuk membahas tentang pengembangan kurikulum, yaa termasuk di dalamnya pengembangan kurikulum PAI. Adapun yang ikut hadir dalam kegiatan rapat tersebut ketua yayasan selaku pemegang kebijakan tertinggi, saya sendiri selaku kepala sekolah, para dewan guru, komite sekolah, dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		perwakilan alumnus SMA Jendral Sudirman Lumajang
02 April 2011	Bagaimana konsep pengembangan kurikulum PAI ?	Pengembangan kurikulum PAI ya, aa Pengembangan kurikulum PAI merupakan kegiatan untuk memperluas cakupan kurikulum PAI dengan menambah muatan-muatan isi melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan juga kurikulum baru berupa kurikulum ASWAJA/ke-NU-an. Mamang lembaga ini SMA, tapi karena kami orang NU maka memasukkan ke-NU-an mas. Dan alasan mendasar kenapa harus ada kurikulum ASWAJA/ke-NU-an itu karena instruksi dari pihak yayasan, termasuk bahasa arab
02 April 2011	Apa tujuan pengembangan kurikulum PAI ?	Tujuannya agar dapat mencapai tujuan nasional lebih maksimal lagi
02 April 2011	Apa landasan pengembangan kurikulum PAI ?	Landasan pengembangan kurikulum kami berdasarkan pada UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, dan Permendiknas Nomor 22, 23, dan 24 Tahun 2006
02 April 2011	Apa saja yang menjadi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI ?	Kalau tentang prinsip ini, anda konfirmasi saja dengan bagian kurikulum/ guru PAI langsung.

B. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Tgl/ Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
12 Mei 2011	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum PAI ?	Tanggung jawab Pelaksanaan kurikulum PAI sepunuhnya saya pasrahkan kepada guru kurikulum PAI, tetapi saya juga melakukan supervisi karena ini tanggung jawab saya
12 Mei 2011	Apa metode yang bapak sarankan pada guru PAI ?	Selaku kepala sekolah saya sarankan metode Ceramah, diskusi, penugasan, teladan, kisah-kisah, nasihat, dan pembiasaan. Akan tetapi pemakaiannya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		terserah guru paid an guru pai juga boleh menambah dengan metode-metode yang lain.
12 Mei 2011	Apa sarana dan prasarana pendukung pembelajan kurikulum PAI ?	Sarana dan prasarananya semua yang ada di sekolah kami yang bisa untuk meningkatkan keberhasilan PAI tapi secara umum yaa kemajuan sekolah.
12 Mei 2011	Bagaimana evaluasi kurikulum PAI ?	Tentang evaluasi, kebijakan saya harus lebih pada aspek afektif dan psikomotor dari pada kognitif.

C. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Tgl/ Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
18 Juni 2011	Kapan evaluasi kurikulum PAI dilakukan ?	Evaluasi kurikulum kami lakukan tiap tahun, tepatnya akhir tahun ajaran. Evaluasi kurikulum ini mencakup seluruh kurikulum yang ada di sekolah kami, termasuk di dalamnya kurikulum PAI.
18 Juni 2011	Hal-hal apa saja yang di evaluasi sehubungan dengan kegiatan evaluasi kurikulum PAI ?	Program pengembangan kurikulum PAI di sekolah kami ini berupa program Aswaja/ke-NU-an, program bahasa arab, dan kegiatan ekstrakurikuler kurikulum PAI, setiap kali melakukan evaluasi kurikulum, kami melakukan evaluasi terhadap program pengembangan kurikulum PAI. Evaluasi program pengembangan kurikulum PAI yang kami lakukan setiap tahunnya tidak membawa perubahan yang signifikan terhadap ketiga program tersebut. Saya katakan demikian karena lembaga ini founding fathernya notabene alumni pesantren, dalam hal ini khususnya K.H. Amak fadholi, selaku pendiri Yayasan Jendral Sudirman yang berfaham keagamaan Ahlus Sunnah Waljamaah versi Nahdlatul Ulama (NU), dan saya beserta guru-guru yang ada di yayasan ini mempunyai faham yang sama dengan beliau, jadi aswaja/ke-NU-an selalu di jadikan program dari pengembangan kurikulum PAI. Kemudian tentang bahasa arab, bahasa arab juga selalu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		menjadi program pengembangan kurikulum PAI, ini dilakukan karena dalam pembelajaran PAI sumber utamanya al-Qur-an dan cara memahami al-Qur-an adalah dengan bahasa arab. Sehubugan dengan evaluasi program pengembangan kurikulum PAI, kami tidak membicarakan apakah aswaja/ke-NU-an dan bahasa arab akan di ganti dengan program yang lain, akan tetapi pada pelaksaan evaluasi kurikulum PAI, kami membicarakan metode dan sarana dan prasara yang dapat mempercepat pencapaian kompetensi terhadap kedua program pegembangan tersebut. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang biasanya sudah dilaksanakan tidak ada yang di buang akan tetapi dalam mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler PAI selalu diusahakan kegiatan-kegiatan yang baru meskipun setiap tahunnya tidak mesti ada kegiatan yang baru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nama Informan : Ludy Hanur, SE

Jabatan Informan : WAKIL KEPALA SEKOLAH BAGIAN KURIKULUM

A. Perencanaan pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Tgl/ Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
02 April 2011	Kurikulum apa yang di terapkan di sekolah bapak ?	Sekolah kami menggunakan kurikulum KTSP
02 April 2011	Apa latar belakang pengembangan kurikulum PAI di lembaga bapak/ ibu ?	Latar belakang pengembangan kurikulum PAI karena pemerintah hanya menentukan standarnya saja, jadi kami yang mengembangkannya.
18 Juni 2011	Apa yang menjadi sumber ide pegembangan kurikulum PAI dan bagaimana penggalian ide tersebut ?	Setiap tahun sekolah kami melakukan rapat tahunan untuk membahas pengembangan kurikulum. Sehubungan dengan pengembangan kurikulum PAI, idenya didasarkan pada tiga hal yaitu visi dan misi, kebijakan ketua yayasan, dan tuntutan zaman. Pertama; Visi dan misi menjadi dasar pertama karena sebagai kompas dari seluruh kurikulum, dan secara khusus kurikulum PAI. Pada visi terdapat potongan kata-kata sopan dalam tindakan, santun dalam perkataan dan pada misi terdapat kata-kata di poin 1) Menerapkan pendidikan budi pekerti dalam proses pembelajaran dan 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap pelajaran agama yang dianut. Diri kata-kata ini jelas bahwasannya sekolah harus melakukan pengembangan kurikulum PAI kearah yang lebih praktis melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat jamaah, PHBI, dan lain-lain. Kedua; kebijakan ketua yayasan. Sehubungan dengan kebijakan ketua yayasan, yayasan mengambil kebijakan untuk memasukkan kurikulum ASWAJA/ke-NU-an sebagai salah satu bagian dari pengembangan kurikulum PAI, dan ketiga; tuntutan zaman. Melihat perkembangan kemajuan ilmu dan tuntutan untuk masuk diperguruan tinngi saat sekarang ini, maka seluruh elemen sekolah bersepakat untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		menjadikan bahasa arab sebagai salah satu bagia dari pengembangan kurikulum sekolah kami
02 April 2011	Bagaimana konsep pengembangan kurikulum PAI ?	Pengembangan kurikulum itu sendiri sebenarnya suatu proses yang harus kita lalui guna peningkatan pendidikan di sekolah kami, terutama dibidang Pendidikan Agama Islam (PAI), contohnya yang awalnya di sini tidak ada pelajaran bahasa arab kemudian kita adakan pelajaran bahasa arab dan juga Aswaja/ ke-NU-an sebagai wujud pengembangan PAI sesuai dengan KTSP
02 April 2011	Apa tujuan pengembangan kurikulum PAI ?	Untuk meningkatkan pengetahuan agama siswa SMA Jendral Sudirman secara umum yaa. meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa siswi kami, kalau melihat input siswa kami rata-rata menengah kebawah yang hampir keimanannya dipertanyakan, maksudnya siswa siswi yang masuk ke lembaga kami sebagian besar mereka yang tidak lulus tes di SMA favorit di Kabupaten Lumajang, tapi meskipun dengan kemampuan yang rata-rata menengah ke bawah, mudah-mudahan setelah keluar dari sini lebih baik dari sebelumnya, dan dapat mencapai tujuan-tujuan pengembangan PAI secara komprehensif seperti yang diungkap oleh guru PAI
02 April 2011	Apa landasan pengembangan kurikulum PAI ?	Landasan pertama yang kami pakai dalam rangka pengembangan kurikulum adalah landasan filosofis karena dengan kegiatan filosofis kami berusaha mengembangkan kurikulum PAI yang di sesuaikan dengan karakter PAI itu sendiri, kemudian dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional. Sekolah kami dalam melakukan pengembangan kurikulum PAI juga memperhatikan beberapa hal yang kami anggap penting yaitu (1) pengembangan kurikulum PAI berbasis kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global, (2) pengembangan kurikulum PAI untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan/tantangan dunia global, dan (3) pengembangan kurikulum PAI untuk pengetahuan tambahan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
02 April 2011	Apa saja yang menjadi prinsip-prinsip	Untuk prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI, saya pikir mengikuti yang umum-umum saja seperti relevansi, kesinambungan. Saya kira

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	pengembangan kurikulum PAI ?	demikian untuk lebih komprehensifnya anda temui dengan guru PAI.

B. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Tgl/ Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
02 April 2011	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI ?	Upaya seorang guru sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik atau lebih hidup dengan melibatkan lebih banyak keaktifan peserta didik, maka semakin baik kegiatan pembelajaran dan outputnya. Kondisi pembelajaran jangan sampai monoton, terpusat pada guru, tidak memberikan aktivitas diskusi, terlalu banyak ceramah, itu akan mengakibatkan peserta didik menjadi bosan dan tidak termotivasi untuk belajar. Pembelajaran itu harus terfokus bahwasannya siswa harus aktif dan guru sebagai jembatannya
02 April 2011	Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk mendukung kurikulum PAI ?	Kami sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan pembelajaran PAI dengan baik meskipun masih banyak keterbatasan sarana dan prasarana, dalam hal ini sebut saja bahasa arab. Bahasa arab sebagai salah satu bentuk pengembangan dari PAI masih belum bisa dilakukan secara maksimal karena sekolah kami belum mempunyai lab. Bahasa arab. Meskipun belum punya lab. Bahasa arab, untuk mendukung kegiatan pembelajaran kurikulum pai kami sediakan masjid di lingkungan sekolah, kitab Al Qur'an, dan buku referensi berbasis agama baik yang di sediakan oleh pemerintah, sekolah, maupun LKS siswa
02 April 2011	Bagaimana pembagian kegiatan ekstrakurikuler PAI dan apa yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler kurikulum PAI ?	Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah kami meliputi kegiatan harian, mingguan, tahunan dan insidental. Yang termasuk **kegiatan harian** antara lain: do'a diawal dan akhir pelajaran yang dilakukan secara bersama yang dipandu dari radio sekolah, shalat Dhuha yang sifatnya tidak mengikat, pakaian wajib menggunakan busana muslim, dan shalat dhuhur berjamaah.Yang termasuk **kegiatan mingguan** antara lain: istighosah pagi di hari jum'at, shalat jum'at, dan keputrian pada Jum'at siang. Yang termasuk **kegiatan bulanan** antara lain: kebersihan lingkungan sekolah dan masjid. Yang termasuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		kegiatan tahunan antara lain: peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti: peringatan Isro' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan Maulid Nabi MuhammadSAW., pelaksanaan sholat tarawih, tadarus, pembagian zakat fitrah, serta sholat Iedul Fitri dan sholat Iedul Adha, dan pembagian daging Qurban, serta pesantren kilat (sanlat). Dan yang termasuk **kegiatan insidental** adalah adalah takziyah dan menjenguk orang sakit, dan mengikuti istighosah akbar.
02 April 2011	Bagaimana evaluasi kurikulum PAI ?	Kalau masalah evaluasi kuikulum PAI, itu apa katanya guru PAI mas

C. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Tgl/ Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
18 Juni 2011	Kapan evaluasi kurikulum PAI dilakukan ?	Evaluasi kurikulum yang dilakukan di sekolah ini pelaksanaannya pada akhir tahun dan evaluasi kurikulum PAI merupakan bagian dari kegiatan evaluasi kurikulum ini, karena tidak mungkin ketika kami melakukan evaluasi kurikulum hanya mengevaluasi kurikulum PAI saja. Jadi sekali sekolah melakukan evaluasi kurikulum diakhir tahun, itu sudah meliputi seluruh kurikulum yang ada di sekolah kami.
18 Juni 2011	Hal-hal apa saja yang di evaluasi sehubungan dengan kegiatan evaluasi kurikulum PAI ?	Sewaktu dilaksanakannya evaluasi kurikulum, di bahas evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi terhadap evaluasi pembelajaran. Pembahasan terhadap evaluasi pembelajaran berkisar tentang pemakaian metode yang dapat mempercepat pencapain prestasi belajar siswa, jadi kami mencari solusi kira-kira metode apakah yang paling tepat untuk terapkan. Singkat cerita, ternyata semua guru sepakat metode yang paling tepat adalah metode praktek. Namun pelaksanaan praktek juga kurang maksimal karena keterbatasan sarana dan prasarana, dalam hal ini sekolah belum dilengkapi dengan lab. bahasa. Oleh karena itu sekolah selalu mengusahakan untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan tersebut. sedangkan evaluasi terhadap evaluasi pembelajaran PAI, dilakukan dengan melihat kuantitas evaluasi pembelajaran PAI.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Apakah evaluasi pembelajaran PAI sudah menyeimbangkan kuantitas evaluasi pembelajaran pada ranah kontnitif, afektif dan psikomotornya.
18 Juni 2011	Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan evaluasi kurikulum PAI ?	Evaluasi kurikulum yang kami lakukan tidak hanya melibatkan pihak-pihak sekolah yang memang setiap hari berada di sekolah ini akan tetapi pihak-pihak lain. Kalau saya rinci mereka antara lain kepala sekolah, saya selaku waka kurikulum, dewan guru, pihak yayasan, komite sekolah, dan alumni sekolah.
18 Juni 2011	Apa tujuan evaluasi kurikulum PAI	Evaluasi kurikulum PAI yang kami lakukan tiap tahun bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dengan maksimal atau tidak, dan apa saja keunggulan-keunggulan dan kendala-kendalanya, sehingga dapat dijadikan acuan pertimbangan perencanaan pengembangan kurikulum PAI berikutnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nama Informan : Izzatul Afifah, S.Pd.I

Jabatan Informan : GURU PAI

A. Perencanaan pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Tgl/ Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
26 April 2011	Kurikulum apa yang di terapkan di sekolah bapak/ibu ?	Kami menggunakan KTSP sesuai dengan UU Sisdiknas no. 20 Tahun 2003
26 April 2011	Apa latar belakang pengembangan kurikulum PAI di lembaga bapak/ ibu ?	Pengembagan kurikulum PAI yang kami lakukan dilatarbelakangi oleh kesesuaian dengan kekhasan kondisi, dan potensi daerah yang religius, bernuansa islamiah, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
26 April 2011	Apa yang menjadi sumber ide pegembangan kurikulum PAI dan bagaimana penggalian idenya ?	Tentang hal ini, seingat saya waktu rapat akhir tahun/ awal tahun di bahas, yaitu visi dan misi, kebijakan ketua yayasan, dan tuntutan zaman. Untuk lebih jelasnya anda tanya sama bagian kurikulum.
26 April 2011	Bagaimana konsep pengembangan kurikulum PAI ?	Pengembangan kurikulum adalah untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional, diantaranya adalah berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

26 April 2011	Apa tujuan pengembangan kurikulum PAI ?	Tujuan pengembangan kurikulum PAI adalah: agar peserta didik **Pertama**; belajar untuk beriman, dan bertaqwa lebih dalam, **Kedua**; belajar lebih memahami dan menghayati, **Ketiga**; belajar berbuat dan melaksanakan secara efektif, **Keempat**; belajar hidup bersama dan berguna untuk orag lain, dan **Kelima**; belajar membangun dan menemukan jati diri
26 April 2011	Apa Landasan Pengembangan Kurikulum PAI ?	Landasan pengembangan kurikulum yang dijadikan acuan dalam rangka mengembangkan kurikulum PAI adalah UU Sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003, Peraturan Pemerintah, dan Permendiknas. Di samping itu, juga beberapa landasan-landasan lain yang berlaku sebagai sebuah kebijakan sekolah kami antara lain: landasan berbasis kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global, mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan/tantangan dunia global, dan sebagai proses melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
26 April 2011	Apa yang menjadi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI ?	Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum SMA Jendral Sudirman Lumajang meliputi: 1) Prinsip potensi, kebutuhan dan perkembangan peserta didik, 2) Prinsip keragaman dan keterpaduan (karakter peserta didik), 3) Prinsip perkembangan ilmu pengetahuan (harus diimbangi dengan ketaqwaan), 4) relevansi, 5) Prinsip berkesinambungan 6) Prinsip pengembangan manusia seutuhnya, dan 7) Prinsip keseimbangan (kepentingan nasional-lokal)

B. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Tgl/ Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

16 Mei 2011	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum PAI dan apa saja yang bapak/ ibu persiapkan ?	Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan kemampuan guru untuk membuat suasana belajar menjadi kondusif, keberhasilan mengajar guru dapat dilihat dari tingginya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran baik teori maupun praktek. Akan tetapi selama kegiatan belajar mengajar peserta didik mengantuk, malas-malasan, tidak memperhatikan penyampaian guru, maka dapat dikatakan pembelajaran belum berhasil
16 Mei 2011	Bagaimana bapak/ ibu membagi kegiatan belajar mengajar kurikulum PAI ?	Langkah-langkah yang lazim dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas, pertama; kegiatan awal, kedua; kegiatan inti, dan ketiga kegiatan akhir. Kegiatan-kegiatan ini harus ditata secara apik agar peserta didik termotivasi untuk belajar.
16 Mei 2011	Apa metode yang bapak/ ibu gunakan dalam kegiatan belajar mengajar kurikulum PAI ?	Pembelajaran PAI di sekolah kami, sesuai dengan yang disarankan oleh kepala sekolah adalah metode Ceramah, diskusi, penugasan, teladan, kisah-kisah, nasihat, dan pembiasaan. Akan tetapi, pada tataran praktisnya saya melihat dulu aspek apa yang akan saya ajarakan dan metode mana kira-kira yang cocok, gitu
16 Mei 2011	Apa saja sarana dan prasarana pendukungnya ?	Ketersediaan masjid di lingkungan sekolah, kitab Al Qur'an, dan buku referensi berbasis agama baik yang di sediakan oleh pemerintah, sekolah, maupun LKS siswa
16 Mei 2011	Bagaimana pembagian kegiatan ekstrakurikuler kurikulum PAI ?	Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi lima aktivitas yaitu; aktivitas harian, mingguan, bulana, tahunan,dan insidental.
	Apa yang termasuk	Yang termasuk kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan PHBI, Istighosah akbar, menjenguk orang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

16 Mei 2011	dalam kegiatan ekstrakurikuler kurikulum PAI ?	sakit dan lain-lain.
16 Mei 2011	Bagaimana bapak/ ibu melakukan evaluasi pembelajaran kurikulum PAI dan apa tujuan evaluasi tersebut ?	Penilaian pembelajaran dapat dilakukan pada proses dan hasil belajar, dimana penelitian proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik. Kemudian dari penilaian proses dan hasil belajar, saya tetap melakukan penilaian menurut ketentuan umumnya yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif saya ambil dari hal-hal yang berhubungan dengan logika/ ingatan melalui soal-soal yang berupa uraian, pilihan ganda, dan semacam wawancara/ gampangnya Tanya jawab begitu, seperti ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian semester. Dan aspek afektif dari eee… bagaimana sikap siswa terhadap guru/ teman selama di sekolah khususnya di dalam kelas dan sikap aktif siswa ketiga diskusi. Serta yang terakhir yakni aspek psikomotor dari keterampilan siswa membaca al-Qur'an dan terampil dalam melaksanakan ibadah seperti shalat.

C. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Tgl/ Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
16 Mei 2011	Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan evaluasi kurikulum PAI ?	Evaluasi kurikulum PAI yang dilakukan di sekolah ini melibatkan banyak pihak diantaranya adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan waka-waka yang lain, dewan guru, komite sekolah, dan ketua yayasan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

OBSERVASI

Lokasi Penelitian : SMA Jendral Sudirman Lumajang

Informasi : Observasi Kelas PAI

Tgl/bln/thn : 21 April 2011

Jam ke : 3 dan 4 / 08.30 – 10.00

Guru PAI bersama peneliti sekitar jam ketiga-empat, tepatnya jam 08.30 menuju ke kelas tiga, guru PAI untuk mengajar dan peneliti dalam rangka melakukan observasi. Pada saat guru PAI dan peneliti memasuki ruangan, kelas menjadi lebih tenang dibandingkan sebelum guru PAI dan peneliti memasuki ruang kelas. Kelas yang berukuran kurang lebih tujuh meter persegi berisi fasilitas belajar mengajar yang berupa black board, whith board, 20 meja dan 40 kursi, satu meja dan kursi guru, dan buku-buku yang berbasis agama yang di bawa oleh masing-masing siswa. Dan fasilitas lain yang berada di luar kelas, tepatnya samping depan ruang guru yang berupa masjid untuk fasilitas ibadah dan praktek kegiatan keagamaan yang lain serta perpustakaan sekolah.

Guru PAI sudah di dalam kelas bersama peneliti dan para siswa, tetapi sebelum pembelajaran PAI dimulai, guru PAI mempersilahkan peneliti untuk menempati tempat yang sudah dipersiapkan oleh siswa sesuai dengan instruksi guru PAI, kemudian memulai kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran PAI yang diterapkan meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kedua; kegiatan inti, dan ketiga kegiatan akhir. Pada kegiatan awal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebagai pembukaan guru PAI mengawali dengan mengucapan salam kepada peserta didik. Setelah itu guru dan peserta didik membaca doa bersama yang dilanjutkan dengan membaca shalawat 5 kali yang dimaksudkan agar nanti ilmu yang dipelajari barokah. Kemudian guru mengabsen peserta didik yang diteruskan dengan memberikan pesan moral kepada siswa. Pesan moral yang disampaikan oleh guru adalah seputar kebiasaan/ masalah yang berhubungan dengan interaksi peserta didik baik di sekolah maupun di rumah serta di masyarakat. Selanjutnya guru menyampaikan indikator-indikator yang harus di capai dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan inti sebagai langkah kedua, guru PAI bersama peserta didik melafalkan Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38 bersama-sama secara (klasikal) 2-3 kali sebagai pembuka, kemudian guru meminta 1-3 peserta didik untuk membaca terlebih dahulu guna mengetahui kemampuan baca peserta didik dan disemak oleh seluruh peserta didik yang lain dengan memperhatikan bacaan dan mengajukan pendapatnya, dan kemudian guru meminta siswa menulis Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38 dengan tepat dan benar.

Selain itu, ketika pembahasan tentang aspek lain seperti aspek sejarah, pada bagian ini biasanya guru memberikan pengantar sehubungan dengan topik. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkorelasikan pengantar dari guru dengan buku pegangan peserta didik, yang dilanjutkan dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok presentasi. Setelah itu guru memberikan waktu pada semua kelompok untuk persiapan presentasi.

Selanjutnya guru PAI memberikan klarifikasi tentang bacaan peserta didik, kemudian mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setelah itu guru meminta pada tiap-tiap kelompok untuk memilih apa yang akan dibahas/ dideskripsikan dan menyimpulkan dalam kelompoknya masing masing bacaan tajwid dalam Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38. Dan terakhir dilakukan pembahasan hasil tulisan peserta didik tentang Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38 secara bersama agar dapat diketahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan tepat dan benar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain itu, ketika pembahasan tentang aspek lain seperti aspek sejarah, guru biasanya meminta untuk peserta didik melaksanakan tugas presentasi secara berurutan yang oleh kelompok lainnya dicermati, kemudian tiap-tiap kelompok harus mengajukan pertanyaan. Setelah kegiatan presentasi selesai guru meminta siswa untuk mengumpulkan rangkuman tertulis.

Setelah hal-hal di atas selesai, guru PAI berusaha untuk dapat membentuk sebuah sikap atau perilaku, peneliti melihat bahwasannya guru berupaya untuk membentuk sebuah sikap atau perilaku siswa yang mencerminkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*good habit*), khususnya yang berhubungan dengan pembahasan pada saat itu. Seperti halnya Guru menganjurkan siswa agar membaca basmalah setiap kali mereka mau memulai pekerjaan yang baik, seperti mau makan, minum, berangkat ke sekolah dan lain-lain, siswa membiasakan diri menulis ayat al-Qur'an secara baik dan benar, siswa membiasakan diri membaca ayat-ayat suci al-Qur'an, siswa agar terbiasa bersikap demokratis, siswa banyak membaca shalawat kepada Rasulullah SAW, dimana saja dan kapan saja, khususnya pada waktu berdoa, siswa gemar membaca sejarah Rasulullah SAW, siswa agar mau meneruskan dakwah Rasulullah SAW.

Terakhir guru PAI meminta para siswa untuk secara bersama sama (klasikal) melafalkan kembali bacaan surat al-qur'an guru memperhatikan serta mendengarkan kebenaran bacaan tersebut, yang diteruskan dengan guru merangkum hasil pembelajaran. Kemudian guru PAI menutup atau mengakhiri pelajaran dengan mambaca hamdalah (doa), dan guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa mejawab salam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DOKUMENTASI

Peneliti Wawancara Dengan Drs. Muhajir

selaku Kepala Sekolah SMA Jendral Sudirman Lumajang dan Foto Bersama

Selasa 3 Mei 2011

Peneliti Wawancara dengan Bapak Ludy Hanur, SE

selaku Waka Kurikulum SMA Jendral Sudirman Lumajang dan Foto Bersama

Selasa 3 Mei 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedang Berpose Bersama

Drs. Muhajir selaku Kepala Sekolah dan Bapak Ludy Hanur, SE

selaku Waka Kurikulum SMA Jendral Sudirman Lumajang

Selasa 3 Mei 2011

Para Siswa Kelas X

Sedang Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Kurikulum PAI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Yang di Bina Oleh Ibu Izzatul Afifah, S.Pd.I

21 April 2011

Bpk. Drs. Muhajir Sedang

Mengisi Kegiatan Belajar Mengajar Kurikulum PAI Sebagai

Bentuk Tanggung Jawab Kepala Sekolah Karena Guru PAI Mengikuti Pelatihan

Selasa 3 Mei 2011

Masjid Fadlul Muttaqin Yang Merupakan Fasilitas Untuk Shalat Jamaah Dan Kegiatan Praktek Lainnya SMA Jendral Sudirman Lumajang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMA Jendral Sudirman Lumajang

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : X/2

Aspek : al-Qur'an

Standar Kompetensi : Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Demokrasi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Alat /Bahan
Membaca QS. Ali Imran: 159 dan QS. Asy Syura: 38	QS. Ali Imran: 159 dan QS. Asy Syura: 38	Membaca dan mengidentifikasi tajwid QS. Ali Imran: 159 dan QS. Asy Syura: 38	1. Membaca Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38. 2. Mengidentifikasi tajwid dalam Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38.	Jenis tagihan: tugas individu, Bentuk instrumen: uraian singkat, lembar pengamatan	2 JP	Al-qur'an dan terjemah, buku PAI kelas X, buku-buku yang relevan
Menyebutkan arti QS. Ali Imran: 159 dan QS. Asy Syura: 38	QS. Ali Imran: 159 dan QS. Asy Syura: 38	Menyebutkan arti tiap-tiap mufradat dan per-ayat, serta mendiskusikan terjemahan	1. Mampu menyebutkan arti Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38.	Jenis tagihan: tugas individu, Bentuk	2 JP	Al-qur'an dan terjemah, buku PAI kelas X, buku-buku

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		dalam rangka menyimpulkan Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38.	2. Mampu memahami arti Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38. 3. Mampu menyimpulkan kandungan isi Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38.	instrumen: uraian bebas makalah		yang relevan
Menampilkan perilaku hidup demokratis seperti terkandung dalam QS. Ali Imran: 159 dan QS. Asy Syura: 38 dalam kehidupan sehari-hari	QS. Ali Imran: 159 dan QS. Asy Syura: 38	Mengidentifikasi perilaku demokratis, menunjukkan perilaku demokratis, dan menunjukkan perilaku demokratis sesuai Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38.	Mampu menyebutkan ciri-ciri perilaku demokratis sesuai Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38. Mampu mempraktekkan perilaku demokratis sesuai Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38. Mampu menunjukkan perilaku demokratis sesuai Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38.	Jenis tagihan: tugas individu, Bentuk instrumen: uraian bebas makalah	2 JP	Al-qur'an dan terjemah, buku PAI kelas X, buku-buku yang relevan

Mengetahui,
Kepala SMA Jendral Sudirman Lumajang

Drs. Muhajir

Lumajang, 4 Januari 2011
Guru Kurikulum PAI

Izzatul Afifah, S.Pd.I

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMA Jendral Sudirman Lumajang

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : X/2

Aspek : Sejarah

Standar Kompetensi : Memahami keteladanan Rasul SAW dalam membina umat periode Madinah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Alat /Bahan
Menceritakan sejarah dakwah Rasul SAW periode Madinah	Keteladanan Rasul SAW dalam berdakwah periode Madinah	Membuat kelompok diskusi untuk presentasi tentang dakwah Rasul SAW periode Madinah	1. Siswa mampu mengetahui dan mendeskripsikan tentang dakwah Rasul SAW periode Madinah .	Jenis tagihan: tugas kelompok, Bentuk instrumen: uraian singkat, makalah	2 JP	Al-Qur'an dan terjemah, buku PAI kelas X, buku-buku yang relevan
Mendeskripsikan strategi dakwah Rasul SAW periode Madinah	Strategi dakwah Rasul SAW periode Madinah	Membuat kelompok diskusi untuk presentasi tentang strategi dakwah Rasul SAW periode Madinah	1. Siswa mampu mengetahui dan mendeskripsikan strategi dakwah Rasul SAW periode Madinah 2. Menunjukkan sikap meneladani strategi dakwah Rasul SAW periode Madinah .	Jenis tagihan: tugas kelompok, Bentuk instrumen: uraian bebas, makalah	2 JP	Al-Qur'an dan terjemah, buku PAI kelas X, buku-buku yang relevan

Mengetahui,
Kepala SMA Jendral Sudirman Lumajang

Drs. Muhajir

Lumajang, 4 Januari 2011
Guru Kurikulum PAI

Izzatul Afifah, S.Pd.I

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama sekolah : SMA Jendral Sudirman
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Program : X / Umum
Pertemuan : 1 (Satu)
Semester : 2/ Genap
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit.

A. Standar Kompetensi.

Memahami ayat ayat al- Qur'an tentang Demokrasi.

B. Kompetensi Dasar.

Membaca Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38.

C. Indikator.

3. Membaca Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38.
4. Mengidentifikasi tajwid dalam Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38.

D. Tujuan Pembelajaran.

Siswa mampu :

1. Membaca Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38 dengan baik, fasih dan benar (tartil).
2. Mampu mengidentifikasi tajwid dalam Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38.
3. Siswa mampu membaca dengan baik dan benar sesuai tajwidnya.

E. Materi Pokok.

Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38.

F. Pendekatan

Dari aspek proses (memperhatikan keaktifan siswa)

G. Strategi.

Pembelajaran dengan kerja sama kelompok.

H. Metode.

Ceramah, diskusi, penugasan, teladan, nasihat, dan pembiasaan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

I. Skenario Pembelajaran.

- **Kegiatan awal.**
  1. Guru memberi salam kepada siswa.
  2. Guru-siswa membaca basmalah dan berdoa bersama sama.
  3. Guru-siswa membaca shalawat 5 kali.
  4. Guru mengabsen siswa.
  5. Pesan moral.
  6. Menyampaikan indikator.
- **Kegiatan inti.**
  1. Ekplorasi.
     a. Melafalkan Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38 bersama-sama secara (klasikal) 2-3 kali.
     b. 1-3 siswa diberi kesempatan untuk membaca terlebih dahulu oleh guru.
     c. Seluruh siswa memperhatikan bacaan dan mengajukan pendapatnya.
     d. Siswa menulis Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38 dengan tepat dan benar.
  2. Konsolidasi.
     a. Memberikan klarifikasi tentang bacaan siswa.
     b. Mengelompokkan siswa (setiap kelompok terdiri dari 4-5).
     c. Setiap kelompok memilih, membahas/ mendeskripsikan dan menyimpulkan dalam kelompoknya masing masing bacaan tajwid dalam Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38.
     d. Membahas hasil tulisan siswa.
  3. Pembentukan sikap dan perilaku.
     a. Guru menganjurkan siswa agar membaca basmalah setiap kali mereka mau memulai pekerjaan yang baik, seperti mau makan, minum, berangkat ke sekolah dan lain-lain.
     b. Guru menganjurkan siswa membiasakan diri menulis ayat al-Qur'an secara baik dan benar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Guru menganjurkan siswa membiasakan diri membaca ayat-ayat suci al-Qur'an

d. Guru menganjurkan para siswa agar terbiasa bersikap Demokratis.

- **Kegiatan akhir**.

1. Para siswa secara bersama sama (klasikal) melafalkan kembali bacaan surat Q.S. Ali Imran: 1-6 dan Q.S. Asy-Syura: 38 dan guru memperhatikan serta mendengarkan kebenaran bacaan tersebut.
2. Guru merangkum hasil pembelajaran.
3. Guru menutup atau mengakhiri pelajaran tersebut dengan mambaca hamdalah (doa).
4. Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa mejawab salam.

J. Sumber dan Media Belajar.

1. Al- Qur'an terjemah dan tafsir
2. Buku Pendidikan Agama Islam kelas X.
3. Buku ilmu tajwid.
4. LKS (lembar kerja siswa) SALWA.

K. Penilaian.

1. Kognitif, memberikan tugas harian dikelas/ pekerjaan rumah (PR) berupa soal-soal kepad siswa, dan atau ketelitian siswa ketika menulis ayat-ayat al-Qur'an.
2. Afektif, keaktifan siswa ketika berdiskusi, sikap siswa terhadap guru dan siswa lain serta sikap siswa selama di sekolah.
3. Psikomotor, keterampilan siswa ketika membaca/ hafalan ayat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama sekolah : SMA Jendral Sudirman
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Program : X / Umum
Pertemuan : 2 (Kedua)
Semester : 2/ Genap
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit.

A. Standar Kompetensi.

Memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah.

B. Kompetensi Dasar.

Mendeskripsikan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.

C. Indikator.

1. Menceritakan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.
2. Menunjukkan sikap meneladani strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.

D. Tujuan Pembelajaran.

Siswa mampu :

1. Mendeskripsikan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah secara komprehensif baik secara kelompok maupun personal.
2. Meneladani strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah..
3. Siswa terbiasa untuk berdakwa seperti halnya Rasulullah SAW.

E. Materi Pokok.

Kisah tentang strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah

F. Pendekatan

Dari aspek proses (memperhatikan keaktifan siswa)

G. Strategi.

Pembelajaran dengan kerja sama kelompok.

H. Metode.

Ceramah, diskusi, penugasan, teladan, kisah-kisah, nasihat, dan pembiasaan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

I. Skenario Pembelajaran.

- **Kegiatan awal.**
  1. Guru memberi salam kepada siswa.
  2. Guru-siswa membaca basmalah dan berdoa bersama sama.
  3. Guru-siswa membaca shalawat 5 kali.
  4. Guru mengabsen siswa.
  5. Pesan moral.
  6. Menyampaikan indikator.
- **Kegiatan inti.**
  1. Ekplorasi.
     a. Guru memberikan pengantar sehubungan dengan topik
     b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkorelasikan pengantar dari guru dengan buku pegangan siswa.
     c. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok presentasi.
     d. Guru memberikan waktu pada semua kelompok untuk persiapan presentasi.
  2. Konsolidasi.
     a. Siswa melaksanakan tugas presentasi secara berurutan.
     b. Guru meminta kelompok yang lain untuk mencermati presentasi yang kemudian tiap-tiap kelompok harus mengajukan pertanyaan.
     c. Siswa mengumpulkan rangkuman tertulis.
  3. Pembentukan sikap dan perilaku.
     a. Guru menganjurkan agar siswa banyak membaca shalawat kepada Rasulullah SAW, dimana saja dan kapan saja, khususnya pada waktu berdoa.
     b. Guru menganjurkan agar siswa gemar membaca sejarah Rasulullah SAW.
     c. Guru menganjurkan para siswa agar mau meneruskan dakwah Rasulullah SAW.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- **Kegiatan akhir**.
    1. Guru memberikan sedikit penjelasan sekaligus rangkuman secara lisan.
    2. Guru menutup atau mengakhiri pelajaran dengan mambaca hamdalah (doa).
    3. Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa mejawab salam.

J. Sumber dan Media Belajar.

1. Buku-buku yang berhungan dengan sejarah Rasul SAW.
2. Buku sejarah kebudayaan islam.
3. Buku sejarah peradaban islam.
4. Buku Pendidikan Agama Islam kelas X.
5. LKS (lembar kerja siswa) SALWA.

K. Penilaian.

1. Kognitif, memberikan tugas harian dikelas/ pekerjaan rumah (PR) berupa soal-soal kepad siswa.
2. Afektif, keaktifan siswa ketika berdiskusi, sikap siswa terhadap guru dan siswa lain serta sikap siswa selama di sekolah.
3. Psikomotor, keterampilan siswa ketika membaca/ hafalan ayat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BUKTI KONSULTASI/ BIMBINGAN TESIS
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama Mahasiswa : Ahmad Munir Saifulloh
NIM : 09770003
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Muhaimin, MA.
2. Dr. H. Munirul Abiding, M.Ag.
Judul Penelitian : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA): Studi Multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1		BAB I	
2		BAB II	
3		BAB III	
4		BAB IV	
5		BAB V	
6		BAB VI	
7		BAB I - VI	

Malang, ……..
Ketua program studi,

Dr. H. Rasmianto, M.Ag
NIP. 19701230 199803 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH UNGGULAN TERPADU (SUT)
R-SMA-BI SMA NEGERI 2 LUMAJANG
Jalan HOS Cokroaminoto 159 Lumajang 67311 ☎ / Fax. (0334) 881036
Http://www.sman2-lmj.sch.id email: info@sman2-lmj.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. Suroso, M.Pd.
NIP	: 19591214 198503 1 013
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa	:
Nama	: Ahmad Munir Saifulloh
NIM	: 09770003
Jurusan/ Program	: Pendidikan Agama Islam
Univ/PT	: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat Rumah	: RT/RW. 003/001 Desa Jatisari Kec. Tempeh Kab. Lumajang.

Telah melakukan penelitian tesis di SMA Negeri 2 Lumajang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 18 Juli 2011

Kepala Sekolah

Drs. Suroso, M.Pd.

Nip: 19591214 198503 1 013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT KETERANGAN
Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. Muhajir
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa	:
Nama	: Ahmad Munir Saifulloh
NIM	: 09770003
Jurusan/ Program	: Pendidikan Agama Islam
Univ/PT	: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat Rumah	: RT/RW. 003/001 Desa Jatisari Kec. Tempeh Kab. Lumajang.

Telah melakukan penelitian tesis di SMA Jendral Sudirman Lumajang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 2011

Kepala Sekolah

Drs. Muhajir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG